



*Pemerintah Kota Depok
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK KOTA DEPOK TAHUN 2021



disdukcapildepok



0811 - 90 - 3276



disdukcapil.depok.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2021. Begitu pula ucapan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Penyusun dan pihak lainnya yang terlibat secara baik dalam membantu memberikan data dan informasi untuk pengayaan profil perkembangan kependudukan tahun 2021 ini. Semoga buku ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pengelolaan informasi kependudukan serta mendayagunakan hasilnya untuk peningkatan pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya.

Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data kependudukan kementerian dalam negeri yang sumbernya dari data kependudukan kabupaten/kota se-Indonesia adalah satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan Dana Alokasi Umum), pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Untuk memudahkan pemanfaatan data tersebut diamanatkan pula setiap tahun menyusun profil perkembangan kependudukan yang menggambarkan kondisi kuantitas, kualitas, dan mobilitas kependudukan Daerah.

Data yang digunakan dalam penulisan profil kependudukan ini bersumber dari data registrasi dari olahan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) konsolidasi nasional semester II Tahun 2021 dan data lintas sektoral (dinas-dinas) terkait lainnya. Tentu saja pembenahan sistem pendataan kependudukan kedepan menjadi agenda penting bagi Pemerintah Kota Depok dalam rangka menjadikan data tersebut valid dan mutakhir dan menjadi sumber penting dalam kerangka pembangunan berbasis kependudukan. Selain itu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman penduduk dalam hal pelaporan dari setiap peristiwa penting kependudukan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Buku ini merupakan Laporan Akhir yang berisi 6 bab yang terdiri dari, bab 1 Pendahuluan, bab 2 Gambaran Umum Kota Depok, bab 3 Sumber Data, bab 4 Perkembangan Kependudukan terdiri dari Kuantitas Kependudukan, Kualitas Kependudukan, dan Mobilitas Kependudukan, bab 5 Kepemilikan Dokumen Kependudukan, dan bab 6 Penutup.

Kami menyadari, penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2021 ini masih kurang sempurna. Namun demikian, semangat perbaikan berkelanjutan akan terus dilakukan, oleh karena itu dengan rendah hati kami mengharapkan sumbang saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan penyusunan profil untuk tahun-tahun selanjutnya.



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang lingkup	4
1.4. Pengertian Istilah	6
BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA DEPOK	
2.1. Sejarah	13
2.2. Letak Geografis	17
2.2.1. Topografi	19
2.2.2. Hidrologi	20
2.2.3. Curah Hujan	22
2.3. Kondisi Demografi	23
2.4. Perekonomian	26
2.5. Potensi Wilayah	35
2.5.1. Potensi Geografis	35
2.5.2. Potensi Penduduk	36
2.5.3. Potensi Wisata Budaya dan Religius	36
2.5.4. Potensi Industri Kreatif	39
2..6. Potensi Ekonomi	42
BAB III. SUMBER DATA	
3.1. Registrasi	44
3.2. Non- Registrasi	45
3.3. Data Lintas Sektor	46
BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	
4.1. Kuantitas Penduduk	47
4.1.1. Komposisi dan Persebaran Penduduk	48
4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per - Kecamatan	48

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

4.1.1.2.	Kepadatan Penduduk.....	50
4.1.1.3.	Laju Pertumbuhan Penduduk.....	52
4.1.2.	Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	54
4.1.2.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	54
4.1.2.1.1.	Piramida Penduduk.....	55
4.1.2.1.2.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Wilayah Kecamatan.	56
4.1.2.1.3.	Umur Median (Median Age).....	81
4.1.2.1.4.	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	81
4.1.2.1.5.	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	85
4.1.2.2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	87
4.1.2.2.1.	Angka Perkawinan Kasar	89
4.1.2.2.2.	Angka Perkawinan Umum	90
4.1.2.2.3.	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur ...	91
4.1.2.2.4.	Rata-rata Umur Kawin Pertama	92
4.1.2.2.5.	Angka Perceraian Kasar	93
4.1.2.2.6.	Angka Perceraian Umum	94
4.1.2.3.	Keluarga	95
4.1.2.3.1.	Jumlah dan Sebaran Keluarga	97
4.1.2.3.2.	Jumlah Anggota Keluarga.....	98
4.1.2.3.3.	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	99
4.1.2.3.4.	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin	100
4.1.2.3.5.	Hubungan Penduduk dengan Kepala Keluarga..	102
4.1.2.3.6.	Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur.....	103
4.1.2.3.7.	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	104
4.1.2.3.8.	Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan	107
4.1.2.4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	109
4.1.2.4.1.	Penduduk Menurut Pendidikan	109
4.1.2.4.2.	Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	109
4.1.2.4.3.	Penduduk Menurut Agama.....	111
4.1.2.4.4.	Penduduk Menurut Disabilitas	113
4.1.2.5.	Kelahiran.....	114
4.1.2.5.1.	Jumlah Kelahiran Hidup	114
4.1.2.5.2.	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)	115
4.1.2.6.	Kematian.....	116
4.1.2.6.1.	Jumlah Kematian	117
4.1.2.6.2.	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate).....	118
4.2.	Kualitas Penduduk	119
4.2.1.	Kesehatan	125
4.2.1.1.	Kelahiran.....	125
4.2.1.2.	Kematian.....	128

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

4.2.2. Pendidikan	137
4.2.2.1. Angka Melek Huruf	137
4.2.2.2. Angka Partisipasi Kasar	138
4.2.2.3. Angka Partisipasi Murni.....	139
4.2.3. Ekonomi	141
4.2.3.1. Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	141
4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	142
4.2.4. Sosial.....	144
4.2.4.1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	145
4.2.4.2. Jumlah Penduduk Miskin.....	146
4.2.4.3. Penduduk Miskin Penerima BPJS.....	148
4.3. Mobilitas Penduduk.....	149
4.3.1. Mobilitas Permanen (Migrasi).....	150
4.3.1.1. Migrasi Masuk.....	151
4.3.1.2. Migrasi Keluar.....	151
4.3.1.3. Migrasi Netto.....	152

BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	154
5.1.1. Kepemilikan Kartu Keluarga di Kecamatan Pancoran Mas.....	160
5.1.2. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cimanggis	161
5.1.3. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sawangan	163
5.1.4. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Limo	164
5.1.5. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sukmajaya	166
5.1.6. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Beji	168
5.1.7. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cipayung	169
5.1.8. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cilodong	170
5.1.9. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cinere.....	172
5.1.10. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Tapos.....	173
5.1.11. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Bojongsari	175
5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	177
5.3. Kepemilikan Akta	187
5.3.1. Akta Kelahiran	187
5.3.2. Akta Perkawinan.....	194
5.3.3. Akta Perceraian	196
5.3.4. Akta Kematian	197

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	201
6.2. Rekomendasi.....	211

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Kelurahan, RW, RT dan Luas Wilayah Kota Depok, Tahun 2021	23
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga, Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	24
Tabel 2.3	Tren Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2016-2021	25
Tabel 2.4	Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021	26
Tabel 2.5	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (miliar rupiah) 2018 – 2021	27
Tabel 2.6	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Depok Atas di Kota Depok 2018 – 2021	28
Tabel 2.7	Distribusi PDRB Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015 – 2021	30
Tabel 2.8	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Depok Tahun 2018-2021 Atas Dasar Harga Konstan 2010, Menurut Lapangan Usaha	31
Tabel 2.9	Laju Inflasi Kota Depok, Jakarta dan Nasional Tahun 2021.....	33
Tabel 2.10	Produk Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Depok 2016 – 2021	34
Tabel 2.11	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Di Kota Depok 2015 – 2021	35
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kota Depok Menurut Jenis Kelamin Per – Kecamatan Tahun 2021.....	48
Tabel 4.2	Jumlah, Luas, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.....	50
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhannya Menurut Kecamatan, Kota Depok 2017-2021	53
Tabel 4.4	Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2021.....	55
Tabel 4.4.1	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Tahun 2021	58
Tabel 4.4.2	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Tahun 2021	60
Tabel 4.4.3	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Sawangan, Kota Depok Tahun 2021	62

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.4.4	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2021	64
Tabel 4.4.5	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Tahun 2021	66
Tabel 4.4.6	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2021	69
Tabel 4.4.7	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cipayung, Kota Depok Tahun 2021	71
Tabel 4.4.8	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cilodong, Kota Depok Tahun 2021	73
Tabel 4.4.9	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2021	76
Tabel 4.4.10	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Tapos Kota Depok Tahun 2021	78
Tabel 4.4.11	Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Tahun 2021	80
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	82
Tabel 4.6	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan, Kota Depok, Tahun 2021	83
Tabel 4.7	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan Di Kota Depok, Tahun 2021	86
Tabel 4.8	Rasio Ketergantungan Di Kota Depok, Tahun 2021	86
Tabel 4.9	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok, Tahun 2021	88
Tabel 4.10	Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan Kota Depok, Tahun 2021	90
Tabel 4.11	Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	91
Tabel 4.12	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, Kota Depok, Tahun 2021	92
Tabel 4.13	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan (Belum Kawin), Kota Depok, Tahun 2021	92
Tabel 4.14	Angka Perceraian Kasar, Kota Depok, Tahun 2021	94
Tabel 4.15	Angka Perceraian Umum, Kota Depok, Tahun 2021	95
Table 4.16	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	100
Tabel 4.17	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	102

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.17	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Hubungan dengan Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2021	103
Tabel 4.18	Jumlah dan persentase Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2021	104
Tabel 4.19	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2021.....	106
Tabel 4.20	Jumlah dan Persentase Kepala Keluarga Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2021	108
Tabel 4.21	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2021	111
Tabel 4.22	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2021	112
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas dan Jenis Kelamin, Kota Depok, Tahun 2021.....	114
Tabel 4.24	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Depok, Tahun 2021.....	115
Tabel 4.25	Jumlah Kematian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Depok, Tahun 2021	117
Tabel 4.26	Rasio Anak dan Perempuan, Kota Depok, Tahun 2021	127
Tabel 4.27	Angka Kematian Neonatal Death Rate (NNDR)), Menurut Kecamatan Kota Depok, Tahun 2021.....	131
Tabel 4.28	Jumlah Angka Kematian Anak Di Kota Depok, Tahun 2021	133
Tabel 4.29	Persentase Penduduk Melek Huruf dan Buta Huruf Kota Depok, Tahun 2021	137
Tabel 4.30	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2015 - 2021, Kota Depok 2021.....	143
Tabel 4.31	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu, Kota Depok, Tahun 2015 - 2021.....	144
Tabel 4.32	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Depok, Tahun 2018 - 2020	146
Tabel 4.33	Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Depok, Tahun 2021.....	147
Tabel 4.34	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Depok 2021	148
Tabel 4.35	Angka Migrasi Masuk Kota Depok, Tahun 2021.....	151
Tabel 4.36	Angka Migrasi Keluar Kota Depok, Tahun 2021.....	152
Tabel 4.37	Angka Migrasi Neto (Nett-Migration).....	153

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.1	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok 2021	155
Tabel 5.2	Pencetakan/Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Depok 2021.....	157
Tabel 5.3	Jumlah Wajib KTP dan Perekaman eKTP Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.....	179
Tabel 5.4	Sebaran Jumlah Perekaman Wajib KTP Menurut Kelurahan, Kota Depok Tahun 2021.....	180
Tabel 5.5	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 17 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan Kota Depok, Tahun 2021	191
Tabel 5.6	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Per – Kecamatan Tahun 2021	195
Tabel 5.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Per - Kecamatan Tahun 2021	197
Tabel 5.8	Jumlah Cakupan Akta Kematian Januari S/D Desember 2021	198



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pembagian Administrasi Kota Depok	18
Gambar 2.2	Masjid Kubah Emas, Cinere, Kota Depok.....	37
Gambar 2.3	Makam Keramat Beji	37
Gambar 2.4	Tempat Wisata Godong Ijo.....	38
Gambar 2.5	Jembatan Panus yang melintas diatas sungai Ciliwung	39
Gambar 2.6	Contoh Hasil Kerajinan Sulam Perca.....	41
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	48
Gambar 4.2	Persentase Luas Kota Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	51
Gambar 4.3	Ranking Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	52
Gambar 4.4	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok, Tahun 2017-2021	54
Gambar 4.4	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021	53
Gambar 4.5	Piramida Penduduk Kota Depok Tahun 2021.....	56
Gambar 4.5.1	Piramida Penduduk Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2021	57
Gambar 4.5.2	Piramida Penduduk Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2021	59
Gambar 4.5.3	Piramida Penduduk Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2021	61
Gambar 4.5.4	Piramida Penduduk Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2021	63
Gambar 4.5.5	Piramida Penduduk Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2021	65
Gambar 4.5.6	Piramida Penduduk Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2021	68
Gambar 4.5.7	Piramida Penduduk Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2021	70
Gambar 4.5.8	Piramida Penduduk Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2021	72
Gambar 4.5.9	Piramida Penduduk Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2021	74

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Gambar 4.4.10	Piramida Penduduk Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2021	77
Gambar 4.5.11	Piramida Penduduk Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2021	79
Gambar 4.6	Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok Tahun 2021	89
Gambar 4.7	Jumlah Kepala Keluarga Kota Depok Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	97
Gambar 4.8	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2021.....	98
Gambar 4.9	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	99
Gambar 4.10	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kota Depok, 2021	101
Gambar 4.11	Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Depok, Tahun 2021	101
Gambar 4.12	Persentase Penduduk Menurut Hubungan Dengan Kepala Keluarga, Kota Depok Tahun 2021	102
Gambar 4.13	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan, Kota Depok 2021.....	105
Gambar 4.14	Persentase Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021	107
Gambar 4.15	Persentase Kepala Keluarga menurut Kegiatan Utama, Kota Depok 2021	108
Gambar 4.16	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Ditamatkan Kota Depok, 2021.....	110
Gambar 4.17	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021	110
Gambar 4.18	Persentase Penduduk Menurut Agama, Kota Depok 2021.....	112
Gambar 4.19	Persentase Penduduk Dengan Disabilitas, Kota Depok Tahun 2021	113
Gambar 4.20	Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Depok Tahun 2021	116
Gambar 4.21	Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan, Kota Depok, 2021.....	118
Gambar 4.22	Tren IPM 2017-2021, KOTA DEPOK, 2021.....	121
Gambar 4.23	Tren Angka Harapan Hidup, Kota Depok Tahun 2017-2021	122
Gambar 4.24	Tren Rata-rata Lama Sekolah, dan Harapan Lama Sekolah, Kota Depok, Tahun 2017-2021.....	123

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Gambar 4.25	Tren Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, Kota Depok Tahun 2015-2021	124
Gambar 4.26	Persentase Ibu Melahirkan Usia Kurang dari 20 tahun, Kota Depok, Tahun 2019-2020.....	126
Gambar 4.27	Tren Angka Kematian Bayi, Kota Depok Tahun 2017-2021..	129
Gambar 4.28	Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan, Kota Depok, 2021.....	129
Gambar 4.29	Angka Kematian Balita (AKABA) Menurut Kecamatan, Kota Depok 2021.....	134
Gambar 4.30	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab dan Kecamatan, Kota Depok 2021	135
Gambar 4.31	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kondisi Kehamilan, Bersalin, Nifas dan Kecamatan, Kota Depok 2021	136
Gambar 4.32	Persentase Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin, Kota Depok 2021	138
Gambar 4.33	Tren APK Menurut Jenjang Sekolah, Kota Depok Tahun 2013-2021	139
Gambar 4.34	Tren APM Menurut Jenjang Sekolah, Kota Depok Tahun 2013-2021	140
Gambar 4.35	APM dan APK Tingkat Sekolah, Kota Depok 2020-2021	140
Gambar 4.36	Tren TPAK, Kota Depok 2015-2021	142
Gambar 4.37	Persentase Penduduk Miskin, Kota Depok 2021	147
Gambar 5.1	Jumlah Kartu Keluarga Menurut Pemukim/Pencetakan, Kota Depok, Tahun 2021	156
Gambar 5.2	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.....	159
Gambar 5.3a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Tahun 2021.....	160
Gambar 5.3b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Tahun 2021.....	161
Gambar 5.4a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Tahun 2021	162
Gambar 5.4b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Tahun 2021.....	163

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Gambar 5.5a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sawangan, Kota Depok Tahun 2021	163
Gambar 5.5b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sawangan, Kota Depok Tahun 2021.....	164
Gambar 5.6a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2021	165
Gambar 5.6b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2021.....	166
Gambar 5.7a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Tahun 2021	167
Gambar 5.7b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Tahun 2021.....	167
Gambar 5.8a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2021	168
Gambar 5.8b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2021.....	169
Gambar 5.9a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cipayung, Kota Depok Tahun 2021	169
Gambar 5.9b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cipayung, Kota Depok Tahun 2021.....	170
Gambar 5.10a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cilodong, Kota Depok Tahun 2021	171
Gambar 5.10b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cilodong, Kota Depok Tahun 2021.....	172
Gambar 5.11a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cinere, Kota Depok Tahun 2021	172
Gambar 5.11b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cinere, Kota Depok Tahun 2021.....	173

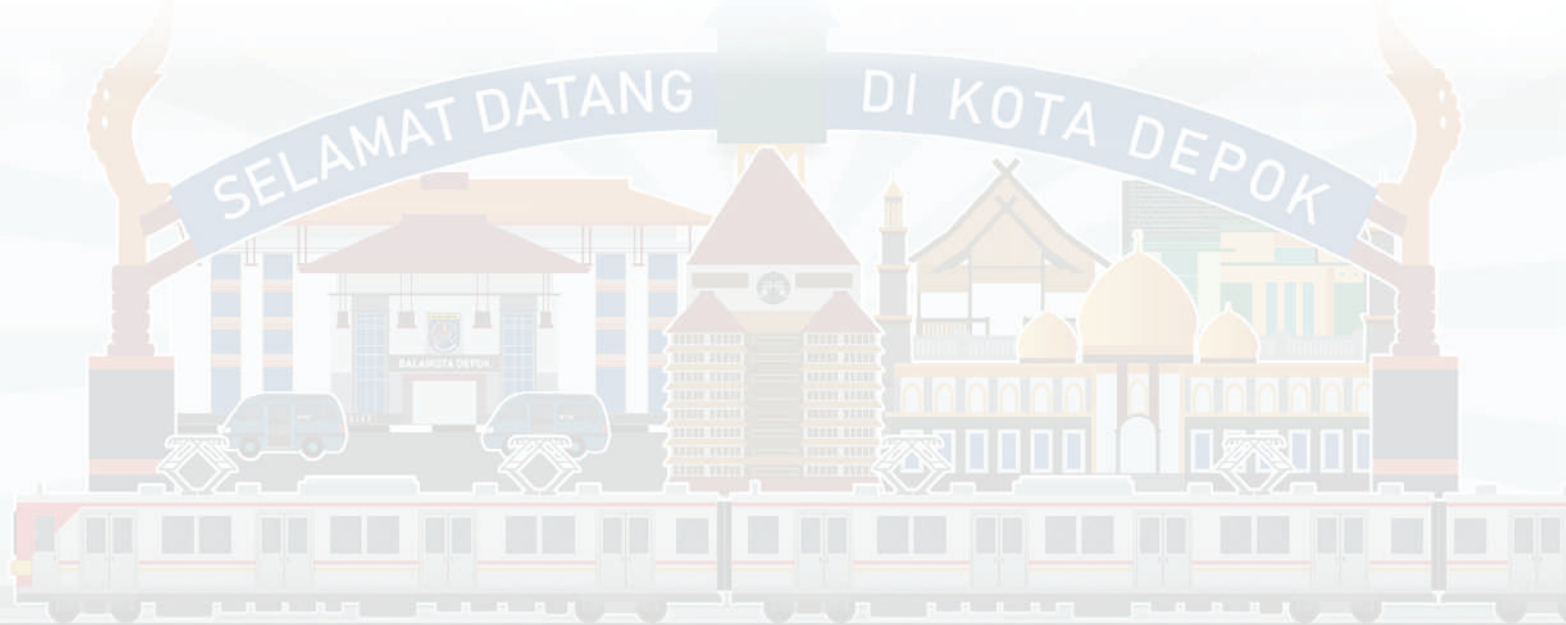
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Gambar 5.12a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Tapos, Kota Depok Tahun 2021	174
Gambar 5.12b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Tapos, Kota Depok Tahun 2021.....	175
Gambar 5.13a.	Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Tahun 2021	175
Gambar 5.13b.	Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Tahun 2021.....	176
Gambar 5.14	Distribusi Penduduk menurut Status Kartu Tanda Penduduk, Kota Depok, Tahun 2021	177
Gambar 5.15	Distribusi Penduduk yang telah Perekaman eKTP menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.....	178
Gambar 5.16	Distribusi Perekaman e-KTP Menurut Kelurahan di 11 (Sebelas) Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.....	186
Gambar 5.17	Distribusi Kepemilikan Akta Kelahiran, Kota Depok, Tahun 2021	189
Gambar 5.18	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	189
Gambar 5.19	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021	190

SELAMAT DATANG
DI KOTA DEPOK

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kependudukan merupakan aspek penting dalam pembangunan, tidak hanya menyangkut penduduknya itu sendiri, melainkan juga berbagai aspek yang mempengaruhi dan dipengaruhinya. Penduduk berperan selain sebagai objek pembangunan atau sasaran pembangunan, juga sebagai subjek yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, sehingga kebijakan pembangunan perlu memanfaatkan aspek kependudukan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pembangunan yang berwawasan kependudukan dengan menempatkan penduduk sebagai titik sentral pembangunan perlu diterapkan dalam berbagai bidang. Berbagai aspek terkait kependudukan perlu ditangani dengan baik, menyangkut kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia sangat diperlukan, untuk mengimbangi penduduk yang jumlahnya banyak. Selain itu, dengan penduduk yang berkualitas, diharapkan mampu bersaing di era global. Era ini bukan menjadi suatu hal yang menakutkan, melainkan suatu kesempatan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian wilayah, melalui produksi dan investasi. Hal ini perlu didukung dengan peningkatan kualitas penduduknya.

Sehubungan dengan itu, gambaran terkait penduduk dan berbagai aspeknya sangat diperlukan. Oleh karena itu, data dan informasi kependudukan merupakan keharusan untuk dimiliki setiap daerah dalam setiap perencanaan pembangunan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, yang menjelaskan bahwa pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota berkewajiban dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan.

Selain itu perlu juga mengacu pada Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

terutama Bab 8 tentang Data dan Informasi Kependudukan. Pada Pasal 49 dan 50 tersebut menerangkan peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam hal data dan informasi kependudukan. Semua Kabupaten/Kota termasuk Kota Depok wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan yang akurat, mutakhir dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan itu, Kota Depok berupaya menyajikan data dan informasi kependudukan dengan berbagai indikator penting terkait pembangunan. Melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, data dan informasi kependudukan disajikan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2021. Penulisan profil ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dengan menyajikan gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan. Diharapkan dengan adanya profil ini, dapat dijadikan acuan penyusunan Kebijakan Pembangunan berwawasan Kependudukan. Hal ini penting bagi peningkatan pembangunan Kota Depok, sehingga tidak hanya pembangunan sarana dan prasarana, melainkan juga peningkatan kualitas sumberdaya manusianya.

Gambaran kependudukan Kota Depok perlu didukung dengan ketersediaan data penduduk dengan berbagai macam aspeknya. Melalui gambaran tersebut, dapat diketahui capaian pembangunan dan permasalahan kependudukan yang masih harus ditanggulangi.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah, maupun informasi terkait kewilayahan lainnya. Namun dalam implementasinya, ketersediaan data masih mengalami banyak kendala. Padahal ketersediaan data kependudukan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan, terutama pembangunan yang berwawasan kependudukan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Terkait dengan itu, pemerintah sudah menyusun Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang menerangkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam *database* kependudukan dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal. Pada Tahun 2013, Undang-undang tersebut direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 24 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pada Pasal 7 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa penyajian data berskala Kabupaten/Kota berasal dari Dinas Kependudukan yang telah dikonsolidasikan, dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Sementara pada Pasal 8 ayat (1) huruf e, dan huruf f mewajibkan instansi pelaksana menjamin kerahasiaan, dan keamanan data atas Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting, serta melakukan verifikasi dan validasi data, dan informasi yang disampaikan oleh penduduk dalam pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Informasi kependudukan yang digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok diperoleh dari berbagai sumber data, baik dari Kementerian maupun data dari berbagai instansi daerah. Penyusunan ini dilakukan secara berkelanjutan, untuk memberikan gambaran kondisi Kota Depok dalam berbagai masa, termasuk melihat prospeknya di masa depan.

1.2 Tujuan

Tujuan adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2021, berdasarkan ketersediaan data mutakhir dari berbagai dinas terkait baik itu dinas kependudukan, dinas sosial, dinas kesehatan maupun dinas lainnya. Profil ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pengambilan kebijakan dan penyusunan program pembangunan yang

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

berwawasan kependudukan di Kota Depok. Sedangkan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kependudukan Kota Depok yang mutakhir sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
2. Menampilkan berbagai indikator kependudukan Kota Depok Tahun 2021 sesuai dengan data yang tersedia.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan profil ini mencakup kondisi perkembangan kependudukan Kota Depok dari berbagai aspek terkait. Gambaran kependudukan disajikan sesuai dengan ketersediaan data, baik menurut pembagian kecamatan maupun ketersediaan tahun data. Data yang diutamakan adalah data tahun 2021.

Penyajian profil disesuaikan dengan ketersediaan data dari berbagai SKPD, BPS, dan Kementrian/lembaga terkait. Isi Profil Perkembangan Kependudukan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010, dengan memuat sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat: Latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup, dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Bab II. Gambaran Umum Kota Depok

Memberikan gambaran mengenai Kota Depok dilihat dari segi letak geografis, kondisi demografis, ekonomi, dan potensi daerah.

Bab III. Sumber Data

Menyajikan tiga sumber data utama yaitu registrasi, non registrasi, dan data dari lintas sektor.

Bab IV. Perkembangan Kependudukan

Penduduk dilihat dari segi kuantitas, dan kualitas. Dari segi kuantitas, penyajian data penduduk mencakup: 1) jumlah dan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

persebaran penduduk (jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kecamatan/ kelurahan; kepadatan penduduk; dan laju pertumbuhan penduduk); 2) penduduk menurut karakteristik demografi (jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, yang terdiri dari rasio jenis kelamin, piramida penduduk, dan rasio ketergantungan); jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin (angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perkawinan menurut kelompok umur, rata-rata umur kawin pertama, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum); 3) Keluarga (jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan); 4) Penduduk menurut karakteristik sosial (Jumlah penduduk menurut pendidikan, jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah penduduk menurut agama, dan jumlah penduduk menurut kecacatan); 5) Kelahiran (jumlah kelahiran, dan angka kelahiran kasar); 6) Kematian (Jumlah kematian, dan jumlah kematian kasar).

Kualitas Penduduk mencakup 1) Kesehatan terdiri dari a) Kelahiran (Angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, dan rasio anak perempuan); b) Kematian (angka kematian bayi, angka kematian *neonatal*, angka kematian *post neonatal*, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu). 2) Pendidikan (angka melek huruf, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan angka putus sekolah); 3) Ekonomi (Proporsi dan Jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, yang terdiri dari jumlah dan proporsi tenaga kerja, dan jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan; 4) Sosial (Jumlah

penyanggah masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, dan proporsi penduduk miskin penerima BPJS); 5) Mobilitas Penduduk, terdiri dari, mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto)..

Bab V. Kepemilikan Dokumen kependudukan

Bab ini menyajikan mengenai 1) Kepemilikan Kartu Keluarga; 2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP); 3) Kepemilikan akta (akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan anak);

Bab VI. Penutup

1.4 Pengertian Umum Istilah

Beberapa pengertian umum dari istilah-istilah yang digunakan dalam laporan ini, sebagai berikut:

1. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
2. **Penduduk** adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
3. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
4. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

6. **Bonus Demografi** adalah keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses penurunan kelahiran jangka panjang. Bonus demografi juga dikenal sebagai *demographic dividend* atau *demographic gift*, atau Jendela Kesempatan (*the Window of Opportunity*).
7. **Rasio Ketergantungan** (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif (penduduk di bawah usia kerja dan di atas usia kerja) dengan jumlah penduduk usia produktif (usia kerja).
8. **Piramida Penduduk** adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dari data penduduk suatu daerah.
9. **Kelahiran Hidup** adalah pengeluaran atau penarikan suatu hasil konsepsi dari ibunya, berapa pun usia kehamilan, yang setelah pemisahan tersebut bernafas atau menunjukkan bukti lain kehidupan, misalnya denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan nyata otot rangka, baik tali pusat telah dipotong atau pun plasenta masih melekat;
10. **Angka Kelahiran Kasar** merupakan nilai atau petunjuk untuk menentukan jumlah bayi yang ada dan jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam satu tahunnya.
11. **Angka Kelahiran Menurut Umur**: banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu tahun tertentu, per 1.000 perempuan pada kelompok umur dan pertengahan tahun yang sama.
12. **Angka Kelahiran Total**: banyaknya anak yang dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahiran tertentu.
13. **Rasio Anak Wanita**: *Child Women Ratio* atau CWR) adalah perbandingan jumlah anak laki-laki dan perempuan berumur 0-4 tahun dengan jumlah wanita usia reproduksi (15-49 tahun).
14. **Kematian** adalah penghentian permanen dan tidak dapat dikembalikan dari semua fungsi biologis yang menopang makhluk hidup.
15. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

16. **Angka Kematian Bayi (AKB):** banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
17. **Angka Kematian Neonatal** yaitu kematian neonatus lahir hidup pada usia gestasi 20 minggu atau lebih, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
18. **Angka Kematian Balita:** jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).
19. **Angka Kematian Anak** adalah jumlah kematian anak usia 1 – 5 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pertengahan tahun.
20. **Angka Kematian Ibu (AKI):** banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.
21. **Kematian Neonatal:** banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan.
22. **Kematian Post Neonatal:** kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan per seribu kelahiran hidup).
23. **Kematian Anak:** jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
24. **Mobilitas Penduduk:** pergerakan (*movement*) penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah yang lain pada periode waktu tertentu.
25. **Migrasi:** perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi Internasional).
26. **Migrasi Masuk (*inmigration*):** masuknya penduduk ke suatu wilayah tempat tujuan (*area of destination*).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

27. **Migrasi Keluar (*outmigration*)**: perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
28. **Migrasi Netto (*net migrastion*)**: selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
29. **Migrasi Bruto (*gross migration*)**: jumlah migran masuk dan migran keluar.
30. **Migrasi Sirkuler atau Migrasi Musiman**: seseorang berpindah tempat, tetapi tidak untuk menetap dan masih mempunyai keluarga atau kaitan dengan tempat asal.
31. **Migrasi Ulang Alik**: orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya, tetapi pulang pada sore harinya.
32. **Urbanisasi (*urbanization*)** adalah bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk wilayah perkotaan, perpindahan penduduk ke perkotaan, dan/atau akibat dari perluasan daerah perkotaan.
33. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**: indeks yang digunakan sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.
34. **Angka Harapan Hidup (AHH)** merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
35. **Rata-rata Lama Sekolah** menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.
36. **Harapan Lama Sekolah (HLS)** adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
37. **Pengeluaran Riil per Kapita** adalah rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan.
38. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.

39. **Angka Melek Huruf (AMH)** adalah persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca atau menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu.
40. **Angka Partisipasi Kasar (APK):** partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.
41. **Angka Partisipasi Murni (APM):** persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.
42. **Angka Putus Sekolah (APS):** ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.
43. **Penduduk Usia Kerja:** penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih.
44. **Angkatan Kerja:** penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
45. **Bukan Angkatan Kerja:** penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
46. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK),** menunjukkan persentase jumlah Angkatan Kerja dibandingkan dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas.
47. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),** merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
48. **Keluarga** sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. (UU 52 Tahun 2009).
49. **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk Keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal I Undang Undang Nomor: 1 Tahun 1974).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

50. **Angka Perkawinan Kasar (AKK)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.
51. **Angka Perkawinan Umum** merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas.
52. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan banyaknya peristiwa perceraian per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.
53. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan banyaknya perceraian diantara penduduk umur 15 tahun ke atas yang berisiko bercerai per 1.000 penduduk umur 15 tahun ke atas.
54. **Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan:** Badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan semua penduduk Indonesia wajib menjadi anggotanya.
55. **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS):** seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.
56. **Penyandang Disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016).
57. **Penerima Bantuan Iuran (PBI):** peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN yang iurannya dibayari Pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan.
58. **Registrasi Penduduk** diartikan sebagai data yang menyangkut peristiwa sehari-hari dimana bisa merubah status penduduk atau orang yang diambil datanya. Peristiwa penduduk antara lain; lahir, mati, pindah, kawin, dan lain sebagainya. Data registrasi selalu diperbarui (*up date*) setiap saat.

59. **Sensus Penduduk** diartikan sebagai sebuah proses dari pencatatan, proses perhitungan dan juga publikasi dari data demografis terhadap seluruh penduduk yang tinggal atau berdomisili atau menetap pada suatu wilayah/daerah atau negara tertentu secara bersamaan. Pendataan sensus umumnya dilakukan 10 tahun sekali.
60. **Survei Penduduk** dilakukan pada penduduk di suatu cakupan wilayah atau daerah tertentu yang bisa mewakili unsur karakteristik dari semua penduduk yang ada di daerah tersebut. Jadi data survey bersifat sampel pada suatu objek penelitian tertentu.
61. **Kartu Keluarga** adalah Kartu Identitas Keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu ini berisi data lengkap identitas kepala keluarga dan anggota keluarganya.
62. **Akta Kelahiran** merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya.
63. **Akta Perkawinan** adalah suatu legalitas untuk menentukan status hukum laki-laki dan perempuan bahwa mereka terikat sebagai suami istri. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka.
64. **Akta Perceraian** adalah suatu bukti otentik tentang putusannya suatu ikatan perkawinan.
65. **Akta Kematian** merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

**BAB
2**

**GAMBARAN UMUM
KOTA DEPOK**



BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA DEPOK

Sebagai kota yang langsung berbatasan langsung dengan ibukota Negara, Kota Depok menghadapi berbagai permasalahan perkotaan, termasuk masalah kependudukan. Sebagai daerah penyangga Kota Jakarta, Kota Depok mendapatkan tekanan migrasi penduduk yang cukup tinggi sebagai akibat dari meningkatnya jumlah Kawasan pemukiman, Pendidikan, perdagangan dan jasa.

2.1. Sejarah Kota Depok

Depok bermula dari sebuah Kecamatan yang berada di lingkungan Kewedanaan (Pembantu Bupati) wilayah Parung Kabupaten Bogor, kemudian pada tahun 1976 perumahan mulai dibangun baik oleh Perumnas maupun pengembang yang kemudian diikuti dengan dibangunnya kampus Universitas Indonesia (UI), serta meningkatnya perdagangan dan jasa yang semakin pesat sehingga diperlukan kecepatan pelayanan.

Pada tahun 1981 Pemerintah membentuk Kota Administrasi Depok berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1981 yang peresmiannya pada tanggal 18 Maret 1982 oleh Menteri dalam Negeri (H. Amir Machmud) yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) Desa, yaitu:

- o Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu Desa Depok, Desa Depok Jaya, Desa Pancoran Mas, Desa Mampang, Desa Rangkapan Jaya, Desa Rangkapan Jaya Baru.
- o Kecamatan Beji, terdiri dari 5 (lima) Desa, yaitu: Desa Beji, Desa Kemiri Muka, Desa Pondok Cina, Desa Tanah Baru, Desa Kukusan.
- o Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu: Desa Mekarjaya, Desa Sukmajaya, Desa Sukmaju, Desa Cisalah, Desa Kalibiru, Desa Kalimulya.

Selama kurun waktu 17 tahun Kota Administratif Depok berkembang pesat baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Khususnya bidang Pemerintahan semua Desa berganti menjadi Kelurahan dan adanya pemekaran

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kelurahan, sehingga pada akhirnya Depok terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 23 (dua puluh tiga) Kelurahan, yaitu:

- Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Depok, Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Pancoran Mas, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru.
- Kecamatan Beji terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Beji, Kelurahan Beji Timur, Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Kemirimuka, Kelurahan Kukusan, Kelurahan Tanah Baru.
- Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 11 (sebelas) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Suka Maju, Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Abadi Jaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Cisalak, Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Kalimulya, Kelurahan Kali Jaya, Kelurahan Cilodong, Kelurahan Jati Mulya, Kelurahan Tirta Jaya.

Terbentuknya Kota Depok

Dengan semakin pesatnya perkembangan dan tuntutan aspirasi masyarakat yang semakin mendesak agar Kota Administratif Depok diangkat menjadi Kotamadya dengan harapan pelayanan menjadi maksimum. Disisi lain Pemerintah Kabupaten Bogor bersama-sama Pemerintah Propinsi Jawa Barat memperhatikan perkembangan tersebut, dan mengusulkannya kepada Pemerintah Pusat dan Dewan Perwakilan Rakyat.

Berdasarkan Undang-undang No. 15 tahun 1999, tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok yang ditetapkan pada tanggal 20 April 1999, dan diresmikan tanggal 27 April 1999. Momentum peresmian Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dijadikan suatu landasan yang bersejarah dan tepat untuk dijadikan hari jadi Kota Depok.

Berdasarkan Undang-undang nomor 15 tahun 1999 Wilayah Kota Depok meliputi wilayah Administratif Kota Depok, terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan sebagaimana tersebut diatas ditambah dengan sebagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, yaitu :

- Kecamatan Cimanggis, yang terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 12 (dua belas) Desa, yaitu : Kelurahan Cilangkap, Desa Pasir Gunung Selatan, Desa Tugu, Desa

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Mekarsari, Desa Cisalak Pasar, Desa Curug, Desa Hajar Mukti, Desa Sukatani, Desa Sukamaju Baru, Desa Cijajar, Desa Cimpaeun, Desa Leuwinanggung.

- Kecamatan Sawangan, yang terdiri dari 14 (empat belas) Desa, yaitu : Desa Sawangan, Desa Sawangan Baru, Desa Cinangka, Desa Kedaung, Desa Serua, Desa Pondok Petir, Desa Curug, Desa Bojong Sari, Desa Bojong Sari Baru, Desa Duren Seribu, Desa Duren Mekar, Desa Pengasinan Bedahan, Desa Pasir Putih.
- Kecamatan Limo yang terdiri dari 8 (delapan) Desa, yaitu : Desa Limo, Desa Meruyung, Desa Cinere, Desa Gandul, Desa Pangkalan Jati, Desa Pangkalan Jati Baru, Desa Krukut, Desa Grogol.
- Dan ditambah 5 (lima) Desa dari Kecamatan Bojong Gede, yaitu : Desa Cipayung, Desa Cipayung Jaya, Desa Ratu Jaya, Desa Pondok Terong, Desa Pondok Jaya.

Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Negara yang diarahkan untuk Kota pemukiman, Kota Pendidikan, Pusat pelayanan perdagangan dan jasa, Kota pariwisata dan sebagai kota resapan air.

Lambang Kota Depok berbentuk Perisai bersisi 5 (lima) dengan warna dasar biru yang didalamnya terdapat gambar, warna dan bentuk serta di bagian atas terdapat tulisan "KOTA DEPOK" dan dibagian bawah terdapat tulisan "PARICARA DHARMA" dengan warna putih. Lambang Kota terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan perincian sebagai berikut:

a. Bagian Depan terdiri dari :

- Gambar Kujang dengan posisi tegak; Kujang merupakan senjata/alat kerja masyarakat Jawa Barat, Kujang dianggap sebagai manifestasi satria-satria Pajajaran, yang identik dengan nilai-nilai kejuangan pahlawan Depok, yang memiliki sifat tak gentar dalam menegakkan kebenaran dan rela berkorban;
- Pada gambar Kujang terdapat 2 (dua) buah Lubang, dengan lengkungan luar sebanyak 7 (tujuh) buah dan tangkai (gagang) mempunyai lekukan 4 (empat) buah, yang dikelilingi rangkaian padi dan bunga kapas yang terdiri dari 9 (sembilan) butir padi dan 9 (sembilan) kuntum bunga kapas yang mempunyai arti Kota Depok dilahirkan pada tanggal "27 April 1999". Padi dan Kapas melambangkan cita-cita pemerintahan dan masyarakat Kota Depok guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran;

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

- o Di bawah gambar Kujang terdapat gambar sebuah mata pena dan gambar sebuah buku terbuka, yang melambangkan Depok sebagai Kota Pendidikan.
- b. Bagian Tengah terdiri dari :
 - o Gambar Pendopo merupakan simbol Pusat Pemerintahan Kota Depok dalam melaksanakan tugas Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.
 - o Gambar Bangunan Gedung melambangkan Kota Depok sebagai Kota Pemukiman serta sebagai pusat perdagangan dan jasa;
 - o Gambar tumpukan batu bata membentuk rangkaian kesatuan yang menggambarkan dinamika masyarakat Kota Depok dalam melaksanakan Pembangunan di segala bidang;
 - o Gambar gelombang air menggambarkan aliran sungai yang mengalir di wilayah Kota Depok melambangkan kesuburan serta menunjukkan Depok sebagai Kota Resapan Air;
- c. Bagian dasar terdiri dari :

Bentuk Perisai yang memiliki 5 (lima) sisi melambangkan tameng dan benteng, yang mampu mengayomi, memberikan rasa aman dan ten tram baik lahir maupun batin bagi masyarakat Depok serta melambangkan ketahanan fisik dan mental masyarakat Depok dalam menghadapi segala macam gangguan, halangan dan tantangan yang datang dari manapun juga terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dan ke 5 (lima) sisi tersebut melambangkan pula fungsi/pesan yang diemban oleh Pemerintah Kota Depok yaitu sebagai:

 - a) Kota Pemukiman;
 - b) Kota Pendidikan;
 - c) Pusat Perdagangan dan Jasa;
 - d) Kota Wisata;
 - e) Kota Resapan Air;

Tulisan "**Kota Depok**" menunjukkan sebutan bagi Kota dan Pemerintah Kota Depok;

Tulisan "**Paricara Dharma**" : berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata Paricara yang berarti Abdi, sedangkan Dharma adalah kebaikan kebenaran dan keadilan jadi Paricara Dharma mengandung makna bahwa Pemerintah Kota

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Depok sebagai Abdi Masyarakat dan Abdi Negara senantiasa mengutamakan kepada kebaikan, kebenaran dan keadilan.

Warna dalam lambang Kota mempunyai arti sebagai berikut :

- Kuning emas melambangkan kemuliaan;
- Merah bata melambangkan keberanian;
- Putih melambangkan kesucian;
- Hijau melambangkan harapan masa depan serta menunjukkan Daerah yang subur;
- Hitam melambangkan keteguhan;
- Warna Biru melambangkan keluasan wawasan dan kejernihan pikiran.

2.2. Letak Geografis

Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat: $6^{\circ} 19' 00''$ - $6^{\circ} 28' 00''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 43' 00''$ - $106^{\circ} 55' 30''$ Bujur Timur. Kota Depok memiliki luas wilayah $199,91 \text{ km}^2$ atau 0,58% dari luas Provinsi Jawa Barat, berbatasan langsung dengan tiga kabupaten/kota dan dua provinsi yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten; dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi; dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong, Kecamatan Tajur Halang, dan Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Berdasarkan lokasinya, Kota Depok ditetapkan sebagai Kota Satelit dan mempunyai fungsi sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) bersama-sama dengan Kota Bogor, Kota Tangerang dan Kota Bekasi. Selain itu, Kota Depok dan DKI Jakarta, ditetapkan sebagai Kota Inti dalam Rencana Struktur Tata Ruang Nasional atau Sistem Perkotaan Nasional. Selain itu, Kota Depok termasuk ke dalam konstelasi ruang Kawasan Andalan DKI Jakarta-Jawa Barat-Banten atau disebut juga Kawasan Perkotaan Jakarta dengan sektor unggulan industri, pariwisata, perdagangan, jasa dan perikanan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Lebih lanjut, penataan ruang Kota Depok sebagai bagian dari PKN Metropolitan Jabodetabek-punjur diatur dalam Perpres No 54 Tahun 2008, sehingga pengembangan ruang Kota Depok harus terintegrasi, terpadu dan menjadi bagian dari pengembangan ruang PKN Metropolitan Jabodetabek-Punjur.

Secara administratif, berdasarkan Perda No 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Wilayah Kecamatan di Kota Depok, Pemerintahan Kota Depok yang tadinya terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dimekarkan menjadi 11 Kecamatan. Adapun 11 kecamatan tersebut sebagai berikut: Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Tapos, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Limo, Kecamatan Beji, Kecamatan Cinere, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Cilodong sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Pembagian Administrasi Kota Depok

Sumber : RT RW Kota Depok 2010-2030

Wilayah Depok termasuk dalam daerah beriklim tropis dengan perbedaan curah hujan yang cukup kecil dan dipengaruhi oleh iklim musim. Permasalahan mendasar walaupun di satu sisi di dukung oleh iklim tropis yang baik yaitu alokasi tata guna lahan yang harus mempertimbangkan sektor lain terutama lahan hijau dan permukiman.

2.2.1. Topografi

Kondisi morfologi wilayah bagian Utara umumnya berupa dataran rendah, sedangkan di wilayah bagian Selatan umumnya merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng antara 2-15%. Sebagian besar ketinggian Kota Depok berkisar antara mdpl yang berada di bagian tengah Kota Depok dengan sebaran seluruhnya di Kecamatan Beji, sebagian kecil di bagian Selatan Kecamatan Cinere, hampir seluruhnya di Kecamatan Cimanggis, sebagian di Kecamatan Bojongsari bagian Utara, dan sebagian besar di Kecamatan Pancoran Mas.

Topografi Wilayah Kota Depok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bagian utara (elevasi antara 50-80 mdpl (meter di atas permukaan laut)), meliputi Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya.
- Bagian tengah (elevasi 80-110 mdpl (meter di atas permukaan laut)), meliputi Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya.
- Bagian selatan (elevasi >110 mdpl (meter di atas permukaan laut) merupakan perbukitan, bergelombang lemah, meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Sukmajaya, dan Kecamatan Tapos.

Secara umum kemiringan lereng di Kota Depok hampir rata dengan rata-rata kemiringan 0-8%, adapun kemiringan 8-15% hanya terdapat di wilayah sektor sempadan sungai. Adapun penyebaran wilayah berdasarkan kemiringan yaitu:

- 1) 0-3% terletak di hampir seluruh Kota Depok
- 2) 3-8% terletak di hampir seluruh Kota Depok,
- 3) 8-15% terletak di Kelurahan Leuwintang, Tapos Cimpaeun, Sukmajaya, Pasir Gunung Selatan, Tugu, Pondok Cina, Baktijaya, Kemirimuka, Mekarjaya, Depok, Tirtajaya, Ratu Jaya, Kalimulya, Pondok Jaya, Pangkalan Jati, Cinere, Limo dan Cinangka (pada umumnya terletak di sekitar sungai).

Kemiringan lereng antara 0-8% potensial untuk pengembangan perkotaan, sedangkan kemiringan lereng yang lebih besar dari 8-15% potensial untuk dijadikan sebagai pertanian. Di samping itu, perbedaan kemiringan lereng juga bermanfaat untuk sistem drainase. Permasalahan yang muncul akibat topografi Kota Depok adalah karena adanya perbedaan kemiringan lereng yang cukup rendah (relative datar) menyebabkan terjadinya genangan atau banjir, bila penanganannya tidak dilakukan secara terpadu.

Kecamatan Tapos merupakan kecamatan yang mempunyai luasan kemiringan lereng 0-2% paling luas, sedangkan Kecamatan Cinere mempunyai luasan yang paling sedikit. Untuk kemiringan 2-8% Kecamatan Sawangan mempunyai luasan kemiringan lereng paling luas dan Kecamatan Cinere mempunyai luasan kemiringan 2-8% paling sedikit, untuk kemiringan 8-15% Kecamatan Tapos mempunyai luasan yang paling luas, dan hanya ada 4 Kecamatan yang mempunyai luasan kemiringan lereng tersebut, yaitu Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Tapos.

2.2.2. Hidrologi

2.2.2.1. Daerah Aliran Sungai

Sumber Daya Air yang ada terdiri dari dua sumber yaitu sungai dan situ. Secara umum sungai-sungai di Kota Depok termasuk ke dalam dua Satuan Wilayah Sungai besar, yaitu sungai Ciliwung dan Cisadane. Selanjutnya sungai-sungai tersebut dibagi menjadi 13 Satuan Wilayah Aliran Sungai, yaitu Sungai Ciliwung, Kali Baru, Pesanggrahan, Angke, Sugutamu, Cipinang, Cijantung Sunter, Krukut, Saluran Cabang Barat, Saluran Cabang Tengah dan Sungai Caringin.

Kota Depok memiliki setidaknya 3 (tiga) sungai utama yang mengalir melewati Kota Depok dari Selatan ke Utara. ketiga sungai besar yang melewati wilayah Kota Depok ini berperan sebagai sungai induk bagi sungai -sungai kecilyang tercakup dalam Daerah Aliran Sungai masing-masing. Kota Depok menurut Arahan Sistem Air Baku dan Pengendali Banjir dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2008 Tentang Penataan Kawasan Strategis Nasional Jabodetabekpunjur, termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Angke Pesanggrahan, DAS Cikeas Cileungsi dan DAS Ciliwung. Khususnya DAS Ciliwung, yang memiliki daerah cakupan aliran sungai yang paling besar

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

bila dibandingkan dengan DAS lainnya, menurut dokumen akademis RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, memiliki rasio kebutuhan dan ketersediaan air sebesar 548,71% dengan kategori sangat kritis. Kategori DAS sangat kritis menunjukkan rasio kebutuhan dan ketersediaan air lebih besar dari 100%, sedangkan DAS kritis apabila rasio kebutuhan dan ketersediaan air berkisar dari 76% sampai 100%. Berikut ini profil sungai-sungai utama Kota Depok yang menjadi cakupan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kota Depok diantaranya:

1. Sungai Pesangrahan

Sungai ini merupakan sumberdaya air terpenting untuk Sawangan, dan kondisi air berwarna cokelat bercampur lumpur dan kotoran. Sungai ini mempunyai fluktuasi yang tinggi antara musim hujan dan musim kemarau. Bahkan pada musim hujan sering menimbulkan banjir setempat. Berdasarkan data debit dari Balitbang PU, Pusat penelitian dan pengembangan Pengairan Bandung antara statistik pengukuran Sawangan debit minimum adalah $Q_{min} = 350 \text{ l/detik}$.

2. Sungai Ciliwung

Sungai Ciliwung digunakan sebagai sumber mata air baku bagi Kota Depok dan Jakarta. Pada perbatasan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat pada musim kemarau mempunyai debit sebesar $9,06\text{-}13,40 \text{ m}^3/\text{detik}$.

3. Sungai Cikeas

Sungai ini merupakan batas wilayah antara Kota Depok dan Kabupaten Bogor, mengalir ke arah Utara. Sungai Cikeas ini mempunyai perbedaan debit yang besar antara musim hujan dan musim kemarau.

2.2.2.2. Sebaran Sumber Air

Sumber daya air merupakan sumber air baku yang dipergunakan untuk melayani kebutuhan air bersih. Di Kota Depok dan sekitarnya tidak ditemukan mata air yang besar. Pada beberapa danau hulu cabang sungai, serta tebing-tebing sungai didapatkan mata air dengan debit kecil dan alirannya tidak kontinu. Untuk melayani air bersih Kota Depok, diambilkan dari mata air di Kabupaten Bogor yang merupakan hulu sungai besar yang mengalir ke Utara.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Pemanfaatan mata air sudah dilakukan sejak zaman Belanda. Pada tahun 1922 dipasang jalur pipa sepanjang 60 km dari mata air Ciburial dengan debit 300 l/detik. Mata air ini untuk memasok Jakarta, tetapi air ini juga disadap untuk memasok Kota Depok, Cimanggis, Cibinong dan Ciomas (RT RW Kota Depok Tahun 2015). Selain mata air, sumber mata air untuk Kota Depok berasal dari sumber air permukaan. Kota Depok banyak memiliki diantaranya sumber air permukaan sumber-sumber air yang potensial (sungai, setu) dan sumur dalam.

Kota Depok memiliki 25 situ yang tersebar di wilayah Timur, Barat dan Tengah. Luas keseluruhan situ yang ada di Kota Depok berdasarkan data tahun 2005 adalah seluas 169,68 Hal), atau sekitar 0,84 % luas Kota Depok. Kedalaman situ-situ bervariasi antara 1 sampai 4 meter, dengan kualitas air yang paling buruk terdapat pada Situ Gadog dan Rawa Besar. Selain penurunan kualitas air, kawasan situ juga mengalami degradasi luasan.

2.2.3. Curah Hujan

Kota Depok dipengaruhi oleh iklim muson dan termasuk dalam daerah beriklim tropis, sehingga kondisi iklim di tiap daerah Depok relatif sama. Berikut merupakan kondisi iklim Kota Depok:

- Temperatur : 24,3-33 derajat Celsius
- Kelembaban rata-rata: 82%
- Penguapan rata-rata : 3,9 mm/th
- Kecepatan angin rata-rata : 3,3 knot
- Penyinaran matahari rata-rata: 49.8%
- Jumlah curah hujan : 2684 mm/tahun
- Jumlah hari hujan : 222 hari/tahun

Selain itu, Kota Depok memiliki kondisi curah hujan yang relatif sama di seluruh wilayahnya, yaitu kadar curah hujan sepanjang tahun dengan perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Berikut merupakan curah hujan Kota Depok:

- a. 1500-2000 mm /tahun, terjadi di bagian utara wilayah Kota Depok,
- b. 2000-2500 mm/tahun, terjadi di bagian utara wilayah Kota Depok,
- c. 2500-3000 mm/tahun, terjadi di bagian tengah wilayah Kota Depok,
- d. 3000-3500 mm/tahun, terjadi di wilayah selatan-timur Kota Depok

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

2.3 Kondisi Demografi

Kota Depok terdiri dari 11 kecamatan, 63 kelurahan, 927 Rukun Warga (RW), 5.335 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah keseluruhan 199,91 km². Ada 3 (tiga) kecamatan yang memiliki kelurahan terbanyak yaitu Kecamatan Sawangan, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Bojongsari masing masing 7 (tujuh) kelurahan. Sedangkan yang memiliki jumlah RW terbanyak adalah Kecamatan Tapos (133 RW), Kecamatan Sukmajaya (125 RW), dan Kecamatan Pancoran Mas (108 RW). Sementara 3 (tiga) kecamatan yang memiliki jumlah RT terbanyak adalah Kecamatan Sukmajaya (903 RT), Kecamatan Cimanggis (662 RT), dan Kecamatan Tapos (661 RT). Secara rinci data RT dan RW disajikan pada Tabel 2.1

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB), jumlah penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 sebesar 1.893.321 jiwa, terdiri dari laki laki 951.197 jiwa dan 942.124 perempuan. Ini berarti *sex ratio* penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 101 (101 laki-laki berbanding 100 perempuan). Sementara jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 590.983 KK, dengan jumlah KK terbanyak terdapat di Kecamatan Sukmajaya (78.485 KK) dan paling sedikit di Kecamatan Cinere (27.536 KK). Dari Tabel 2.2 terlihat bahwa jumlah penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Sukmajaya yaitu sebanyak 247.826 jiwa, sedangkan yang terendah di Kecamatan Cinere sebanyak 84.767 jiwa.

Tabel 2.1 Jumlah Kelurahan, RW, RT dan Luas Wilayah, Kota Depok, Tahun 2021

No.	KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN	JMLH RW	JMLH RT	LUAS WILAYAH (KM2)
1	PANCORAN MAS	6	108	654	18.05
2	CIMANGGIS	6	92	662	21.78
3	SAWANGAN	7	86	438	26.07
4	LIMO	4	49	265	11.89
5	SUKMAJAYA	6	125	903	17.37
6	BEJI	6	75	400	14.63
7	CIPAYUNG	5	54	351	11.38
8	CILODONG	5	69	393	15.38
9	CINERE	4	42	217	10.53
10	TAPOS	7	133	661	33.43
11	BOJONGSARI	7	94	391	19.41
JUMLAH		63	927	5,335	199,91

Sumber : Disdukcapil, DP3AP2KB dan Dis PUPR Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga, Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021

KODE_KEC	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JMLH KEPALA KELUARGA
		LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	PANCORAN MAS	118.348	117.718	236.066	73.717
2	CIMANGGIS	118.262	116.120	234.382	75.661
3	SAWANGAN	80.765	78.760	159.525	47.800
4	LIMO	47.643	46.927	94.570	29.117
5	SUKMAJAYA	122.783	125.043	247.826	78.485
6	BEJI	77.886	77.374	155.260	48.701
7	CIPAYUNG	78.510	77.333	155.843	47.898
8	CILODONG	78.569	77.202	155.771	48.076
9	CINERE	42.259	42.508	84.767	27.536
10	TAPOS	124.471	122.795	247.266	77.377
11	BOJONGSARI	61.701	60.344	122.045	36.615
JUMLAH		951.197	942.124	1.893.321	590.983

Sumber : Disdukcapil - Dkb Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan data registrasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Depok, dalam periode tahun 2017 – 2021 jumlah penduduk Kota Depok terus bertambah dengan rata rata pertumbuhan 0,88 persen. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 yaitu 1,82 persen dan dan terendah pertumbuhan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,46 persen. Pertumbuhan penduduk Kota Depok tidak hanya dari faktor fertilitas dan mortalitas saja akan tetapi juga faktor migrasi. Migrasi masuk sangat menentukan dalam penambahan jumlah penduduk Kota Depok, karena Kota Depok merupakan wilayah yang menarik untuk bermukim hal ini terlihat dari berkembangnya perumahan dan fasilitas perdagangan dari tahun ke tahun. Gambaran secara lebih rinci perkembangan penduduk Tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.3

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

**Tabel 2.3 Tren Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok
Menurut Kecamatan, Tahun 2017-2021**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017 - 2021					LAJU PERTUMBUHAN 5 TAHUN TERAKHIR
	2017	2018	2019	2020	2021	
PANCORAN MAS	229.093	231.492	232.418	234.142	236.066	0.60%
CIMANGGIS	231.431	233.168	234.134	233.620	234.382	0.25%
SAWANGAN	142.707	148.556	150.935	154.891	159.525	2.25%
LIMO	87.240	89.814	90.976	92.859	94.570	1.63%
SUKMAJAYA	244.923	247.717	248.015	247.265	247.826	0.24%
BEJI	153.316	155.224	155.546	155.555	155.260	0.25%
CIPAYUNG	144.627	148.866	150.156	153.119	155.843	1.51%
CILODONG	143.854	148.175	150.309	152.868	155.771	1.60%
CINERE	87.294	85.810	85.330	85.076	84.767	-0.59%
TAPOS	235.553	240.147	242.562	243.974	247.266	0.98%
BOJONGSARI	111.886	115.963	117.353	119.627	122.045	1.75%
JUMLAH PENDUDUK	1.811.924	1.844.932	1.857.734	1.872.996	1.893.321	
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN	0.46%	1.82%	0.69%	0.82%	1.09%	0.88%

Sumber Data : Disdukcapil - Dkb Semester 2 Tahun 2017 - 2021

Dari sisi kepadatan penduduk, pada Tabel 2.4 terlihat bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kota Depok Tahun 2021 mencapai 9.471 jiwa/km². Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Sukmajaya (14.270 jiwa/km²), kemudian Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Pancoran Mas (13.700 jiwa dan 13.081 jiwa per km²). Sedangkan kepadatan terendah adalah di Kecamatan Sawangan (6.119 jiwa/km²) dan Kecamatan Bojongsari (6.289 jiwa/km²). Secara rinci tingkat kepadatan penduduk setiap kecamatan dapat dilihat dalam Tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK
PANCORAN MAS	236,066	18.05	13,081
CIMANGGIS	234,382	21.78	10,763
SAWANGAN	159,525	26.07	6,119
LIMO	94,570	11.89	7,951
SUKMAJAYA	247,826	17.37	14,270
BEJI	155,260	14.63	10,613
CIPAYUNG	155,843	11.38	13,700
CILODONG	155,771	15.38	10,129
CINERE	84,767	10.53	8,048
TAPOS	247,266	33.43	7,397
BOJONGSARI	122,045	19.41	6,289
JUMLAH	1,893,321	199.91	9,471

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

2.4. Perekonomian

Struktur perkonomian menunjukkan peranan setiap lapangan usaha dalam menciptakan nilai tambah dari usaha-usaha didalamnya. Kategori-kategori lapangan usaha dalam perekonomian yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

Nilai PDRB merupakan cerminan kemampuan potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di suatu daerah. Nilai PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 sebesar 74.374,300 miliar rupiah (Tabel 2.5). Secara nominal, nilai PDRB 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Turunnya nilai PDRB 2020 terlihat turunnya nilai produksi di sebagian besar lapangan usaha di Kota Depok.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 2.5
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
di Kota Depok 2018-2021
(miliar rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			
		2018	2019	2020	2021*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	891.632,57	952.273,92	967.062,09	993.500,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	0,0
C	Industri Pengolahan	19.254.421,62	20.369.794,19	20.347.935,38	21.710.000,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	190.290,42	199.000,05	193.723,74	213.000,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48.560,83	54.133,46	59.999,02	64.800,00
F	Konstruksi	12.853.648,70	14.800.776,27	14.530.621,83	15.500.000,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.010.799,05	15.707.000,20	14.925.539,01	15.754.600,00
H	Transportasi dan Pergudangan	2.848.247,27	3.039.074,14	3.065.994,59	3.134.300,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.477.475,52	2.906.663,94	2.909.964,23	2.925.900,00
J	Informasi dan Komunikasi	1.168.689,23	1.261.640,59	1.658.169,75	1.761.300,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.682.712,36	2.827.340,42	2.869.166,30	3.157.900,00
L	Real Estate	1.031.123,79	1.150.289,74	1.181.472,33	1.308.300,00
M,N	Jasa Perusahaan	126.257,43	144.116,82	132.619,13	145.300,00
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.830.946,72	1.921.689,38	1.795.871,08	1.749.000,00
P	Jasa Pendidikan	1.887.314,55	2.195.200,03	2.400.072,23	2.473.900,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	687.512,98	783.400,70	780.457,29	860.800,00
RSTU	Jasa Lainnya	2.373.610,56	2.684.087,46	2.571.895,53	2.621.600,00
PDRB Kota Depok		64.363.243,60	70.996.481,30	70.390.563,52	74.374.300,00
PDRB Kota Depok		64.363.243,60	70.996.481,30	70.390.563,52	74.374.300,00

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2022
Ket. *angka sementara

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB tahun 2021 mengalami kenaikan, dari 48.132,10 miliar rupiah pada tahun 2020 menjadi 49.496,93 miliar rupiah pada tahun 2021. Kondisi perekonomian tahun 2021 sudah mulai menggeliat setelah mengalami kontraksi sebesar -1,92 persen pada tahun 2020. Kinerja

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

perekonomian di Kota Depok pada tahun 2021 mengalami kenaikan di hampir seluruh lapangan usaha. PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di
Kota Depok 2018-2021
(miliar rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Konstan 2010			
		2018	2019	2020	2021*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	524 348,47	543 054,13	554 856,50	557 670,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	0,00
C	Industri Pengolahan	13 827 718,30	14 293 448,34	14 100 543,77	14,532.560,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	123 566,40	128 835,51	125 878,47	138.190,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	34 896,72	36 021,58	39 785,36	42.540,00
F	Konstruksi	9 628 962,99	10 591 233,97	10 341 538,90	10,921.570,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9 873 456,84	10 684 987,23	9 891 044,44	10,311.400,00
H	Transportasi dan Pergudangan	1 615 239,95	1 709 133,85	1 688 002,98	1,692.740,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 570 030,88	1 714 513,83	1 690 704,49	1,661.640,00
J	Informasi dan Komunikasi	1 218 280,07	1 327 694,40	1 730 848,45	1,863.850,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 839 476,83	1 868 752,44	1 893 637,63	2,004.810,00
L	Real Estate	791 609,91	877 440,43	894 707,75	983.730,00
M,N	Jasa Perusahaan	101 191,32	105 087,15	93 591,09	101.610,00
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 131 124,93	1 182 108,21	1 096 574,74	1,059.440,00
P	Jasa Pendidikan	1 309 839,99	1 390 816,10	1 495 380,98	1,497.800,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	514 243,46	564 490,98	545 403,73	589.490,00
RSTU	Jasa Lainnya	1 874 898,26	2 059 008,31	1 949 602,85	1,987.870,00
PDRB Kota Depok		45 978 885,33	49 076 626,47	48 132 102,15	49 496 930,00

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2022

Ket. *angka sementara

Selama tujuh tahun terakhir (2015- 2021) struktur perekonomian Kota Depok didominasi oleh 3 (tiga) sektor lapangan usaha, yaitu: a) Industri Pengolahan; b) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta c) Konstruksi. Total ketiga sektor tersebut pada tahun 2021 memiliki peranan sebesar 71,21 persen, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 70,75 persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Depok pada tahun 2021 dihasilkan oleh kategori lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 29,19 persen. Selanjutnya secara berturut-turut dicapai oleh kategori lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 21,18 persen, dan Konstruksi sebesar 20,84 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing masih berada di bawah 5 (lima) persen.

Mencermati struktur perekonomian di Kota Depok, ada pola hubungan yang saling berkaitan antara lapangan usaha yang memiliki peranan dominan. Kegiatan perdagangan memperdagangkan hasil dari Industri Pengolahan, membutuhkan dukungan infrastruktur (konstruksi) dan juga dari aktivitas jasa keuangan serta bergantung pada kondisi bidang transportasi dan pergudangan untuk memenuhi kebutuhan barang.

Pergeseran struktur lapangan usaha di Kota Depok dapat terlihat dari kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha. Kategori lapangan usaha yang terus mengalami kenaikan kontribusi terhadap PDRB Kota Depok selama periode 2015- 2021 adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Pendidikan serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada Tahun 2021 terdapat beberapa sektor Lapangan Usaha di Kota Depok yang mengalami kenaikan dari dibandingkan dengan tahun sebelumnya seperti sektor Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; Konstruksi; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Real estate; Jasa perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial. Sedangkan sektor lainnya mengalami sedikit penurunan, seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan pergudangan; serta Jasa Lainnya. Ada 2 sektor yang sebelumnya mengalami kenaikan sejak 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum; dan sektor Jasa Pendidikan. Secara rinci distribusi PDRB Kota Depok tersaji pada Tabel 2.7.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 2.7
Distribusi PDRB Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2021

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021 *
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,44	1,45	1,40	1,39	1,34	1,37	1.34
B Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
C Industri Pengolahan	33,29	32,37	31,10	29,92	28,69	28,91	29.19
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	0,28	0,31	0,30	0,28	0,28	0.29
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08	0,09	0,09
F Konstruksi	18,25	18,55	19,29	19,97	20,85	20,64	20.84
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,52	21,61	21,73	21,77	22,12	21,20	21,18
H Transportasi dan Pergudangan	4,61	4,61	4,54	4,43	4,28	4,36	4.21
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,44	3,58	3,75	3,85	4,09	4,13	3.93
J Informasi dan Komunikasi	1,69	1,76	1,85	1,82	1,78	2,36	2.37
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3,95	4,10	4,05	4,17	3,98	4,08	4.25
L Real Estate	1,55	1,54	1,57	1,60	1,62	1,68	1.76
M,N Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,19	0.20
O Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,80	2,71	2,74	2,84	2,71	2,55	2.35
P Jasa Pendidikan	2,58	2,61	2,72	2,93	3,09	3,41	3.33
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00	1,04	1,07	1,07	1,10	1,11	1.16
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,36	3,52	3,61	3,69	3,78	3,65	3.52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2022
Ket. *Angka Sementara

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Depok 2020-2021 sebesar 3,76 persen, setelah mengalami kontraksi sebesar -1,92% pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,74 persen. Jika dilihat dari kelompok sektor, pada Tahun 2021 hanya ada 2 sektor mengalami kontraksi yaitu sektor Akomodasi dan Makan minum dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Depok secara rinci disajikan pada Tabel 2.8.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 2.8
Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2018 - 2021
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan Usaha		Harga Konstan 2010			
		2018	2019	2020	2021*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,58	3,57	2,17	0,51
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	
C	Industri Pengolahan	4,04	3,37	-1,35	3,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,60	4,26	-2,30	9,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,63	3,22	10,45	6,93
F	Konstruksi	10,11	9,99	-2,36	5,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,16	8,22	-7,43	4,25
H	Transportasi dan Pergudangan	5,61	5,81	-1,24	0,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,13	9,20	-1,39	-1,72
J	Informasi dan Komunikasi	9,99	8,98	30,36	7,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,87	1,59	1,33	5,87
L	Real Estate	6,22	10,84	1,97	9,95
M,N	Jasa Perusahaan	1,85	3,85	-10,94	8,57
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,56	4,51	-7,24	-3,39
P	Jasa Pendidikan	7,36	6,18	7,52	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,48	9,77	-3,38	8,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,42	9,82	-5,31	1,96
Kota Depok		6,97	6,74	-1,92	3,76

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2022
Ket. * Angka sementara

Kinerja ekonomi Kota Depok pada tahun 2021 sudah mulai kembali ke arah yang lebih baik, setelah penurunan kinerja hampir di semua Lapangan Usaha di tahun 2020. Penurunan lapangan usaha hampir di semua sektor pada tahun 2020 karena mengalami situasi pandemi Covid-19 yang menimpa di seluruh Indonesia dan juga dunia. Situasi Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia, termasuk Kota Depok. Dampak yang diakibatkan antara lain menurunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat karena banyaknya pemutusan hubungan kerja, menurunnya kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, serta berkurangnya investasi.

Kategori lapangan usaha di Kota Depok yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 adalah Real Estate sebesar 9,95 persen. Kategori lapangan usaha yang juga mengalami pertumbuhan tertinggi selanjutnya adalah Pengadaan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Listrik dan Gas (9,78%), Jasa Perusahaan (8,57%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan soisal (8,08%), Informasi dan Komunikasi (7,68%), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (6,93%), Jasa Keuangan dan Asuransi (5,87%), Konstruksi (5,61%), Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4,25%), Industri Pengolahan (3,04%), dan sektor lainnya dibawah 2 persen.

Inflasi penting untuk diperhitungkan mengingat bahwa indikator ini dapat memberi gambaran seberapa besar tergerusnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga barang (jika pendapatan masyarakat tidak meningkat lebih tinggi) dapat menyebabkan lebih banyak uang yang dibelanjakan untuk jumlah barang/jasa yang sama di waktu sebelumnya. Pada 2021 inflasi di Kota Depok dan Tingkat Nasional mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020), sedangkan inflasi di tingkat Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan. Tingkat inflasi di Kota Depok tahun 2021 sebesar 1,81 persen, meningkat 0,003 persen dibandingkan tahun 2020 (1,78%). Inflasi di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 sebesar 1,53 persen, dan inflasi di Provinsi Jawa Baarat sebesar Nasional 1,69 persen. Laju Inflasi secara rinci disajikan pada Tabel 2.9.

Meningkatnya tingkat inflasi di Kota Depok, menurut Kepala BPS Kota Depok; dari 11 kelompok pengeluaran, hanya 4 kelompok yang mengalami inflasi, yakni kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,24 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,07 persen. Kemudian kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi, yakni melompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok kesehatan, dan. Kelompok transportasi, kelompok rekreasi, olahraga, budaya, dan serta kelompok pendidikan. (<https://depokrayanews.com/bps-mencatat-angka-inflasi-kota-depok-tahun-2021-sebesar-181-persen/>)

Tabel 2.9
Laju Inflasi Depok, Jakarta dan Nasional Tahun 2020

Wilayah	Tingkat Inflasi (%)			
	2018	2019	2020	2021
Kota Depok	3,86	3,29	1,78	1,81
Prov. DKI Jakarta	3,27	3,23	1,59	1,53
Prov. Jawa Barat	3,54	3,21	2,18	1,69
Nasional	3,13	2,72	1,68	1,87

Sumber: BPS Nasional, 2022

Secara umum, nilai PDRB per kapita dapat menjadi ukuran kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Nilai PDRB per kapita, merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan memengaruhi nilai PDRB per kapita. Namun untuk kasus beberapa kabupaten kota yang banyak kaum komuternya, PDRB per kapita tidak dapat menjelaskan ukuran kemakmuran di wilayah tersebut, karena sebagian besar warganya membangkitkan ekonomi bukan di wilayah dimana mereka tinggal.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Nilai PDRB per kapita Kota Depok atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 nilai PDRB per kapita mengalami penurunan sejalan dengan adanya penurunan kinerja ekonomi, akan tetapi pada tahun 2021 terjadi peningkatan seiring membaiknya aktivitas ekonomi. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 24,47 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 29,52 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 nilainya turun menjadi 28,34 juta, dan meningkat kembali menjadi 35,65 juta rupiah pada tahun 2021.

Jika menghilangkan pengaruh inflasi, PDRB per kapita atau atas harga konstan, terjadi penurunan atau negatif sebesar 4,98 persen dari 20,39 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 19,38 juta rupiah pada tahun 2020. Namun PDRB per kapita Kota Depok pada tahun 2021 pertumbuhannya sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 23,58 persen. Gambaran tentang PDRB per kapita Kota Depok secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.10.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 2.10.
Produk Produk Domestik Regional Bruto dan
PDRB Perkapita Kota Depok, 2016-2021

Uraian	Nilai PDRB (Juta rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
- ADHB	53.331.050,97	58.408.776,96	64.363.243,60	70.996.481,30	70.390.563,52	74.374.300,00
- ADHK tahun 2010	40.263.233,18	42.981.282,50	45.978.885,33	49.076.626,47	48.132.102,15	49.496.930,00
Uraian	PDRB per Kapita (rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
- ADHB	24.465.880,00	25.907.491,75	27.619.762,33	29.516.876,46	28.336.464,22	35.655.116,64
- ADHK tahun 2010	18.470.957,00	19.064.552,97	19.730.607,31	20.390.600,10	19.375.401,89	23.944.623,11
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK tahun 2010 (%)	3,66	3,21	3,49	3,35	-4,98	23,58

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2022

Kota Depok mencatatkan angka kemiskinan terendah se-Jawa Barat pada tahun 2021 yaitu 2,58 persen. Jumlah ini juga jauh di bawah angka kemiskinan Provinsi Jawa Barat yakni 8,40 persen. (<https://berita.depok.go.id/pemerintahan/angka-kemiskinan-depok-terendah-se-jabar>). Disamping terendah se Jawa Barat, juga Kota Depok menempati urutan ketiga kota dengan persentase penduduk miskin terendah se Indonesia pada 2021. Adapun persentase tingkat kemiskinan Kota Depok sebesar 2,58 persen, naik dari tahun sebelumnya, yakni 2,45 persen dari total penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilihat detikcom, Depok berada di posisi ketiga dengan tingkat kemiskinan paling rendah di bawah Kota Sawahlunto sebesar 2,38 persen dan Kota Tangerang Selatan 2,57 persen. (<https://news.detik.com/berita/d-5966743/angka-kemiskinan-depok-terendah-ke-3>)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, Jumlah penduduk miskin di Kota Depok pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020. Jumlah penduduk miskin tahun 2021 sebanyak 63.430 jiwa, yang sebelumnya sebanyak 60.430 jiwa. Data jumlah penduduk miskin Kota Depok disajikan pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di
Kota Depok 2015-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (ribu)	Persentase
2015	496.747	49,97	2,40
2016	522.934	50,56	2,34
2017	556.470	52,34	2,34
2018	615.255	49,39	2,14
2019	615.255	49,35	2,07
2020	644.860	60,43	2,45
2021	705.084	63,86	2,58

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

2.5. Potensi Wilayah

Kota Depok merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi wilayah yang sangat berkembang saat ini maupun di masa datang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

2.5.1. Potensi Geografis

Kota Depok secara geografis mempunyai kedudukan yang strategis sebagai pendukung dan penyangga ibukota negara, dan ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai kota PKN, Depok merupakan bagian dari Kawasan Jabodetabekpunjur. Jika dilihat dari konstelasi wilayahnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Depok Bab II Pasal 13 Tahun 2015. Kota Depok merupakan kawasan pengembangan pendidikan, riset dan inovasi teknologi, serta perdagangan dan jasa dalam mendukung kesetaraan fungsi di PKN Jabodetabekpunjur.

Letak Kota Depok yang strategis di selatan kota Jakarta dan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang dan Kota Bekasi tentunya berpengaruh terhadap lalu lintas transportasi dan mobilitas penduduk di Kota Depok. Implikasi dari kondisi ini, memberikan potensi besar dengan terbukanya peluang pada aktivitas perekonomian dan sosial budaya lainnya.

2.5.2. Potensi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Depok Tahun 2021 berdasarkan DKB dari Ditjen Dukcapil Kemendagri sebesar 1.893.321 jiwa. Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk semakin bertambah, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) periode 2017-2021 rata-rata sebesar 0,88% per tahun.

Sisi kualitas penduduk dianggap cukup bagus, ditandai dengan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Tahun 2021 sebesar 81,37. Kota Depok juga merupakan salah satu kota dengan angka IPM yang tertinggi se Provinsi Jawa Barat, dan menempati posisi ke 3 setelah Kota Bandung (81,96) dan Kota Bekasi (81,95). Sedangkan untuk IPM Tahun 2020 sebesar 80,97 meningkat dari 80,82 pada Tahun 2019. Tingginya angka IPM mencerminkan tingginya tingkat kualitas penduduk Kota Depok. Hal ini merupakan potensi untuk mempercepat laju pertumbuhan, dan menggerakkan roda pembangunan Kota Depok di segala sektor.

Penduduk Kota Depok baik secara kuantitas, dan kualitas merupakan potensi pasar yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis untuk memenuhi berbagai kebutuhan penduduknya. Selain itu, didukung dengan daya beli yang bagus, ditandai dengan pendapatan per kapita tahun 2021 sebesar Rp 35,66 Juta (PDRB Atas Dasar Harga Berlaku).

2.5.3. Potensi Wisata Budaya dan Religius

Kota Depok mempunyai potensi wisata cukup baik untuk dapat berkembang di masa yang akan datang. Saat ini ada beberapa daerah tujuan wisata yang menjadi andalan yaitu sebagai berikut:

2.5.3.1. Masjid Kubah Emas

Kawasan Masjid Kubah Emas Dian Al Mahri ini dalam perkembangannya telah menjelma sebagai salah satu tujuan wisata religi umat Islam di Kota Depok.



Gambar 2.2 Masjid Kubah Emas, Cinere, Kota Depok

2.5.3.2. Makam Keramat Beji

Makam/Petilasan Mbah Raden Wujud Beji, merupakan bukti sejarah kehadiran tentara Islam yang ditemukan di Depok. Letak makam ini di Jalan Kemiri Muka, Desa Kramat (Kramat Jaya), Kecamatan Beji. Secara geografis terletak pada koordinat 106 48'614" BT dan 0623'089" LS dengan ketinggian 324 m di atas permukaan laut.

Lokasi yang hanya seluas kurang lebih seribu meter persegi ini sangat asri dengan adanya pohon beringin besar. Uniknya, ada salah satu pohon yang akarnya membentuk tempat seperti petilasan. Namun sebenarnya ada sendiri tempat khusus petilasan, bukan di pohon tersebut.



Gambar 2.3 Makam Keramat Beji

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

2.5.3.3. Godong Ijo

Godong ijo merupakan tempat wisata yang menawarkan banyak program yang menyenangkan untuk para pengunjungnya. Berbagai pilihan wahana sebagai berikut: *Young Greeners*, yang dirancang untuk menghibur sekaligus merangsang anak-anak supaya lebih peduli terhadap lingkungan. Program ini memberikan pertunjukan *Life Opera* dengan tema *Stop Global Warming*, *Fast Learning Camp* atau disebut juga dengan Kemah Belajar Super Cepat yang merupakan perpaduan acara *Mind Map*, *Super Memory*, *Succesful Learning Strategies*, *Brain Gymnastic*, *Brain Games*, *Outbond Games*, *Planting Class*, dan *Reptile Corner*. Lokasinya adalah Jalan Cinangka Raya Km. 10 No. 60, Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, dan Sawangan.

Selain itu, tempat wisata ini juga memiliki area pemancingan yang bernama Banyu Ijo *Lake Fishing*. Area ini merupakan danau buatan yang cukup luas dengan kedalaman lima meter. Di pinggir danau terdapat saung-saung bambu. Sambil menunggu umpan, pengunjung dapat mengakses WiFi gratis untuk mencari tahu teknik-teknik memancing atau *browsing* tentang hal lain. Setiap pekan ada acara kontes pemancingan. Dalam lomba ini peserta ditantang untuk mendapatkan ikan Jenghis Khan atau Mekhong Catfish yang beratnya bisa mencapai 20 kilogram. Godong Ijo juga menawarkan wisata edukasi bagi anak sekolah mulai TK, SD, sampai SMP. Kegiatan ini untuk memperkenalkan lingkungan alam, pertanian, dan dunia fauna. Kegiatan yang dapat dipilih diantaranya kemah, membuat keramik, memasak, mengenal satwa, dan bercocok tanam.



Gambar 2.4 Tempat Wisata Godong Ijo

2.5.3.4. Kawasan Bangunan Kolonial

Kawasan bangunan kolonial merupakan salah satu potensi wisata yang dikembangkan Pemerintah Kota Depok. Bangunan ini merupakan peninggalan sejarah, yang perlu dilestarikan sebagai peninggalan jaman dulu. Sebagai contoh Gereja Immanuel di Jalan Pemuda, Depok lama; Jembatan Panus yang melintas Sungai Ciliwung menghubungkan Depok Lama dan Depok II.

Bangunan zaman kolonial lain yang masih berdiri kokoh adalah Gereja Immanuel Depok. Gereja tersebut dibangun oleh Cornelis Chastelein pada abad ke-18. Bangunannya bergaya *Renaissance*, dan masih terdapat gaya khas arsitektur Belanda pada dinding serta bingkai pintu dan jendela. Meskipun bangunan tersebut sudah beberapa kali mengalami renovasi.



Gambar 2.5 Jembatan Panus yang melintas diatas sungai Ciliwung

2.5.4. Potensi Industri Kreatif

2.5.4.1. Kerajinan Genta

Kerajinan genta atau lonceng angin (*wind chimes*) adalah sebuah produk kerajinan yang biasanya terbuat dari bambu, kerang dan logam ringan. Produk kerajinan ini dipergunakan sebagai hiasan rumah/taman, dan bila terkena angin menimbulkan nada. Hal itu sangat berbeda dengan lonceng angin hasil tangan kreatif warga Sawangan Depok. Kerajinan genta nada tersebut bila terkena angin dapat menghasilkan nada-nada etnik Jawa, Sunda, Bali, Batak, Mandarin, India, dan Jepang.

Produk ini terbuat dari bahan aluminium dengan ketebalan 2 (dua) mm, dengan panjang dan diameter sesuai dengan pesanan. Pemilihan bahan aluminium dikarenakan bahan tersebut mudah untuk diwarnai serta memiliki gaung/sustain yang sempurna. Hasil produk ini sudah dipasarkan ke mancanegara, seperti Amerika Serikat. Di Kota Depok, produk ini dipasarkan di pusat perbelanjaan.

2.5.4.2. Kerajinan Gentong

Curug gentong nama hasil kerajinan tangan berupa miniatur air terjun di dalam gentong. Air terjun ini dipadu dengan nuansa alam pedesaan serta rumah tradisional Sunda. Kesannya menyegarkan, suara gemericik air itu berasal dari gentong-gentong dari gerabah berbagai ukuran. Gentong yang digunakan berupa gentong “robek”. Keindahan curug dengan nuansa alam pedesaan itu juga ditampilkan ke guci yang dilubangi. Selain itu juga disajikan di dalam pot kembang terbuka, baik itu yang berukuran besar maupun kecil.

Gentong dibelah dengan teknik khusus di satu sisi, hingga memperlihatkan rongga raksasa. Di dalam rongga gentong, dibuat berbagai jenis kreasi taman mini. Tebing buatan, tanaman artifisial, dan aliran air yang menimbulkan suara gemericik. Semua dari bahan daur ulang, kecuali tanaman yang terbuat dari plastik. Produk ini merupakan potensi Kota Depok, untuk dikembangkan lebih lanjut. Apabila kegiatan pembuatan produk ini dapat berkembang, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pendapatan. Selain itu, sebagai saranan untuk menciptakan lapangan kerja.

2.5.4.3. Makanan Olahan Belimbing

Belimbing, merupakan lambang Kota Depok, terus dikembangkan sebagai salah satu produk hortikultura unggulan. Berbagai sajian khas berbahan dasar belimbing seperti dodol belimbing, dan jus belimbing. Koperasi Usaha Bersama (KUB) Harapan Sejahtera Abadi adalah badan usaha yang fokus dalam membuat sajian atau pun souvenir khas kota Depok. Salah satu produknya yaitu dodol belimbing.

2.5.4.4. *HandyCraft* Batik

HandyCraft Batik dari Mabella Bonafi memproduksi berbagai jenis produk berbahan batik, terutama berupa limbah potongan kain batik atau sarung. Produk yang dihasilkan terdiri dari 30 jenis, mulai dari sandal batik, tas laptop batik, sarung HP, sprei, pernik-pernik, tempat tissue, buku bersampul batik, tempat sertifikat dan lainnya. Bahan dasar diperoleh dari Kota Pekalongan, Jogja, Cirebon dan Sekitar Jawa Barat. Hasil produk ini dipasarkan domestik di sekitar Depok, Jakarta dan Bandung, sedangkan untuk mancanegara sudah mencapai Malaysia dan Australia.

2.5.4.5. Sulam Perca

Kerajinan sulam perca dikelola oleh UKM, di daerah Kelapa Dua Depok. Jenis produk yang dihasilkan terdiri dari Baik, Tas, dan *BedCover*. Bahan baku batik didapat dari sampel garmen, limbah penjahit, dan limbah konveksi. Pemasaran produk sulam perca meliputi wilayah Jakarta, Depok, Aceh, Makasar dan Padang. Hasil produksi ini dipajang di pusat-pusat perbelanjaan terkenal di Jakarta.



Gambar 2.6 Contoh Hasil Kerajinan Sulam Perca

2.5.4.6. Potensi Usaha Ikan Hias

Ikan hias merupakan produk yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Depok. Usaha ini dapat dilakukan secara kelompok maupun rumah tangga warga, yang sudah dilakukan di 10 kecamatan (kecuali Cinere). Menurut data dari Dinas Perikanan Kota Depok, produksi ikan hias Tahun 2020 sebanyak 95.025.448 ekor,

dengan nilai Rp 59.975.412.210,-. Sebagian besar ikan hias diproduksi di Kecamatan Bojongsari (39.425.979 ekor), Kecamatan Sawangan (15.026.367 ekor) dan Kecamatan Cipayung (8.880.880 ekor).

Peluang usaha ikan hias masih menjanjikan dan akan terus berkembang, sehingga Pemkot Depok menargetkan pangsa ekspor ikan hias terbesar, dengan jumlah pembudidaya saat ini mencapai 439 pengusaha. Jenis ikan hias yang dikembangkan antara lain, neon tetra, arwana, kardinal banggai, red nose, dan ikan pelangi. Pemasaran dilakukan di pasar domestik, juga diekspor ke sejumlah negara di Eropa, Amerika, dan negara Asia lainnya.

2.5.5. Potensi Ekonomi

Kota Depok memiliki beberapa potensi daerah diantara pada sektor pertanian, Usaha Kecil Menengah (UKM), Pendidikan, Kuliner, dan perbelanjaan. beberapa potensi daerah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertanian

Kota Depok yang memiliki visi unggul, nyaman dan religius sebagai kota yang nyaman untuk bidang niaga dan jasa diharapkan menjadi daerah yang nyaman bagi penduduknya. Kenyamanan tersebut salah satunya dengan tetap mempertahankan ruang terbuka hijau dan potensi lahan pertanian

Belimbing yang produktif menjadi salah satu pilihan dalam mempertahankan ruang terbuka hijau perkotaan, sehingga Kota Depok tetap memiliki komoditas unggulan yang bernilai Kompetitif dan Komparatif khususnya komoditas hortikultura yang merupakan sumber daya lokal (*Base Resources*) kota Depok yaitu BELIMBING. Keunggulan spesifik ini yang harus dilestarikan, dan menjadi IKON kota, sehingga di masa mendatang Kota Depok tetap memiliki kebanggaan akan sumber daya alam yang potensial dari pengembangan produk pertanian spesifik wilayah dan mendukung ruang terbuka hijau Kota Depok.

2) Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok kian bertambah setiap tahunnya. Saat ini jumlah UMKM di Kota Depok mencapai 85 ribu dan ada 25 asosiasi yang bermitra dengan dengan dinas Koperasi dan UMKM (DKUM) Kota Depok.

Sementara untuk UMKM yang sudah terdigitalisasi hampir 400 dan berpotensi untuk bertambah. Adanya Kampung UMKM ini menjadi saran promosi yang baik bagi para pelaku UMKM di Kota Depok. Melalui pemanfaatan digitalisasi ini tentunya dapat membantu para pelaku UMKM untuk tidak hanya berjualan dengan cara-cara manual atau tradisional, melainkan dapat memanfaatkan era digital, sehingga produk-produk tersebut tidak hanya dikenal di Depok melainkan hingga di seluruh Indonesia, bahkan hingga ke mancanegara. Jika sudah dikenal, bukan tidak mungkin produk-produk UMKM yang ada di Kota Depok dapat bersaing di level nasional, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat bersaing di level internasional. Selain itu, adanya Kampung UKM ini merupakan wujud kepedulian Pemerintah Kota Depok sebagai sahabat UMKM.

3) Pendidikan

Kota Depok memiliki potensi yang besar di bidang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga universitas bergengsi ada di kota ini. Selain itu sekolah profesi hingga bahasa juga banyak didirikan. Seluruh pusat pendidikan baik lokal, swasta hingga dimiliki oleh asing pun bisa dijumpai. Namun yang paling menonjol di kota ini adalah dua universitas bergengsi yang kerap menyebut kota ini sebagai kotanya mahasiswa. Ada Universitas Indonesia yang merupakan universitas negeri favorit di Indonesia dan Universitas Gunadarma, universitas swasta terbesar di Asia Tenggara.

4) Kuliner

Kota Depok kaya akan beragam kuliner yang nikmat mulai dari aneka jajanan hingga berjamurnya restoran-restoran di sepanjang jalan protokol di Kota Depok.

5) Perbelanjaan

Kota Depok tidak hanya dikenal dengan kulinernya yang nikmat, tetapi juga terdapat pusat-pusat perbelanjaan di kota ini yang berdiri kokoh di sepanjang Jalan Margonda. Setidaknya ada 7 (tujuh) pusat perbelanjaan besar yang kerap menjadi destinasi warga di akhir pekan, Margo City, Depok Town Square, Depok Mall, Depok Pesona Square, Saladin Square, Cinere Belevu Mall dan ITC Depok. Dari belanja kebutuhan bulanan, pembeli produk fashion hingga menonton di bioskop pun bisa dilakukan. Di Margo City misalnya, mall yang memiliki arsitektur unik ini menyimpan potensi hiburan yang cukup memadai hingga adanya *live music* di akhir pekan.

**BAB
3**

SUMBER DATA



BAB III. SUMBER DATA

Gambaran perkembangan kependudukan Kota Depok dapat diperoleh dari data dan informasi yang tersedia. Sehubungan dengan itu, diperlukan sumber data yang akurat dan mutakhir agar dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi tersebut. Secara umum, sumber data kependudukan yang digunakan untuk menggambarkan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok ini bersumber dari Data Registrasi, Data Non Registrasi, dan Sumber Data Lintas Sektor.

3.1 Registrasi

Registrasi penduduk diartikan sebagai data yang menyangkut peristiwa sehari-hari, mencakup perubahan status penduduk atau orang yang diambil datanya. Peristiwa yang dicatat dalam registrasi penduduk, menyangkut data kelahiran, kematian, dan perpindahan. Sebagai contoh, pencatatan peristiwa lahirnya seorang bayi yang diterbitkan dalam bentuk akte kelahiran bayi. Data kematian dan data perpindahan penduduk yang dicatat setiap peristiwa secara terus menerus juga merupakan data registrasi.

Data registrasi penduduk Kota Depok dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) yang mencatat setiap peristiwa kelahiran dan kematian melalui pelaporan dari RT dan RW. Sumber data registrasi penduduk memberikan data mengenai jumlah penduduk Kota Depok setiap tahun secara akurat yang dibutuhkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk penyusunan program perencanaan maupun program aksi secara langsung.

Contoh registrasi lainnya yaitu peristiwa pernikahan, jika ada penduduk yang menikah, maka status penduduk tersebut mengalami perubahan. Selain itu, dengan terbentuknya keluarga baru, maka diterbitkan Kartu Keluarga (KK) baru. Berdasarkan KK tersebut, dapat dihitung jumlah Kepala Keluarga dari suatu daerah. Data registrasi jika dapat dikumpulkan dengan baik, dapat merupakan data yang selalu *ter-update* terus menerus menjadi sumber data yang mencatat setiap perubahan

peristiwa sesuai dengan pergantian waktu secara berkala harian, mingguan dan bulanan.

Terdapat dua macam cara dalam pelaksanaan sensus pada penduduk yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data. Cara-cara ini adalah sebagai berikut:

1. Sensus *de jure*, adalah proses sensus pada penduduk atau pencacahan penduduk dimana dilaksanakan pada semua orang dimana benar-benar sudah tercatat berdomisili atau bertempat tinggal pada suatu daerah atau wilayah, biasanya sesuai dengan KTP.
2. Sensus *de facto*, adalah proses sensus pada penduduk atau proses pencacahan penduduk yang dilaksanakan pada semua penduduk atau setiap orang yang ditemui oleh petugas saat diadakannya sensus.

Terkait dengan penulisan buku profil ini, digunakan sumber data registrasi dari Disdukcapil Kota Depok yaitu Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Ditjendukcapil Kemendagri. Data registrasi ini diperoleh melalui pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil. Cara memperoleh data tersebut yaitu dapat secara defensif di kantor pelayanan kependudukan. Selain itu, dapat secara aktif melalui pemberian surat keterangan kependudukan dan catatan sipil.

Sumber data registrasi penduduk sudah diberlakukan secara nasional, namun sayangnya belum menyentuh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Berbagai kendala yang masih banyak dihadapi, menyangkut kualitas dan kuantitas petugas, dana dan sarana, partisipasi masyarakat, kondisi geografis dan lain sebagainya. Di masa depan, perlu memperluas cakupan, dan meningkatkan validitas dan kecermatan.

3.2 Non Registrasi

Sumber data non registrasi bersumber dari hasil Sensus dan Survei penduduk. Pengertian kata Sensus dapat diartikan juga sebagai cacahan jiwa. Sensus juga bisa diartikan sebagai sebuah proses dari pencatatan, proses perhitungan, dan publikasi data demografis terhadap seluruh penduduk yang tinggal atau berdomisili atau menetap pada suatu wilayah/daerah atau Negara tertentu secara bersamaan.

Pelaksanaan sensus biasanya setiap 10 tahun sekali, dan untuk Indonesia data Sensus yang tersedia saat ini yaitu Sensus Penduduk Tahun 2020.

Sedangkan *Survei* pada penduduk ini hanya dilakukan pada penduduk di suatu cakupan wilayah atau daerah tertentu yang bisa mewakili unsur karakteristik dari semua penduduk yang ada di daerah tersebut. Proses survei pada penduduk ini juga bisa dikatakan sebagai pengambilan data sampel atau data contoh yang bisa mewakili kondisi penduduk di daerah tersebut.

Terkait dengan penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok, sumber data Non Registrasi yang digunakan adalah data hasil survei dan catatan pelayanan administrasi dari instansi pemerintah dan swasta selain data dari SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Depok. Adapun sumber data non registrasi tersebut adalah Kantor Kementerian Agama Kota Depok, Kantor Imigrasi Kelas II Kota Depok, Kantor Pengadilan Agama Kota Depok, Kantor Pengadilan Negeri Kota Depok, Kementerian Kesehatan RI, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, BPD Provinsi DKI Jakarta, dan data dari literature, data dari internet, dan sumber data lainnya.

3.3 Data Lintas Sektor

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok dibutuhkan sumber data selain dari Registrasi dan Non Registrasi yaitu Sumber Data dari Lintas Sektor. Data yang dimaksud berasal dari instansi terkait di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Depok, selain Disdukcapil. Sumber data tersebut antara lain dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kesehatan (Diskes), Dinas Pendidikan (Disdik), Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Disnakersos), Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, dan sumber data SKPD lainnya. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperkuat informasi tentang situasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan kependudukan.

**BAB
4**

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Gambaran perkembangan kependudukan Kota Depok disajikan dari segi kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VI Pasal 17 yang isinya menjelaskan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Informasi terkait jumlah, struktur, dan komposisi penduduk serta pertumbuhan dan persebaran penduduk diperlukan untuk menunjang terlaksananya pembangunan berwawasan kependudukan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010.

Dari sisi kuantitas, jumlah penduduk yang besar merupakan modal pembangunan. Namun demikian, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi perlu dikendalikan. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan banyak pangan, sandang dan papan. Dari sisi kualitas, penduduk dilihat tidak hanya dari segi jumlahnya yang besar. Jumlah penduduk yang besar perlu diikuti dengan kualitas sumberdaya manusia agar mampu bersaing di era pasar global. Selain itu, penduduk yang berkualitas, dapat melakukan mobilitas dengan baik terutama terkait dengan aspek ketenagakerjaan.

4.1. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk menyajikan gambaran mengenai jumlah, komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Persebaran penduduk menurut dua karakteristik demografi yang utama yaitu kelompok umur dan jenis kelamin. Selain itu, secara geografis dan administrasi pemerintahan, disajikan pula jumlah dan kepadatan penduduk menurut wilayah Kecamatan. Informasi tentang pertumbuhan penduduk tidak hanya menyajikan tren selama lima tahun

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

terakhir (2017-2021) namun dilihat juga dari sisi tiga komponen pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk yang merupakan faktor penambah dan pengurang jumlah penduduk. Penyajian gambaran perkembangan kependudukan secara kuantitas juga menampilkan persebaran penduduk menurut karakteristik sosio-demografi.

Berikut ini disajikan data kuantitas penduduk Kota Depok tahun 2021 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2021.

4.1.1. Komposisi dan Persebaran Penduduk

4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per - Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 1.872.996 jiwa pada tahun 2020 menjadi 1.893.321 jiwa di tahun 2021 berdasarkan DKB Semester II tahun 2021. Artinya ada kenaikan sebesar 1,09% dari sebelumnya.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Depok
Menurut Jenis Kelamin Per - Kecamatan Tahun 2021

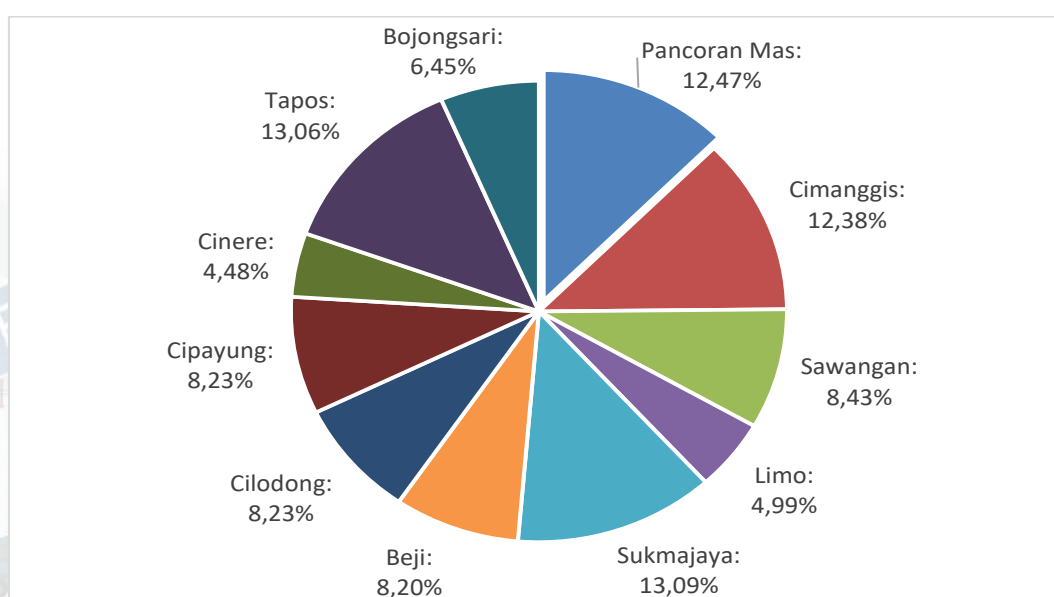
NO	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	PANCORAN MAS	118.348	117.718	236.066
2	CIMANGGIS	118.262	116.120	234.382
3	SAWANGAN	80.765	78.760	159.525
4	LIMO	47.643	46.927	94.570
5	SUKMAJAYA	122.783	125.043	247.826
6	BEJI	77.886	77.374	155.260
7	CIPAYUNG	78.510	77.333	155.843
9	CILODONG	78.569	77.202	155.771
10	CINERE	42.259	42.508	84.767
11	TAPOS	124.471	122.795	247.266
Jumlah		951.197	942.124	1.893.321

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Jumlah penduduk Kota Depok terdiri dari Laki-Laki sebanyak 951.197 jiwa dan perempuan sebanyak 942.124. Artinya Kota Depok lebih didominasi Laki-Laki dari pada Perempuan. Secara sebarannya jumlah penduduk ditempati ranking pertama oleh Kecamatan Sukmajaya dengan jumlah penduduk 247.826. Kemudian Kecamatan Tapos menempati posisi ranking kedua dengan jumlah penduduk sebesar 247.266 jiwa atau. Sementara jumlah penduduk paling sedikit ditempati berturut-turut oleh Kecamatan Cinere dan Kecamatan Limo yang penduduknya berjumlah 84.767 jiwa penduduk kecamatan Cinere dan Kecamatan Limo dengan jumlah penduduk 94.570 jiwa.

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan. Persebaran atau distribusi penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara geografis dan administrasi pemerintahan. Secara administrasi pemerintahan, penduduk Kota Depok tersebar di sebelas kecamatan dengan persentase tertinggi adalah Kecamatan Pancoran Mas 12,47 persen, dan terendah adalah Kecamatan Cinere 4,48 persen. Dua kecamatan dengan persentase sama besar adalah Kecamatan Cipayung dan Cilodong, masing-masing sebesar 8,23 persen (Gambar 4.1).



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

4.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menunjukkan kondisi penduduk di suatu wilayah yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, disebabkan karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk merupakan indikator dari tekanan penduduk di suatu daerah.

Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2021 sebesar 1.893.321 jiwa dengan luas wilayah 199,91 km², rasio kepadatan penduduk Kota Depok 9.471. Artinya, tiap km² wilayah Kota Depok dihuni oleh 9.471 orang penduduk. Dua kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Sukmajaya (14.270 orang per km²) dan Cipayung (13.700 orang per km²). Sebaliknya, kecamatan paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Sawangan, yaitu 6.119 orang per km² (Tabel 4.2).

Tabel 4.2
Jumlah, Luas, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan,
Kota Depok, Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1	Pancoran Mas	236.066	18,05	13.081
2	Cimanggis	234.382	21,78	10.763
3	Sawangan	159.525	26,07	6.119
4	Limo	94.570	11,89	7.951
5	Sukmajaya	247.826	17,37	14.270
6	Beji	155.260	14,63	10.613
7	Cipayung	155.843	11,38	13.700
8	Cilodong	155.771	15,38	10.129
9	Cinere	84.767	10,53	8.048
10	Tapos	247.266	33,43	7.397
11	Bojongsari	122.045	19,41	6.289
Kota Depok		1.893.321	199,91	9.471

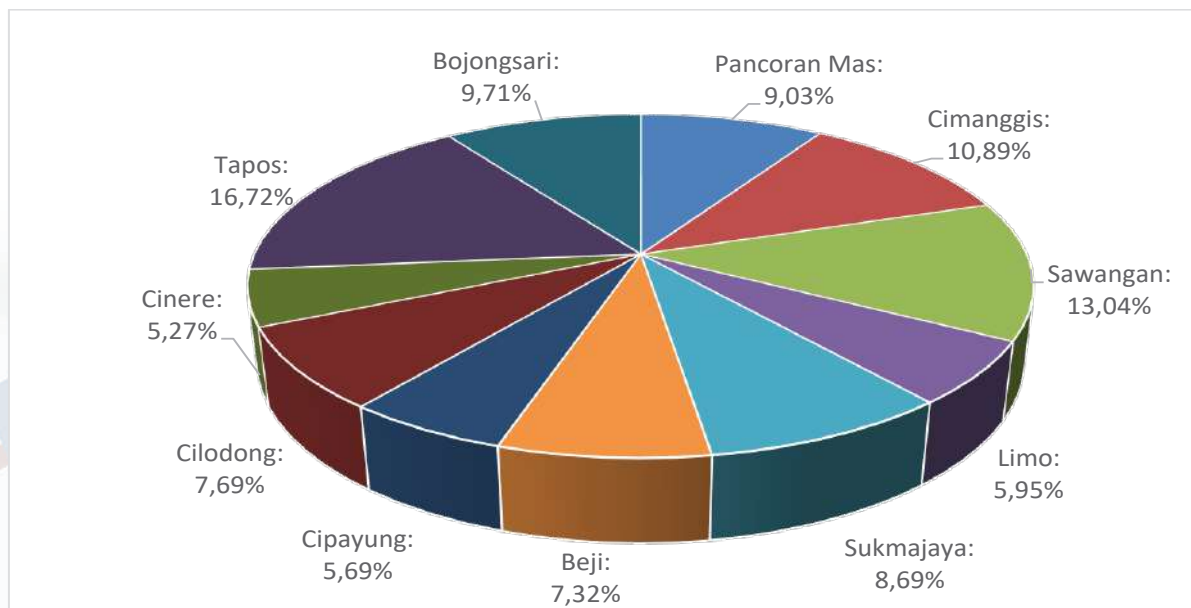
Sumber : 1. Jumlah Penduduk – Disdukcapil Kota Depok (DKB Semester 2 Tahun 2021)

2. Luas Wilayah – Data PUPR Kota Depok Tahun 2022

Secara umum, persebaran penduduk Kota Depok menurut kecamatan, belum merata Pada Tahun 2021, jumlah penduduk terbanyak terdapat di empat kecamatan yaitu Sukmajaya, Tapos, Pancoran Mas dan Cimanggis masing-masing sekitar 247.826 orang, 247.266 orang, 236.066 orang dan 234.382 orang, atau lebih dari separuh penduduk Kota Depok bermukim di empat wilayah tersebut. Namun, dari empat

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

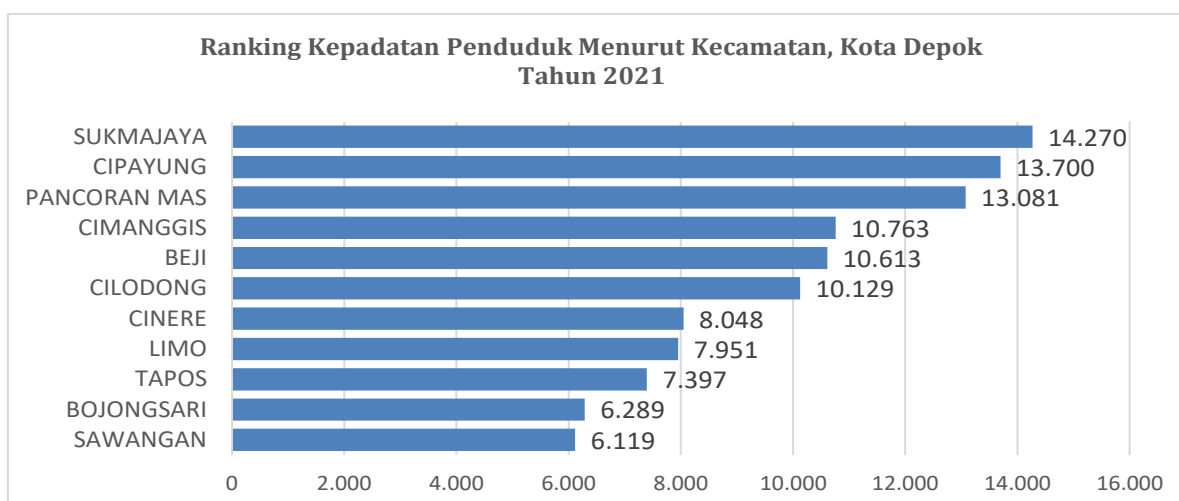
kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi, hanya dua kecamatan yang termasuk dalam empat wilayah terluas di Kota Depok yaitu Kecamatan Tapos dan Cimanggis dengan luas wilayah masing-masing 33,43 km² dan 21,78 km². Dari keempat wilayah yang menempati lebih dari separuh luas Kota Depok yaitu Kecamatan Tapos, Sawangan, Cimanggis, dan Bojongsari, dua kecamatan yaitu Sawangan dan Bojongsari, jumlah penduduknya relatif sedikit, masing-masing 159.525 orang dan 122.045 orang. Dengan kata lain dua wilayah tersebut yang memiliki luas sekitar 23 persen dari luas wilayah Kota Depok hanya dihuni oleh sekitar 15 persen dari total penduduk Kota Depok. Kecamatan dengan kepadatan tertinggi berturut-turut di wilayah Kecamatan Sukmajaya (14.270 orang per km²), Cipayung (13.700 orang per km²), Pancoran Mas (13.081 orang per km²), Cimanggis (10.763 orang per km²), Beji (10.613 orang per km²), dan Cilodong (10.129 orang per km²). Tingkat kepadatan diatas 10.000 orang/km² tergolong kepadatan tinggi. Sementara itu, kecamatan lainnya kepadatan penduduknya berkisar antara 6 sampai 9 ribu orang per km², tergolong kepadatan sedang.



Gambar 4.2 Persentase Luas Kota Depok Menurut Kecamatan, Tahun 2021

Sumber : Data PUPR Kota Depok Tahun 2022

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Sumber : 1. Jumlah Penduduk – Disdukcapil Kota Depok (DKB Semester 2 Tahun 2021)
2. Luas Wilayah – Data PUPR Kota Depok Tahun 2022

Gambar 4.3 Ranking Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021

Bila dilihat dari luas wilayah, ada 4 (empat) kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu Kecamatan Tapos 33,43 km² (16,72 persen), Sawangan 26,07 km² (13,04 persen), Cimanggis 21,78 km² (10,89 persen), dan Bojongsari 19,41 km² (9,71 persen), tetapi kepadatan penduduk di tiga kecamatan tersebut termasuk terendah, yaitu Kecamatan Sawangan 6.119 orang per km², Kecamatan Bojongsari 6.289 orang per km² dan Kecamatan Tapos 7.397 orang per km². Hal tersebut karena keempat wilayah tersebut merupakan wilayah terdepan atau wilayah yang menjadi batas wilayah Kota Depok dengan kota/kabupaten lain. Penyebaran penduduk yang kurang merata merupakan salah satu masalah kependudukan yang juga perlu mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Kuantitas atau jumlah penduduk di suatu wilayah perlu dikendalikan agar terdapat keseimbangan dinamis antara faktor-faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Untuk itu perlu mengetahui pertumbuhan penduduk yaitu besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu, pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan dan pengurangan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Laju Pertumbuhan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Penduduk (LPP) merupakan perbandingan jumlah penduduk antar periode waktu. Indikator LPP sangat berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) per tahun Kota Depok untuk periode Tahun 2017-2021 rata-rata per tahun 0,88 persen. LPP rata-rata per tahun, tertinggi adalah Kecamatan Bojongsari mencapai 1,75 persen, dan terendah adalah Kecamatan Cinere yaitu -0,59 persen. Meskipun laju pertumbuhan penduduk sudah termasuk rendah, namun pemerintah Kota Depok tetap harus waspada dengan laju pertumbuhan akibat adanya migrasi masuk. Kecenderungan dengan adanya bebas visa masuk ke Indonesia, akan meningkatkan jumlah penduduk, apalagi Kota Depok sebagai kota penyangga ibu kota negara.

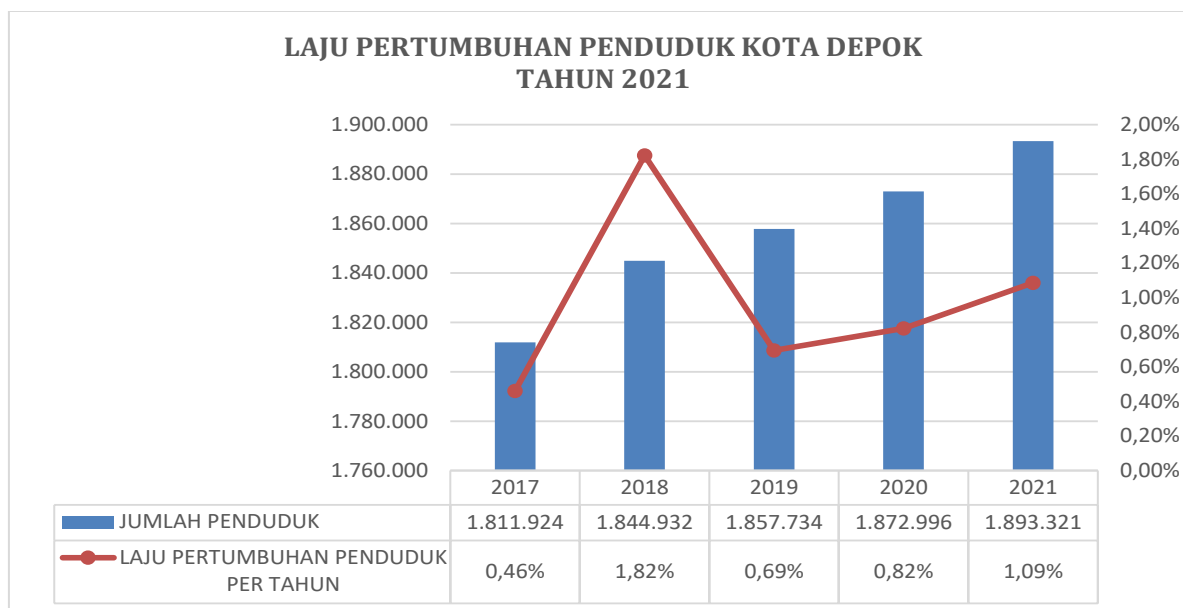
Tabel 4.3
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan,
Kota Depok 2017-2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2017 - 2021					Laju Pertumbuhan 5 Tahun Terakhir
	2017	2018	2019	2022	2021	
Pancoran Mas	229.093	231.492	232.418	234.142	236.066	0,60%
Cimanggis	231.431	233.168	234.134	233.620	234.382	0,25%
Sawangan	142.707	148.556	150.935	154.891	159.525	2,25%
Limo	87.240	89.814	90.976	92.859	94.570	1,63%
Sukmajaya	244.923	247.717	248.015	247.265	247.826	0,24%
Beji	153.316	155.224	155.546	155.555	155.260	0,25%
Cipayung	144.627	148.866	150.156	153.119	155.843	1,51%
Cilodong	143.854	148.175	150.309	152.868	155.771	1,60%
Cinere	87.294	85.810	85.330	85.076	84.767	-0,59%
Tapos	235.553	240.147	242.562	243.974	247.266	0,98%
Bojongsari	111.886	115.963	117.353	119.627	122.045	1,75%
Jumlah Penduduk	1.811.924	1.844.932	1.857.734	1.872.996	1.893.321	-
Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun	0,46%	1,82%	0,69%	0,82%	1,09%	0,88%

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun (2017 - 2021)

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Jumlah penduduk Kota Depok dalam 5 (lima) tahun terakhir (2017-2021) mengalami peningkatan. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 1.893.321 jiwa. Dibandingkan empat tahun sebelumnya (2017), jumlahnya meningkat sebesar 81,3 ribu jiwa. Sebaliknya, laju pertumbuhan penduduk berfluktuasi, tertinggi adalah tahun 2018 mencapai 1,82 persen. Pertumbuhan penduduk relatif meningkat dalam tiga tahun terakhir yaitu dari 0,69 persen (2019) naik menjadi 1,09 persen (2021).



Gambar 4.4 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok, Tahun 2017-2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk bermanfaat sebagai gambaran yang mencerminkan tingkat kemajuan suatu wilayah. Pada umumnya, suatu wilayah dikatakan maju bila struktur umur penduduknya sebagian besar berada pada usia produktif (15-64 tahun) atau bentuk piramida penduduknya cembung pada kelompok umur 15-64 tahun.

Kota Depok telah mengalami transisi demografi akibat berubahnya tiga komponen utama pertumbuhan penduduk: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Struktur umur penduduk tetap didominasi usia

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

kerja (15-64 tahun) sebagai persentase tertinggi, diikuti penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) yang menempati posisi atau persentase tertinggi kedua. Sedangkan persentase penduduk terendah adalah kelompok penduduk lanjut usia (umur 65 tahun ke atas). Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Depok yang termasuk dalam kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun) sebanyak 1.336.235 jiwa (70,58 persen), penduduk usia muda (usia 0-14 tahun) sebanyak 468.138 jiwa (24,73 persen), penduduk usia lanjut (usia 65 tahun ke atas) sebanyak 88.948 jiwa (4,70 persen).

Tabel 4.4
Penduduk Kota Depok menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah penduduk			Rasio Jenis Kelamin (%)
		Laki- Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah L+P (Orang)	
1	0-4	71.503	66.504	138.007	108
2	5-9	84.272	78.478	162.750	107
3	10-14	86.704	80.677	167.381	107
4	15-19	76.606	72.762	149.368	105
6	20-24	78.298	74.392	152.690	105
7	25-29	74.994	75.220	150.214	100
8	30-34	69.501	71.361	140.862	97
9	35-39	76.996	80.317	157.313	96
10	40-44	78.401	80.558	158.959	97
11	45-49	73.376	73.620	146.996	100
12	50-54	61.280	60.529	121.809	101
13	55-59	45.348	46.857	92.205	97
14	60-64	31.870	33.949	65.819	94
15	65-69	21.224	21.962	43.186	97
16	70-74	10.661	12.491	23.152	85
17	75+	10.163	12.447	22.610	82
Jumlah		951.197	942.124	1.893.321	101

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

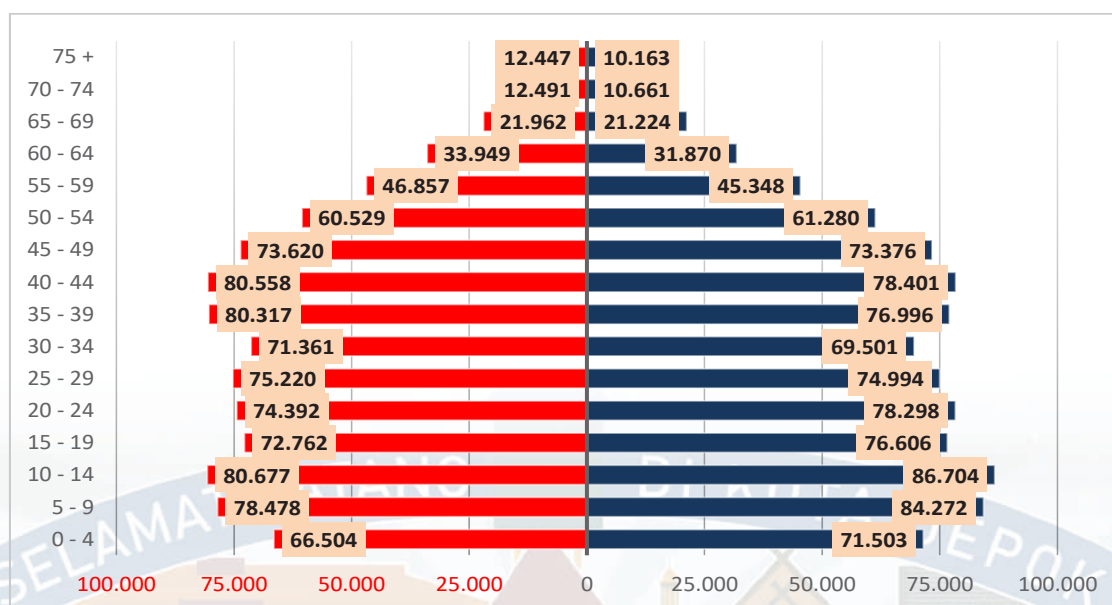
4.1.2.1.1. Piramida Penduduk

Transisi demografi yang terjadi di Kota Depok telah membentuk piramida penduduk Kota Depok Tahun 2021 (Gambar 4.5) lebih mengarah ke bentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Bentuk piramida seperti ini dialami negara atau daerah yang telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Kalau dilihat batang dasar piramida penduduk Kota Depok (kelompok umur 0-4 tahun)

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

lebih pendek dibandingkan batang piramida kelompok umur 5-9 tahun, yang menunjukkan jumlah kelahiran yang semakin rendah.

Karakter lain yang dimiliki piramida bentuk ini adalah umur median yang tinggi atau sangat tinggi, dengan rasio ketergantungan yang sangat rendah. Namun pada Tahun 2021, umur median penduduk Kota Depok masih termasuk kategori penduduk menengah atau intermediate dengan umur median 26,14 tahun, dan Rasio Ketergantungan Kota Depok walaupun sudah di bawah 50% yaitu 41,69 persen, kemungkinan masih bisa lebih rendah dari angka tersebut. Rasio Ketergantungan Kota Depok menunjukkan bahwa setiap seratus penduduk usia produktif di Kota Depok menanggung 41 sampai 42 jiwa penduduk non produktif baik non produktif muda (usia 0-14 tahun) maupun non produktif tua (65 tahun ke atas).



Gambar 4.5. Piramida Penduduk Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.1.2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Wilayah Kecamatan.

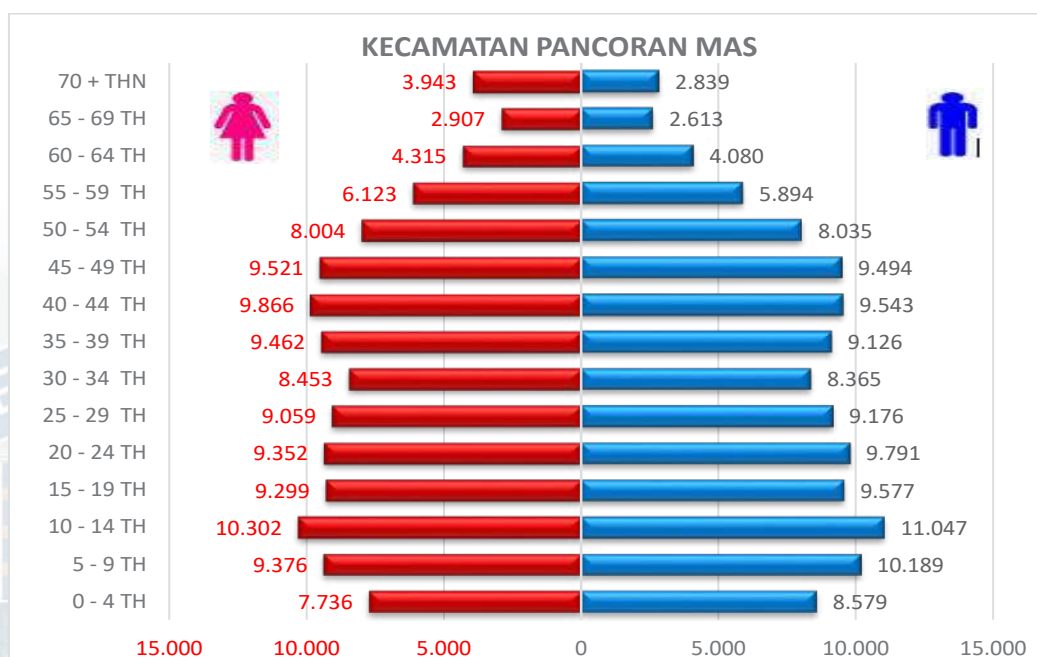
Secara administrasi pemerintahan, penduduk Kota Depok tersebar di sebelas kecamatan. Gambaran tentang penduduk menurut karakteristik demografi di tingkat kecamatan di Kota Depok disajikan sebagaimana tertera pada Tabel 4.4.1 sampai dengan Tabel 4.4.11 berikut.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

1. Penduduk Kecamatan Pancoran Mas

Jumlah penduduk Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2021 sebesar 236.066 orang, terdiri dari 118.348 laki-laki dan 117.718 perempuan. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun) yaitu sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini mencapai 158,1 ribu orang (67,0 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 57,2 ribu orang (24,2 persen). Sedangkan penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sekitar 20,69 ribu orang (8,8 persen).

Gambar 4.5.1 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun).



Gambar 4.5.1 Piramida Penduduk Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Dari panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Pancoran Mas didominasi oleh kelompok umur 35-49 tahun, dimana kelompok umur ini menyumbang sekitar 57,0 ribu orang atau hampir seperempat

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

penduduk di kecamatan ini yaitu 24,2 persen dari total penduduk Kecamatan Pancoran Mas. Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 16,3 ribu orang (6,9 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 19,5 ribu orang (8,3 persen).

Selanjutnya, batang piramida juga tampak melebar pada penduduk perempuan usia 70 tahun ke atas dibandingkan batang piramida penduduk laki-laki pada usia yang sama. Jumlah penduduk perempuan umur 70 tahun ke atas sebesar 3,9 ribu orang, lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 2,8 ribu orang. Batang piramida penduduk usia 70 tahun ke atas relatif lebih lebar dibandingkan usia di bawahnya (65-69 tahun). Komposisi ini menunjukkan bahwa di masa depan, penduduk Kecamatan Pancoran Mas akan semakin cepat mengarah pada struktur penduduk tua, dan penduduk lanjut usia (lansia) perempuan relatif lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 24,5 ribu orang (10,39 persen). Diikuti usia Pendidikan tinggi (Universitas) sebesar 23,19 ribu orang (9,8 persen). Sebaliknya jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 10,6 ribu orang (4,4 persen).

Tabel 4.4.1 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	12.707	10,74	11.819	10,04	24.526	10,39
2	13-15 (SMP)	6.642	5,61	6.216	5,28	12.858	5,45
3	16-18 (SMA)	5.387	4,55	5.267	4,47	10.654	4,51
4	19-24 (Universitas)	11.843	10,01	11.353	9,64	23.196	9,83
Total penduduk		118.348	-	117.718	-	236.066	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

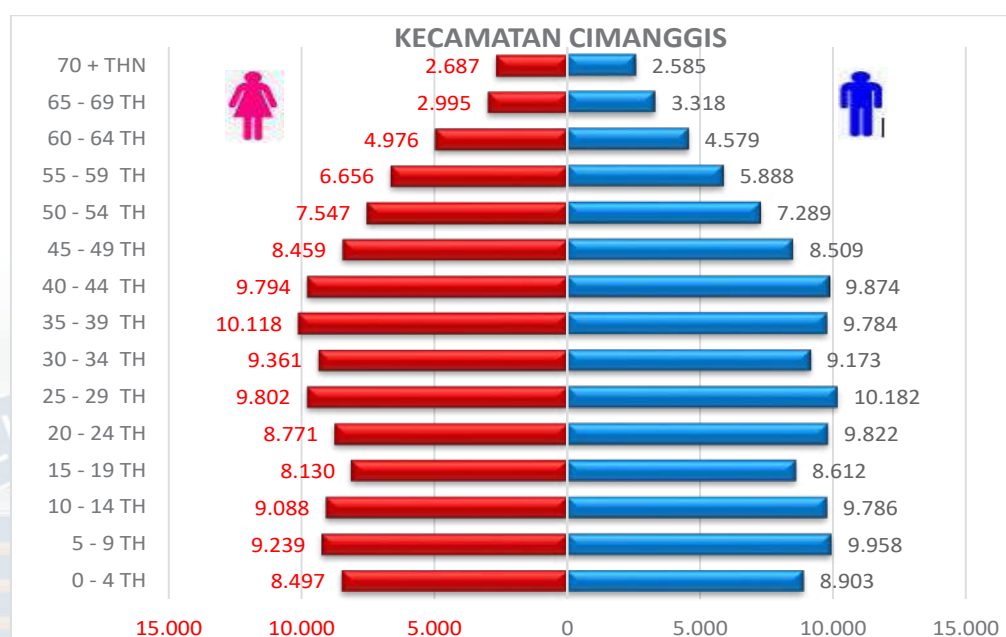
2. Penduduk Kecamatan Cimanggis

Jumlah penduduk di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2021 sebesar 234.382 orang. Dengan RJK sebesar 102, artinya jumlah penduduk laki-laki (118.262 orang), lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan (116.120 orang). Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun) yaitu sekitar dua

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

pertiga dari total penduduk di kecamatan ini mencapai 157,7 ribu orang (67,3 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 55,4 ribu orang (23,7 persen). Sedangkan penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sekitar 21,1 ribu orang (9,0 persen).

Gambar 4.5.2 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Cimanggis Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 17,4 ribu orang (7,4 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 19,2 ribu orang (8,2persen).



Gambar 4.5.2 Piramida Penduduk Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cimanggis didominasi oleh kelompok umur dewasa yaitu 35-44 tahun, dimana kelompok umur ini menyumbang sekitar 39,57 ribu orang (16,88 persen). Selain itu juga kelompok umur muda yaitu 25-29 tahun sebesar 19,98 ribu

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

orang (8,5 persen). Jika dijumlahkan dari ketiga kelompok umur produktif tersebut sekitar seperempat dari total penduduk Kecamatan Cimanggis. Pada kelompok umur produktif, batang piramida tampak menyempit pada kelompok umur 15-19 tahun, demikian pula pada kelompok umur 20-24 tahun. Hal ini kemungkinan banyak migrasi keluar pada kedua kelompok umur produktif tersebut sehingga jumlah penduduk di kedua kelompok umur tersebut semakin berkurang.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 22,9 ribu orang (9,8 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 22,1 ribu orang (9,46 persen). Sebaliknya jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 9,49 ribu orang (4,0 persen).

Tabel 4.4.2 Distribusi Penduduk usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	11.800	9,98	11.177	9,63	22.977	9,80
2	13-15 (SMP)	5.816	4,92	5.305	4,57	11.121	4,74
3	16-18 (SMA)	4.854	4,10	4.639	4,00	9.493	4,05
4	19-24 (Universitas)	11.699	9,89	10.462	9,01	22.161	9,46
Total penduduk		118.262	-	116.120	-	234.382	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

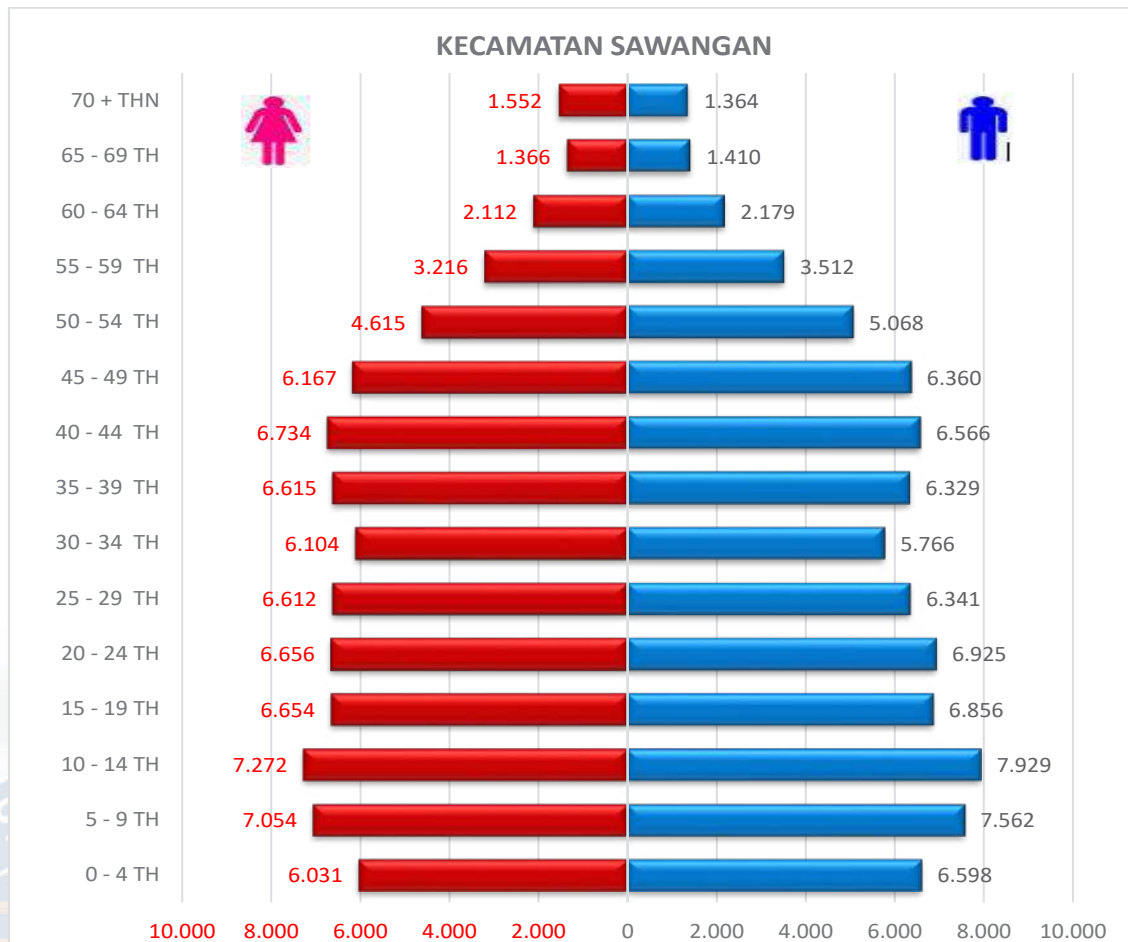
3. Penduduk Kecamatan Sawangan

Jumlah penduduk di Kecamatan Sawangan pada tahun 2021 sebesar 159.525 orang. Jumlah penduduk laki-laki 80.765 orang, lebih banyak dibandingkan perempuan 78.760 orang dengan RJK 103 artinya diantara 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Sebagaimana halnya di kecamatan lainnya di Kota Depok, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 107,0 ribu orang (67,1 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 42,4 ribu orang (26,6 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sekitar 9,98 ribu orang (6,3 persen).

Gambar 4.5.3 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Sawangan Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Sawangan pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 12,6 ribu orang (7,9 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 14,6 ribu orang (9,2persen).



Gambar 4.5.3 Piramida Penduduk Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Dari panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Sawangan didominasi oleh kelompok umur produktif muda yaitu 15-29 tahun, dimana kelompok umur ini menyumbang sekitar 40,0 ribu orang (25,1 persen) atau sekitar seperempat dari total penduduk di kecamatan ini. Selain itu juga kelompok umur dewasa yaitu 40-49 tahun sebesar 25,8 ribu orang (16,2 persen). Pada kelompok

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

umur produktif, batang piramida tampak menyempit pada kelompok umur 30-34 tahun, hal ini kemungkinan banyak migrasi keluar pada kelompok umur produktif tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 18,0 ribu orang (11,29 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 16,39 ribu orang (10,28 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 7,7 ribu orang (4,8 persen).

Tabel 4.4.3 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Sawangan, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	9.297	11,51	8.710	11,06	18.007	11,29
2	13-15 (SMP)	4.745	5,88	4.355	5,53	9.100	5,70
3	16-18 (SMA)	3.945	4,88	3.765	4,78	7.710	4,83
4	19-24 (Universitas)	8.348	10,34	8.046	10,22	16.394	10,28
Total Penduduk		80,765	-	78,760	-	159,525	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021.

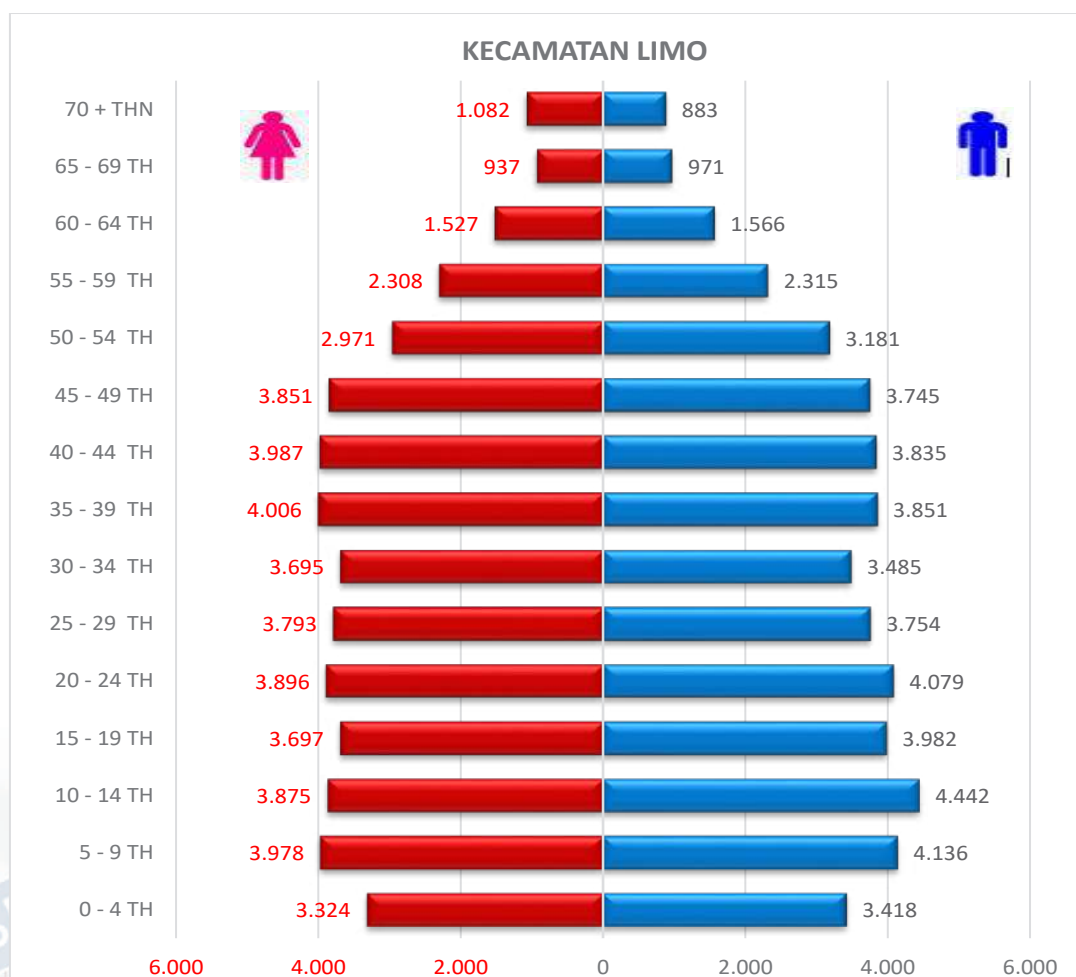
4. Penduduk Kecamatan Limo

Jumlah penduduk di Kecamatan Limo pada tahun 2021 sebesar 94.570 orang. Jumlah penduduk laki-laki (47.643 orang), lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (46.927 orang). Rasio Jenis Kelamin 102, artinya diantara 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Sebagaimana halnya di kecamatan lainnya di Kota Depok. jumlah dan persentase penduduk di Kecamatan Limo, tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun) sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 64,4 ribu orang (68,1 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 23,17 ribu orang (24,5 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 6,96 ribu orang (7,4 persen).

Gambar 4.5.4 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Limo Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Limo pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan ini terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 6,7 ribu orang (7,1 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 8,1 ribu orang (8,6 persen).



Gambar 4.5.4 Piramida Penduduk Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Limo didominasi oleh kelompok umur produktif dimana lebar batang piramida pada kelompok umur 35-39 tahun hingga 45-49 tahun, relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya, dan jika dijumlahkan mencapai 23,3 ribu orang (24,6 persen) atau hampir seperempat dari total penduduk di kecamatan ini. Sedangkan pada kelompok umur 15-19 tahun hingga 30-34 tahun, lebar batang piramida relatif hampir sama, dan lebih pendek bila dibandingkan kelompok

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

umur 5-14 tahun maupun umur 35-49 tahun. Selain itu, pada kelompok umur 20-24 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

Batang piramida yang sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang berkurang kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Walaupun demikian, penduduk usia produktif 15-34 tahun adalah yang terbesar jumlahnya mencapai 30,38 ribu orang (32,1 persen) atau hampir sepertiga dari total penduduk di kecamatan ini.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 9,9 ribu orang (10,5 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 9,59 ribu orang (10,1 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 4,4 ribu orang (4,67 persen).

Tabel 4.4.4 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	5.237	10,99	4.718	10,05	9.955	10,53
2	13-15 (SMP)	2.631	5,52	2.305	4,91	4.936	5,22
3	16-18 (SMA)	2.259	4,74	2.154	4,59	4.413	4,67
4	19-24 (Universitas)	4.907	10,30	4.685	9,98	9.592	10,14
Total penduduk		47.643	-	46.927	-	94.570	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

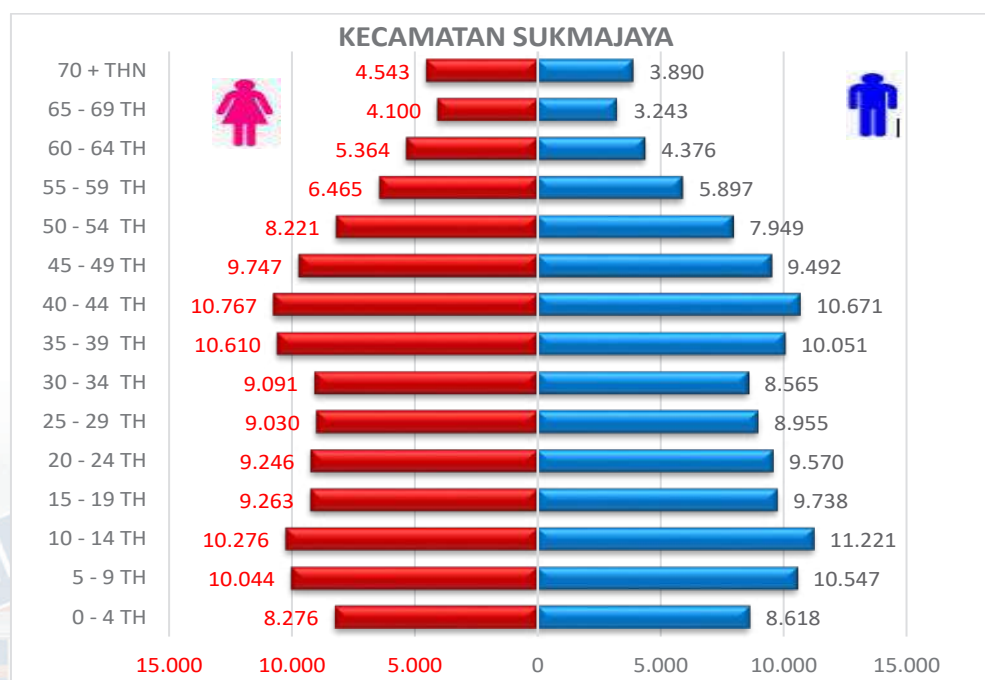
5. Penduduk Kecamatan Sukmajaya

Jumlah penduduk di Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2021 sebesar 247.826 orang. Berbeda dengan kecamatan lainnya dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, di kecamatan ini, jumlah penduduk laki-laki 122.783 orang, lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan 125.043 orang. Rasio Jenis Kelamin 98, artinya diantara 100 orang perempuan terdapat 98 laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), hampir dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 163,3 ribu orang (65,9 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 58,98 ribu orang (23,8 persen). Sedangkan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 25,5 ribu orang (10,3 persen).

Gambar 4.5.5 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Sukmajaya Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 16,89 ribu orang (6,8 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 20,59 ribu orang (8,3 persen).



Gambar 4.5.5 Piramida Penduduk Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Selain itu, batang piramida juga tampak melebar pada penduduk perempuan usia 70 tahun ke atas dibandingkan batang piramida penduduk laki-laki pada usia yang sama. Jumlah penduduk perempuan umur 70 tahun ke atas sebesar 4,5 ribu orang, lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 3,9 ribu orang. Batang piramida juga tampak melebar pada usia 70 tahun ke atas dibandingkan usia di bawahnya (65-69 tahun). Komposisi ini menunjukkan bahwa di masa depan, penduduk di kecamatan ini akan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

semakin cepat mengarah pada struktur penduduk tua, dan penduduk lanjut usia (lansia) perempuan relatif lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

Dari panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif kelompok umur 35-44 tahun memiliki batang piramida yang relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi dimasa lalu. Di sisi lain, batang piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 30-34 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di bawahnya yaitu 5-14 tahun maupun kelompok umur di atasnya yaitu 35-44 tahun. Selain itu pada kelompok umur 15-29 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut, dengan kata lain penduduk usia produktif muda lebih banyak meninggalkan kawasan ini, sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Hal ini dimungkinkan karena kemajuan dan kemudahan sarana transportasi yang memudahkan akses keluar masuk Kota Depok terutama di kecamatan ini. Walaupun demikian, penduduk usia produktif 15-34 tahun adalah yang terbesar jumlahnya mencapai 73,4 ribu orang (29,6 persen) atau lebih dari seperempat dari total penduduk di kecamatan ini.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 25,4 ribu orang (10,28 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 22,7 ribu orang (9,17 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 10,8 ribu orang (4,37 persen).

**Tabel 4.4.5 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin,
Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Tahun 2021**

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	13.170	10,73	12.307	9,84	25.477	10,28
2	13-15 (SMP)	6.741	5,49	6.149	4,92	12.890	5,20
3	16-18 (SMA)	5.562	4,53	5.267	4,21	10.829	4,37
4	19-24 (Universitas)	11.529	9,39	11.196	8,95	22.725	9,17
Total Penduduk		122.783	-	125.043	-	247.826	-

Sumber: Disdukcapil Kota Depok DKB Semester 2 Tahun 2021

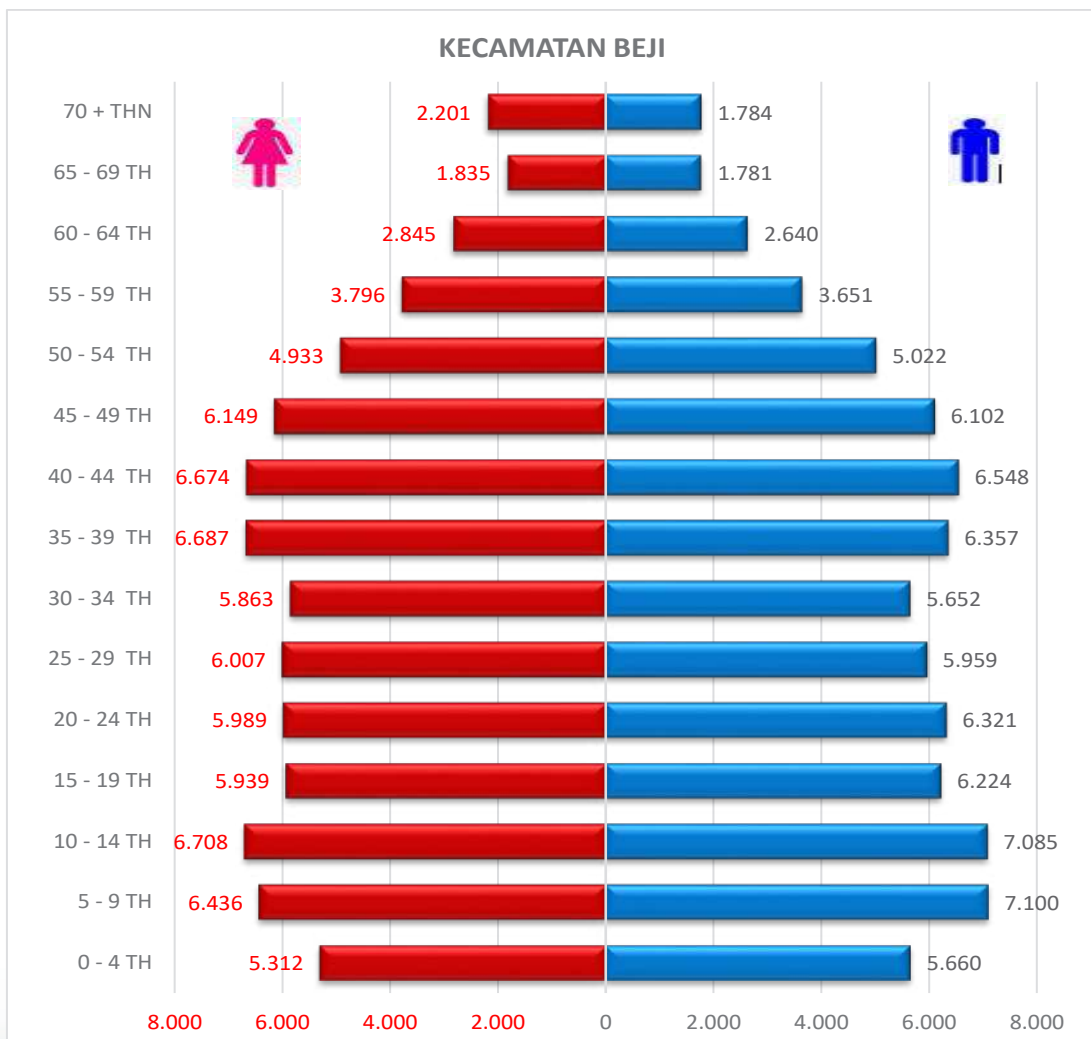
6. Penduduk Kecamatan Beji

Jumlah penduduk di Kecamatan Beji pada tahun 2021 sebesar 155.260 orang. Jumlah penduduk laki-laki 77.886 orang, lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu 77.374 orang. Rasio Jenis Kelamin 101 artinya diantara 100 orang perempuan terdapat 101 laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 103,87 ribu orang (66,9 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 38,3 ribu orang (24,7 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 13,1 ribu orang (8,4 persen).

Gambar 4.5.6 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Beji Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Beji pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 10,97 ribu orang (7,1 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 13,5 ribu orang (8,7 persen).

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif kelompok umur 35-44 tahun memiliki batang piramida yang relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Sedangkan batang piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 30-34 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di atasnya yaitu 35-44 tahun. Selain itu pada kelompok umur 15-29 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan. Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.5.6 Piramida Penduduk Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Dibandingkan kelompok umur muda (15-34 tahun) sebesar 47,9 ribu orang (30,9 persen), penduduk usia produktif dewasa (35-59 tahun), jumlahnya lebih banyak mencapai 55,9 ribu orang (36,0 persen), terdiri dari kelompok umur 35-49 tahun sebesar 38,5 ribu orang (24,8 persen) dan kelompok umur 50-59 tahun sebesar 17,4 ribu orang (11,2 persen). Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingkat kelahiran yang tinggi dimasa lalu, sebaliknya, jumlah penduduk usia produktif muda lebih banyak yang bermigrasi keluar kawasan ini, sedangkan migrasi masuk ke kawasan kecamatan Beji didominasi oleh penduduk usia pekerja dewasa. Hal ini dimungkinkan karena Kota Depok merupakan kawasan penyangga ibukota yang semakin berkembang sebagai pusat jasa dan bisnis sehingga memungkinkan untuk menarik orang-orang untuk

mencari pekerjaan di kota ini. Kemungkinan lainnya adalah kemajuan sarana transportasi yang memudahkan akses keluar masuk Kota Depok sebagai pelaku komuter yang bekerja di luar Kota Depok namun bermukim di Kota Depok terutama di kecamatan ini.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 16,56 ribu orang (10,67 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 14,8 ribu orang (9,5 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 6,86 ribu orang (4,4 persen).

Tabel 4.4.6 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2021

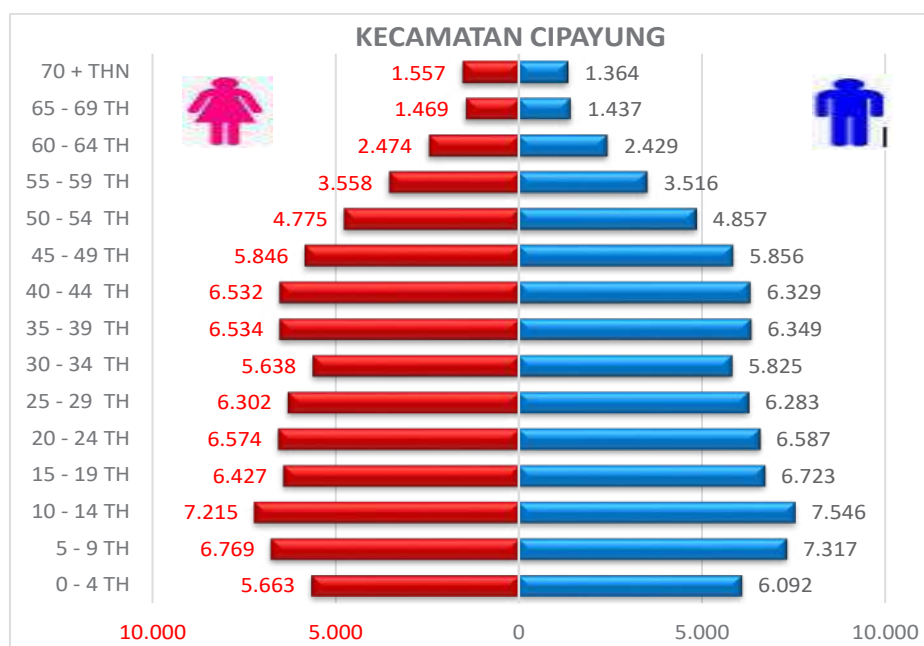
No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	8.537	10,96	8.026	10,37	16.563	10,67
2	13-15 (SMP)	4.279	5,49	3.992	5,16	8.271	5,33
3	16-18 (SMA)	3.457	4,44	3.404	4,40	6.861	4,42
4	19-24 (Universitas)	7.652	9,82	7.182	9,28	14.834	9,55
Total penduduk		77.886	-	77.374	-	155.260	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

7. Penduduk Kecamatan Cipayung

Jumlah penduduk di Kecamatan Cipayung pada tahun 2021 sebesar 155.843 orang. Jumlah penduduk laki-laki 78.510 orang, lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan 77.333 orang. Rasio Jenis Kelamin (RJK) 102, artinya diantara 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 104,5 ribu orang (67,1 persen). Diikuti penduduk muda (0-14 tahun) 40,6 ribu orang (26,1 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 10,7 ribu orang (6,9 persen).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.5.7 Piramida Penduduk Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Gambar 4.5.7 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Cipayung Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Cipayung pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 11,75 ribu orang (7,5 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 14,0 ribu orang (9,0 persen).

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cipayung, batang piramida kelompok umur 35-44 tahun, relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingkat kelahiran yang tinggi dimasa lalu. Di sisi lain, batang piramida tampak hampir sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 25-29 tahun. Sedangkan batang piramida umur 30-34 tahun relatif lebih sempit atau pendek. Selain itu pada kelompok umur 15-19 tahun dan 30-34 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Selain itu, dengan kemajuan sarana transportasi dan kemudahan akses keluar masuk Kota Depok sebagai pelaku komuter yang bekerja di luar Kota Depok dan bermukim di Kota Depok memungkinkan banyaknya pekerja yang melakukan aktivitas migrasi keluar-masuk Kota Depok terutama di kecamatan Cipayang.

Berdasarkan panjang batang piramida dapat dilihat juga bahwa jumlah penduduk usia produktif di kecamatan Cipayang terkonsentrasi pada kelompok umur produktif muda yaitu 15-29 tahun mencapai 38,89 ribu orang (24,96 persen) dan kelompok umur produktif dewasa yaitu 35-44 tahun sebesar 25,7 ribu orang (16,5 persen).

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 17,4 ribu orang (11,18 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 15,9 ribu orang (10,2 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 7,5 ribu orang (4,8 persen).

Tabel 4.4.7 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cipayang, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	9.005	11,47	8.423	10,89	17.428	11,18
2	13-15 (SMP)	4.485	5,71	4.276	5,53	8.761	5,62
3	16-18 (SMA)	3.825	4,87	3.693	4,78	7.518	4,82
4	19-24 (Universitas)	7.990	10,18	7.937	10,26	15.927	10,22
Total penduduk		78.510	-	77.333	-	155.843	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

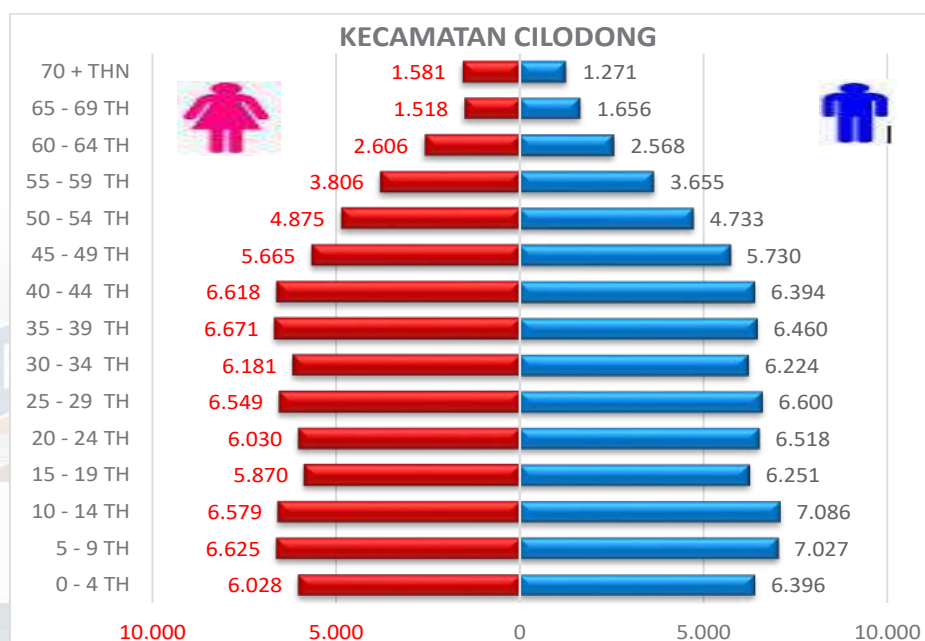
8. Penduduk Kecamatan Cilodong

Jumlah penduduk Kecamatan Cilodong pada tahun 2021 sebesar 155.771 orang. Jumlah penduduk laki-laki 78.569 orang, lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan 77.202 orang. Rasio Jenis Kelamin 102, artinya diantara 100 orang penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 104,8 ribu orang (67,3 persen) atau melebihi dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini. Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 39,7 ribu orang (25,5 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 11,2 ribu orang (7,2 persen).

Gambar 4.5.8 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Cilodong Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Cilodong pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 12,4 ribu orang (8,0 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 13,6 ribu orang (8,8 persen).



Gambar 4.5.8 Piramida Penduduk Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa di Kecamatan Cilodong, batang piramida penduduk usia produktif kelompok umur 35-44 tahun, relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Sedangkan batang

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 30-34 tahun, dan sedikit lebih panjang pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di atasnya yaitu 35-44 tahun. Selain itu pada kelompok umur 20-24 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Walaupun demikian usia produktif di Kecamatan Cilodong sebagian besar masih terkonsentrasi pada kelompok umur produktif muda yaitu 15-34 tahun yang jumlahnya mencapai 50,2 ribu orang (32,2 persen) atau hampir sepertiga dari total penduduk di kecamatan ini.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD mencapai 16,5 ribu orang (10,6 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 15,0 ribu orang (9,68 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 6,88 ribu orang (4,4 persen).

Tabel 4.4.8 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Cilodong, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	8.543	10,87	7.970	10,32	16.513	10,60
2	13-15 (SMP)	4.245	5,40	3.912	5,07	8.157	5,24
3	16-18 (SMA)	3.538	4,50	3.344	4,33	6.882	4,42
4	19-24 (Universitas)	7.836	9,97	7.249	9,39	15.085	9,68
Total penduduk		78.569	-	77.202	-	155.771	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2021

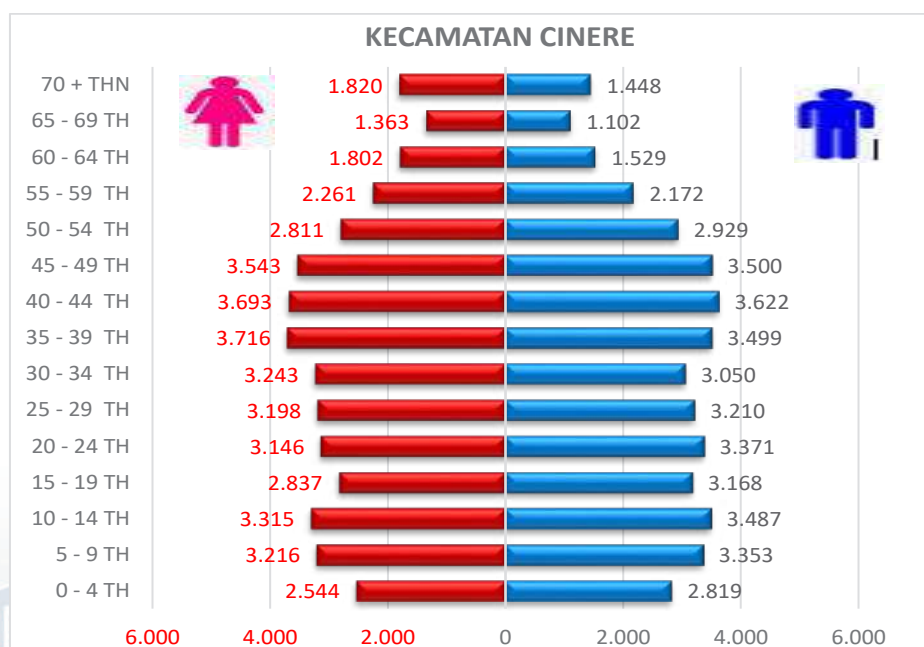
9. Penduduk Kecamatan Cinere

Jumlah penduduk di Kecamatan Cinere pada tahun 2021 sebesar 84.767 orang. Jumlah penduduk laki-laki 42.259 orang, sedikit di bawah jumlah penduduk perempuan 42.508 orang. Rasio Jenis Kelamin 99, artinya diantara 100 orang perempuan terdapat 99 laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), sekitar dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

56,96 ribu orang (67,2 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 18,7 ribu orang (22,1 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 9,1 ribu orang (10,7 persen).

Persentase penduduk lansia di Kecamatan Cinere, tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya, artinya, jumlah penduduk lansia di kecamatan ini cukup banyak dibandingkan kelompok umur lainnya. Namun dari sisi jumlah, penduduk lansia di Kecamatan Cinere tidak sebanyak penduduk lansia di kecamatan lainnya kecuali Kecamatan Limo dan Bojongsari yang jumlah penduduk lansianya lebih sedikit dibandingkan di Kecamatan Cinere.



Gambar 4.5.9 Piramida Penduduk Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Gambar 4.5.9 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Cinere Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Cinere pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 5,36 ribu orang (6,3 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 6,57 ribu orang (7,7 persen).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Selain itu, batang piramida juga tampak melebar pada penduduk perempuan usia 70 tahun ke atas dibandingkan batang piramida penduduk laki-laki pada usia yang sama. Jumlah penduduk perempuan umur 70 tahun ke atas sebesar 1,8 ribu orang, lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 1,4 ribu orang. Batang piramida juga tampak melebar pada usia 70 tahun ke atas dibandingkan usia di bawahnya (65-69 tahun). Komposisi ini menunjukkan bahwa di masa depan, penduduk Kecamatan Cinere akan semakin cepat mengarah pada struktur penduduk tua, dan penduduk lanjut usia (lansia) perempuan relatif lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

Panjang batang piramida juga menunjukkan gambaran secara umum penduduk usia produktif di kecamatan ini dimana batang piramida kelompok umur 35-49 tahun, relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat kelahiran di masa lalu. Di sisi lain, batang piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 30-34 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di atasnya yaitu 35-49 tahun. Selain itu pada kelompok umur 15-19 tahun, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Walaupun demikian usia produktif di Kecamatan ini sebagian besar masih terkonsentrasi pada kelompok umur produktif muda yaitu 15-34 tahun yang jumlahnya mencapai 25,2 ribu orang (29,76 persen) atau melebihi seperempat dari total penduduk di kecamatan ini.

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD sebesar 8,0 ribu orang (9,48 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 7,78 ribu orang (9,18 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 3,4 ribu orang (4,05 persen).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

**Tabel 4.4.9 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin,
Kecamatan Cinere, Kota Depok Tahun 2021**

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	4.112	9,73	3.925	9,23	8.037	9,48
2	13-15 (SMP)	2.102	4,97	1.948	4,58	4.050	4,78
3	16-18 (SMA)	1.811	4,29	1.621	3,81	3.432	4,05
4	19-24 (Universitas)	4.037	9,55	3.747	8,81	7.784	9,18
Total Penduduk		42.259	-	42.508	-	84.767	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

10. Penduduk Kecamatan Tapos

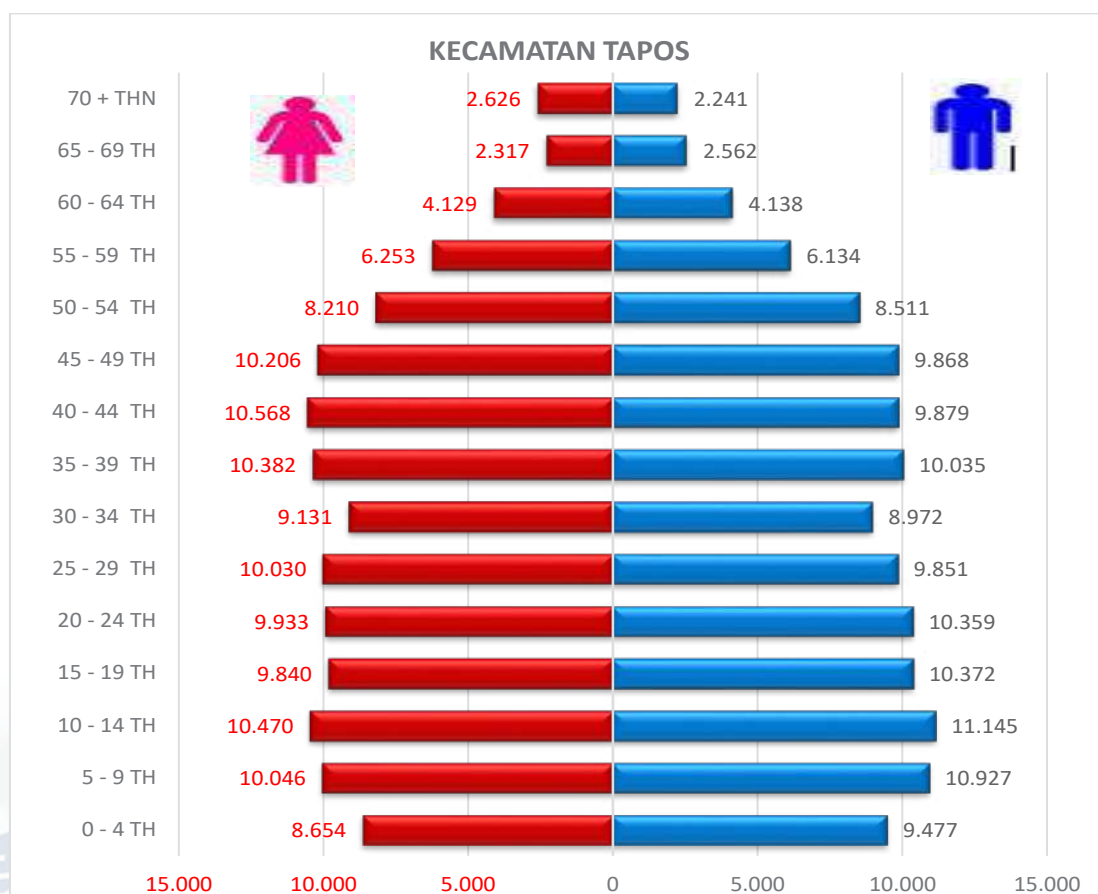
Jumlah penduduk di Kecamatan Tapos pada tahun 2021 sebesar 247.266 orang. Jumlah penduduk laki-laki 124.471 orang, lebih banyak dibandingkan perempuan 122.795 orang. Rasio Jenis Kelamin 101, artinya diantara 100 orang perempuan terdapat 101 laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), melebihi dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu 168,5 ribu orang (68,2 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 60,7 ribu orang (24,6 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 18,0 ribu orang (7,3 persen).

Gambar 4.5.10 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Tapos Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Tapos pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 18,1 ribu orang (7,3 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 20,97 ribu orang (8,5 persen).

Berdasarkan panjang batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif kelompok umur 35-49 tahun memiliki batang piramida yang relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat kelahiran di masa lalu. Di sisi lain, batang piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 25-29

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

tahun, dan sedikit menyempit pada kelompok umur 30-34 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di bawahnya yaitu 5-14 tahun maupun kelompok umur di atasnya yaitu 35-49 tahun. Selain itu pada beberapa kelompok umur, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.



Gambar 4.5.10 Piramida Penduduk Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Walaupun demikian usia produktif di kecamatan ini sebagian besar masih terkonsentrasi pada kelompok umur produktif muda yaitu 15-34 tahun yang jumlahnya mencapai 78,48 ribu orang (31,7 persen) atau hampir sepertiga dari total penduduk di kecamatan ini. Sedangkan

kelompok umur dewasa (35-49 tahun) jumlahnya lebih sedikit yaitu 60,9 ribu orang (24,6 persen).

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD sebesar 25,68 ribu orang (10,39 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 24,5 ribu orang (9,9 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 11,5 ribu orang (4,6 persen).

Tabel 4.4.10 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Tapos, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	13.320	10,70	12.368	10,07	25.688	10,39
2	13-15 (SMP)	6.846	5,50	6.381	5,20	13.227	5,35
3	16-18 (SMA)	5.855	4,70	5.650	4,60	11.505	4,65
4	19-24 (Universitas)	12.541	10,08	11.981	9,76	24.522	9,92
Total penduduk		124.471	-	122.795	-	247.266	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

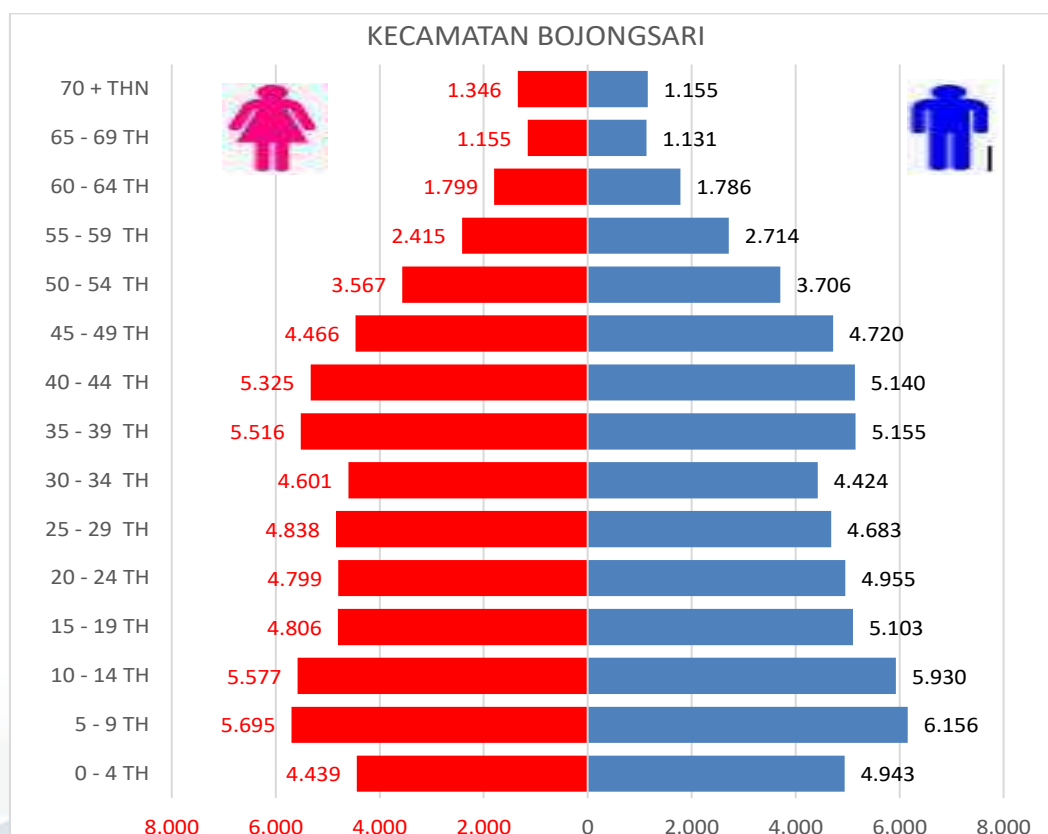
11. Penduduk Kecamatan Bojongsari

Jumlah penduduk di Kecamatan Bojongsari pada tahun 2021 sebesar 122.045 orang. Jumlah penduduk laki-laki 61.701 orang, lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan 60.344 orang. Rasio Jenis Kelamin 102, artinya diantara 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-59 tahun), hampir dua pertiga dari total penduduk di kecamatan ini yaitu sekitar 80,9 ribu orang (66,3 persen). Diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 32,7 ribu orang (26,8 persen). Sedangkan jumlah dan persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) adalah yang terendah sebesar 8,37 ribu orang (6,9 persen). Penduduk lansia di kecamatan ini tercatat lebih sedikit dibandingkan kecamatan lain di Kota Depok kecuali Kecamatan Limo dengan jumlah penduduk lansia terendah.

Gambar 4.5.11 menunjukkan piramida penduduk Kecamatan Bojongsari Tahun 2021. Piramida tersebut memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Bojongsari pada tahun 2021 tergolong penduduk tua dengan kelahiran dan kematian bayi yang rendah, dimana terlihat batang piramida untuk kelompok usia 0-4 tahun lebih

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

sempit, dan semakin melebar pada kelompok umur di atasnya (5-9 tahun) dan (10-14 tahun). Kecamatan ini juga terindikasi mengalami penurunan tingkat kelahiran yang ditunjukkan dengan jumlah dan persentase penduduk umur 0-4 tahun sebesar 9,38 ribu orang (7,7 persen), lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun yaitu 11,8 ribu orang (9,7 persen).



Gambar 4.5.11 Piramida Penduduk Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Batang piramida juga tampak sedikit melebar pada penduduk perempuan usia 70 tahun ke atas dibandingkan batang piramida penduduk laki-laki pada usia yang sama. Jumlah penduduk perempuan umur 70 tahun ke atas sebesar 1,3 ribu orang, lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 1,1 ribu orang. Batang piramida juga tampak sedikit melebar pada usia 70 tahun ke atas dibandingkan usia di bawahnya (65-69 tahun). Komposisi ini menunjukkan bahwa di masa depan, penduduk Kecamatan Bojongsari relatif mengarah pada struktur penduduk tua, dan penduduk lanjut usia (lansia) perempuan relatif lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Berdasarkan panjang batang piramida juga menunjukkan gambaran secara umum penduduk usia produktif di kecamatan ini dimana batang piramida kelompok umur 35-44 tahun, relatif lebih panjang dibandingkan kelompok umur produktif lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat kelahiran di masa lalu. Di sisi lain, batang piramida tampak sama panjang di kelompok umur produktif muda 15-19 tahun hingga 30-34 tahun. Pada keempat kelompok umur tersebut batang piramida relatif lebih pendek dibandingkan kelompok umur di bawahnya yaitu 5-14 tahun maupun kelompok umur di atasnya yaitu 35-44 tahun. Selain itu pada beberapa kelompok umur, batang piramida penduduk laki-laki lebih lebar dibandingkan perempuan.

Batang piramida yang lebih sempit atau pendek menunjukkan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan disebabkan oleh banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut sehingga jumlah penduduk di kelompok umur tersebut semakin berkurang. Walaupun demikian usia produktif di Kecamatan ini sebagian besar masih terkonsentrasi pada kelompok umur produktif muda yaitu 15-34 tahun yang jumlahnya mencapai 38,2 ribu orang (31,3 persen) atau hampir sepertiga dari total penduduk di kecamatan ini.

Tabel 4.4.11 Distribusi Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah L+P	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	7-12 (SD)	7.294	11,82	6.941	11,50	14.235	11,66
2	13-15 (SMP)	3.519	5,70	3.238	5,37	6.757	5,54
3	16-18 (SMA)	2.851	4,62	2.779	4,61	5.630	4,61
4	19-24 (Universitas)	6.011	9,74	5.755	9,54	11.766	9,64
Total penduduk		61.701	-	60.344	-	122.045	-

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Jika dilihat menurut kelompok umur sekolah, jumlah dan persentase tertinggi adalah penduduk usia SD sebesar 14,2 ribu orang (11,66 persen), diikuti kelompok usia Pendidikan Tinggi (Universitas) sebesar 11,76 ribu orang (9,6 persen). Sebaliknya, jumlah dan persentase terendah adalah penduduk usia SMA yaitu 5,6 ribu orang (4,6 persen).

4.1.2.1.3. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama: bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Umur median penduduk suatu wilayah dibagi menurut kategori berikut:

- a. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- b. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 tahun sampai 30 tahun ($20 \text{ tahun} < \text{median} < 30 \text{ tahun}$);
- c. Penduduk tua jika umur median > 30 tahun.

Umur median penduduk kota Depok pada Tahun 2021 adalah 26,14 tahun, yang berarti setengah dari penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 berusia antara 20 sampai 30 tahun. Berdasarkan perhitungan umur median, penduduk Kota Depok termasuk kategori penduduk Intermediate.

4.1.2.1.4. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Salah satu aspek dari komposisi penduduk adalah perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang biasanya disebut dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* adalah angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan menurut banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Rasio jenis kelamin dengan angka lebih besar dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki, sebaliknya, rasio jenis kelamin kurang dari 100 berarti lebih banyak penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk kota Depok Tahun 2021 adalah 101, artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.5
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Menurut Kecamatan, ,
Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah L+P	Rasio Jenis Kelamin (RJK)
Pancoran Mas	118.348	117.718	236.066	101
Cimanggis	118.262	116.120	234.382	102
Sawangan	80.765	78.760	159.525	103
Limo	47.643	46.927	94.570	102
Sukmajaya	122.783	125.043	247.826	98
Beji	77.886	77.374	155.260	101
Cipayung	78.510	77.333	155.843	102
Cilodong	78.569	77.202	155.771	102
Cinere	42.259	42.508	84.767	99
Tapos	124.471	122.795	247.266	101
Bojongsari	61.701	60.344	122.045	102
Kota Depok	951.197	942.124	1.893.321	101

Sumber: Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Di tingkat Kecamatan kecamatan pada Tahun 2021, Rasio Jenis Kelamin tertinggi yaitu 103 adalah di Kecamatan Sawangan, artinya di setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Sawangan terdapat 103 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sawangan lebih banyak dibandingkan perempuan. Sebaliknya, Rasio Jenis Kelamin terendah yaitu 98 adalah di Kecamatan Sukmajaya, artinya di setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Sukmajaya terdapat 98 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sukmajaya lebih sedikit dibandingkan perempuan.

Di tingkat kelurahan, Rasio Jenis Kelamin (RJK) tertinggi adalah Kelurahan Cilodong Kecamatan Cilodong sebesar 107, artinya dari 100 perempuan terdapat 107 laki-laki, dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. RJK tertinggi kedua yaitu sebesar 104 terdapat di dua kelurahan yaitu Kelurahan Cimpaeun Kecamatan Tapos dan Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari, yang berarti dari 100 perempuan di dua kelurahan tersebut terdapat 104 laki-laki, dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Sebaliknya, RJK terendah adalah di Kelurahan Depok Jaya Kecamatan Pancoran Mas sebesar 93, artinya dari 100 perempuan di kelurahan tersebut terdapat 93 laki-laki, dengan kata lain penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan, Kota Depok, Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah L+P	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
Pancoran Mas	Depok	22.506	22.260	44.766	101
	Depok Jaya	11.970	12.915	24.885	93
	Pancoran Mas	31.388	30.983	62.371	101
	Mampang	13.381	13.161	26.542	102
	Rangkapan Jaya Baru	18.961	18.742	37.703	101
	Rangkapan Jaya	20.142	19.657	39.799	102
	Jumlah		118.348	117.718	236.066
Cimanggis	Harjamukti	11.805	11.788	23.593	100
	Curug	11.160	11.124	22.284	100
	Tugu	42.654	42.174	84.828	101
	Mekarsari	23.354	23.458	46.812	100
	Pasir Gunung Selatan	17.179	15.604	32.783	110
	Cisalak Pasar	12.110	11.972	24.082	101
	Jumlah		118.262	116.120	234.382
Sawangan	Pasir Putih	13.822	13.397	27.219	103
	Bedahan	15.928	15.460	31.388	103
	Pengasinan	13.506	13.236	26.742	102
	Cinangka	10.085	9.835	19.920	103
	Sawangan	9.981	9.757	19.738	102
	Sawangan Baru	9.141	8.957	18.098	102
	Kedaung	8.302	8.118	16.420	102
	Jumlah		80.765	78.760	159.525
Limo	Meruyung	9.973	9.726	19.699	103
	Grogol	13.513	13.355	26.868	101
	Krukut	8.135	7.967	16.102	102
	Limo	16.022	15.879	31.901	101
	Jumlah		47.643	46.927	94.570
Sukmajaya	Sukmajaya	16.279	16.528	32.807	98
	Abadijaya	29.757	30.327	60.084	98
	Mekarjaya	28.646	29.738	58.384	96
	Baktijaya	28.655	29.126	57.781	98
	Cisalak	8.644	8.620	17.264	100
	Tirtajaya	10.802	10.704	21.506	101
	Jumlah		122.783	125.043	247.826
Beji	Beji	23.751	23.752	47.503	100
	Kukusan	9.136	9.055	18.191	101
	Tanah Baru	17.003	17.140	34.143	99
	Kemirimuka	16.328	15.962	32.290	102
	Pondok Cina	6.169	5.958	12.127	104
	Beji Timur	5.499	5.507	11.006	100
	Jumlah		77.886	77.374	155.260

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah L+P	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
Cipayung	Cipayung	15.365	15.109	30.474	102
	Cipayung Jaya	10.197	10.014	20.211	102
	Ratu Jaya	20.606	20.528	41.134	100
	Bojong Pondok Terong	18.434	18.036	36.470	102
	Pondok Jaya	13.908	13.646	27.554	102
Jumlah		78.510	77.333	155.843	102
Cilodong	Sukamaju	34.148	34.147	68.295	100
	Cilodong	10.866	10.109	20.975	107
	Kalibaru	15.243	14.850	30.093	103
	Kalimulya	10.579	10.485	21.064	101
	Jatimulya	7.733	7.611	15.344	102
Jumlah		78.569	77.202	155.771	102
Cinere	Cinere	16.094	16.256	32.350	99
	Gandul	12.255	12.348	24.603	99
	Pangkalan Jati	8.781	8.727	17.508	101
	Pangkalan Jati Baru	5.129	5.177	10.306	99
Jumlah		42.259	42.508	84.767	99
Tapos	Tapos	8.290	8.162	16.452	102
	Leuwinanggung	6.603	6.437	13.040	103
	Sukatani	27.670	27.769	55.439	100
	Sukamaju Baru	22.390	22.034	44.424	102
	Jatijajar	19.531	18.957	38.488	103
	Cilangkap	27.030	26.921	53.951	100
	Cimpaeun	12.957	12.515	25.472	104
Jumlah		124.471	122.795	247.266	101
Bojongsari	Bojongsari	8.292	8.099	16.391	102
	Bojongsari Baru	5.702	5.541	11.243	103
	Serua	9.885	9.470	19.355	104
	Pondok Petir	11.334	11.488	22.822	99
	Curug	11.591	11.208	22.799	103
	Duren Mekar	8.805	8.642	17.447	102
	Duren Seribu	6.092	5.896	11.988	103
Jumlah		61.701	60.344	122.045	102
Jumlah Total		951.197	942.124	1.893.321	101

Sumber: Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*). Para demografer mengajukan bahwa perbandingan antara bayi laki-laki dengan bayi perempuan pada waktu lahir adalah berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- 2) Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar daripada jumlah kematian perempuan maka rasio jenis kelamin semakin kecil. Ini bisa terjadi misalnya di suatu daerah dengan pekerjaan yang berbahaya bagi laki-laki seperti pertambangan dan peperangan.
- 3) Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan yang mungkin disebabkan karena banyaknya penduduk laki-laki yang bermigrasi ke luar dari wilayah tersebut.

4.1.2.1.5. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan atau 'rasio beban tanggungan' dalam studi demografi disebut juga *age dependency ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara penduduk muda dan penduduk tua dengan penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan dapat menggambarkan banyaknya penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja.

Nilai rasio ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non-produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Dikenal tiga jenis Rasio Ketergantungan yaitu:

1. Rasio Ketergantungan Muda (*Youth Dependency Ratio*)
2. Rasio Ketergantungan Tua (*Elderly Dependency Ratio*)
3. Rasio Ketergantungan Total (*Total Dependency Ratio*) atau lebih dikenal dengan Rasio Ketergantungan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kedua rasio ketergantungan (usia muda dan usia lanjut) dapat digunakan untuk mengetahui kelompok umur mana yang berkontribusi paling besar/sedikit dalam rasio ketergantungan total

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada Tahun 2021, Rasio Ketergantungan penduduk Kota Depok adalah 41,69 per 100 penduduk usia produktif, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif Kota Depok mempunyai tanggungan 42 penduduk usia non-produktif. Rasio Ketergantungan Muda sebesar 35,03 dan Rasio Ketergantungan Tua sebesar 6,66. Ini artinya, 42 penduduk usia non-produktif yang harus ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif terdiri dari 35 penduduk usia muda (0-14 tahun) dan 7 penduduk usia tua atau lanjut (65 tahun ke atas).

Tabel 4.7
Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah	Rasio Ketergantungan
	0 - 14 Tahun	15 - 64 Tahun	>= 65 Tahun		
Pancoran Mas	57.229	166.535	12.302	236.066	41,75
Cimanggis	55.471	167.326	11.585	234.382	40,08
Sawangan	42.446	111.387	5.692	159.525	43,22
Limo	23.173	67.524	3.873	94.570	40,05
Sukmajaya	58.982	173.068	15.776	247.826	43,20
Beji	38.301	109.358	7.601	155.260	41,97
Cipayung	40.602	109.414	5.827	155.843	42,43
Cilodong	39.741	110.004	6.026	155.771	41,60
Cinere	18.734	60.300	5.733	84.767	40,58
Tapos	60.719	176.801	9.746	247.266	39,86
Bojongsari	32.740	84.518	4.787	122.045	44,40
Kota Depok	468.138	1.336.235	88.948	1.893.321	41,69

Sumber: Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 4.8
Rasio Ketergantungan, Kota Depok, Tahun 2021

Kelompok Umur	Penduduk			RK	Ket
	Laki - Laki	Perem-puan	Jumlah		
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	242.479	225.659	468.138	35,03	RK Muda
15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	666.670	669.565	1.336.235	41,69	RK Total
>= 65 Tahun (Umur Tua/ Lansia)	42.048	46.900	88.948	6,66	RK Tua
Jumlah	951.197	942.124	1.893.321		-

Sumber: Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Status kawin, peristiwa perkawinan pertama, cerai, pisah, menjadi janda, rujuk atau menikah kedua kali dan seterusnya merupakan aspek penting dalam kependudukan. Usia kawin pertama menjadi penting karena menandakan saat dimana seseorang memasuki masa reproduksi untuk yang pertama kali. Status kawin penduduk merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelahiran. Umur kawin pertama yang rendah dan rendahnya pendidikan perempuan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kelahiran. Untuk itu, informasi penduduk menurut status perkawinan menjadi penting dalam analisa kependudukan.

Selain dapat mempengaruhi jumlah penduduk melalui kelahiran, perkawinan dapat mengubah komposisi penduduk, yakni perubahan status perkawinan itu sendiri. Status perkawinan merupakan suatu karakteristik demografi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, biologis, hukum dan agama. Dari sisi aspek biologis dapat diteliti kapan seorang perempuan mulai melakukan hubungan seksual pertama kali, kapan hubungan seksual tersebut berakhir, dan kapan mempunyai risiko hamil/melahirkan. Perubahan status perkawinan seseorang dari status bujangan/belum menikah menjadi berstatus menikah, dari status menikah menjadi janda, bercerai atau berpisah membawa konsekuensi sosial dan ekonomi tersendiri. Perubahan status perkawinan dapat menyebabkan perubahan tempat tinggal yang selanjutnya berpengaruh terhadap migrasi, perubahan partisipasi angkatan kerja atau perubahan pendidikan. Perempuan yang telah menikah seringkali lebih memilih untuk mengurus rumah tangga daripada bekerja atau melanjutkan pendidikan.

Secara demografis perkawinan merupakan peristiwa berkurangnya secara perlahan jumlah penduduk muda yang belum menikah ke jenjang pernikahan dan kemudian berkurang secara drastis pada usia yang dianggap pantas untuk menikah (Bogue, 1969). Perilaku perkawinan dapat dipengaruhi oleh struktur umur penduduk, terutama komposisi umur laki-laki dan perempuan pada usia pantas kawin.

Sensus atau survei Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengkategorikan status perkawinan dalam 4 (empat) golongan sebagai berikut:

1. **Belum kawin**, yaitu penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang belum pernah menikah, termasuk penduduk yang hidup selibat atau tidak pernah kawin.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

2. **Kawin** adalah mereka yang kawin secara hukum (adat, negara, dan agama) dan mereka yang hidup bersama yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
3. **Cerai Hidup** adalah mereka yang bercerai dari suami/isteri dan belum melakukan perkawinan ulang.
4. **Cerai Mati** adalah mereka yang suami/isterinya meninggal dan belum melakukan perkawinan ulang.

Status perkawinan tersebut digunakan dalam Data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kota Depok Semester 2 Tahun 2021.

Gambar 4.6 menunjukkan distribusi penduduk menurut status perkawinan di Kota Depok pada Tahun 2021 yaitu 46,98% penduduk berstatus kawin, 47,64% berstatus belum kawin, 4,06% sisanya bersatus cerai mati, dan 1,32% cerai hidup.

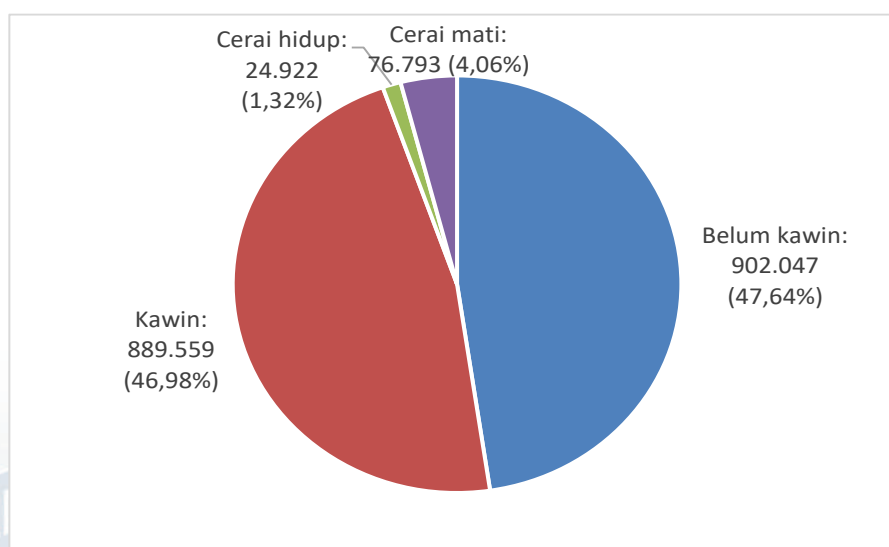
Tabel 4.9
Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan, Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah Penduduk (Orang)
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	
Pancoran Mas	113.536	48,10	108.787	46,08	3.216	1,36	10.527	4,46	236.066
Cimanggis	109.765	46,83	111.912	47,75	2.947	1,26	9.758	4,16	234.382
Sawangan	76.993	48,26	75.584	47,38	1.842	1,15	5.106	3,20	159.525
Limo	44.879	47,46	45.182	47,78	1.158	1,22	3.351	3,54	94.570
Sukmajaya	118.020	47,62	113.888	45,95	4.067	1,64	11.851	4,78	247.826
Beji	74.852	48,21	71.459	46,03	2.348	1,51	6.601	4,25	155.260
Cipayung	75.878	48,69	71.811	46,08	1.856	1,19	6.298	4,04	155.843
Cilodong	74.751	47,99	73.544	47,21	1.757	1,13	5.719	3,67	155.771
Cinere	39.112	46,14	40.636	47,94	1.360	1,60	3.659	4,32	84.767
Tapos	115.618	46,76	118.676	48,00	3.069	1,24	9.903	4,00	247.266
Bojongsari	58.643	48,05	58.080	47,59	1.302	1,07	4.020	3,29	122.045
Jumlah	902.047	47,64	889.559	46,98	24.922	1,32	76.793	4,06	1.893.321

Sumber: Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Jika dilihat secara proporsi, tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara distribusi status perkawinan Kota Depok dengan distribusi status perkawinan di tingkat kecamatan. Hal yang sama juga berlaku untuk distribusi penduduk menurut status perkawinan antar kecamatan yang ada di Kota Depok. Namun jika dilihat secara absolut, jumlah penduduk paling banyak adalah di Kecamatan Sukmajaya sebesar 247.826 orang, sedangkan yang berstatus kawin paling banyak bermukim di Kecamatan Tapos

sebesar 118.676 orang, dan paling sedikit di Kecamatan Cinere 40.636 orang. Proporsi tertinggi penduduk berstatus kawin adalah di Kecamatan Tapos yaitu 48,00 persen, sedangkan proporsi terendah penduduk berstatus kawin bukan di Kecamatan Cinere tetapi di Kecamatan Sukmajaya yaitu 45,95 persen. Penduduk bestatus belum kawin paling banyak bermukim di Kecamatan Sukmajaya 118.020 orang, dan paling sedikit di Kecamatan Cinere 39.112 orang. Proporsi tertinggi penduduk belum kawin adalah di Kecamatan Cipayung 48,69 persen, dan terendah di Kecamatan Cinere 46,14 persen. Sedangkan yang berstatus cerai mati, paling banyak di Kecamatan Sukmajaya 11.851 orang, dan paling sedikit di Kecamatan Limo 3.351 orang. Penduduk berstatus cerai hidup, paling banyak di Kecamatan Sukmajaya 4.067 orang, dan paling sedikit di Kecamatan Limo 1.158 orang.



Gambar 4.6 Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar (AKK) adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu. Di Kota Depok Tahun 2021 tercatat sebanyak 7.950 perkawinan. Jika jumlah penduduk Kota Depok pada pertengahan Tahun 2021 adalah 1.886.890, maka angka Perkawinan Kasar kota Depok

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

pada Tahun 2021 adalah 4,21. Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 terdapat 4 orang penduduk yang berstatus kawin.

Jika dilihat per kecamatan, Angka Perkawinan Kasar di Kecamatan Cimanggis yaitu 5,33 adalah yang tertinggi, dan lebih tinggi dari Angka Perkawinan Kasar Kota Depok. Sebaliknya, di Kecamatan Cinere yaitu 2,65 adalah yang terendah, dan lebih rendah dari Angka Perkawinan Kasar Kota Depok.

Tabel 4.10
Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	Perkawinan Tahun 2021			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021	AKK
	Muslim	Non Muslim	Total		
Pancoran Mas	783	134	917	235.609	3,89
Cimanggis	1.128	121	1.249	234.514	5,33
Sawangan	630	28	658	157.545	4,18
Limo	276	37	313	93.968	3,33
Sukmajaya	772	150	922	248.118	3,72
Beji	535	53	588	155.697	3,78
Cipayung	570	31	601	154.745	3,88
Cilodong	644	112	756	154.529	4,89
Cinere	201	25	226	85.135	2,65
Tapos	1.138	83	1.221	245.986	4,96
Bojongsari	469	30	499	121.044	4,12
Jumlah	7.146	804	7.950	1.886.890	4,21

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2021

4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum lebih baik dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut, karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Di Kota Depok Tahun 2021 tercatat sebanyak 7.950 perkawinan. Jumlah penduduk umur 15 tahun atau lebih sebanyak 1.425.183. Dari kedua data tersebut dapat dihitung Angka Perkawinan Umum Kota Depok pada Tahun 2021 yaitu sebesar

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

5,58. Artinya, pada Tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 6 orang penduduk yang berstatus kawin. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 5 orang per 1000 penduduk (2020). Peningkatan Angka Perkawinan Umum Kota Depok selama 2020-2021 sebesar 1 orang. Di tingkat kecamatan, AKU tertinggi di Kecamatan Cimanggis sebesar 6,98, dan terendah di Kecamatan Cinere yaitu 3,42.

Tabel 4.11
Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	Perkawinan Tahun 2021			Jumlah Penduduk Usia 15 Th Keatas	AKU
	Muslim	Non Muslim	Total		
Pancoran Mas	783	134	917	178.837	5,13
Cimanggis	1.128	121	1.249	178.911	6,98
Sawangan	630	28	658	117.079	5,62
Limo	276	37	313	71.397	4,38
Sukmajaya	772	150	922	188.844	4,88
Beji	535	53	588	116.959	5,03
Cipayung	570	31	601	115.241	5,22
Cilodong	644	112	756	116.030	6,52
Cinere	201	25	226	66.033	3,42
Tapos	1.138	83	1.221	186.547	6,55
Bojongsari	469	30	499	89.305	5,59
Jumlah	7.146	804	7.950	1.425.183	5,58

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2021

4.1.2.2.3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan menurut kelompok umur di Kota Depok Tahun 2021 tertinggi berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun dengan angka 24,04. Ini berarti jumlah penduduk berstatus kawin terbanyak adalah pada rentang umur 25 hingga 29 tahun. Sebaliknya, angka perkawinan terendah yaitu 0,24 berada pada kelompok umur 70 tahun atau lebih (Tabel 4.12). Hal ini dapat dipahami bahwa pada usia tua sebagian penduduk tidak lagi berada pada ikatan perkawinan yang kemungkinan disebabkan karena telah ditinggalkan oleh pasangannya atau dalam status perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.12
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Perkawinan Tahun 2021			Jumlah Pnddk Pertengahan Tahun 2021			Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur		
		Laki	Perempuan	Jumlah	Laki	Perempuan	Jumlah	L	P	L+P
1	0-4	0	0	0	71.725	66.860	138.585	0,00	0,00	0,00
2	5-9	0	0	0	85.290	79.223	164.513	0,00	0,00	0,00
3	10-14	0	0	0	86.435	80.286	166.721	0,00	0,00	0,00
4	15-19	22	84	106	77.019	73.265	150.284	0,29	1,15	0,71
5	20-24	630	1.375	2.005	77.286	73.758	151.044	8,15	18,64	13,27
6	25-29	1.872	1.696	3.568	74.205	74.232	148.437	25,23	22,85	24,04
7	30-34	736	383	1.119	69.282	71.597	140.879	10,62	5,35	7,94
8	35-39	310	214	524	77.864	80.879	158.743	3,98	2,65	3,30
9	40-44	160	128	288	78.260	80.155	158.415	2,04	1,60	1,82
10	45-49	80	70	150	72.627	72.418	145.045	1,10	0,97	1,03
11	50-55	57	34	91	60.486	59.515	120.001	0,94	0,57	0,76
12	55-59	31	14	45	44.729	46.125	90.854	0,69	0,30	0,50
13	60-64	20	7	27	31.830	33.711	65.541	0,63	0,21	0,41
14	65-69	13	3	16	20.902	21.401	42.303	0,62	0,14	0,38
15	70 +	10	1	11	20.900	24.625	45.525	0,48	0,04	0,24
JUMLAH		3.941	4.009	7.950	948.840	938.050	1.886.890	4,15	4,27	4,21

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2021

4.1.2.2.4. Rata-rata Umur Kawin Pertama

Data perkawinan yang tersedia untuk Kota Depok Tahun 2021, mencakup jumlah perkawinan, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan status kawin. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung rata-rata umur perkawinan pertama.

Tabel 4.13
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan (Belum Kawin), Kota Depok Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Perempuan			Laki - Laki		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	%	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	%
1	15-19	72.385	72.762	99,48	76.554	76.606	99,93
2	20-24	61.451	74.392	82,60	74.434	78.298	95,07
3	25-29	26.698	75.220	35,49	46.895	74.994	62,53
4	30-34	8.918	71.361	12,50	20.119	69.501	28,95
5	35-39	5.158	80.317	6,42	11.953	76.996	15,52
6	40-44	3.796	80.558	4,71	7.605	78.401	9,70
7	45-49	3.266	73.620	4,44	4.701	73.376	6,41
8	50-55	2.378	60.529	3,93	2.608	61.280	4,26
Jumlah		184.050	588.759	249,58	244.869	589.452	322,36

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Salah satu cara untuk menghitungnya menggunakan metode Hajnal yang dikenal dengan Istilah Singulate Mean Age at First Marriage/SMAM (Hajnal, 1953 dalam Pathak dan Ram, 1992), yaitu :

$$\bar{X} = d + \frac{1}{s(d) - s(D)} \left\{ \int_a^D s(x) dx - (D - d) s(D) \right\}$$

- \bar{X} = Umur perkawinan pertama rata-rata
 d = Usia terendah
 $s(d)$ = Proporsi penduduk belum kawin usia terendah
 $s(D)$ = Proporsi penduduk belum kawin usia tertinggi
 D = Usia tertinggi
 $\int_a^D s(x) dx$ = Jumlah proporsi penduduk belum kawin usia 15 - 50 tahun dikali 5 (interval tahun)

Hasil perhitungan SMAM diperoleh rata-rata umur perkawinan pertama pada penduduk perempuan di Kota Depok Tahun 2021 sebesar 26,62 tahun, artinya rata - rata umur kawin pertama untuk penduduk perempuan Kota Depok adalah antara usia 26 sampai 27 tahun. Sementara untuk penduduk laki-laki, rata-rata umur perkawinan pertamanya lebih tinggi yaitu 30,33 tahun, artinya rata - rata umur kawin pertama untuk penduduk laki - laki adalah usia 30 tahun.

4.1.2.2.5. Angka Perceraian Kasar

Perceraian merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kelahiran. Perempuan yang termasuk dalam kelompok usia reproduktif atau usia subur yang berstatus cerai baik cerai mati atau cerai hidup tidak memiliki risiko melahirkan, untuk itu perlu suatu ukuran. Sebagaimana halnya Angka Perkawinan Kasar, Angka Perceraian Kasar menunjukkan banyaknya peristiwa perceraian per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu. Di Kota Depok Tahun 2021 tercatat sebanyak 4007 (3.910 perceraian secara Islam bersumber dari Kantor Pengadilan Agama Kota Depok Tahun 2021, dan 97 perceraian Non-Islam yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok Tahun 2021). Jumlah perceraian meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 3.314, atau terjadi peningkatan sebesar 693 kasus perceraian di Kota Depok selama 2020-2021.

Tabel 4.14
Angka Perceraian Kasar Kota Depok Tahun 2021

Perceraian Muslim (Orang)	Perceraian Non Muslim (Orang)	Jumlah Perceraian (orang)	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021 (orang)	Angka Perceraian Kasar
3.910	97	4.007	1.886.890	2,12

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 1 Dan 2 Tahun 2021 Dan Data Pengadilan Agama Tahun 2021

Jika jumlah penduduk pertengahan Tahun 2021 di Kota Depok sebanyak 1.886.890 orang maka diperoleh Angka Perceraian Kasar Kota Depok pada Tahun 2021 sebesar 2,12. Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 terdapat 2,12 perceraian, atau 2 (dua) kali kasus perceraian. Walaupun masih dalam rentang sekitar 2 kasus, namun Angka Perceraian Kasar di Kota Depok tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 1,78 menjadi 2,12 atau naik 0,34 poin.

4.1.2.2.6. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan banyaknya perceraian diantara penduduk umur 15 tahun ke atas yang berisiko bercerai per 1.000 penduduk umur 15 tahun ke atas. Dibanding Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum lebih baik, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko cerai saja atau disebut penduduk yang berumur *divorceable*, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut, karena dianggap belum terpapar terhadap perceraian.

Di Kota Depok Tahun 2021 tercatat sebanyak 4.007 perceraian. Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas di Kota Depok pada Tahun 2021 sebanyak 1.425.183 orang. Angka Perceraian Umum Kota Depok pada Tahun 2021 sebesar 2,81. Angka ini memberikan makna bahwa pada Tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk Kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 2 sampai 3 orang penduduk yang berstatus cerai. Dibandingkan tahun 2020, walaupun masih dalam rentang 2 sampai 3 orang di antara 1000 orang yang mengalami kasus perceraian, terdapat peningkatan Angka Perceraian Umum di Kota Depok selama setahun terakhir yaitu dari 2,36 (2020) menjadi 2,81 (2021), atau meningkat sebesar 0,45 poin.

Tabel 4.15
Angka Perceraian Umum Kota Depok Tahun 2021

Perceraian Muslim (Orang)	Perceraian Non Muslim (Orang)	Jumlah Perceraian (Orang)	Jumlah Penduduk 15 Thn Keatas (Orang)	Angka Perceraian Umum
3.910	97	4.007	1.425.183	2,81

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2021 Dan Data Pengadilan Agama Tahun 2021

4.1.2.3. Keluarga

Konsep perkembangan kependudukan dan dinamika penduduk lebih mengacu pada individu, orang per orang, sedangkan konsep keluarga lebih mengarah pada kelompok terkecil dalam masyarakat tetapi mempunyai fungsi tersendiri. UU 52 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014, maupun Peraturan Presiden No 153 Tahun 2014 semuanya mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga pada dasarnya merupakan unit terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang tentunya menjadi cita-cita pembangunan negara. Keluarga menjadi lingkungan sosial utama guna memperkenalkan berbagai pengetahuan dan pemahaman agama, cinta kasih, moral, sosial-budaya, dan lain sebagainya. Dalam konteks pembangunan sosial di Indonesia, pembangunan keluarga merupakan salah satu isu tematik dalam pembangunan nasional. Upaya peningkatan pembangunan nasional tidak terlepas dari pentingnya keluarga sebagai salah satu aspek penting pranata sosial yang perlu diperhatikan. Kekuatan pembangunan nasional, berakar pada elemen keluarga sebagai komunitas mikro dalam masyarakat. Keluarga sejahtera merupakan fondasi dasar bagi keutuhan kekuatan dan keberlanjutan pembangunan. Sebaliknya, keluarga yang rentan dan bercerai-berai mendorong lemahnya fondasi kehidupan masyarakat bernegara.

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Pasal 7 Ayat 2, ada delapan fungsi keluarga yaitu:

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

1. Fungsi keagamaan

Mengembangkan kehidupan keluarga yang menghayati, memahami serta melaksanakan nilai-nilai agama dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Fungsi sosial budaya

Memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

3. Fungsi cinta kasih

Memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, masyarakat serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga tercipta kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

4. Fungsi perlindungan

Menumbuhkan rasa aman baik secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan dalam kehidupan keluarga.

5. Fungsi reproduksi

Melanjutkan/meneruskan (menjaga kelangsungan garis keturunan) keturunan yang sehat, direncanakan, pengasuhan yang baik, serta memelihara dan merawat keluarga sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan manusia lahir dan batin

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Memberikan peran kepada keluarga untuk mengasuh, merawat, dan mendidik keturunan sesuai dengan tahapan perkembangannya agar menjadi generasi yang berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan kehidupan.

7. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah unsur pendukung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

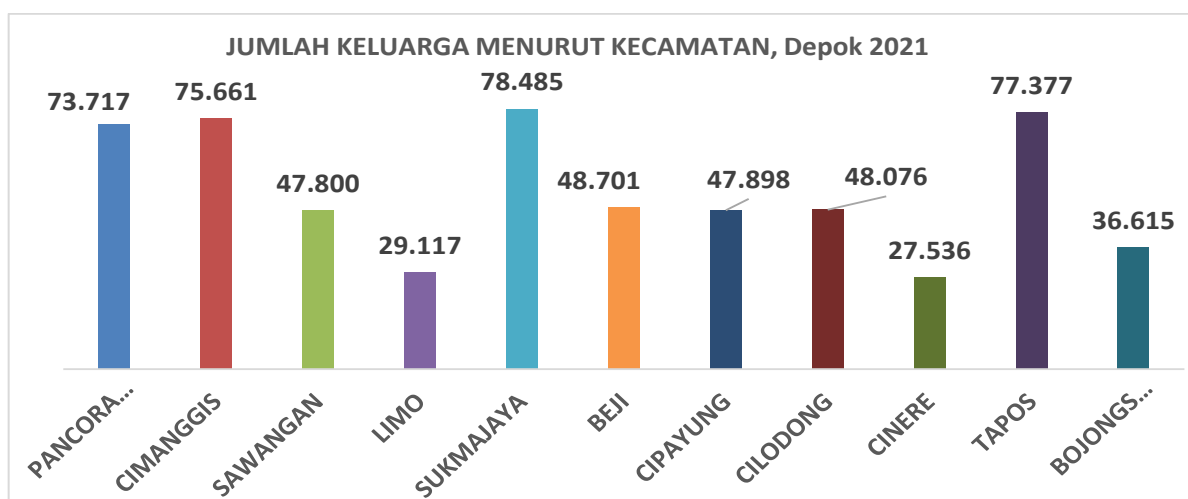
8. Fungsi pembinaan lingkungan

Menanamkan pada setiap keluarga agar mampu menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

4.1.2.3.1. Jumlah dan Sebaran Keluarga

Dari data DKB Semester 2 (dua) Tahun 2021, tampak jumlah keluarga di Kota Depok sebanyak 590.983 keluarga. Distribusi keluarga di 11 kecamatan di Kota Depok digambarkan dalam Gambar 4.7

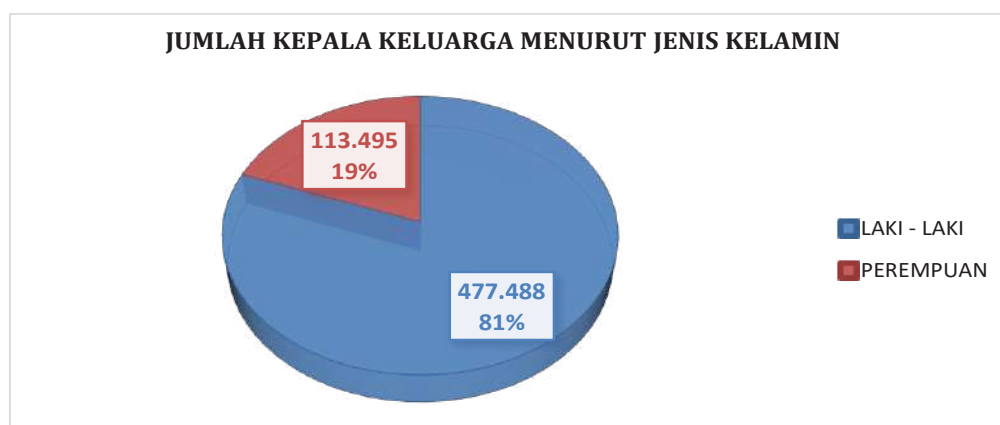


Gambar 4.7 Jumlah Kepala Keluarga Kota Depok Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Dari sebelas kecamatan di Depok jumlah keluarga terbanyak ada di Kecamatan Sukmajaya (78.485), dan yang paling sedikit adalah Cinere (27.536). Sukmajaya, Tapos, Cimanggis, dan Pancoran Mas adalah yang paling banyak jumlah keluarga yaitu lebih dari 70.000 keluarga.

Diperhatikan menurut jenis kelaminnya, kepala keluarga di Depok lebih banyak laki-laki daripada perempuan, yaitu 477.488 Kepala Keluarga Laki-laki dan 111.495 perempuan. (Gambar 4.8).



Gambar 4.8 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

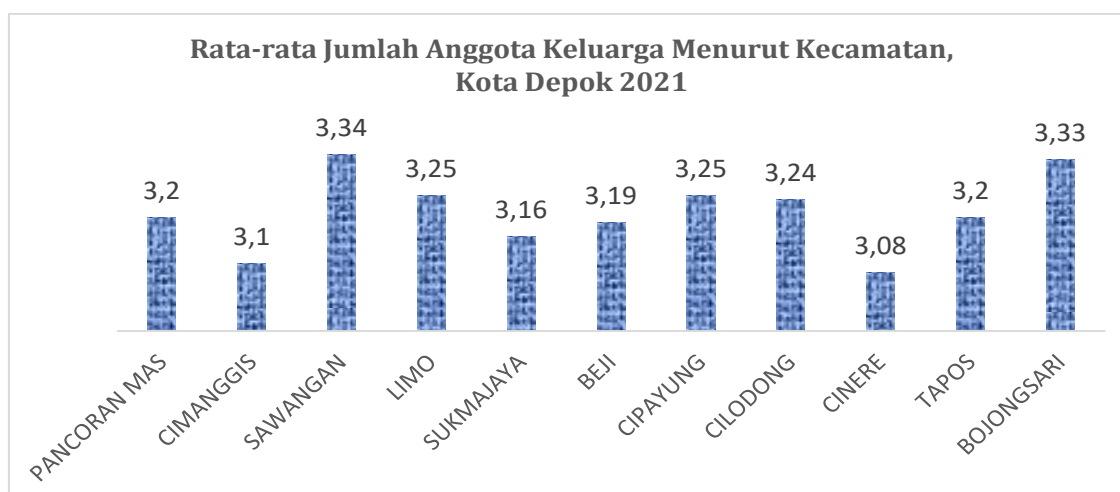
4.1.2.3.2. Jumlah Anggota Keluarga

Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

Data yang diperoleh dari DKB Semester 2 tahun 2021 rata-rata jumlah anggota keluarga di Depok adalah 3,2 artinya rata-rata keluarga memiliki anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga Kota Depok saat ini telah menjalankan norma keluarga kecil. Hal ini tentunya tidak lepas dari keberhasilan program Keluarga Berencana dan pembangunan manusia terutama peningkatan pendidikan perempuan. Namun juga perlu dicatat bahwa setiap anggota keluarga yang tercatat dalam Kepala Keluarga tidak selalu memiliki hubungan keluarga langsung dengan Kepala Rumah Tangga. Sehingga besar kecilnya jumlah anggota keluarga per keluarga tidak selalu diasosiasikan dengan jumlah anak yang dimiliki oleh setiap keluarga.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.9 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Menurut Kecamatan, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Walaupun semua kecamatan rata rata jumlah anggota keluarganya 3-4 orang, Sawangan adalah kecamatan yang paling banyak rata-rata jumlah anggota keluarganya yaitu 3,34 dan yang paling sedikit adalah Cinere 3,08 rata rata anggota keluarganya.

4.1.2.3.3. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

Umumnya kepala keluarga adalah laki-laki sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Perkawinan (UU Nomor 16 Tahun 1974 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 tahun 1974) bahwa suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga. Namun berbagai hal menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga. Perempuan menjadi kepala keluarga, karena berbagai sebab termasuk suami meninggal dunia, bercerai, ditinggal suami, tidak atau belum menikah, suami berpoligami, suami merantau, suami sakit permanen dan suami yang tidak bekerja.

Di Kota Depok pada Tahun 2020, terdapat 18,44 persen atau 106.701 keluarga yang kepala keluarganya perempuan. Secara rinci jumlah kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin tersaji pada Tabel 4.16.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.16
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2021

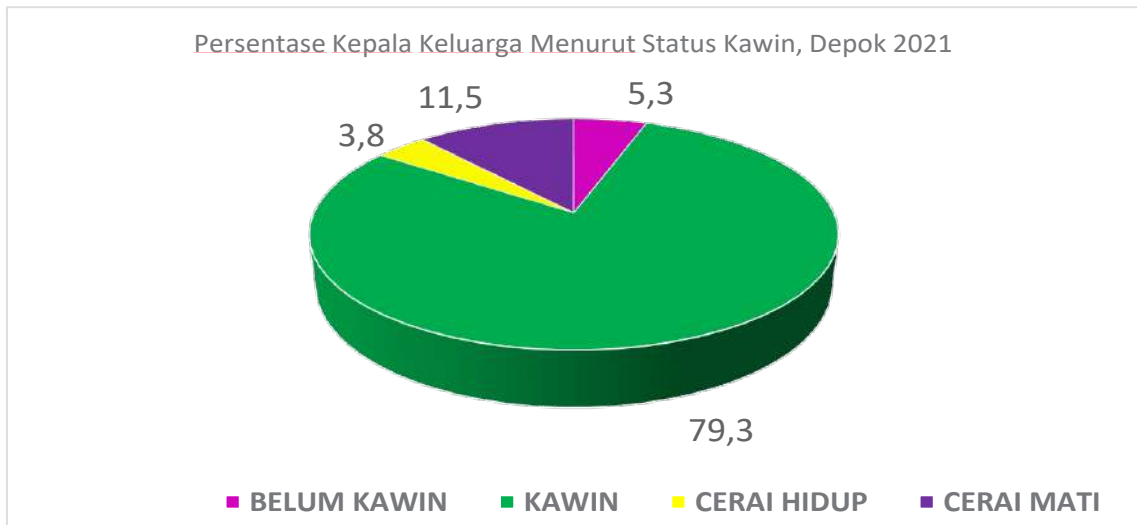
KECAMATAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
PANCORAN MAS	58.495	15.222	73.717
CIMANGGIS	61.775	13.886	75.661
SAWANGAN	39.552	8.248	47.800
LIMO	23.839	5.278	29.117
SUKMAJAYA	61.500	16.985	78.485
BEJI	38.977	9.724	48.701
CIPAYUNG	38.196	9.702	47.898
CILODONG	39.788	8.288	48.076
CINERE	21.542	5.994	27.536
TAPOS	63.488	13.889	77.377
BOJONGSARI	30.336	6.279	36.615
JUMLAH	477.488	113.495	590.983

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.3.4. Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

Seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai Kepala Keluarga. Seorang pemimpin yang baik tidaklah mementingkan dirinya sendiri, tapi mementingkan kepentingan seluruh awaknya. Seorang pemimpin tidak mementingkan kebutuhan seorang anggotanya saja, tapi semua anggotanya. Menurut status kawinnya maka Kepala Keluarga di Depok digambarkan dalam Gambar 4.10 Hampir 80 persen kepala keluarga di Depok pada tahun 2021 berstatus kawin (79, 3 persen). Kepala keluarga berstatus cera mati 11,5 persen, cerai hidup 3,8 persen dan 5,3 persen lainnya adalah berstatus belum kawin.

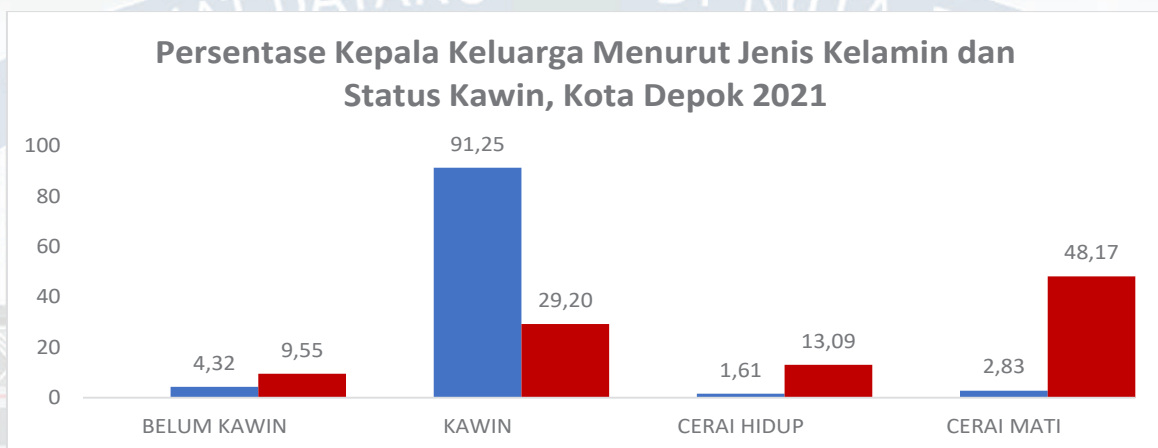
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.10 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Selanjutnya diperhatikan menurut jenis kelaminnya dan status kawin, kepala keluarga di Depok tahun 2021 disajikan pada Gambar 4.11. Terlihat bahwa kepala keluarga perempuan berstatus kawin 29,20 persen, tetapi yang berstatus cerai mati 48,17 persen. Angka ini menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok antar kepala keluarga laki-laki dengan perempuan dengan status kawin. Demikian pula untuk status cerai hidup, kepala keluarga perempuan dua kali lipat dari persentase kepala keluarga laki-laki dengan status cerai hidup.



Gambar 4.11. Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

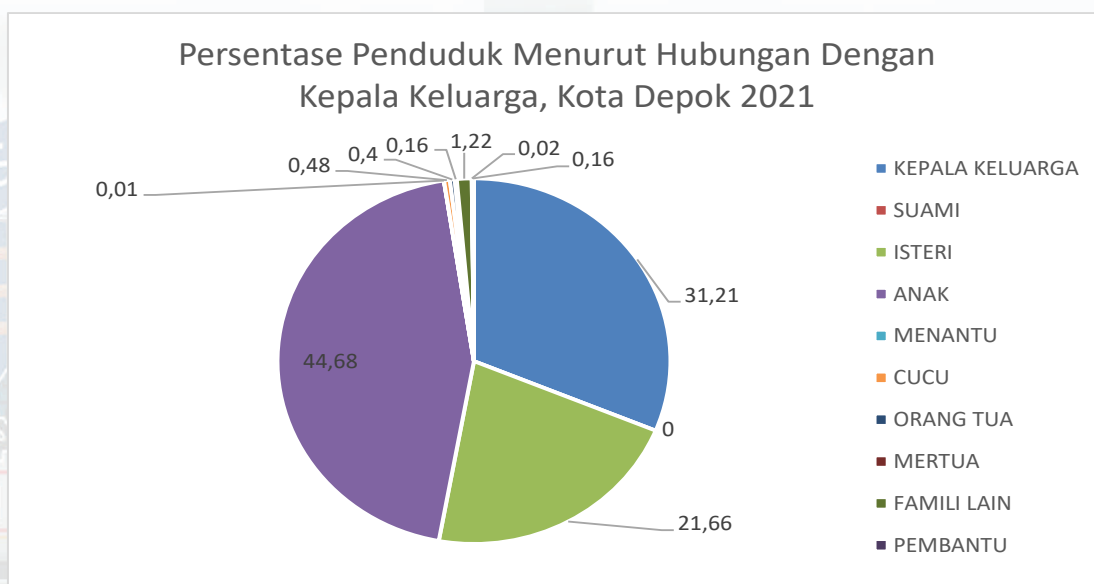
Tabel 4.17
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan
Jenis Kelamin, Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	KEPALA KELUARGA				JUMLAH
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	
BELUM KAWIN	20.604	4	10.836	10	31.440
KAWIN	435.692	91	33.136	29	468.828
CERAI HIDUP	7.702	2	14.854	13	22.556
CERAI MATI	13.490	3	54.669	48	68.159
JUMLAH	477.488	100	113.495	100	590.983

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.3.5. Hubungan Penduduk dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak. Dilihat dari hubungan penduduk dengan Kepala Keluarga (KK). Gambar 4.12 memperlihatkan bahwa pada Tahun 2021, mayoritas keluarga Kota Depok adalah keluarga inti (*nuclear family*) atau keluarga batih. Hal ini terlihat karena mayoritas penduduk Kota Depok adalah anak (45 persen), kepala keluarga (31% penduduk) dan pasangan kepala keluarga (27 persen).



Gambar 4.12 Persentase Penduduk Menurut Hubungan Dengan Kepala Keluarga, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Selain keluarga inti, beberapa keluarga di Depok juga terdiri dari menantu, orang tua, mertua, cucu, pembantu, dan keluarga lainnya yang jumlahnya hanya 2,44 persen saja. Jumlah penduduk menurut hubungan dengan kepala keluarga disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Hubungan Dengan Kepala Keluarga, Kota Depok 2021

HUBUNGAN DENGAN KEPALA	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		JMLH PENDUDUK	
	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
KEPALA KELUARGA	477.488	50,199	113.495	12,05	590.983	31.21
SUAMI	7	0,001	0	0	7	0.00
ISTERI	0	0	410.079	43,53	410.079	21.66
ANAK	453.582	47,685	392.388	41,65	845.970	44.68
MENANTU	107	0,011	132	0,01	239	0.01
CUCU	4.853	0,510	4.263	0,45	9.116	0.48
ORANG TUA	798	0,084	6.797	0,72	7.595	0.40
MERTUA	357	0,038	2.646	0,28	3.003	0.16
FAMILI LAIN	12.529	1,317	10.625	1,13	23.154	1.22
PEMBANTU	16	0,002	154	0,02	170	0.01
LAINNYA	1.460	0,153	1.545	0,16	3.005	0.16
JUMLAH	951.197	100	942.124	100	1.893.321	100

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.3.6. Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur

Tabel 4.18 menyajikan data tentang kepala keluarga menurut kelompok umur dan jenis Kelamin. Terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga di Depok adalah mereka yang berumur 40-44 tahun dan 45-49 tahun, masing-masing sebesar 14 persen. Kepala Keluarga paling muda di Depok adalah berumur 20-24 tahun sebanyak 2 persen, Sedangkan kelompok umur tua masing-masing 60-64 tahun, 65-69 tahun dan 70 tahun ke atas masing-masing hanya dibawah sepuluh persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.18
Jumlah dan Persentase Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

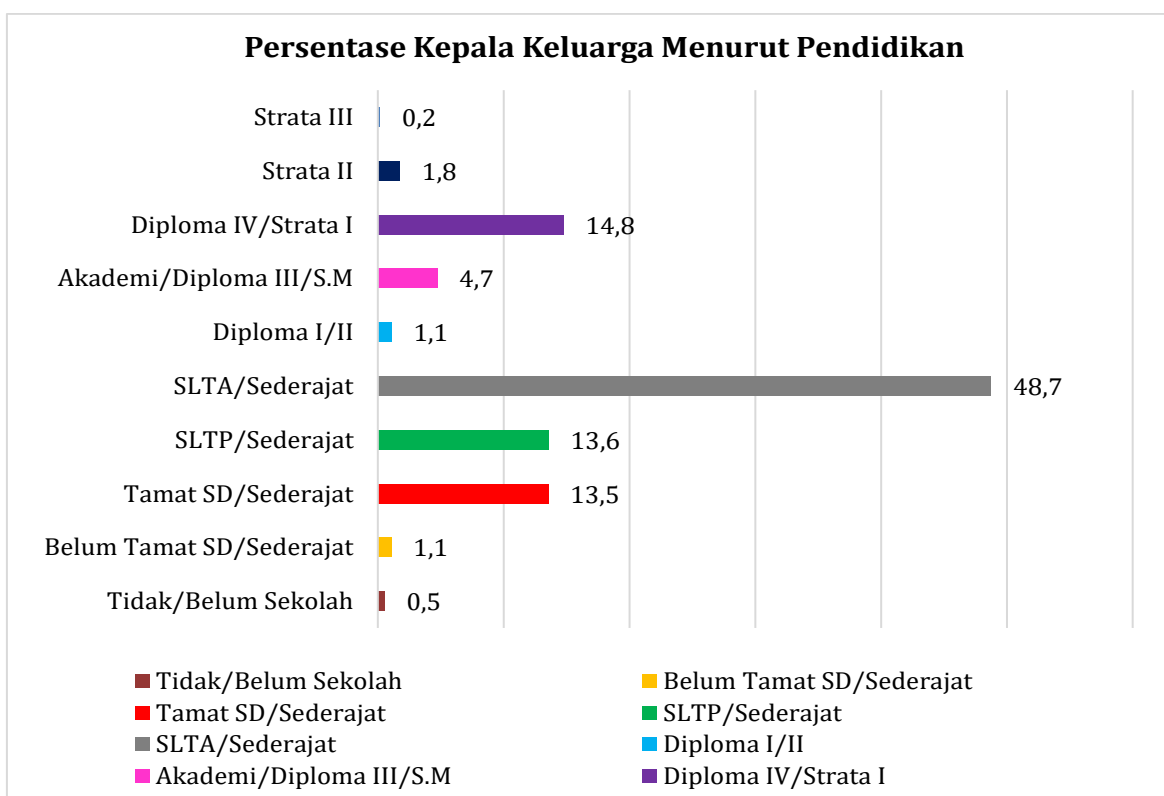
KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
0-4	0	0	1	0	1	0
5-9	1	0	0	0	1	0
10-14	2	0	1	0	3	0
15-19	476	0,1	414	0,4	890	0
20-24	7.084	1,5	2.225	2,0	9.309	2
25-29	32.581	6,8	4.387	3,9	36.968	6
30-34	52.091	10,9	5.618	4,9	57.709	10
35-39	67.011	14,0	8.206	7,2	75.217	13
40-44	72.229	15,1	10.840	9,6	83.069	14
45-49	69.800	14,6	13.085	11,5	82.885	14
50-55	59.455	12,5	14.229	12,5	73.684	12
55-59	44.504	9,3	14.743	13,0	59.247	10
60-64	31.409	6,6	13.860	12,2	45.269	8
65-69	20.858	4,4	11.036	9,7	31.894	5
70 +	19.987	4,2	14.850	13,1	34.837	6
JUMLAH	477.488	100	113.495	100	590.983	100

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.3.7. Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan terakhir kepala keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Pendidikan orang tua mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya menyekolahkan anak. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang penting bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua. Dengan demikian tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi terhadap kesempatan anak mendapatkan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi keputusannya untuk menyekolahkan anaknya sejejang setinggi mungkin. Pendidikan kepala Keluarga di Depok dapat dilihat pada Gambar 4.13.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.13. Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Sebagian besar, hampir separoh jumlah kepala keluarga di Depok tahun 2021 berpendidikan SLTA atau sederajat, sedangkan kepala keluarga berpendidikan jenjang sekolah lainnya masing-masing tidak sampai 20 persen. Kepala keluarga berpendidikan SD, SLTP dan Diploma IV/Strata I diatas 10 persen. Pendidikan Strata II hanya dimiliki oleh 1,8 persen kepala keluarga.

Selanjutnya ditinjau dari Pendidikan dan Jenis Kelaminnya, kepala keluarga di Depok 2021 terlihat perbedaan yang mencolok antara kepala keluarga laki-laki dengan kepala keluarga perempuan. Kepala keluarga laki-laki terbanyak adalah berpendidikan SLTA (85 persen), sedangkan kepala keluarga perempuan tamat SD /sederajat(35 persen) (Tabel 4.19).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

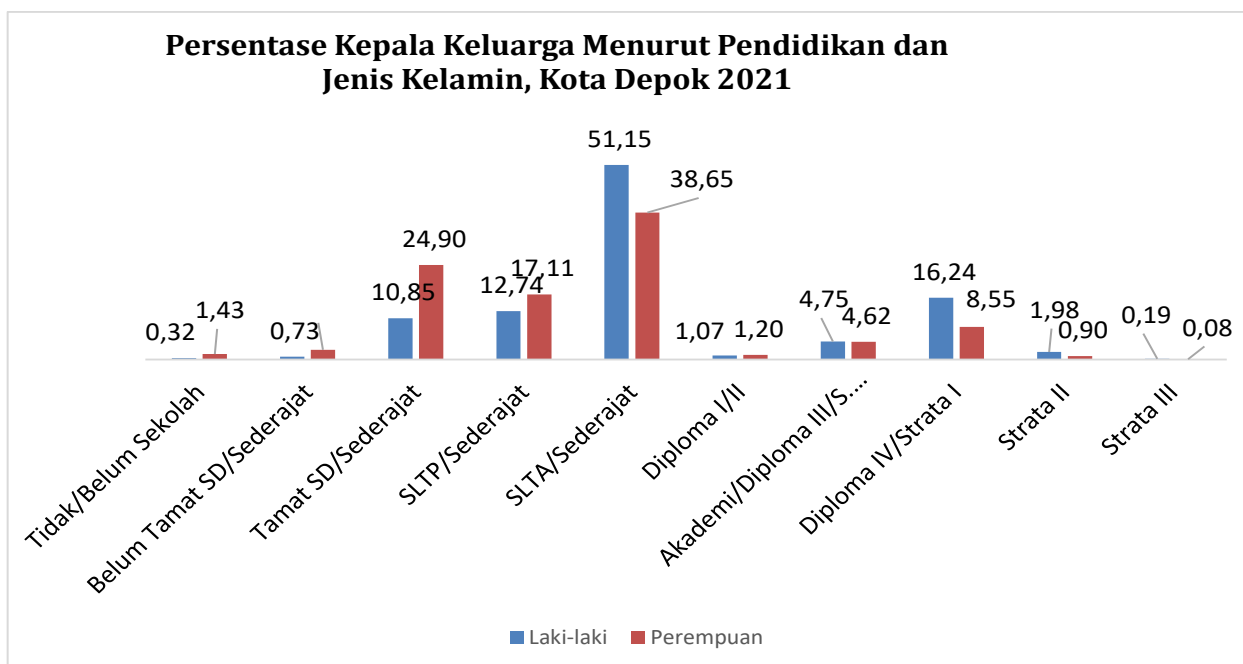
Tabel 4.19
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin,
Kota Depok Tahun 2021

PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA				JUMLAH	%
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%		
Tidak/Belum Sekolah	1.548	0,32	1.624	1,43	3.172	0,5
Belum Tamat SD/Sederajat	3.464	0,73	2.902	2,56	6.366	1,1
Tamat SD/Sederajat	51.786	10,85	28.256	24,90	80.042	13,5
SLTP/Sederajat	60.809	12,74	19.424	17,11	80.233	13,6
SLTA/Sederajat	244.237	51,15	43.866	38,65	288.103	48,7
Diploma I/II	5.088	1,07	1.362	1,20	6.450	1,1
Akademi/Diploma III/S. Muda	22.700	4,75	5.248	4,62	27.948	4,7
Diploma IV/Strata I	77.521	16,24	9.708	8,55	87.229	14,8
Strata II	9.440	1,98	1.018	0,90	10.458	1,8
Strata III	895	0,19	87	0,08	982	0,2
JUMLAH	477.488	100	113.495	100	590.983	100

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa dari semua Kepala Keluarga Laki-laki, terbanyak adalah berpendidikan SLTA (51 persen) dan Kepala Keluarga Perempuan berpendidikan SLTA 38,65 persen. Pada jenjang Pendidikan SD dan SLTP, Proporsi Kepala Keluarga Perempuan lebih besar daripada Kepala Keluarga Laki-laki dengan Pendidikan yang sama. Tetapi untuk jenjang Pendidikan SLTA ke atas, proporsi kepala keluarga Laki-laki yang lebih besar daripada proporsi Kepala Keluarga Perempuan dengan jenjang Pendidikan yang sama. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan perempuan masih kalah dengan pendidikan laki-laki. Semoga ke depan akan lebih banyak kepala keluarga perempuan dengan Pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu SLTA ke atas.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.14. Persentase Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

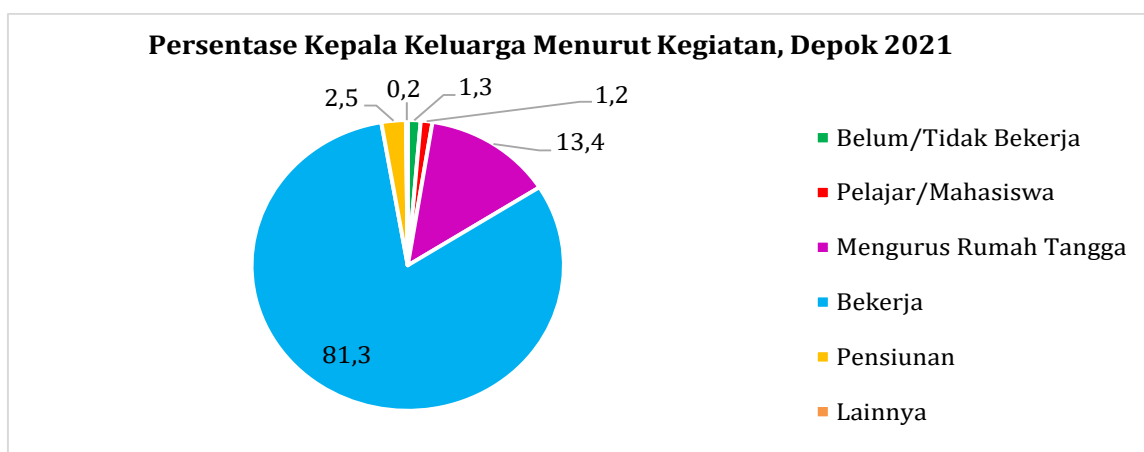
Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.3.8. Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

Kegiatan utama adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Waktu terbanyak diperhitungkan dengan membandingkan waktu yang digunakan untuk bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (olah raga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial). Konsep tersebut adalah yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dan biasa digunakan dalam survei survei berskala nasional. Tetapi formulir yang didesain oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menwmpatkan Kegiatan Utama sebagai status pekerjaan, sehingga diperoleh data tentang status pekerjaan sebanyak 88 jenis yang di dalamnya termasuk yang bersekolah, pensiunan dan mengurus rumah tangga. Oleh karena itu dalam profil kependudukan ini tetap digunakan Kegiatan Utama atau berarti pula Jenis/Status Pekerjaan.

Data kegiatan utama kepala keluarga Kota Depok Tahun 2021 sebanyak 81,3 persen yang bekerja. Kedua terbanyak adalah mengurus rumah tangga 13,4 persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.15. Persentase Kepala Keluarga Menurut Kegiatan Utama, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

**Tabel 4.20
Jumlah dan Persentase Kepala Keluarga Menurut Kegiatan Utama
dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021**

STATUS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA				JUMLAH
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	
Belum/Tidak Bekerja	5.648	1,18	2.205	1,94	7.853
Pelajar/Mahasiswa	4.561	0,96	2.582	2,27	7.143
Mengurus Rumah Tangga	0	0	79.298	69,87	79.298
Bekerja	453.884	95,06	26.777	23,59	480.661
Pensiunan	12.576	2,63	2.356	2,08	14.932
Lainnya	819	0,17	277	0,24	1.096
JUMLAH	477.488	100	113.495	100,0	590.983

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Pada Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa Kepala Keluarga perempuan yang bekerja hanya 26,777 saja sedangkan kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebanyak 453,884 orang. Hal ini perlu diperhatikan lebih jauh karena jika sebagai kepala keluarga perempuan tidak bekerja bagaimana memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dikhawatirkan jika hal ini terjadi maka keluarganya akan masuk ke dalam kemiskinan.

4.1.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pada bagian ini akan dibahas keadaan karakteristik social penduduk kota Depok, yang dirinci menurut pendidikan, agama, dan disabilitas. Karakteristik social penduduk diperlukan untuk menyelaraskan kebijakan dan stategi pemerintah daerah dalam menata warganya. Setiap daerah memiliki karakteristik penduduk yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya.

4.1.2.4.1. Penduduk Menurut Pendidikan

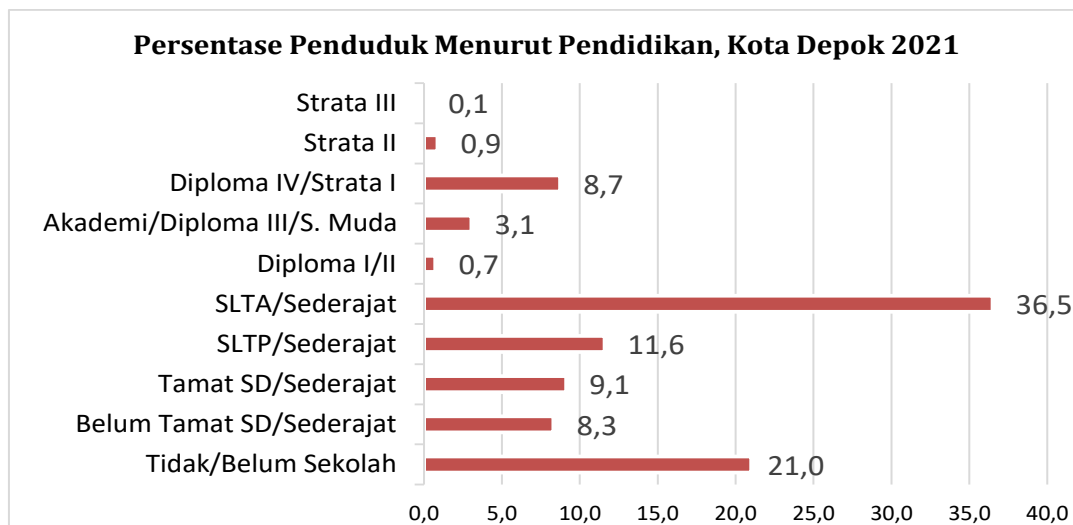
Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak dibarengi dengan kualitas yang mumpuni akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

Penduduk Depok tahun 2021 usia 15 tahun ke atas yang bersekolah adalah 175.268 orang yang terdiri dari 90.260 orang laki-laki dan 85.008 orang perempuan. Dari total penduduk Kota Depok 71 persennya berpendidikan Tamat SD hingga Strata III, dan 29 persen adalah tidak/belum bersekolah dan belum tamat SD. Mereka yang tidak atau belum sekolah ini masih cukup besar persentasenya yaitu 21 persen dan 8 persen yang belum tamat atau sedang bersekolah di SD.

4.1.2.4.2. Penduduk menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan

Gambar 4.16 menyajikan informasi tentang pendidikan yang ditamatkan penduduk. Penduduk Kota Depok Tahun 2020 sebanyak 36 persen adalah tamatan SLTA/ sederajat. Pendidikan Tinggi mulai Diploma sampai Strata III adalah yang terbanyak kedua dengan proporsi sebanyak 13,5 persen. Sedangkan tamatan SLTP sederajat 11,6. Disayangkan bahwa penduduk yang belum atau tidak sekolah masih cukup tinggi proporsinya di Depok (21 persen).

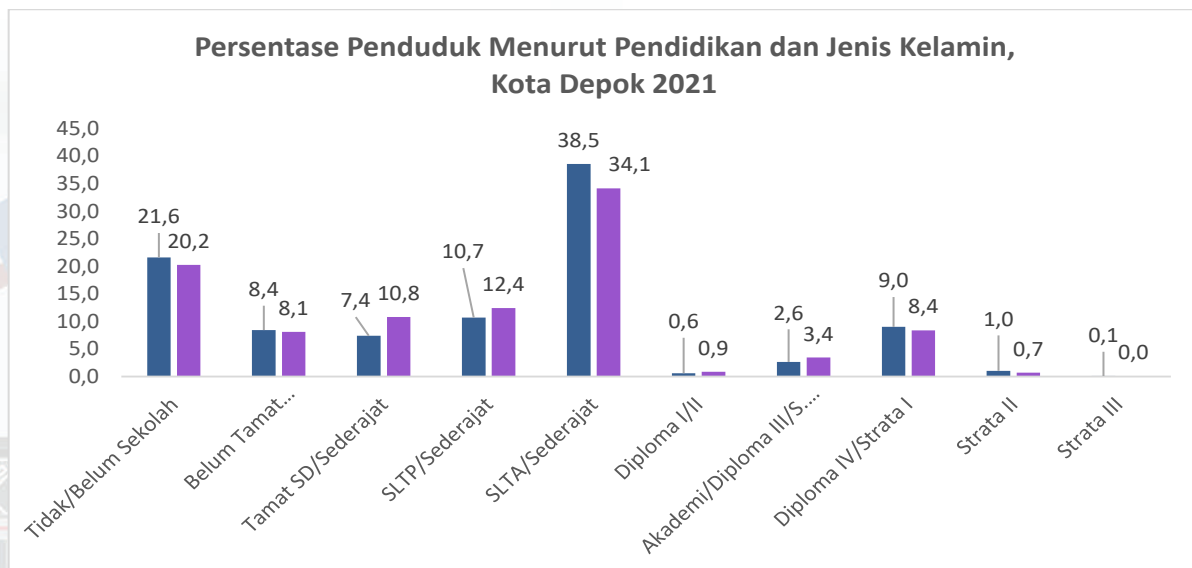
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.16 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Ditamatkan, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, maka terlihat bahwa perempuan lebih sedikit proporsinya dibanding laki - laki yang bersekolah pada jenjang yang sama. (Gambar.4.17), walaupun demikian ada beberapa jenjang dimana perempuan lebih tinggi proporsinya dibanding laki-laki.



Gambar 4.17 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan jenis Kelamin, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Jenjang sekolah dimana proporsi perempuan lebih besar daripada laki-laki adalah pada tingkat SD, Diploma 1/II maupun Akademi. Pada jenjang SLTP proporsi perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki, tetapi perbedaannya tidak sebesar pada proporsi SD dan Diploma/Akademi. Selanjutnya Jumlah dan persentase penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

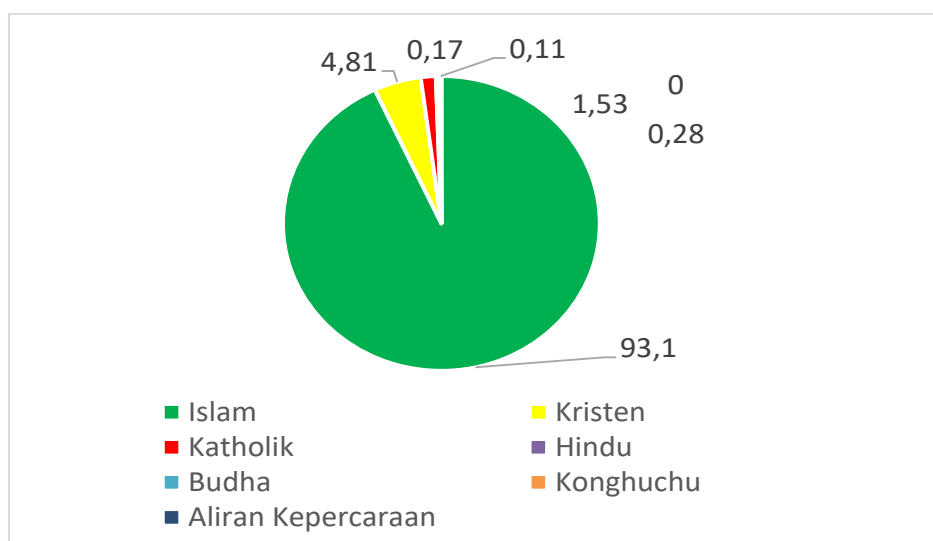
PENDIDIKAN	PENDUDUK				JMLH
	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	
Tidak/Belum Sekolah	205.455	21,6	192.425	20,2	397.880
Belum Tamat SD/Sederajat	80.161	8,4	77.194	8,1	157.355
Tamat SD/Sederajat	70.324	7,4	102.452	10,8	172.776
SLTP/Sederajat	101.674	10,7	117.961	12,4	219.635
SLTA/Sederajat	366.338	38,5	324.580	34,1	690.918
Diploma I/II	5.725	0,6	8.199	0,9	13.924
Akademi/Diploma III/S. Muda	25.166	2,6	32.633	3,4	57.799
Diploma IV/Strata I	85.605	9,0	79.755	8,4	165.360
Strata II	9.836	1,0	6.538	0,7	16.374
Strata III	913	0,1	387	0,0	1.300
JUMLAH	951.197	100	942.124	100	1.893.321

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.4.3. Penduduk Menurut Agama

Gambar 4.18 menunjukkan sebaran penduduk Kota Depok menurut agama yang dianut. Berdasarkan data Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021, penduduk Kota Depok mayoritas beragama Islam, 93 persen dari seluruh penduduknya. Sementara itu, persentase penduduk beragama lain yang terbesar adalah pemeluk agama Kristen (hampir 5 persen), disusul oleh Katolik (hampir 2 persen). Lainnya, Budha, Hindu, Khonghucu masing-masing tidak sampai setengah persen, dan agama lain hanya 0,56 persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.18 Persentase Penduduk menurut Agama, Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Pada Tabel 4.22 dapat dilihat informasi tentang jumlah dan persentase agama menurut jenis kelamin penduduk Depok pada tahun 2021. Terlihat hanya 10.528 orang saja yang memeluk agama selain Islam, Kristen dan Katolik.

**Tabel 4.22
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama dan
Jenis Kelamin, Kota Depok 2021**

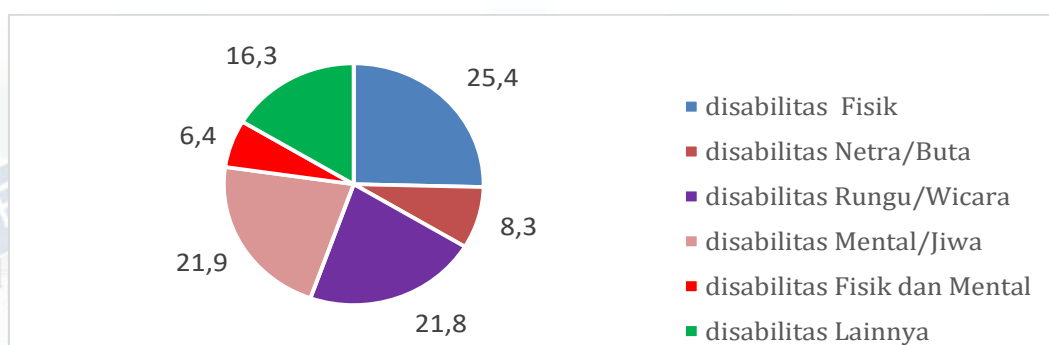
AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK				JUMLAH	(%)
	Laki2	%	Perempuan	%		
Islam	886.632	93,21	876.066	92,10	1.762.698	93.10
Kristen	44.918	4,72	46.206	4,86	91.124	4.81
Katholik	14.342	1,51	14.629	1,54	28.971	1.53
Hindu	1.609	0,17	1.533	0,16	3.142	0.17
Budha	2.667	0,28	2.641	0,28	5.308	0.28
Konghuchu	1.008	0,11	1.028	0,11	2.036	0.11
Aliran Kepercayaan	21	0,00	21	0,00	42	0.00
JUMLAH	951.197	100	942.124	100	1.893.321	100

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.4.4. Penduduk Menurut Disabilitas

Menurut WHO (2001)¹ disabilitas adalah istilah umum yang mencakup penurunan nilai, pembatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan kecacatan adalah masalah dalam fungsi atau struktur tubuh, kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sementara pembatasan partisipasi adalah masalah yang dialami oleh individu yang terkait dalam situasi kehidupan. Sedangkan Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Kemenkes RI, 2017)². Jadi istilah penyandang cacat sudah tidak digunakan lagi, dan sebagai gantinya lebih tepat digunakan penyandang disabilitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.



Gambar 4.19 Persentase Penduduk Dengan Disabilitas Kota Depok Tahun 2021

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2021

¹ WHO. 2001. International Classification of Functioning, Disability and Health. [Online] Available at: <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/42407/9241545429.pdf;jsessionid=95FA93C47D74EEB8AE484B77B97AC1D6?sequence=1>

² Kementerian Kesehatan RI, Situasi Penyandang Disabilitas, 2017

Gambar 4.19 menunjukkan bahwa dari seluruh penyandang disabilitas di Depok sebanyak 25 persennya adalah penyandang disabilitas fisik. Selanjutnya berturut turut yang terbanyak setelah disabilitas fisik adalah penyandang disabilitas mental (21,9 persen) disabilitas tuna rungu/wicara (21,8 persen), disabilitas lainnya (16,3 persen), disabilitas netra (8,38 persen) dan penyandang disabilitas ganda fisik dan mental (6,3 persen).

Tabel 4.23
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Disabilitas dan Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

JENIS DISABILITAS	PENDUDUK				JMLH
	Laki2	%	Perempuan	%	
Disabilitas Fisik	131	54.8	108	45.2	239
Disabilitas Netra/Buta	45	57.7	33	42.3	78
Disabilitas Rungu/Wicara	110	53.7	95	46.3	205
Disabilitas Mental/Jiwa	132	64.1	74	35.9	206
Disabilitas Fisik dan Mental	34	56.7	26	43.3	60
Disabilitas Lainnya	91	59.1	63	40.9	154
JUMLAH	543	57.6	399	42.4	942

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

4.1.2.5. Kelahiran

Kelahiran hidup adalah pengeluaran atau penarikan suatu hasil konsepsi dari ibunya, berapa pun usia kehamilan, yang setelah pemisahan tersebut bernafas atau menunjukkan bukti lain kehidupan, misalnya denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan nyata otot rangka, baik tali pusat telah dipotong atau pun plasenta masih melekat; setiap hasil kelahiran semacam itu dianggap sebagai kelahiran hidup.

4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran Hidup

Jumlah kelahiran di kota Depok selama Tahun 2021 tercatat sebanyak adalah 43.105 (Tabel 4.24). Jumlah tersebut terdiri dari 21.812 bayi laki-laki dan 21.293 bayi perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup di tahun 2020 maka jumlah tersebut menurun sebesar 1.375 kelahiran.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Menurut kecamatan, jumlah kelahiran tertinggi ada di Cimanggis dan yang paling sedikit adalah kecamatan Limo. Kecamatan dengan jumlah kelahiran yang tinggi yaitu di atas 5000 kelahiran berturut-turut adalah Kecamatan Cimanggis, Sukmajaya, Tapos, dan Pancoran Mas. Selain empat kecamatan tersebut, kecamatan lainnya jumlah kelahiran di bawah 5000.

Tabel 4.24
Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin dan
Kecamatan, Kota Depok 2021

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
PANCORAN MAS	2.707	2.574	5.281
CIMANGGIS	2.951	2.861	5.812
SAWANGAN	1.535	1.567	3.102
LIMO	1.144	1.133	2.277
SUKMAJAYA	2.851	2.792	5.643
BEJI	2.084	2.010	4.094
CIPAYUNG	1.617	1.595	3.212
CILODONG	1.607	1.556	3.163
CINERE	1.391	1.306	2.697
TAPOS	2.666	2.676	5.342
BOJONGSARI	1.259	1.223	2.482
JUMLAH	21.812	21.293	43.105

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2021

4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka kelahiran kasar merupakan nilai atau petunjuk untuk menentukan jumlah bayi yang ada dan jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam satu tahunnya. Saat perhitungan angka kelahiran kasar selalu menggunakan rumus yang ada dan yang telah ditentukan. Angka kelahiran kasar diperoleh dari hasil perhitungan jumlah kelahiran hidup dibanding dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

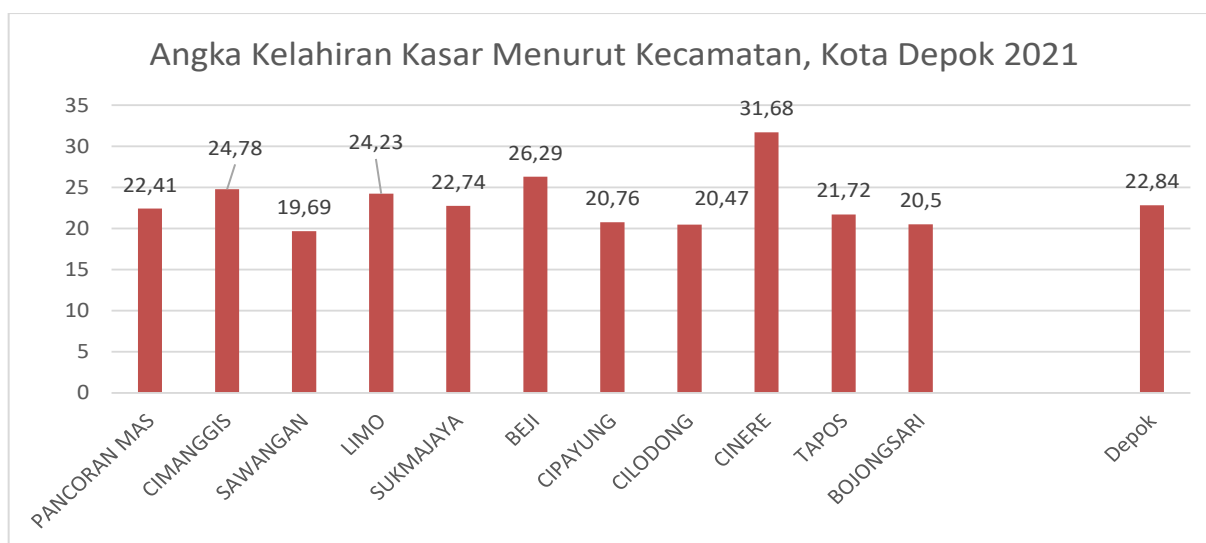
Pada dasarnya angka kelahiran kasar juga digolongkan menjadi tiga kategori. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar saat dilakukannya praktik dapat memudahkan penelitian. Adapun golongan tersebut meliputi:

1. golongan tinggi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

2. golongan sedang
3. golongan rendah

dalam pengkategorian tersebut juga dibedakan dalam berbagai hal, misalnya saja pada golongan tinggi. Disebut golongan tinggi apabila bayi yang lahir memiliki jumlah lebih dari 30. Sedangkan untuk golongan kedua yaitu golongan sedang di kriteriakan apabila kelahiran antara 20-30. Golongan ketiga jika kelahiran kurang dari 20.



Gambar 4.20. Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Depok Tahun 2021

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok dan Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2021

Hasil perhitungan yang disajikan pada Gambar 6 diperoleh CBR rata-rata Kota Depok Tahun 2020 sebesar 22,84, artinya dari setiap 1.000 penduduk di Kota Depok terdapat antara 22 sampai 23 kelahiran hidup pada Tahun 2021. Kecamatan Cinere adalah kecamatan dengan CBR tertinggi sebesar 31 persen dan yang terendah adalah Sawangan kurang dari 20.

4.1.2.6. Kematian

Kematian adalah penghentian permanen dan tidak dapat dikembalikan dari semua fungsi biologis yang menopang makhluk hidup. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kematian> - cite_note-1 Kematian otak kadang-kadang digunakan sebagai definisi hukum kematian. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kematian> - cite_note-2. Kematian adalah proses

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

universal yang tak terhindarkan dan pada akhirnya akan terjadi pada semua makhluk hidup. Sebagai titik waktu, kematian tampaknya mengacu pada saat di mana kehidupan berakhir. Sulit untuk menentukan kapan kematian telah terjadi, karena penghentian fungsi kehidupan sering kali tidak terjadi simultan di seluruh sistem organ.

4.1.2.6.1. Jumlah Kematian

Kematian merupakan parameter demografi yang berfungsi mengurangi jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) komponen demografi selain kelahiran (fertlitas) dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya jumlah kematian dalam satu wilayah berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan, kondisi sosial, ekonomi, dan adat istiadat.

Tabel 4.25
Jumlah Kematian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,
Kota Depok 2021

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
PANCORAN MAS	1.622	1.084	2.706
CIMANGGIS	1.478	1.083	2.561
SAWANGAN	781	535	1.316
LIMO	445	362	807
SUKMAJAYA	1.673	1.327	3.000
BEJI	975	834	1.809
CIPAYUNG	886	711	1.597
CILODONG	825	622	1.447
CINERE	523	364	887
TAPOS	1.410	1.138	2.548
BOJONGSARI	623	470	1.093
JUMLAH	11.241	8.530	19.771

Sumber: Disdukcapil - (Data SIAK Tahun 2021)

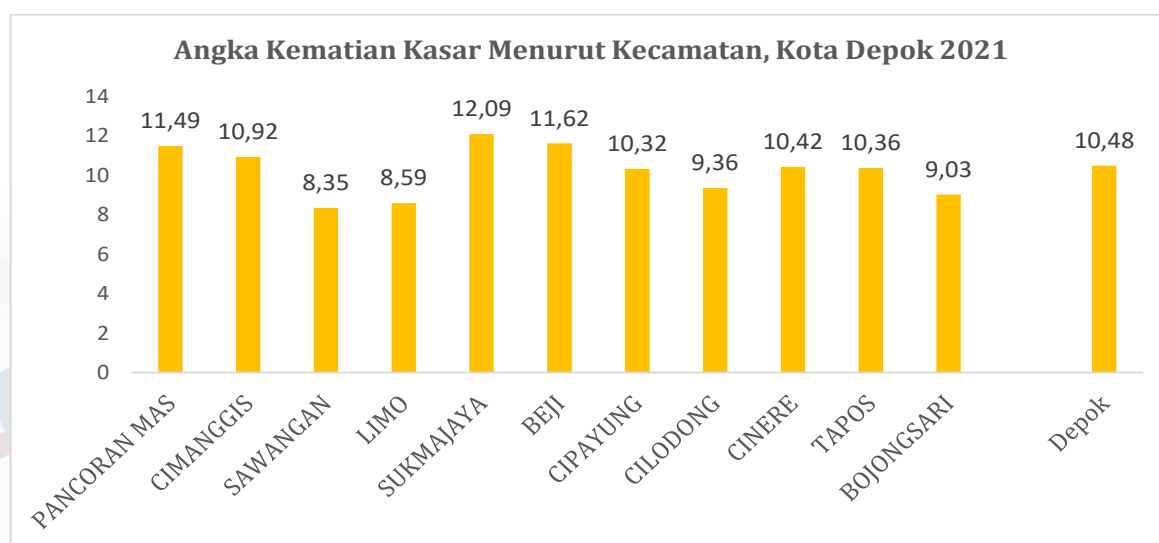
Jumlah kematian di kota Depok disajikan pada Tabel 5 yang menginformasikan bahwa terdapat 19.771 kematian selama tahun 2021. Jumlah tersebut meliputi 11.241 kematian penduduk laki-laki dan 8.530 kematian penduduk

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

perempuan. Sukmajaya merupakan kecamatan yang tertinggi jumlah kematiannya yaitu 3000 kematian. Sedangkan yang jumlah kematiannya terendah adalah Limo dengan 807 kematian. Jumlah kematian yang banyak yaitu di atas dua ribu ada di kecamatan Sukmajaya, Pancoran Mas, Cimanggis, Tapos. Sedangkan jumlah kematian antara seribu-dua ribu adalah Kecamatan Cipayung, Cilodong, Beji, Sawangan, dan Bojongsari. Limo dan Cinere adalah yang jumlah kematiannya kurang dari seribu.

4.1.2.6.2. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kematian. Angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada suatu tahun yang bersangkutan.



Gambar 4.21. Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan. Kota Depok 2021.

Sumber: Disdukcapil - (Data SIAK Tahun 2021)

Angka Kematian Kasar tercatat sebesar 10,48 pada tahun 2021, artinya pada tahun tersebut setiap 1000 orang penduduk terdapat 10-11 kematian (Gambar 4.22). Menurut kecamatannya, yang tertinggi adalah kecamatan Sukmajaya sebesar 12,09, dan yang paling rendah adalah Sawangan (8,35). Terdapat tujuh kecamatan yang Angka Kematian Kasarnya lebih dari 10, yaitu Sukmajaya, Beji, Pancoran Mas, Cimanggis, Cinere,

Tapos, dan Cipayung. Selain ketujuh kecamatan tersebut Angka Kematian Kasarnya kurang dari 10.

4.2. Kualitas Penduduk

Penduduk merupakan modal pembangunan, dengan syarat penduduk mempunyai kualitas sumberdaya yang tinggi. Menurut Human Development Report (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, maka digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

- 1) Pendidikan, sebagai modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan penduduk dan keterampilan penduduk untuk mendukung pembangunan bangsa.
- 2) Kesehatan, sebagai modal berharga bagi seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.

- 3) Kesejahteraan, sebagai arah cita-cita setiap manusia yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya ditujukan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

Badaan Pusat Statistik (BPS) dahulu untuk menghitung IPM dengan metode lama, diwakili dengan angka harapan hidup, indeks pendidikan diwakili oleh angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, sedangkan indeks ekonomi diwakili oleh konsumsi riil per kapita. Sedangkan metode baru yang sekarang digunakan adalah Angka Harapan Hidup, Rata-rata Harapan Lama Sekolah, Rata rata Lama sekolah, dan Pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

c. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

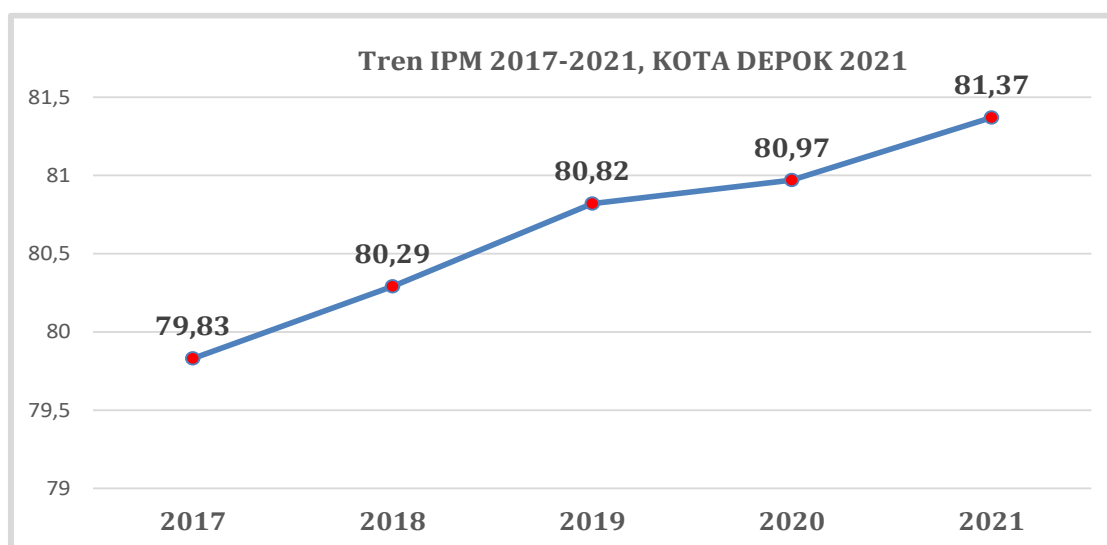
d. Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

e. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Tren IPM di Kota Depok terus menunjukkan peningkatan seperti terlihat dalam Gambar 4.22 berikut ini.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.22 Tren IPM 2017-2021, KOTA DEPOK 2021

Sumber :BPS Kota Depok, 2021

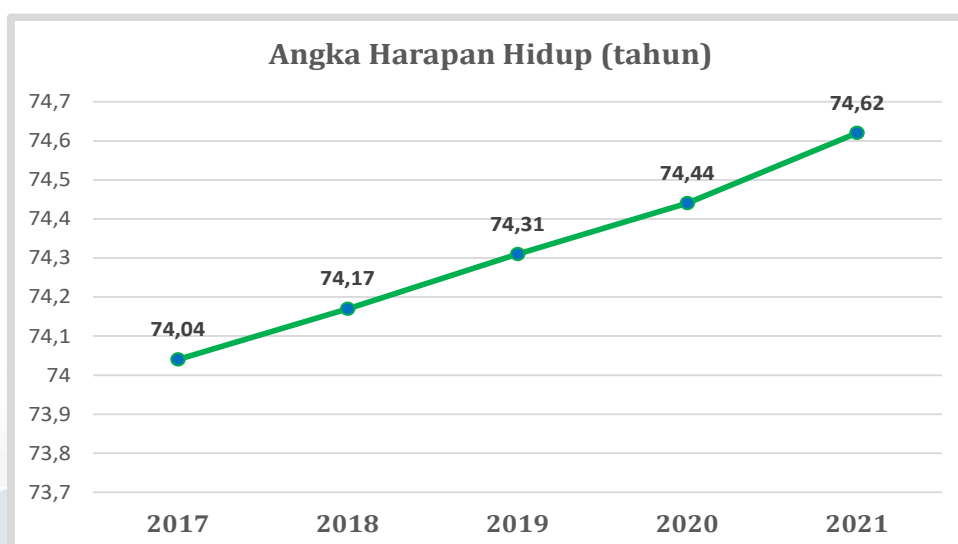
IPM Kota Depok Tahun 2021 naik apabila dibandingkan dengan angka IPM di tahun sebelumnya dari 80,97 menjadi 81.37. Capaian IPM Kota Depok termasuk tinggi, merupakan peringkat ketiga di Provinsi Jawa Barat setelah Kota Bandung dan Kota Bekasi. Artinya pembangunan manusia yang dilaksanakan di Kota Depok telah cukup berhasil jika diperbandingkan secara nasional.

Meskipun IPM Kota Depok termasuk tinggi, namun tugas pemerintah dan masyarakat Kota Depok semakin bertambah berat untuk meningkatkan angka IPM ini di tahun-tahun mendatang. Kerja keras masih diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di bidang kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kota Depok. Hal ini terutama terkait dengan masih terdapat balita yang kurang gizi atau anak usia sekolah dasar tetapi tidak bersekolah.

Ke depan Pemerintah Kota Depok dalam melaksanakan kebijakan pembangunan di berbagai bidang, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas hidup dan sumber daya manusianya. perlu merumuskan kebijakan pembangunan hingga tingkat kecamatan. Karena itu kajian tentang pencapaian upaya pembangunan manusia di tingkat kecamatan perlu dilakukan dalam suatu periode tertentu, yang memberi kesempatan untuk mengkaji dampak dari program bagi peningkatan kapasitas dasar penduduk di masing-masing kecamatan di Kota Depok.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Dilihat dari indikator kesehatan, Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Kota Depok mempunyai Angka Harapan Hidup yang lebih tinggi dari nasional, yaitu mencapai 74,62 tahun. Artinya bayi-bayi yang dilahirkan pada Tahun 2021 rata-rata diharapkan akan dapat hidup sampai 74 – 75 tahun. Tren Angka Harapan Hidup Kota Depok dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020, angkanya berkisar pada 74 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup dianggap sebagai cerminan dari peningkatan kehidupan dan kesejahteraan. Meskipun demikian, perlu melihat indikator-indikator kesehatan lainnya, seperti status gizi, morbiditas, dan mortalitas. Mengingat Angka Harapan Hidup adalah angka hipotetis yang diperoleh secara tidak langsung, berdasar angka kematian.



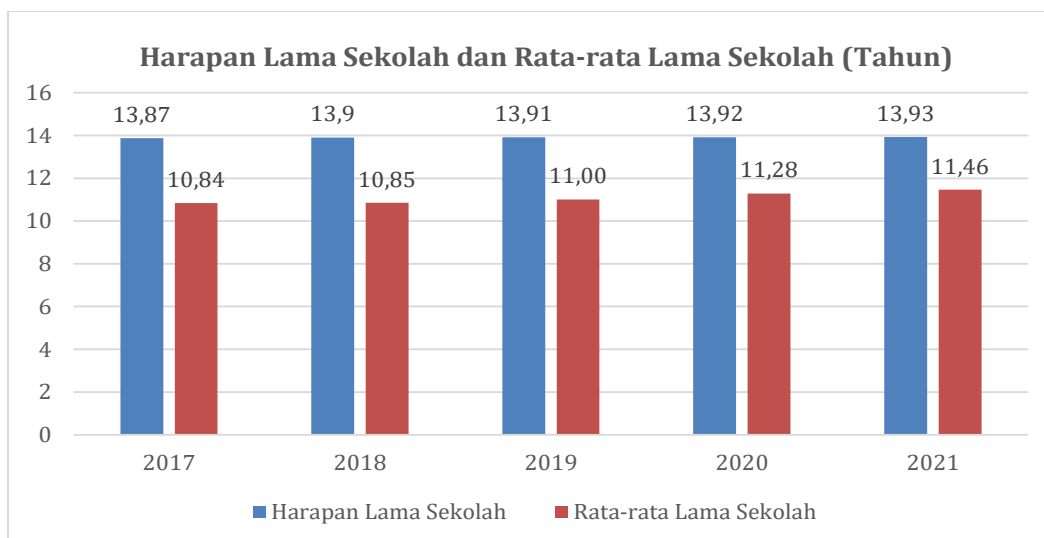
Gambar 4.23 Tren Angka Harapan Hidup 2017-2021

Sumber :BPS Kota Depok, 2021

Kemajuan atau peningkatan umur harapan hidup di setiap kecamatan sangat ditunjang oleh adanya peningkatan di bidang kesehatan. Masyarakat sangat mengharapkan kemudahan dalam pelayanan kesehatan dengan biaya yang serendah mungkin dengan menggiatkan program Posyandu dan RW siaga. Posyandu merupakan kepanjangan tangan pemerintah di bidang kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Dengan giatnya kegiatan Posyandu diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pelayanan kesehatan sedini mungkin. Faktor lain yang berpengaruh terhadap umur harapan hidup adalah faktor kebersihan lingkungan dan kelengkapan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

sarana yang menunjang, seperti misalnya ketersediaan jamban keluarga dan tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari pemukiman tempat tinggal. Usaha untuk menjaga kebersihan ini hendaknya diajarkan sedini mungkin di rumah dan di sekolah-sekolah kepada murid-murid misalnya dengan pemilahan sampah.



Gambar 4.24 Tren Rata-rata Lama Sekolah, dan Harapan Lama Sekolah, Kota Depok, Tahun 2017-2021

Sumber :BPS Kota Depok, 2021

Secara umum angka rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Depok adalah 11,46 tahun yang artinya sampai dengan kelas 2 SLTA. Hal ini bisa menjadi perhatian Pemerintah Kota Depok untuk dapat menetapkan prioritas pendidikan dengan lebih memudahkan masyarakat misalnya pendidikan gratis sampai dengan SLTA sebab jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Depok sangat tidak sebanding dengan banyaknya murid yang harus sekolah sementara sekolah di SLTA swasta memerlukan dana yang cukup bahkan mungkin mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan kecil. Namun sekarang dengan adanya berbagai bantuan pendidikan baik dari pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan angka rata-rata lama sekolah di Kota Depok.

Rata rata Harapan Lama Sekolah di Kota Depok tahun 2021 sebesar 13,94, artinya penduduk Depok diharapkan dapat bersekolah selama 13,94 tahun atau sampai dengan Diploma II. Angka harapan lama sekolah senantiasa naik meskipun sedikit dari tahun 2017 hingga tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Selain kedua dimensi tersebut, peningkatan juga terlihat dari dimensi ekonomi. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pengeluaran bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Rata-rata pengeluaran per kapita yang sudah disesuaikan di Kota Depok mengalami kenaikan dari Tahun 2015-2021. Pengeluaran Perkapita disesuaikan di Kota Depok pada tahun 2021 sebesar Rp. 15,420 juta perkapita per tahun, meningkat dari 15.281 juta daripada tahun 2020.



Gambar 4.25 Tren Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, Kota Depok, Tahun 2015-2021

Sumber :BPS Kota Depok, 2021

Selanjutnya disajikan beberapa perkembangan kependudukan dari segi kualitas, yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

4.2.1. Kesehatan

Kebijakan kesehatan Kota Depok adalah untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) baik dasar maupun rujukan. Permasalahan yang dihadapi Kota Depok sejak awal tahun 2020 adalah terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perubahan sistem tatanan kehidupan. Dalam upaya penanganan Covid-19 di Kota Depok, Pemerintah Daerah melakukan berbagai strategi percepatan penanganan yang melibatkan Pemerintah daerah, lintas sektor dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok Tahun 2021-2026 Pada bagian kesehatan disajikan gambaran mengenai kelahiran, dan kematian sebagai berikut:

4.2.1.1. Kelahiran

Idealnya data kelahiran diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan kejadian sehari-hari melalui registrasi penduduk. Namun sayang, data tersebut sampai saat ini belum berjalan dengan baik. Sementara data terkait dengan angka kelahiran total, dan angka kelahiran menurut kelompok umur jarang tersedia untuk tingkat kabupaten/kota. Berikut hasil perhitungan kelahiran menurut kabupaten/kota.

a. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate=TFR*)**

Angka Kelahiran Total digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pengendalian penduduk. Hasil perhitungan TFR umumnya tersedia untuk tingkat nasional dan provinsi, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Sensus Penduduk dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Sedangkan di tingkat kab/kota, perhitungan TFR sangat jarang dilakukan dengan beberapa alasan antara lain keterbatasan data dan rumitnya perhitungan, dan asumsi-asumsi yang digunakan. Idealnya jika registrasi berjalan dengan baik, maka perhitungan ini dapat dilakukan. Menurut DPAPMK Kota Depok, TFR Kota Depok tahun 2021 adalah 2,06 jadi sudah lebih rendah daripada TFR nasional 2,1.

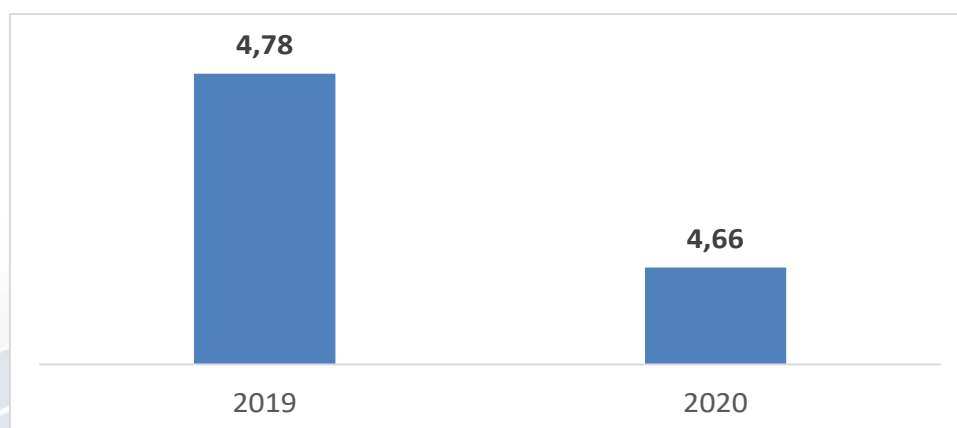
Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka diharapkan masing-masing daerah membuat program-program untuk pengendalian penduduk yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya daerah tersebut. Terkait dengan itu, target TFR yang ingin dicapai oleh pemerintah pusat tentu saja harus

didukung oleh pemerintah daerah. Ke depan perlu dipersiapkan data terkait melalui registrasi, sehingga perhitungan TFR dapat dilakukan secara langsung untuk Kota Depok.

b. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate* atau ASFR)

Angka kelahiran total terkait dengan perhitungan ASFR. Perhitungan lebih spesifik menurut kelompok umur, yang menunjukkan banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu tahun tertentu, per 1.000 perempuan pada kelompok umur dan pertengahan tahun yang sama.

Seperti halnya TFR, data ASFR juga tidak tersedia pada tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Apabila registrasi penduduk berjalan dengan baik, maka laporan kelahiran dapat diperoleh secara langsung. Saat ini nilai TFR dan ASFR diperoleh secara tidak langsung, berdasarkan hasil Sensus Penduduk atau survey, dan hanya sampai tingkat provinsi.



Gambar 4.26 Persentase Ibu Melahirkan Usia Kurang dari 20 tahun

Sumber PEP Dinas Kesehatan Depok, 2021.

Walaupun tidak diperoleh informasi/data ASFR di Depok, tetapi Gambar 4.27 dapat dirujuk untuk melihat bahwa masih terdapat cukup banyak ibu berusia muda yang melahirkan di bawah umur 20 tahun. Dengan demikian kemungkinan besar ASFR pada usia di bawah 20 tahun masih cukup besar pula.

Kelahiran pada ibu berusia muda umur dibawah 20 tahun di Depok masih ditemukan hampir 5 persen, walaupun angka ini lebih rendah dari angka nasional, tetapi masih tetap harus diturunkan karena tidak sesuai dengan yang diminta oleh BKKBN bahwa Usia Kawin Pertama untuk perempuan adalah 21 tahun dan Laki-laki 25 tahun.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Jadi jika usia 15-19 tahun sudah melahirkan berarti tidak memenuhi UKP yang ditentukan. Selain itu melahirkan di usia di bawah 20 tahun menurut kesehatan juga tidak sehat karena organ reproduksi belum berkembang optimal sehingga membuat kemungkinan kematian ibu dan bayinya.

c. Rasio Anak Perempuan (*Child Women Ratio* atau CWR)

Rasio Anak Wanita (*Child Women Ratio* atau CWR) adalah perbandingan jumlah anak laki-laki dan perempuan berumur 0-4 tahun dengan jumlah wanita usia reproduksi (15-49 tahun). Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. CWR tahun 2021 sebesar 26,13 artinya pada tahun 2021 di Kota Depok terdapat 26-27 anak usia dibawah lima tahun pada setiap 1000 wanita usia 15-49 tahun. CWR tinggi berarti di wilayah tersebut banyak terdapat balita, dengan kata lain kelahiran yang terjadi cukup tinggi.

CWR tertinggi ditemukan di Kecamatan Cilodong yaitu 28-29 anak balita di 1000 orang wanita, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Cinere yang hanya 22-23 orang anak.

Tabel 4.26
Rasio Anak dan Perempuan, Kota Depok, Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0 - 4 THN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15 - 49 THN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
PANCORAN MAS	16.315	65.012	25.10
CIMANGGIS	17.400	64.435	27.00
SAWANGAN	12.629	45.542	27.73
LIMO	6.742	26.925	25.04
SUKMAJAYA	16.894	67.754	24.93
BEJI	10.972	43.308	25.33
CIPAYUNG	11.755	43.853	26.81
CILODONG	12.424	43.584	28.51
CINERE	5.363	23.376	22.94
TAPOS	18.131	70.090	25.87
BOJONGSARI	9.382	34.351	27.31
JUMLAH	138.007	528.230	26.13

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

4.2.1.2. Kematian

Angka kematian digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan. Umumnya semakin tinggi tingkat kematian, maka derajat kesehatan semakin buruk. Beberapa indikator kematian yang sering digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan disajikan sebagai berikut:

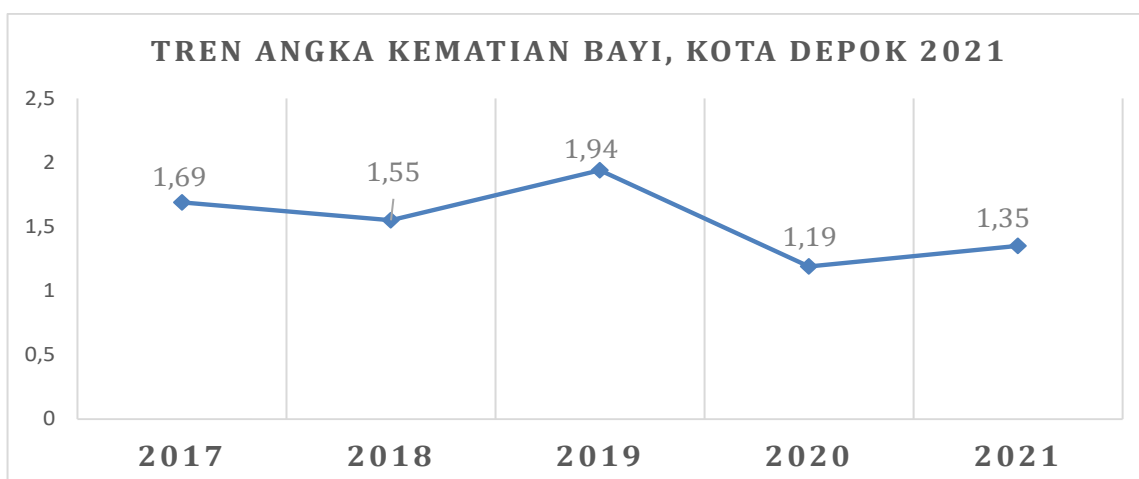
a. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate=IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu dinamakan Angka Kematian Bayi (AKB) atau IMR. Angka ini sering digunakan untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat. Nilai normatif AKB adalah sebagai berikut: ■ 70 sangat tinggi, ■ 40 – 70 tinggi, ■ 20-39 sedang, ■ dan <20 rendah.

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Data dari Dinas Kesehatan, IMR Kota Depok Tahun 2021 sebesar 1 -2 bayi per 1000 kelahiran hidup. Angka ini sepertinya sangat kecil, kemungkinan memang kematian bayi yang terjadi hanya sedikit, atau memang pelaporan belum lengkap seluruhnya. Data tahun 2021 menunjukkan ada sedikit peningkatan kematian bayi daripada tahun 2020, yaitu dari 1,19 menjadi 1,35.

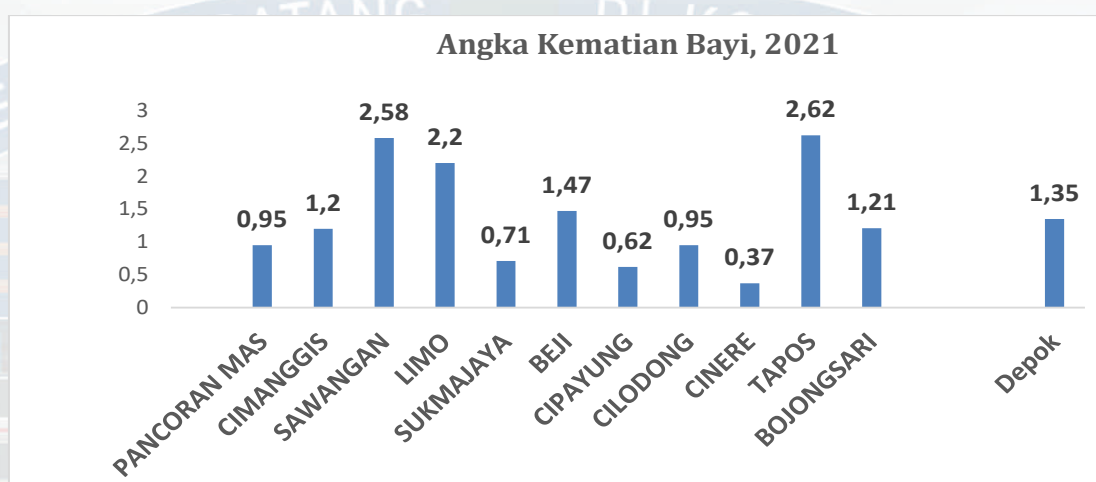
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Sumber : 1. Profil Kesehatan Kota Depok, 2020
2. Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021

Gambar 4.27 Tren Angka Kematian Bayi, 2017-2021

Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat. Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kualitas lingkungan hidup serta upaya pelayanan kesehatan baik preventif, kuratif, promotive dan rehabilitative



Gambar 4.28
Angka kematian Bayi Menurut Kecamatan, Depok 2021

Sumber :Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021

Dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Tapos adalah yang tertinggi. Angka Kematian Bayi sebesar 2,62 atau dalam 1000 kelahiran hidup ditemukan 2-3 bayi yang mati. Tiga kecamatan yang memiliki AKB tertinggi berturut turut adalah Tapos, Sawangan dan Limo. Sedangkan yang memiliki AKB terendah adalah Cinere, Cipayung dan Sukmajaya.

Banyak faktor terkait kematian bayi, yang secara garis besar dilihat dari sisi penyebabnya. Ada dua macam penyebab kematian bayi yaitu endogen dan eksogen. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Walaupun dalam kenyataannya, penyebab kematian bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat. Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan kualitas lingkungan hidup. Upaya penanganan bayi perlu dilakukan secara komprehensif dan integrasi. Pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan mencakup preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif (BMPK, 2020).

b. Angka Kematian Bayi Neonatal

Kematian neonatal yaitu kematian neonatus lahir hidup pada usia gestasi 20 minggu atau lebih. Sedangkan, neonatus lahir hidup adalah salah satu neonatus yang menunjukkan bukti hidup setelah lahir, bahkan bila hanya sementara (pernapasan, denyut jantung, gerakan otot volunter, atau pulsasi dalam korda umbilikalis), dan yang meninggal dalam 28 hari. Umumnya kematian bayi seperti ini disebabkan oleh faktor-faktor endogen, yang dibawa anak sejak lahir. Faktor ini dapat diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Damayanti, 2010³

³ Damayanti. 2010. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kematian Neonatal pada Persalinan di Rumah Penderita Ditolong Bidan, Bengkulu

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

menyebutkan bahwa faktor ibu (umur, paritas, penyulit dalam kehamilan dan persalinan), faktor bidan (pengetahuan bidan dan keterampilan bidan), dan faktor bayi (umur kehamilan, berat badan bayi waktu lahir, dan penyulit lain) pada bayi sama-sama memiliki hubungan bermakna terhadap kematian neonatal. Berat badan bayi waktu lahir memiliki pengaruh paling dominan terhadap kematian Neonatal.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Depok, jumlah kematian *neonatal* pada Tahun 2021 sebanyak 49 bayi, dan jumlah kelahiran hidup sebanyak 43.105 bayi. Angka Kematian Bayi sesuai dengan data yang dilaporkan tersebut sebesar 1,14 per 1000 kelahiran hidup. Artinya dari setiap 1000 kelahiran bayi, terdapat sekitar 1 (satu) orang bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Besaran angka ini sesuai dengan data yang dilaporkan, belum tentu menggambarkan angka kematian bayi yang sebenarnya terjadi pada penduduk. Karena pada beberapa kasus kematian, kadang masyarakat tidak melaporkan peristiwa tersebut kepada kelurahan atau puskesmas.

Tabel 4.27
Angka Kematian Neonatal Menurut Kecamatan, Kota Depok 2021

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		NNDR
	JUMLAH	%	JMLH	%	
PANCORAN MAS	5.281	12,25	5	10,20	0,95
CIMANGGIS	5.812	13,48	6	12,24	1,03
SAWANGAN	3.102	7,20	7	14,29	2,26
LIMO	2.277	5,28	4	8,16	1,76
SUKMAJAYA	5.643	13,09	2	4,08	0,35
BEJI	4.094	9,50	5	10,20	1,22
CIPAYUNG	3.212	7,45	2	4,08	0,62
CILODONG	3.163	7,34	3	6,12	0,95
CINERE	2.697	6,26	1	2,04	0,37
TAPOS	5.342	12,39	11	22,45	2,06
BOJONGSARI	2.482	5,76	3	6,12	1,21
JUMLAH	43.105	100	49	100	1,14

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2021

Sementara penyebab kematian bayi neonatal umumnya terkait dengan penyebab Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, dan masalah laktasi. Lebih lanjut penyebab kematian bayi dapat terjadi karena gangguan pernafasan pada bayi, yang salah satunya dapat dipicu oleh asap rokok. Kondisi ini ditemukan apabila ayah bayi yang merokok, atau ibu bayi yang menjadi perokok pasif atau aktif. Penyakit lain yaitu

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

terjadinya infeksi, misalnya karena tali pusat yang belum puput dan salah perawatan. Selain itu, kematian bayi seperti ini dapat terjadi karena sepsis, yang dapat menyebar ke seluruh tubuh bayi, dan mengancam keselamatan jiwa bayi. Apabila tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada kematian bayi.

Dari beberapa rangkaian peristiwa kematian bayi, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kematian bayi diantaranya tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola perilaku hidup.

Ditinjau menurut kecamatan, terlihat Angka Kematian neonatal di Depok sudah cukup rendah yaitu 1,14 tetapi bervariasi di sebelas kecamatan yang ada di Depok. Sawangan dan Tapos adalah yang memiliki Angka Kematian neonates tertinggi, sedangkan Cinere dan Sukmajaya adalah yang paling rendah.

c. Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian Anak (AKA) mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Dengan melihat Angka Kematian Anak yang tinggi maka diindikasikan terjadi keadaan salah gizi atau gizi buruk, kebersihan diri dan kebersihan yang buruk, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah (Budi Utomo, 1985).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.28
Angka Kematian Anak, Kota Depok 2021

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1 - 4 THN PADA PERTENGAHAN TAHUN 2021		KEMATIAN ANAK		AK ANAK
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
PANCORAN MAS	13.980	11,89	0	0,00	0,00
CIMANGGIS	14.854	12,63	1	33,33	0,07
SAWANGAN	10.589	9,00	0	0,00	0,00
LIMO	5.737	4,88	0	0,00	0,00
SUKMAJAYA	14.601	12,41	0	0,00	0,00
BEJI	9.440	8,03	0	0,00	0,00
CIPAYUNG	9.991	8,49	0	0,00	0,00
CILODONG	10.446	8,88	0	0,00	0,00
CINERE	4.628	3,93	0	0,00	0,00
TAPOS	15.357	13,06	2	66,67	0,13
BOJONGSARI	8.000	6,80	0	0,00	0,00
JUMLAH	117.623	100	3	100	0,03

Sumber : 1. Jumlah Kematian Anak Balita - Dinas Kesehatan Tahun 2021

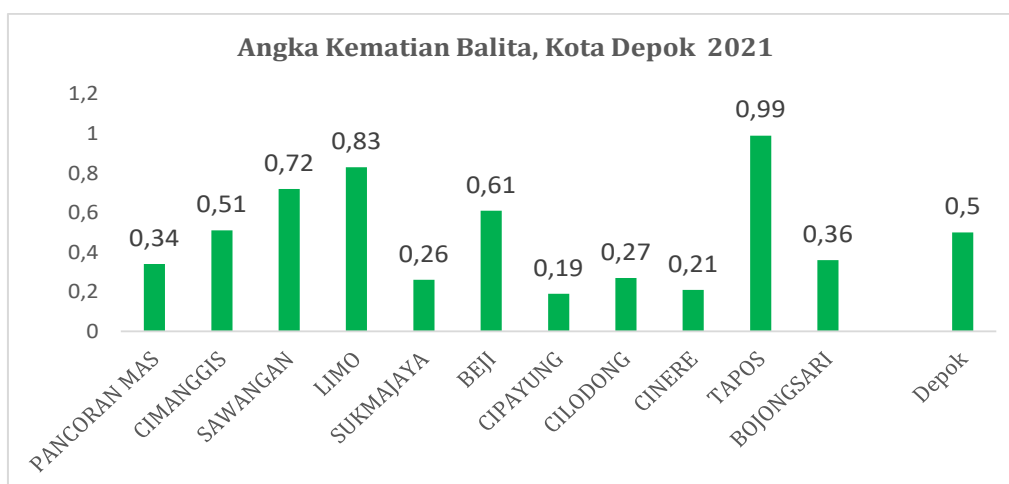
2. Jumlah Penduduk Usia 1 - 4 Thn - Disdukcapil (Dkb Semester 2 Tahun 2021)

Kematian anak hanya dilaporkan ada di Kecamatan Cimanggis dan Tapos saja, sedangkan di Sembilan kecamatan lainnya angkanya nol atau tidak ada kematian anak.

d. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0 - 4 tahun. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak usia 0 - 4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pertengahan tahun.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.29 Angka Kematian Balita (AKABA) Menurut Kecamatan, Kota Depok 2021

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020 dan Disdukcapil - DKB Semester 1 Tahun 2021

Angka kematian balita di Kota Depok sebesar 0,5 yang artinya hampir tidak ada kematian anak balita di tahun 2021. Menurut wilayah, diketahui kecamatan yang memiliki kasus kematian balita tahun 2021 paling tinggi adalah di Kecamatan Tapos dan Limo yang mendekati ada satu balita yang meninggal. AKABA yang paling rendah terdapat di Cipayung dan Cinere.

Faktor yang menjadi penyebab kematian Balita di Indonesia berdasarkan temuan penelitian ini adalah usia ibu saat melahirkan, berat badan lahir, jenis kelamin anak. Daerah tempat tinggal, dan jarak kelahiran anak⁴. Berat badan lahir anak berpengaruh paling signifikan terhadap kematian Balita dibandingkan dengan factor lainnya. Anak yang lahir dengan berat badan lahir berat kurang dari 2.500 gram atau berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lahir dengan berat badan normal (lebih dari 2.500 gram).

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memperbaiki perilaku keluarga dan masyarakat, terutama perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk upaya mencari pelayanan kesehatan serta memperbaiki akses, memperkuat mutu manajemen terpadu penyakit bayi dan balita, memperbaiki kesehatan lingkungan termasuk air bersih dan sanitasi, pengendalian penyakit menular, dan pemenuhan gizi.

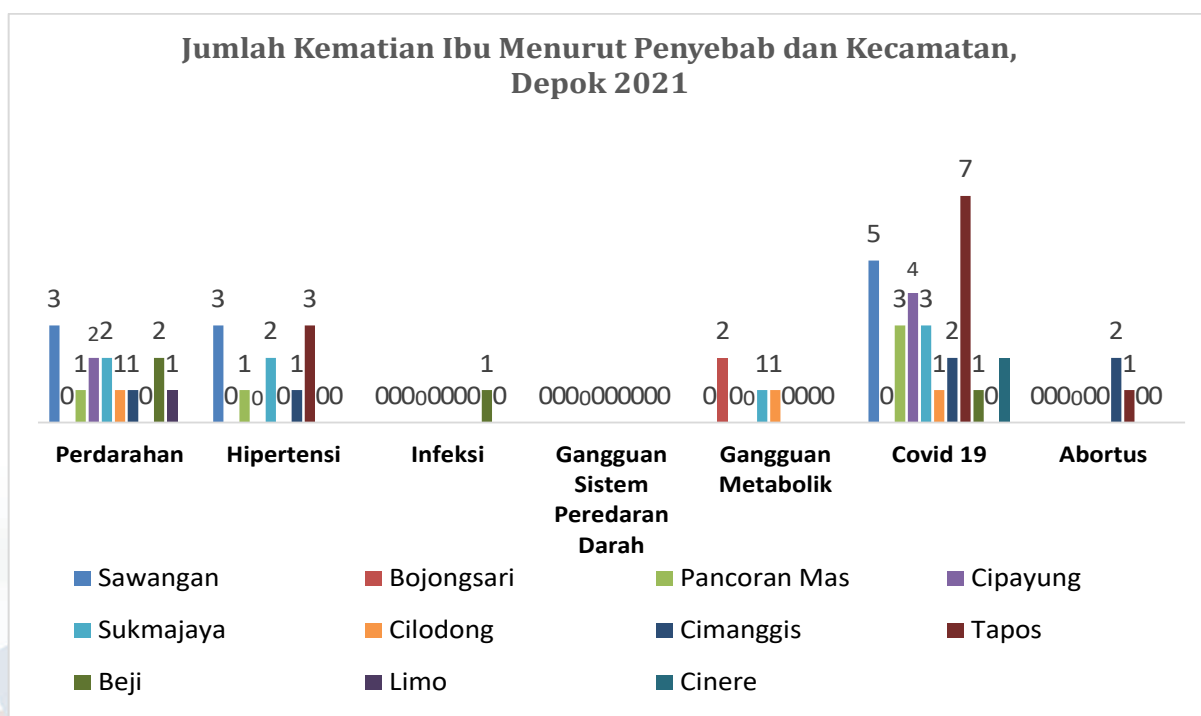
⁴ *Journal of Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2022.02.005>

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

e. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio = MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Dinas Kesehatan memiliki dua informasi terkait kematian ibu, yaitu penyebab kematian ibu dan kondisi kematian ibu. Kedua informasi tersebut akan disajikan pada Gambar 4.30 dan Gambar 4.31.



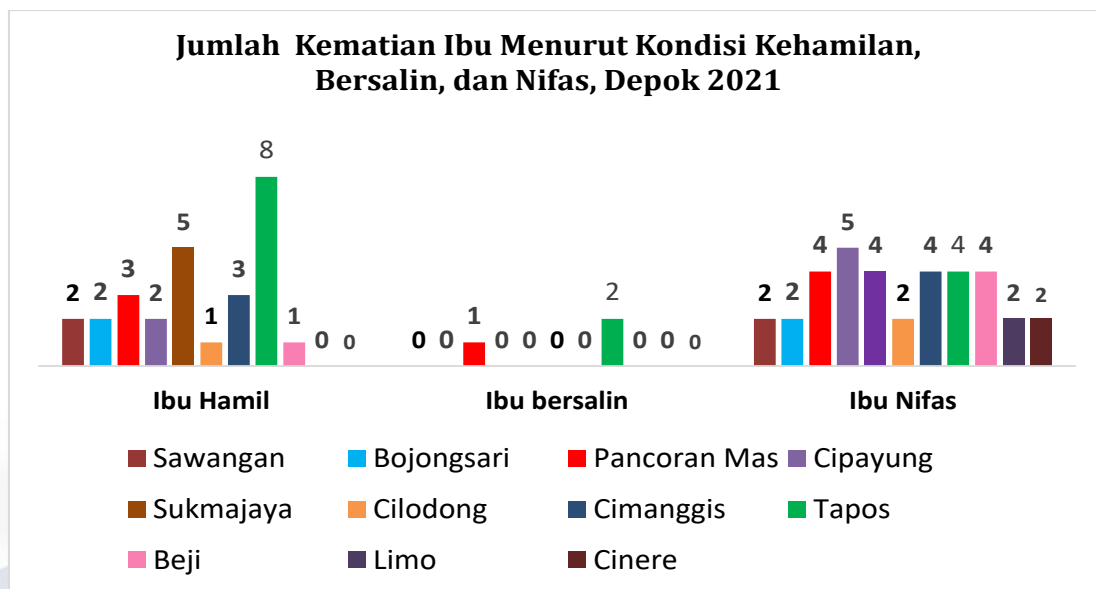
Gambar 4.30 Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab dan Kecamatan, Kota Depok 2021

Sumber : PEP Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2021

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, serta program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluar dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Kondisi jumlah angka kematian ibu di Kota Depok dapat dilihat pada Gambar 4.30.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kematian ibu menurut penyebabnya adalah kematian ibu terkait dengan kehamilan, persalinan dan nifas dengan komplikasi penyakit lain seperti Hipertensi, Infeksi, Gangguan sistem peredaran darah, Gangguan metabolik, Covid 19 dan abortus. Dari gambar 4.30 terlihat bahwa penyebab terbanyak kematian ibu adalah Covid 19 yang terjadi di hampir semua kecamatan. Yang tertinggi kematian ibu karena Covid adalah Kecamatan Tapos)& kematian). Kecamatan Sawangan adalah yang terbanyak ditemukan kematian ibu karena Hipertensi dan Perdatahan yaitu 3 kematian. Jumlah kematian karena perdarahan dengan jumlah sama dengan Sawangan juga terjadi di Kecamatan Tapos. Kematian ibu karena abortus ditemukan hanya di Cimanggis dan Tapos, masing-masing dua kematian dan satu kematian.



Gambar 4.31
Jumlah Kematian Ibu Menurut Kondisi Kehamilan, Bersalin, Nifas Dan Kecamatan, Kota Depok 2021

Sumber : PEP Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2021

Menurut kondisinya adalah kematian ibu dalam kondisi hamil, bersalin dan nifas. Kematian kondisi kehamilan paling banyak terjadi di Tapos dan Sukmajaya. Sedangkan kematian ibu dalam kondisi bersalin ditemukan di Kecamatan Tapos dan Pancoran Mas. Kemudian kematian ibu nifas di Kecamatan Cipayung. Kematian ibu karena nifas cukup banyak terjadi pula di Kecamatan Pancoran Mas, Cimanggis, Tapos, Beji, dan sukmajaya. Masing-masing dilaporkan 4 kematian ibu nifas.

4.2.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator kualitas penduduk, dan merupakan investasi sumberdaya manusia di masa depan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Berbagai indikator untuk melihat capaian penduduk dalam bidang pendidikan yaitu angka melek huruf, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni.

4.2.2.1. Angka Melek Huruf

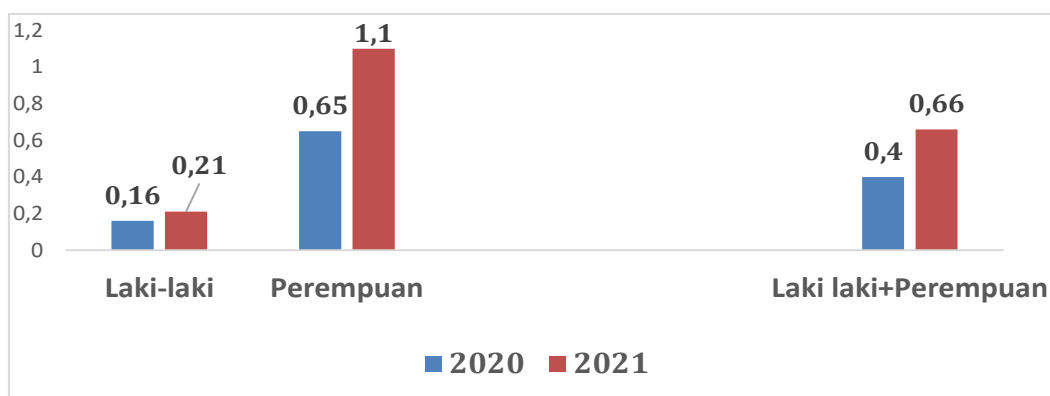
Angka Melek Huruf (AMH) berperan penting, sebagai salah satu indikator untuk mengukur output pendidikan. Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca atau menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam meyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator melek huruf atau semakin rendahnya Angka Buta Huruf maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di Kota Depok.

Tabel 4.29
Persentase Penduduk Melek Huruf dan Buta Huruf ,
Kota Depok 2021

Jenis Kelamin	Melek Huruf	Buta Huruf	Jumlah
Laki-laki	99,79	0,21	100,00
Perempuan	98,90	1,10	100,00
Laki-laki+Perempuan	99,34	0,66	100,00

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 4.32 Persentase Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin, Kota Depok 2021

Sumber : BPS, SUSENAS 2021

Hasil perhitungan menggunakan data penduduk dari Susenas, pada tahun 2021 diperoleh bahwa belum seluruh penduduk sudah melek huruf. Masih terdapat 0,66 persen penduduk Kota Depok masih buta huruf. Sedangkan jika dilihat perbandingan jenis kelaminnya maka lebih banyak yang buta huruf adalah perempuan. Agak mengherankan bahwa tahun 2021 angka buta huruf sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Bisa jadi bertambahnya penduduk buta huruf adalah masuknya penduduk lansia dari daerah lain ke Kota Depok, misalnya pekerja informal yang terkena pengusuran di DKI Jakarta.

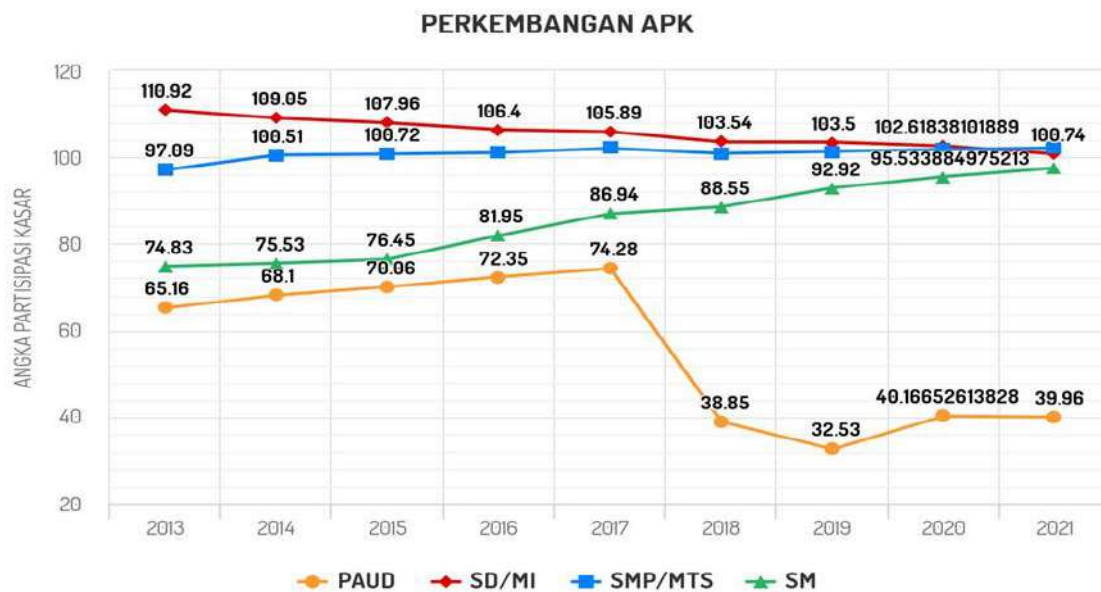
4.2.2.2. Angka Partisipasi Kasar

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk usia muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Kasar pada berbagai jenjang pendidikan di Kota Depok disajikan pada gambar 4.33.



Sumber : Kemdikbud Kota Depok

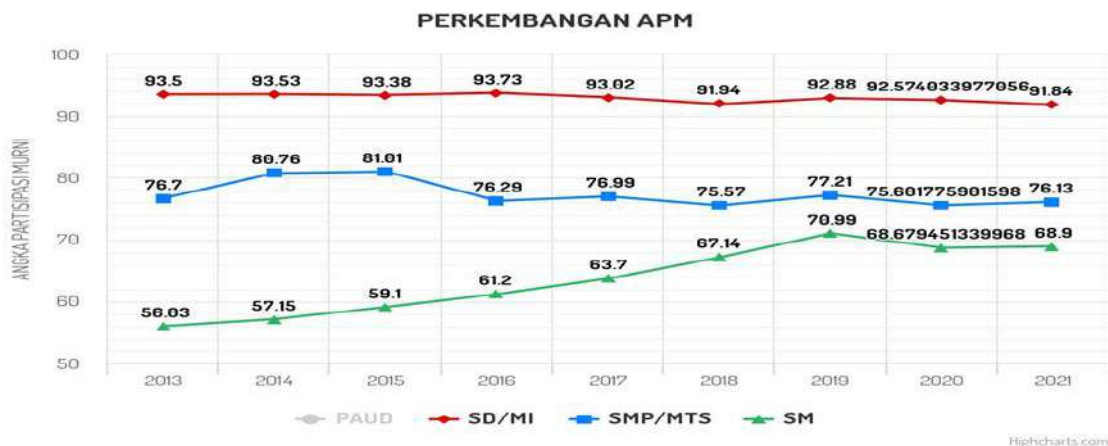
https://apkpm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/apkpmsekolah?kode_wilayah=026600&tahun=&tabs=paud

Gambar 4.33 Tren APK Menurut Jenjang Sekolah

4.2.2.3. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dan berasal dari daerah tersebut. Angka partisipasi murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM justru melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk yang tinggal di suatu wilayah atau kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

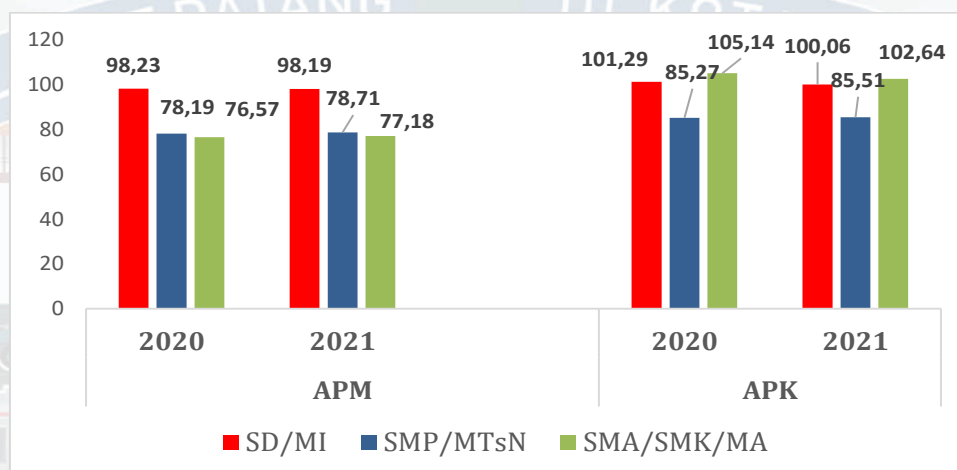


Sumber : Kemdikbud Kota Depok

https://apkpm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/apkpmsekolah?kode_wilayah=026600&tahun=&tabs=paud

Gambar 4.34 Tren APM Menurut Jenjang Sekolah

Gambar 4.34 menampilkan perbandingan APK dan APM di Depok tahun 2021 dengan 2020. Di tingkat SD, tahun 2021 terlihat bahwa baik APM maupun APK terjadi sedikit penurunan dibanding tahun 2020. APM SD menurun 0,4 persen dan APK menurun 1,23 persen. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA, APM meningkat jika dibandingkan tahun 2020. APM tingkat SMP naik sebesar 0,52 dan tingkat SMA 0,56 persen. Kemudian peningkatan APK di tingkat SMP pada tahun 2021 adalah 0,24 persen. APK tingkat SMA menurun 2,5 persen pada tahun 2021.



Gambar 4.35 APM dan APK Tingkat Sekolah, Kota Depok 2020-2021

Sumber BPS, Depok Dalam Angka, 2022

4.2.3. Ekonomi

Aspek ekonomi yang disajikan pada bagian ini menyangkut ketenagakerjaan. Data penduduk yang digunakan berdasarkan SIAK DKB. Sayangnya data terkait ketenagakerjaan ini belum tersedia dengan lengkap dari hasil pelaporan, masih mengandalkan data hasil survey dari BPS.

4.2.3.1. Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, sesuai yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15–64 tahun. Dari data Tahun 2020, jumlah penduduk usia 15-64 tahun sebanyak 1.316.121 jiwa atau 70%.

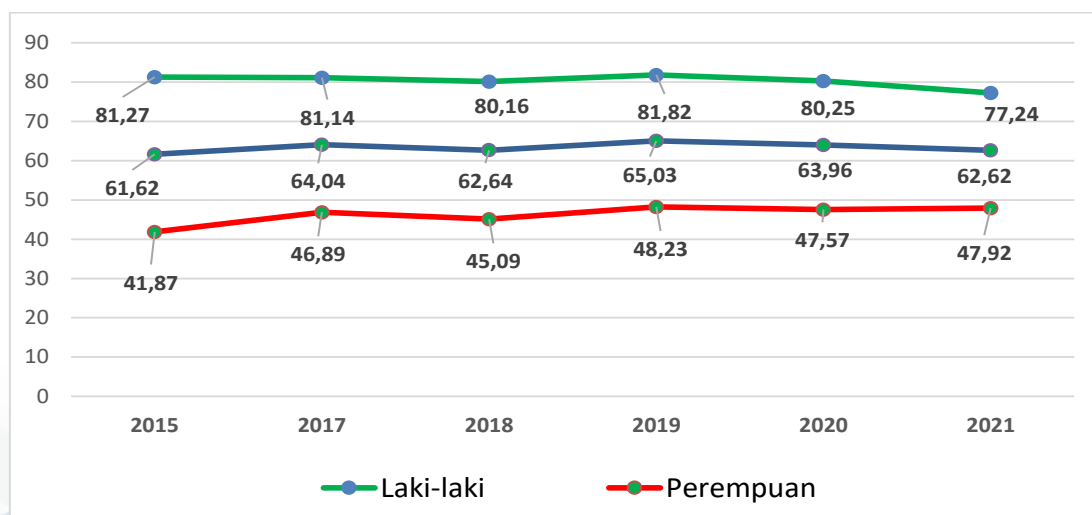
Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jumlah penduduk yang tergolong Bukan Angkatan Kerja merupakan penduduk 15 tahun ke atas yang kegiatan utama sehari-harinya adalah sekolah, mengurus rumah tangga, serta kegiatan lainnya, dan tidak sedang aktif mencari pekerjaan. (Statistik Kota Depok, 2020).

Klasifikasi tenaga kerja yang umum dibagi tiga macam yaitu tenaga kerja terdidik (*skill labour*), tenaga kerja terlatih (*trainer labour*), tenaga kerja tidak terlatih (*unskill labour*).

1. **Tenaga kerja terdidik** (*skill labour*) merupakan tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu, tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut. Tenaga kerja terdidik ini diidentikkan dengan tenaga kerja yang belum berpengalaman.
2. **Tenaga kerja Terlatih** (*trained labour*) yaitu tenaga kerja yang sudah berpengalaman.
3. **Tenaga kerja tidak terlatih** (*unskill labour*) yaitu tenaga kerja di luar tenaga kerja terdidik dan juga tenaga kerja terlatih. Tenaga kerja tidak terlatih ini merupakan bagian terbesar dari seluruh tenaga kerja yang ada.

4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angka ini menunjukkan jumlah penduduk yang termasuk Angkatan Kerja dibandingkan dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas (Statistik Kota Depok, 2021). Pada Tahun 2021, TPAK Kota Depok sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 63,96 persen menjadi 62,62 persen pada Tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk Kota Depok usia 15 tahun ke atas, sebanyak 62 sampai 63 orang tersedia untuk bekerja pada Tahun 2021. Tren TPAK dapat dilihat pada Gambar 4.36



Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2021

Note : Tahun 2016 data tidak tersedia

Gambar 4.36 Tren TPAK Kota Depok 2015-2021

Diperhatikan dari jenis kelaminnya, terlihat bahwa TPAK perempuan jauh lebih rendah daripada laki-laki. TPAK di Depok untuk laki-laki tahun 2021 adalah 77,24 sedangkan perempuan hanya 47,92. Tingkat partisipasi yang cenderung statis dari tahun ke tahun, disebabkan tidak semua orang bersedia meluangkan waktu di pasar kerja, yang pada umumnya ditemukan pada perempuan (Adioetomo dan Indrayanti,

2014)⁵. Bagi perempuan terdapat dua pilihan bekerja dengan turut partisipasi dalam pasar kerja, atau meluangkan waktu untuk rumah tangga atau keluarga mereka. Ternyata perempuan lebih memilih meluangkan waktu untuk rumah tangga dan keluarga daripada berpartisipasi dalam pasar kerja.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tren TPT memperlihatkan penurunan, yang berarti bahwa penyerapan angkatan kerja semakin meningkat.

Tabel 4.30
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut
Jenis Kelamin Tahun 2015-2021, Kota Depok 2021

Jenis Kelamin	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	8,14	NA	7,48	6,41	5,85	10,28	10,22
Perempuan	6,2	NA	6,18	7,03	6,54	9,17	9,01
Laki-laki+ Perempuan	7,48	NA	7,00	6,64	6,11	9,87	9,76

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2021

Note : Tahun 2016 data tidak tersedia

Tabel 4.30 memperlihatkan bahwa persentase pengangguran di Kota Depok telah menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021, walaupun sempat naik pada tahun 2020. Kalau pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka (TPT) masih sekitar 9,87 persen, pada tahun 2021 tinggal 9,76 persen (Tabel 4.30). Naiknya TPT pada tahun 2020 yang cukup besar diduga karena dampak pandemi Covid 19 dimana banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi pekerjanya karena banyak usaha yang terpaksa tutup atau berkurang produksinya. Biasanya tingkat pengangguran perempuan selalu lebih tinggi dari laki-laki, tetapi di kota Depok justru TPT perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di kota Depok kemungkinan harus bekerja agar tetap *survive* perekonomiannya di saat pandemik Covid.

⁵ Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Ratna Indrayanti, Memanfaatkan Jendela Peluang dan Memetik Bonus Demografi, Perlunya Menyiapkan Tenaga Kerja yang Trampil dan Produktif, Lembaga Demografi, 2014

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Selanjutnya penduduk dibedakan menurut kegiatan utamanya disajikan pada Tabel 4.31. Terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2021 terlihat tren yang bekerja meningkat walaupun terlihat menurun seperti pada tahun 2020 dibanding tahun 2019. Sementara itu penduduk menganggur terlihat naik turun sepanjang 2015-2021, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2020 yaitu dari 72.325 orang menjadi 118.022 orang yang menganggur. Seperti juga dengan TPT tahun 2020 kemungkinan besar hal ini sebagai dampak pandemic Covid 19 yang dimulai tahun 2019 dan dampak terbesar terjadi pada tahun 2020.

Tabel 4.31 Jumlah Penduduk 15 tahun keatas menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu 2015-2021, Kota Depok 2021

Kegiatan	2015	2017	2018	2019	2020	2021
Bekerja	896.981	1.009.401	1.028.292	1.112.358	1.077.600	1,089,295
Menganggur	72.521	76.025	73.080	72.325	118.032	117,816
Jumlah Angkatan Kerja (AK)	969.502	1.085.426	1.101.372	1.184.683	1.195.632	1,207,111
Sekolah	175.012	169.524	176.166	179.043	173.553	175,268
Mengurus Rumah tangga	383.046	382.110	424.725	396.540	415.316	414,555
Lainnya	45.842	57.945	55.978	61.352	84.823	130,823
Jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK)	603.900	609.579	656.869	636.935	673.692	720,646
Jumlah Penduduk usia kerja 15 thn keatas	1.573.402	1.695.005	1.758.241	1.821.618	1.869.324	1,927,757

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2021

4.2.4. Sosial

Bidang sosial juga merupakan bidang yang perlu diperhatikan dalam pembangunan berwawasan kependudukan. Secara pengertian umum, masalah sosial adalah kondisi yang tidak diinginkan dalam suatu masyarakat. Masalah sosial terjadi karena fenomena yang ditimbulkan oleh individu atau antarkelompok sehingga berdampak dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan sosial atau masalah sosial dapat mengganggu ketentraman masyarakat sehingga diperlukan adanya tindakan

sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaiki masalah tersebut.

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menggambarkan bahwa penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Pembangunan Nasional yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, memenuhi hak kebutuhan dasar yang diselenggarakan melalui pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial secara terprogram, terarah dan berkelanjutan. Hal ini mengamanatkan bahwa negara bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara menyeluruh dan terpadu.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Informasi mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan penduduk miskin yang perlu mendapat bantuan atau jaminan sosial dari pemerintah diperlukan untuk perencanaan pembangunan.

4.2.4.1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Masalah kependudukan tidak terlepas dari masalah sosial yang dihadapi, sehingga perlu penanganan dari pemerintah terhadap penduduk tersebut. Dari data yang tersedia, di Kota Depok tahun 2021 ditemukan sebanyak 344.952 orang yang berstatus Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Lebih dari setengah (315.698 orang) dari PMKS adalah Fakir miskin miskin, dan dari PMKS tersebut terdapat 12.347 orang rumah tidak layak huni.

Perlu dicermati kasus tertentu, seperti korban penyalahgunaan narkoba, penyandang disabilitas, Orang dengan HIV/AIDS, wanita rawan sosial ekonomi, Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun, dan korban bencana alam adalah yang lebih banyak dibandingkan PMKS lainnya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.32
Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
Kota Depok 2018-2021

NO	JENIS	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	Anak Balita Terlantar	9	36	0	1
2	Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun	890	215	1.200	1.311
3	Anak Berhadapan dengan Hukum	62	8	129	63
4	Anak Jalanan	478	526	250	49
5	Anak dengan Kedisabilitas (ADK)	429	86	236	130
6	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	68	49	45	183
7	Lanjut Usia Terlantar	1.180	1.237	330	360
8	Penyandang Disabilitas	2.604	437	2.759	2.638
9	Tuna Susila	319	328	243	230
10	Gelandangan	51	198	411	283
11	Pengemis	115	187	547	284
12	Pemulung	492	443	212	283
13	Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	112	49	20	25
14	Orang dengan HIV/AIDS	1.079	1.088	352	1.244
15	Korban Penyalahgunaan NAPZA	103	118	67	32
16	Korban Trafficking	2	3	1	0
17	Korban Tindak Kekerasan	43	19	162	120
18	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	1	3	0	0
19	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	2.528	1.984	1.053	1.020
20	Fakir Miskin	77.408	77.088	99.121	315.698
21	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologos	124	407	115	120
22	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	1.589	882	10.191	12.347
23	Korban Bencana Alam	485	4.721	15.961	8.531
	TOTAL	90.171	90.112	133.405	344.952

Sumber: Dinas Sosial Tahun 2021

Peningkatan besar jumlah PPKS di Depok dari tahun 2020 ke 2021 terjadi pada Fakir miskin, Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun, Lanjut Usia Terlantar, Orang dengan HIV/AIDS, dan Keluarga Berumah Tidak Layak Huni. Walaupun ada yang meningkat pesat, tetapi ada pula yang berkurang dengan jumlah yang banyak yaitu Penyandang disabilitas, Gelandangan, Pengemis dan Korban Bencana Alam.

4.2.4.2. Jumlah Penduduk Miskin

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan

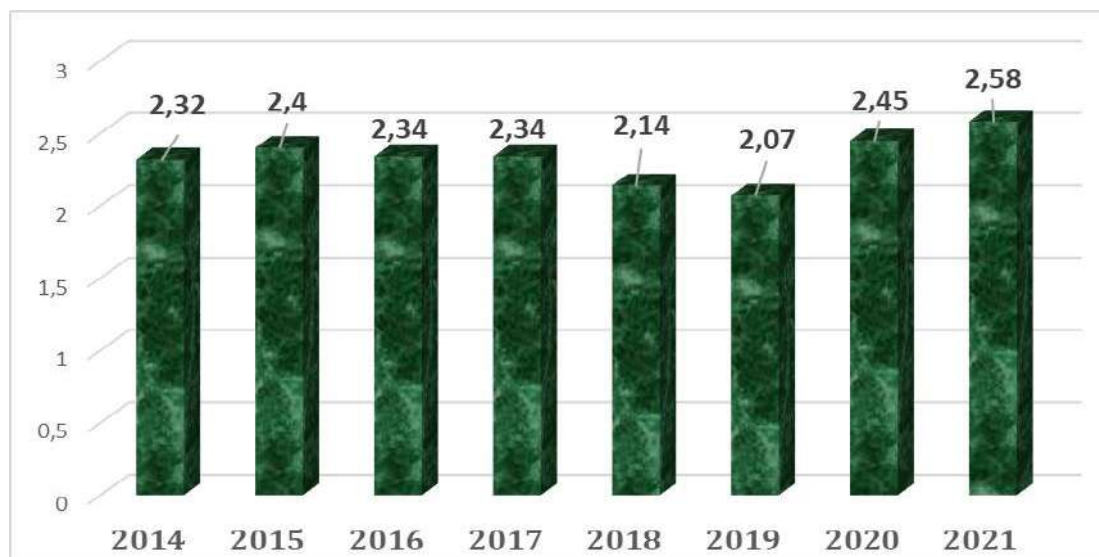
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach), sehingga kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Tabel.4.33
Garis Kemiskinan dan
Jumlah Penduduk Miskin Kota Depok, 2021

Indikator	2021
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	705.084
Jumlah Penduduk Miskin (000)	63,86

Sumber : BPS Kota Depok 2021



Gambar 4.37 Persentase Penduduk Miskin, Depok 2021

Sumber : BPS Kota Depok 2022

Tabel 4.33 dan Gambar 4.37 menunjukkan kondisi kemiskinan penduduk di kota Depok pada tahun 2021. Terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Depok meningkat sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. Perlu diteliti apa penyebab dari

peningkatan proporsi penduduk miskin ini, apakah hanya karena pandemic Covid 19 atau juga karena sebab sebab lainnya.

4.2.4.3. Penduduk Miskin Penerima BPJS

Sebagai upaya peningkatan kepesertaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, sejak lama dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar di masyarakat mulai dana kesehatan swasta maupun pemerintah. Sebelum ada program baru, penduduk miskin mendapat bantuan layanan kesehatan dari pemerintah, berupa Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (Askeskin) atau Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Sejak ada Undang-Undang No. 24/2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), jaminan kesehatan di Indonesia dibuat lebih terstruktur dan tersentralisasi (*Universal Coverage*). Adanya BPJS, diharapkan seluruh penduduk Indonesia mempunyai hak yang sama dalam jaminan kesehatan, kecuali perbedaan ketersediaan pelayanan kesehatan pada masing-masing daerah. Oleh karena itu, setiap anggota diharuskan membayar iuran, kecuali fakir miskin. Sementara untuk penduduk miskin, terjadi peralihan dari beberapa jaminan kesehatan, seperti Jamkesmas dan Askes menjadi BPJS.

Tabel 4.34 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Depok Tahun 2021

No	Jenis Kepesertaan	Peserta Jaminan Kesehatan	
		Jumlah	%
1	2	3	4
Penerima Bantuan Iuran (PBI)			
1	PBI APBN	252.581	13,5
2	PBI APBD Kota Depok	186.180	10,0
Sub Jumlah PBI		438.761	23,5
Non PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	665.062	35,7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	440.554	23,6
3	Bukan Pekerja (BP)	42.813	2,3
Sub Jumlah Non PBI		1.148.429	61,6
Jumlah		1.587.190	85,10

Sumber: BPJS Kota Depok

Dari tabel 4.34 terlihat bahwa penduduk miskin Penerima Bantuan Iuran (PBI) di kota Depok adalah 23,5 persen dari seluruh peserta BPJS. Mereka terdiri dari 13,5 persen menerima dari APBN dan 10 persen menerima dari APBD Depok.

4.3. Mobilitas Penduduk

Depok merupakan wilayah primadona tujuan migrasi, salah satu indikasinya penambahan penduduk dari penduduk yang datang lebih besar daripada jumlah yang keluar. Dari segi mobilitas juga cukup tinggi, baik secara permanen maupun non permanen. Sebagai kawasan yang cukup strategis dan berada pada poros Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi), Kota Depok telah menjadi kota yang cukup nyaman untuk bermukim. Sebagai kota yang berbatasan langsung dengan Ibukota Negara, maka Kota Depok menjadi salah satu magnet bagi para pendatang untuk mencari pekerjaan. Sebagai konsekuensinya, Kota Depok menjadi daerah pemukiman yang padat penduduk.

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian yang serius dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan, dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah dapat diturunkan melalui pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti masalah kriminalitas, terorisme, konflik sosial, konflik antar suku, pelanggaran norma budaya yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Ada dua tipe mobilitas penduduk, yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan. Sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan, karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu

dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Selain mobilitas yang dilakukan oleh penduduk Indonesia, pemerintah juga perlu memberikan perhatian terhadap kecenderungan adanya arus migrasi masuk dari negara lain. Jika hal ini tidak dapat diatasi, maka tidak menutup kemungkinan Kota Depok yang sudah padat akan semakin padat dengan bertambahnya penduduk imigran dari negara lain. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan mengaktifkan kegiatan pencatatan dan pelaporan setiap kejadian mobilitas penduduk. Bagi penduduk pendatang terutama dari negara lain, yang tidak mempunyai kelengkapan administrasi, baik ijin tinggal maupun bekerja, diberlakukan penerapan penegakan hukum dan peraturan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi meledaknya arus migrasi masuk ke Kota Depok, dan mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan penduduk.

4.3.1. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi Internasional). Migrasi ini juga diartikan sebagai perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain. Sebagai contoh, berpindahnya penduduk dari daerah kurang tersedia sumber daya untuk memberikan jaminan kehidupan, karena banyak kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

4.3.1.1. Migrasi Masuk

Migrasi masuk (*in migration*) adalah masuknya penduduk ke suatu wilayah tempat tujuan (*area of destination*). Migrasi masuk Kota Depok merupakan jumlah penduduk yang masuk (pindah datang) dari berbagai wilayah datang ke Kota Depok untuk menetap. Migrasi penduduk masuk ke Kota Depok (pindah datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk sampai Bulan Desember Tahun 2021 adalah 37.332 jiwa, sementara pada tahun sebelumnya berjumlah 29.584 jiwa (2020). Pindah datang yang berasal dari Antar Kota tahun 2021 berjumlah 10.588 jiwa dan dari Antar Provinsi berjumlah 26.744 jiwa. Angka Migrasi Masuk tahun 2021 sebesar 19,78 atau 20 jiwa. Ini berarti dari setiap 1.000 penduduk Depok pertengahan tahun terdapat 20 jiwa merupakan migran masuk (pindah datang). Keadaan penduduk pindah keluar Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35
Angka Migrasi Masuk Kota Depok Tahun 2021

KECAMATAN	PINDAH DATANG			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	ANGKA MIGRASI MASUK
	ANTAR KOTA	ANTAR PROV	JUMLAH		
PANCORAN MAS	1.064	2.849	3.913	235.609	16,61
CIMANGGIS	1.168	3.551	4.719	234.514	20,12
SAWANGAN	996	3.123	4.119	157.545	26,14
LIMO	349	1.723	2.072	93.968	22,05
SUKMAJAYA	1.092	2.669	3.761	248.118	15,16
BEJI	663	1.863	2.526	155.697	16,22
CIPAYUNG	1.090	2.248	3.338	154.745	21,57
CILODONG	1.333	2.403	3.736	154.529	24,18
CINERE	289	1.190	1.479	85.135	17,37
TAPOS	1.751	2.834	4.585	245.986	18,64
BOJONGSARI	793	2.291	3.084	121.044	25,48
JUMLAH	10.588	26.744	37.332	1.886.890	19,78

SUMBER :

1. JMLH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN - DISDUKCAPIL - DKB SEMESTER 1 TAHUN 2021
2. JUMLAH PINDAH DATANG THN 2021 - DISDUKCAPIL (DATA SIAK TAHUN 2021)

4.3.1.2. Migrasi Keluar

Migrasi keluar (*out migration*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*). Migrasi keluar Kota Depok berarti jumlah penduduk

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

yang pindah (pindah keluar) dari Kota Depok ke berbagai wilayah luar Kota Depok. Migrasi penduduk keluar dari Kota Depok (pindah keluar) pada Tahun 2021 berjumlah 35.633 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 29.888 jiwa (2020). Pindah keluar ke Antar Kota tahun 2021 berjumlah 12.679 jiwa, dan ke Antar Provinsi berjumlah 22.954 jiwa. Angka Migrasi Masuk tahun 2021 sebesar 18,88 atau 19 jiwa. Ini berarti dari setiap 1.000 penduduk Depok pertengahan tahun terdapat 19 jiwa penduduk pindah ke luar Depok. Keadaan penduduk pindah keluar Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36
Angka Migrasi Keluar Kota Depok Tahun 2021

KECAMATAN	PINDAH KELUAR			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	ANGKA MIGRASI KELUAR
	ANTAR KOTA	ANTAR PROV	JUMLAH		
PANCORAN MAS	1.443	2.540	3.983	235.609	16,91
CIMANGGIS	1.802	4.096	5.898	234.514	25,15
SAWANGAN	755	1.326	2.081	157.545	13,21
LIMO	371	1.193	1.564	93.968	16,64
SUKMAJAYA	1.894	2.771	4.665	248.118	18,80
BEJI	1.129	2.117	3.246	155.697	20,85
CIPAYUNG	994	1.502	2.496	154.745	16,13
CILODONG	1.340	1.911	3.251	154.529	21,04
CINERE	424	1.706	2.130	85.135	25,02
TAPOS	1.888	2.466	4.354	245.986	17,70
BOJONGSARI	639	1.326	1.965	121.044	16,23
JUMLAH	12.679	22.954	35.633	1.886.890	18,88

Sumber :

1. JMLH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN - DISDUKCAPIL (DKB SEMESTER 1 TAHUN 2021)
2. JUMLAH PINDAH KELUAR THN 2021 - DISDUKCAPIL (DATA SIAK TAHUN 2021)

4.3.1.3. Migrasi Netto

Migrasi netto (*net migration*) adalah merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*out migration*). Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, maka disebut migrasi netto negatif.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 4.37
Angka Migrasi Neto (nett-migration)
Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	Pindah Datang			Pindah Keluar			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021	Migrasi Netto
	Antar Kota	Antar Prov	Jumlah	Antar Kota	Antar Prov	Jumlah		
PANCORAN MAS	1.064	2.849	3.913	1.443	2.540	3.983	235.609	16,61
CIMANGGIS	1.168	3.551	4.719	1.802	4.096	5.898	234.514	20,12
SAWANGAN	996	3.123	4.119	755	1.326	2.081	157.545	26,14
LIMO	349	1.723	2.072	371	1.193	1.564	93.968	22,05
SUKMAJAYA	1.092	2.669	3.761	1.894	2.771	4.665	248.118	15,16
BEJI	663	1.863	2.526	1.129	2.117	3.246	155.697	16,22
CIPAYUNG	1.090	2.248	3.338	994	1.502	2.496	154.745	21,57
CILODONG	1.333	2.403	3.736	1.340	1.911	3.251	154.529	24,18
CINERE	289	1.190	1.479	424	1.706	2.130	85.135	17,37
TAPOS	1.751	2.834	4.585	1.888	2.466	4.354	245.986	18,64
BOJONGSARI	793	2.291	3.084	639	1.326	1.965	121.044	25,48
JUMLAH	10.588	26.744	37.332	12.679	22.954	35.633	1.886.890	19,78

Sumber :

1. JMLH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN - DISDUKCAPIL (DKB SEMESTER 1 TAHUN 2021)
2. JUMLAH PINDAH KELUAR THN 2021 - DISDUKCAPIL (DATA SIAK TAHUN 2021)

Migrasi neto di Kota Depok pada tahun 2021 sebanyak 1.699 jiwa. Jumlah ini merupakan selisih total migrasi masuk (37.332 jiwa) di kurang migrasi keluar (35.633 jiwa). Terdapat 5 kecamatan terjadi migrasi netto negative, 6 kecamatan lainnya terjadi migrasi netto positif. Migrasi netto negative tertinggi di kecamatan Cimanggis (-1.179 jiwa), dan terendah di kecamatan Pancoran Mas (-70 jiwa). Sedangkan migrasi netto positif, terbanyak di kecamatan Sawangan (2.038 jiwa) dan kecamatan Bojongsari (1.119 jiwa), yang terendah di kecamatan Tapos (231 jiwa).

**BAB
5**

**KEPEMILIKAN DOKUMEN
KEPENDUDUKAN**



BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan pendataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya.

Terbitnya UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan dalam rangka memberikan kemudahan bagi penduduk dalam pengurusan administrasi kependudukan. Hal ini nampak dalam pengurusan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten/Kota. Kemudahan-kemudahan dalam pengurusan pencatatan dan penerbitan dokumen-dokumen kependudukan diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk lebih tertib administrasi kependudukannya

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga adalah Kartu Identitas Keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu ini berisi data lengkap identitas kepala keluarga dan anggota keluarganya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.1
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
PANCORAN MAS	236.066	58.495	15.222	73.717
CIMANGGIS	234.382	61.775	13.886	75.661
SAWANGAN	159.525	39.552	8.248	47.800
LIMO	94.570	23.839	5.278	29.117
SUKMAJAYA	247.826	61.500	16.985	78.485
BEJI	155.260	38.977	9.724	48.701
CIPAYUNG	155.843	38.196	9.702	47.898
CILODONG	155.771	39.788	8.288	48.076
CINERE	84.767	21.542	5.994	27.536
TAPOS	247.266	63.488	13.889	77.377
BOJONGSARI	122.045	30.336	6.279	36.615
JUMLAH	1.893.321	477.488	113.495	590.983

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

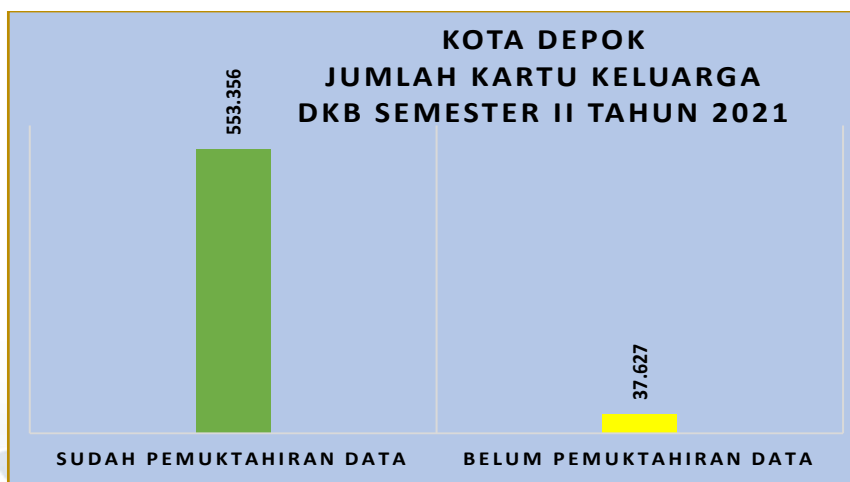
Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester 2 tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 590.983 Kepala Keluarga Rincian menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5.1 Adapun kecamatan yang memiliki jumlah Kepala Keluarga terbanyak adalah Sukmajaya dan Tapos, masing masing berjumlah 78.485 dan 77.377. Sedangkan Cinere dan Limo merupakan yang paling sedikit jumlah Kepala Keluarganya yaitu masing masing adalah 27.536 dan 29.117.

Data penduduk berdasarkan NIK bekorelasi dengan tabel catatan sipil kelahiran dan kematian dalam SIAK, jika data tidak akurat secara sistemik dapat menghambat penyelenggaraan pelayanan publik dan pencapaian pembangunan Daerah mengingat penduduk telah dimaknai sebagai subyek dan obyek pembangunan. Alternatif terbaik dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah memperbaiki atribusi Kartu Keluarga (KK) yang notabene mencakup identitas terlengkap penduduk dalam lingkup keluarga meliputi nama, NIK, jenis kelamin, tanggal lahir, agama, jenis pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, hingga nama ayah dan ibu. Setiap terjadi perubahan data dalam kartu keluarga seperti karena terjadi peristiwa Kelahiran, Kematian,

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kepindahan, dan lain-lain, maka kepala keluarga wajib melaporkan ke kelurahan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kerja. Setiap melaporkan perubahan ke kantor kelurahan, harus membawa 2 (dua) lembar kartu keluarga yaitu yang disimpan oleh kepala keluarga dan oleh ketua RT dan dari hasil pelaporan tersebut akan diterbitkan kartu keluarga baru.

Jumlah kepala keluarga yang status kartu kepala keluarganya sudah cetak (sudah memiliki kartu keluarga) dan melakukan pemutakhiran data di Kota Depok sampai kuartal ke 2 tahun 2021 sebanyak 553.356 atau 93,6 persen dari 590.983 jumlah total kepala keluarga di Kota Depok, sehingga kepala keluarga yang belum melakukan pemutakhiran data sekitar 37.627 kepala keluarga atau 6,4 persen.



Gambar 5.1 Jumlah Kartu Keluarga Menurut Pemutakhiran/Pencetakan, Kota Depok 2021

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga, didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti kelurahan. Berdasarkan kartu keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang disabilitas dan memerlukan pertolongan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.2
Pencetakan/Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut
Kecamatan dan Kelurahan, Kota Depok 2021

KODE_NAMA_KEC	KODE_NAMA_KEL	JMLH KK	PENCETAKAN KK			
			SUDAH CETAK	%	BELUM CETAK	%
Pancoran Mas	Depok	14.461	13.548	93,69	913	6,31
	Depok Jaya	8.208	7.586	92,42	622	7,58
	Pancoran Mas	19.482	18.139	93,11	1.343	6,89
	Mampang	8.264	7.830	94,75	434	5,25
	Rangkapan Jaya Baru	11.347	10.606	93,47	741	6,53
	Rangkapan Jaya	11.955	11.228	93,92	727	6,08
JUMLAH		73.717	68.937	93,52	4.780	6,48
Cimanggis	Harjamukti	7.440	7.067	94,99	373	5,01
	Curug	7.189	6.766	94,12	423	5,88
	Tugu	27.161	24.854	91,51	2.307	8,49
	Mekarsari	15.131	14.091	93,13	1.040	6,87
	Pasir Gunung Selatan	11.111	10.429	93,86	682	6,14
	Cisalak Pasar	7.629	7.033	92,19	596	7,81
JUMLAH		75.661	70.240	92,84	5.421	7,16
Sawangan	Pasir Putih	8.227	7.512	91,31	715	8,69
	Bedahan	9.280	8.868	95,56	412	4,44
	Pengasinan	7.916	7.455	94,18	461	5,82
	Cinangka	6.064	5.753	94,87	311	5,13
	Sawangan	5.882	5.400	91,81	482	8,19
	Sawangan Baru	5.391	5.073	94,10	318	5,90
	Kedaung	5.040	4.862	96,47	178	3,53
JUMLAH		47.800	44.923	93,98	2.877	6,02
Limo	Meruyung	6.081	5.575	91,68	506	8,32
	Grogol	8.125	7.665	94,34	460	5,66
	Krukut	4.905	4.705	95,92	200	4,08
	Limo	10.006	9.408	94,02	598	5,98
JUMLAH		29.117	27.353	93,94	1.764	6,06
Sukmajaya	Sukmajaya	10.128	9.494	93,74	634	6,26
	Abadi Jaya	19.102	17.706	92,69	1.396	7,31
	Mekar Jaya	18.832	17.242	91,56	1.590	8,44
	Bakti Jaya	18.589	17.227	92,67	1.362	7,33
	Cisalak	5.490	5.192	94,57	298	5,43
	Tirta Jaya	6.344	5.932	93,51	412	6,49
JUMLAH		78.485	72.793	92,75	5.692	7,25

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

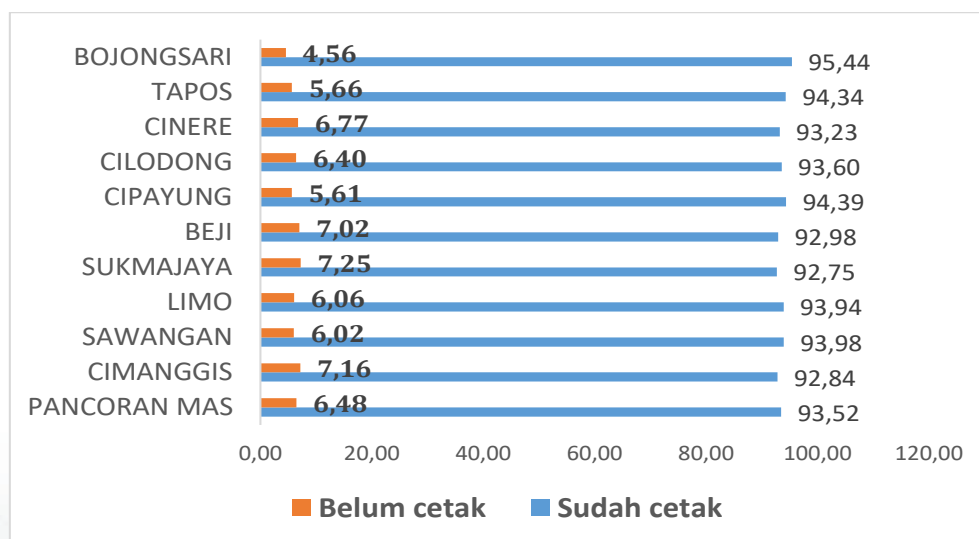
Tabel lanjutan

KODE_NAMA_KEC	KODE_NAMA_KEL	JMLH KK	PENCETAKAN KK			
			SUDAH CETAK	%	BELUM CETAK	%
Beji	Beji	14.969	13.956	93,23	1.013	6,77
	Kukusan	5.694	5.306	93,19	388	6,81
	Tanah Baru	10.401	9.614	92,43	787	7,57
	Kemiri Muka	10.182	9.422	92,54	760	7,46
	Pondok Cina	3.982	3.780	94,93	202	5,07
	Beji Timur	3.473	3.203	92,23	270	7,77
JUMLAH		48.701	45.281	92,98	3.420	7,02
Cipayung	Cipayung	9.267	8.710	93,99	557	6,01
	Cipayung Jaya	6.084	5.739	94,33	345	5,67
	Ratu Jaya	12.754	12.006	94,14	748	5,86
	Bojong Pondok Terong	11.340	10.717	94,51	623	5,49
	Pondok Jaya	8.453	8.038	95,09	415	4,91
JUMLAH		47.898	45.210	94,39	2.688	5,61
Cilodong	Sukamaju	21.571	20.126	93,30	1.445	6,70
	Cilodong	6.722	6.262	93,16	460	6,84
	Kalibaru	9.017	8.456	93,78	561	6,22
	Kalimulya	6.281	5.921	94,27	360	5,73
	Jatimulya	4.485	4.235	94,43	250	5,57
JUMLAH		48.076	45.000	93,60	3.076	6,40
Cinere	Cinere	10.618	9.789	92,19	829	7,81
	Gandul	7.742	7.374	95,25	368	4,75
	Pangkalan Jati	5.769	5.328	92,36	441	7,64
	Pangkalan Jati Baru	3.407	3.181	93,37	226	6,63
JUMLAH		27.536	25.672	93,23	1.864	6,77
Tapos	Tapos	5.265	4.949	94,00	316	6,00
	Leuwinanggung	4.273	4.070	95,25	203	4,75
	Sukatani	17.267	16.287	94,32	980	5,68
	Sukamaju Baru	13.879	13.140	94,68	739	5,32
	Jatijajar	11.925	11.317	94,90	608	5,10
	Cilangkap	16.680	15.577	93,39	1.103	6,61
	Cimpaeun	8.088	7.661	94,72	427	5,28
	JUMLAH		77.377	73.001	94,34	4.376
Bojongsari	Bojongsari	4.957	4.745	95,72	212	4,28
	Bojongsari baru	3.382	3.199	94,59	183	5,41
	Serua	5.754	5.397	93,80	357	6,20
	Pondok Petir	6.774	6.445	95,14	329	4,86
	Curug	6.734	6.485	96,30	249	3,70
	Duren Mekar	5.286	5.057	95,67	229	4,33
	Duren Seribu	3.728	3.618	97,05	110	2,95
JUMLAH		36.615	34.946	95,44	1.669	4,56
JUMLAH TOTAL		590.983	553.356	93,63	37.627	6,37

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Pencetakan Kartu Keluarga juga berarti pemutakhiran, maka selanjutnya digunakan istilah “Kepemilikan” Kartu Keluarga. Jika diperhatikan perbandingan pencapaian Kepemilikan Kartu keluarga antar kecamatan (Gambar 5.2), terlihat bahwa Kecamatan Bojongsari adalah yang tertinggi dengan 95,4 persen Keluarga sudah mencetak Kartu Keluarga. Sedangkan yang paling rendah adalah kecamatan Sukmajaya 92,75 persen. Kecamatan Cipayung dan Tapos telah mencapai 94 persen. Kecamatan Cinere, Cilodong, Limo, Sawangan, dan Pancoran Mas sudah mencapai 93 persen, sedangkan Beji, Sukmajaya, dan Cimanggis baru mencapai 92 persen.



Gambar 5.2 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021

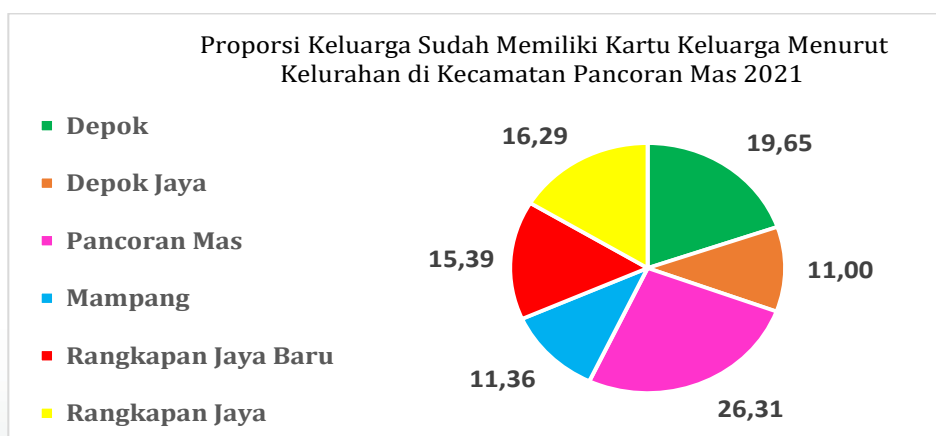
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Pemilikan Kartu Keluarga menggambarkan jumlah keluarga di Kota Depok yang telah melakukan pemutakhiran kartu keluarga dari kartu keluarga terbitan kelurahan menjadi terbita Disdukcapil. Jika diperhatikan menurut kecamatan, kepemilikan kartu keluarga tertinggi terdapat di Kecamatan Bojongsari yang sudah mencapai 95 persen. Terbanyak yang sudah memiliki Kartu Keluarga selanjutnya adalah kecamatan Cipayung dan Tapos dengan 94 persen. Sedangkan pemilikan Kartu keluarga terendah ada di Kecamatan

Sukmajaya, Cimanggos dan Beji yang masing-masing baru mencapai sekitar 92 persen (Gambar 5.2).

5.1.1. Kepemilikan Kartu Keluarga di Kecamatan Pancoran Mas

Jumlah keluarga di Kecamatan Pancoran Mas yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 68,937 keluarga atau 93,52 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 4.780 keluarga atau 6,48 persen. Jumlah keluarga yang sudah dan yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Pancoran Mas dapat dilihat pada Tabel 5.2 di atas.

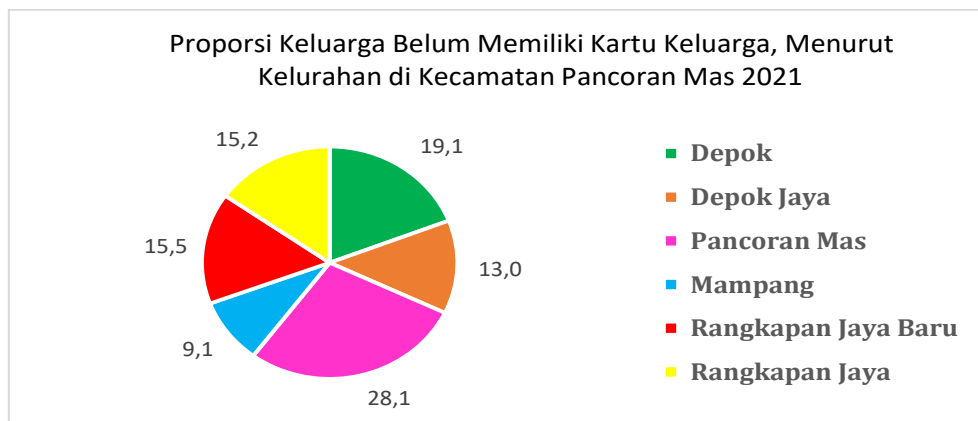


Gambar 5.3a.
Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Di semua kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas pemilikan Kartu keluarga sudah mencapai lebih dari 92 persen. Jika dilihat proporsinya di Kecamatan Pancoran Mas terlihat bahwa Kelurahan Pancoran Mas adalah yang menyumbang paling banyak pemilikan Kartu Keluarga yaitu sebesar 26,31 persen dari seluruh keluarga yang telah dicetak (Gambar 5.3a). Berturut turut selanjutnya adalah kelurahan Depok yang menyumbang hampir 20 persen, kemudian Rangkaian Jaya (16, 3 persen), Rangkaian Jaya Baru (15,4 persen).

Sedangkan kelurahan Mampang dan Depok Jaya adalah yang proporsinya paling sedikit yaitu 11,4 persen dan 11 persen.



Gambar 5.3b
Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Pancoran Mas, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

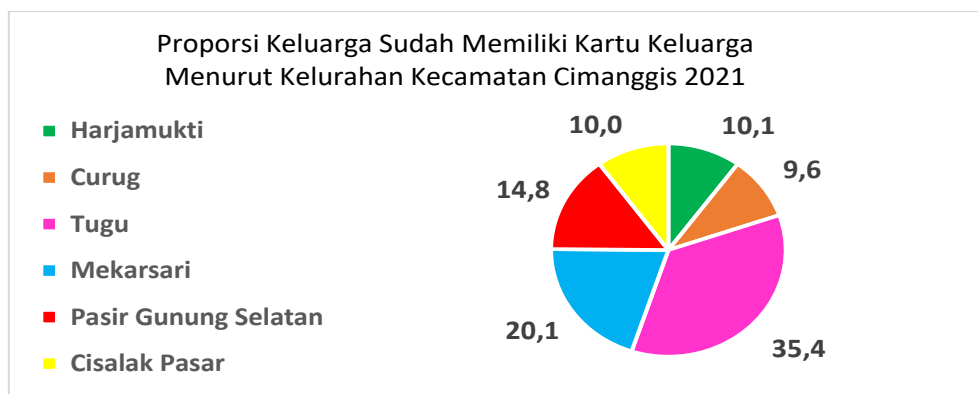
Selanjutnya jika diperhatikan (Gambar 5.3b), proporsi keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga yaitu 4.780 keluarga, ternyata kelurahan Pancoran Mas adalah juga yang paling besar persentase belum mencetak Kartu Keluarga 28,1 persen dibandingkan dengan lima kelurahan lainnya di kecamatan Pancoran Mas. Sedangkan kelurahan Mampang adalah yang menyumbang paling sedikit yang belum mencetak Kartu Keluarga (9 persen).

5.1.2. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cimanggis

Jumlah keluarga di Kecamatan Cimanggis yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 70.240 keluarga atau 92,84 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 5.421 keluarga atau 7,16 persen. Di semua kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis rata-rata sudah 91 persen yang memiliki Kartu Keluarga, dengan Kelurahan Harjamukti yang paling banyak yaitu 7.067 keluarga atau 95 persen dari seluruh Keluarga di kelurahan tersebut (Tabel 5.2). Tetapi jika dilihat dari seluruh keluarga yang sudah memiliki Kartu Keluarga di

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

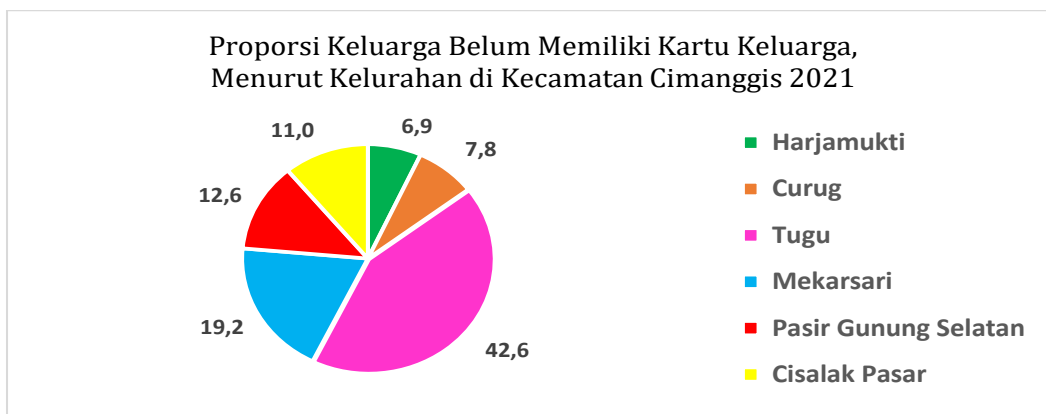
Kecamatan Cimanggis, Kelurahan Harjamukti hanya menyumbang 10,1 persen saja, sedangkan yang terbanyak menyumbang dalam pemilikan KK adalah Kelurahan Tugu yaitu 35 persen dan Mekarsari 20 persen.



Gambar 5.4a
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Cimanggis Tahun 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Proporsi keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga (5.421 keluarga) di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis dapat dilihat pada Gambar 5.4b. terlihat bahwa dari seluruh keluarga di kecamatan Cimanggis, 43 persen yang belum memiliki Kartu Keluarga proporsinya dari Kelurahan Tugu. Sedangkan Kelurahan Harjamukti proporsi belum memiliki Kartu Keluarga yang paling sedikit yaitu 7 persen dari seluruh Keluarga yang belum memiliki KK di Kecamatan Cimanggis.

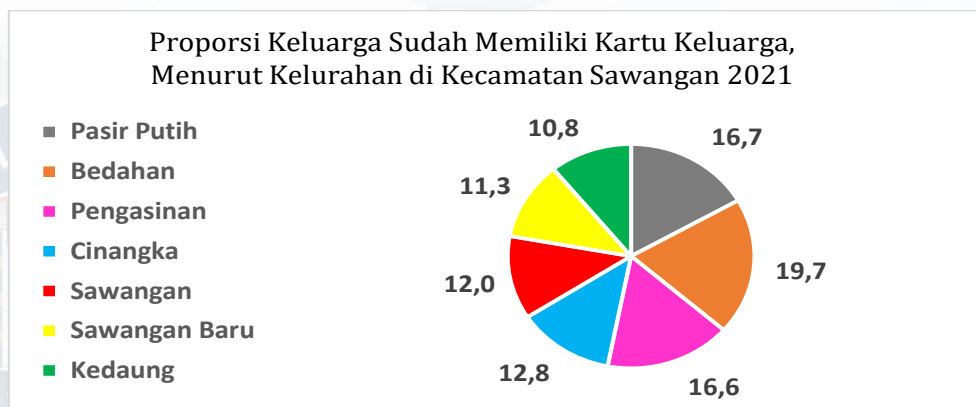


Gambar 5.4b.
Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Cimanggis, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.1.3. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sawangan

Jumlah keluarga di Kecamatan Sawangan yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 44.923 keluarga atau 93,98 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 2.877 keluarga atau 6,02 persen (Tabel 5.2).

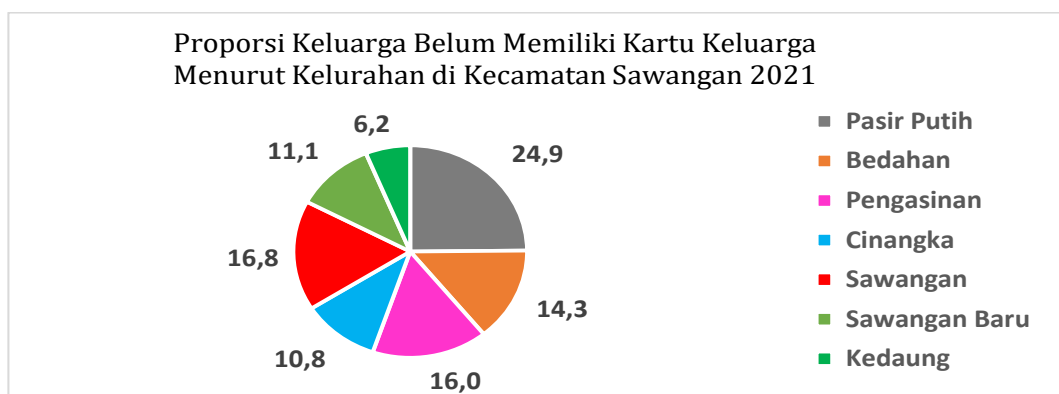


Gambar 5.5a.
Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga, Memurut Kelurahan di Kecamatan Sawangan Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Proporsi keluarga yang sudah mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Sawangan dapat dilihat pada gambar 5.5a. Terlihat bahwa dari seluruh keluarga yang sudah memiliki Kartu Keluarga disumbangkan terbanyak oleh kelurahan Bedahan yaitu 19,7 persen dari 44.923 keluarga yang sudah mencetak Kartu Keluarga. Walaupun demikian Kelurahan Bedahan baru 95 persen dari seluruh 9,280 keluarga di Kelurahan Bedahan yang sudah memiliki Kartu Keluarga.



Gambar 5.5b.
**Proporsi Keluarga Belum memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Sawangan Tahun 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

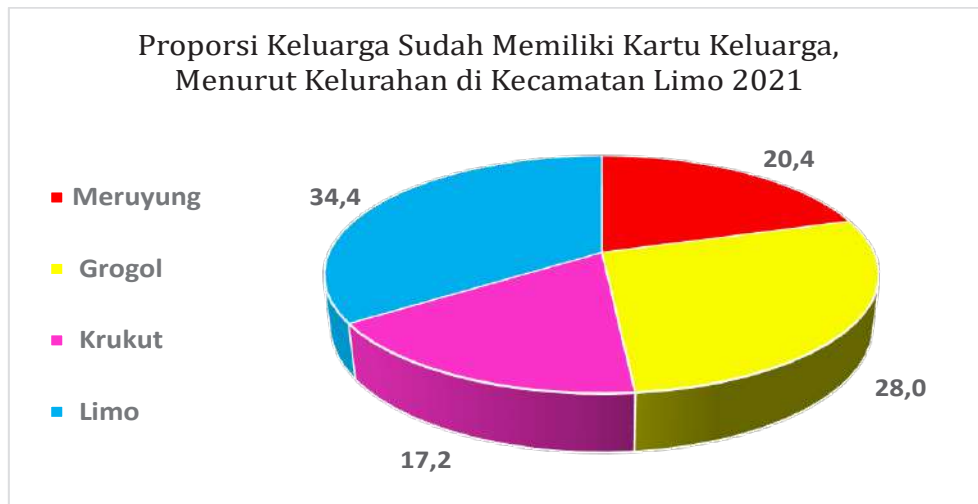
Dari seluruh 2.877 keluarga di kecamatan Sawangan yang belum memiliki KK, terbanyak datang dari Kelurahan Pasir putih (25 persen), kelurahan Sawangan (17 persen) dan yang paling sedikit adalah kelurahan Kedaung yang menyumbang 6 persen dari Keluarga di Kecamatan Sawangan yang belum memiliki KK.

5.1.4. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Limo

Jumlah keluarga di Kecamatan Limo yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 27.353 keluarga atau 93,94 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 1.764 keluarga atau 6,06 persen. Proporsi tertinggi di

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

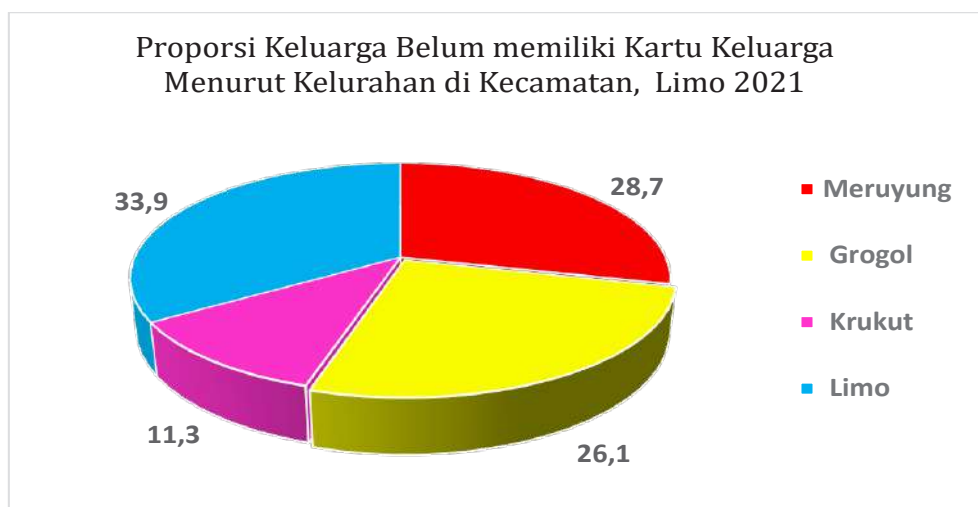
kecamatan Limo adalah Kelurahan Limo (34,4%) keluarga yang sudah memiliki Kartu Keluarga (Gambar 5.6a).



Gambar 5.6a.
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Limo Tahun 2021**

Sumber : Disdukcapil – Semester 2 Tahun 2021

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Limo dapat dilihat pada tabel 5.2. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Limo, yakni sebanyak 598 keluarga. Sedangkan untuk proporsi di tingkat kecamatan, masing-masing kelurahan dapat dilihat pada Gambar 5.6b.



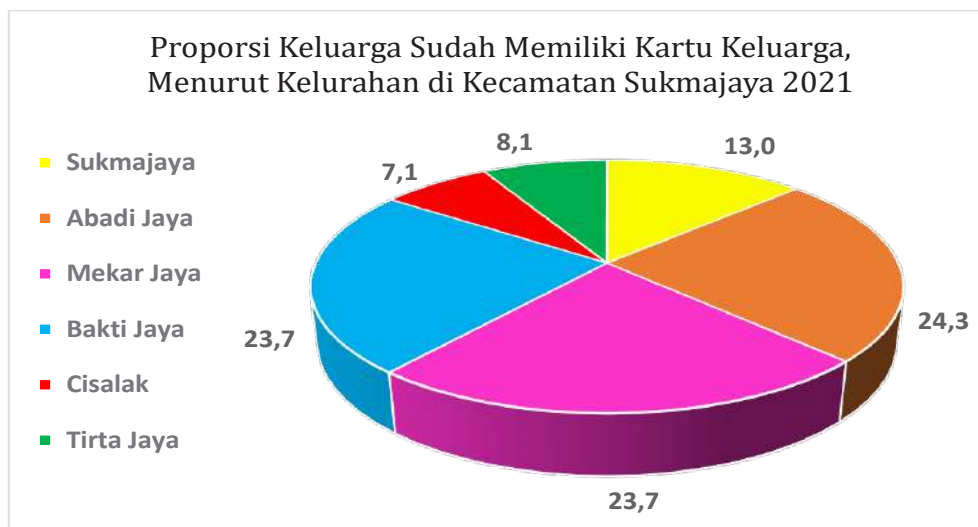
Gambar 5.6b.
Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga, Menurut Kelurahan di Kecamatan Limo Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.1.5. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sukmajaya

Jumlah keluarga di Kecamatan Sukmajaya yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 72.793 keluarga atau 92,75 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 5.692 keluarga atau 7,25 persen (Tabel 5.2). Keluarga yang sudah mempunyai Kartu Keluarga di Kecamatan Sukmajaya, proporsi terbesar dari Kelurahan Abadi Jaya (24,3 %), berikutnya dari kelurahan Mekar Jaya dan Bakti Jaya, masing-masing 23,7 persen, kelurahan Sukmajaya (13 %), lainnya dibawah 9 persen.

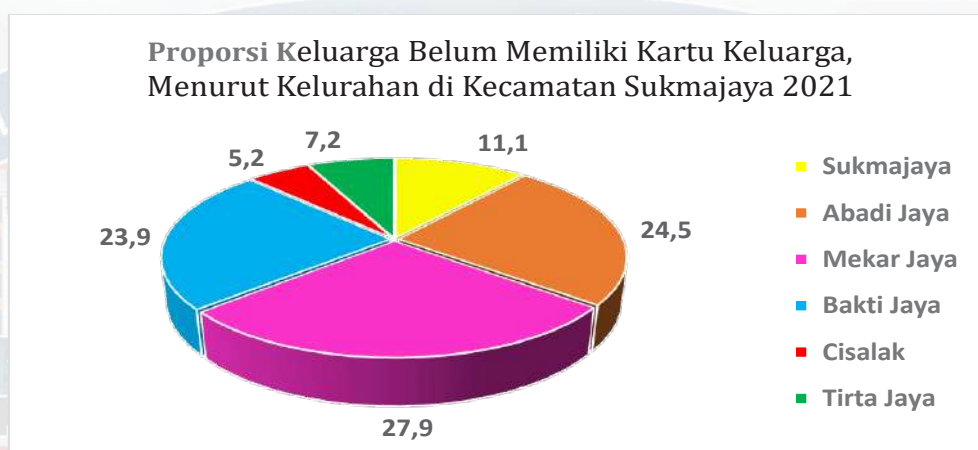
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 5.7a.
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukmajaya 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester Tahun 2021

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Sukmajaya dapat dilihat pada Tabel 5.2 Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Mekarjaya, yakni sebanyak 1.590 keluarga.



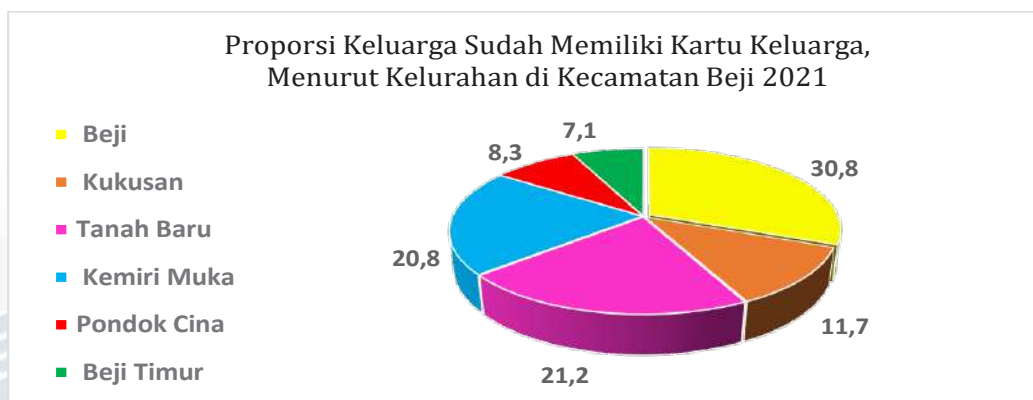
Gambar 5.7b.
**Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga,
Mnurut Kelurahan di Kecamatan Sukmajaya 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Dilihat dari sumbangannya terhadap keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di kecamatan Sukmajaya (Gambar 5.7b), terlihat bahwa Mekar Jaya adalah kelurahan yang menyumbang 28 persen dari 5,692 keluarga di Kecamatan Sukmajaya yang belum memiliki Kartu Keluarga.

5.1.6. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Beji

Jumlah keluarga di Kecamatan Beji yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 45.281 keluarga atau 92,98 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 3.420 keluarga atau 7,02 persen. Sedangkan jika ditinjau dari proporsi dari seluruh 45.281 keluarga di kecamatan Beji yang sudah memiliki Kartu Keluarga tersebut maka kelurahan Beji dan Tanah Baru adalah yang terbanyak memberikan sumbangan, masing-masing sebesar 31 persen dan 21 persen (Gambar 5.8a).

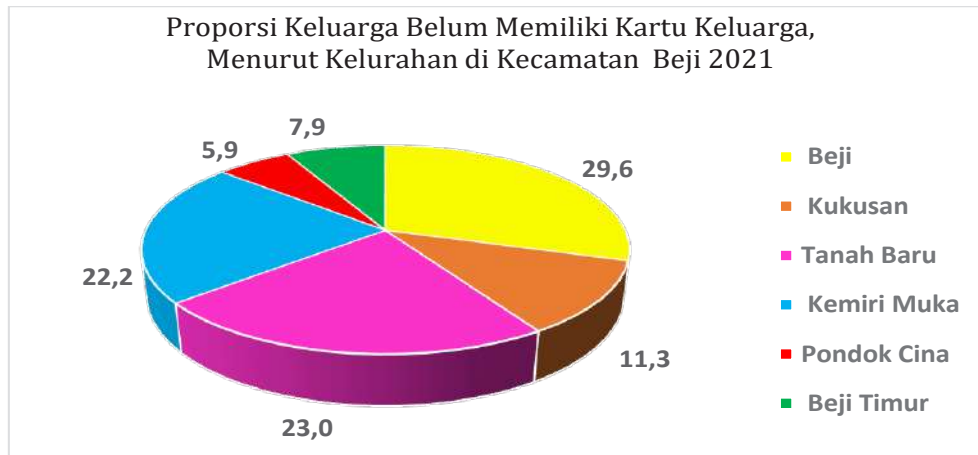


Gambar 5.8a
Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga
Menurut Kelurahan di Kecamatan Beji Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Kemudian untuk proporsi keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Beji dari 3.420 keluarga, 29,6 persennya adalah keluarga di kelurahan Beji, berikutnya kelurahan Tanah Baru (23 %), kelurahan Kemiri Muka (22,2%), kelurahan Kukusan (11,3%), sisanya dibawah 8 persen (Gambar 5.8b).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

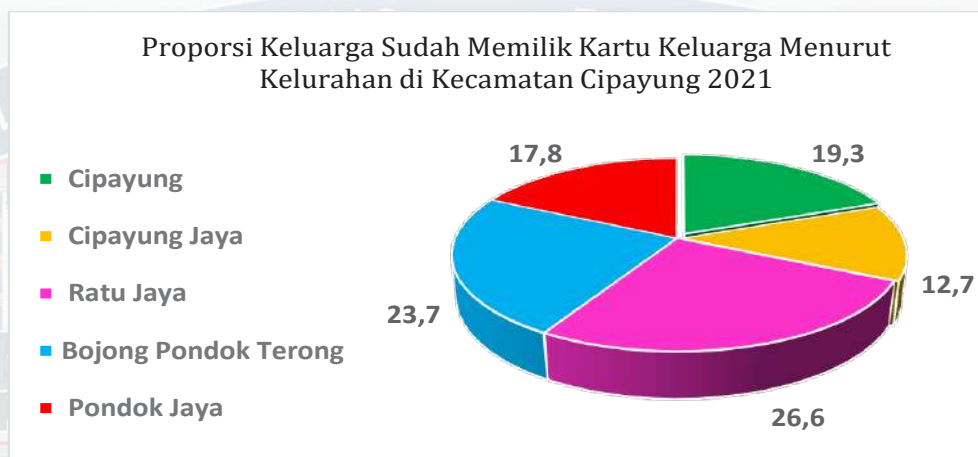


Gambar 5.8b
Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Beji Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.1.7. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cipayung

Jumlah keluarga di Kecamatan Cipayung yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 45.210 keluarga atau 94,39 persen, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 2.688 keluarga atau 5,61 persen (Tabel 5.2).



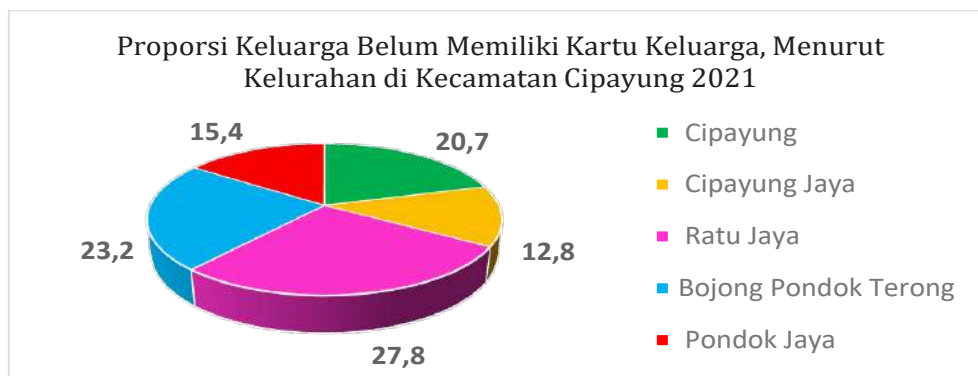
Gambar 5.9a.
Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga, Menurut Kelurahan di Kecamatan Cipayung 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Dilihat dari seluruh keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Cipayung, proporsi kelurahan Ratu Jaya sebesar 27 persen dari 45.210 keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga. Proporsi paling sedikit yang menyumbang adalah Cipayung Jaya (13 persen), lihat Gambar 5.9a diatas.

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cipayung dapat dilihat pada tabel 5.2. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan RatuJaya, yakni sebanyak 748 keluarga, dan paling sedikit kelurahan Cipayung Jaya 345 keluarga.



Gambar 5.9b.
**Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Cipayung 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Dari seluruh keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga, kelurahan Ratu Jaya dan kelurahan Bojong Pondok Terong adalah yang memberikan sumbangan terbanyak keluarga belum memiliki Kartu Keluarga dengan masing-masing adalah 28 persen dan 23 persen dari 2.688 keluarga di kecamatan Cipayung yang belum memiliki Kartu Keluarga.

5.1.8. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cilodong

Jumlah keluarga di Kecamatan Cilodong yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 45.000 keluarga atau 93,6 persen sedangkan yang

belum memiliki sebanyak 3.076 keluarga atau 6,4 persen. Jumlah keluarga yang sudah memiliki Kartu Keluarga maupun yang belum memiliki Kartu Keluarga di kecamatan Cilodong dapat dilihat pada Tabel 5.2 di atas.



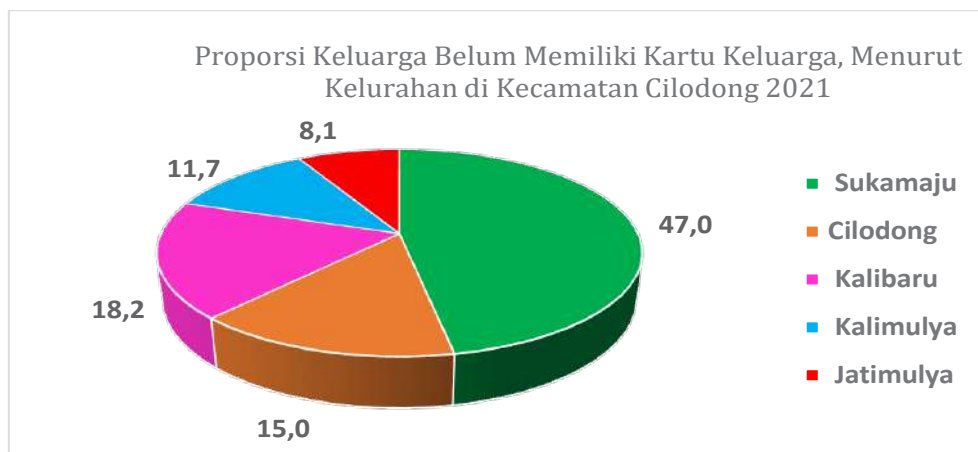
Gambar 5.10a
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Cilodong 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Selanjutnya untuk melihat proporsi dari sisi seluruh kelurahan di Kecamatan Cilodong, kecamatan mana saja yang memberikan sumbangan terbanyak dan paling sedikit dalam hal kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat pada Gambar 5.10a. Pada Gambar tersebut terlihat bahwa sumbangan terbesar yaitu 45 persen dari seluruh keluarga yang memiliki Kartu Keluarga adalah dari Kelurahan Sukamaju. Kelurahan Kalimulya, Kalibaru, dan Cilodong hanya menyumbang anatar 10- 20 persen, dan yang paling sedikit adalah kelurahan Jatimulya 9 persen saja.

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cilodong dapat dilihat pada gambar 5.10b. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Sukamaju, yakni sebanyak 1.445 keluarga, dengan proporsi 47 persen dari total di Kecamatan Cilodong.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

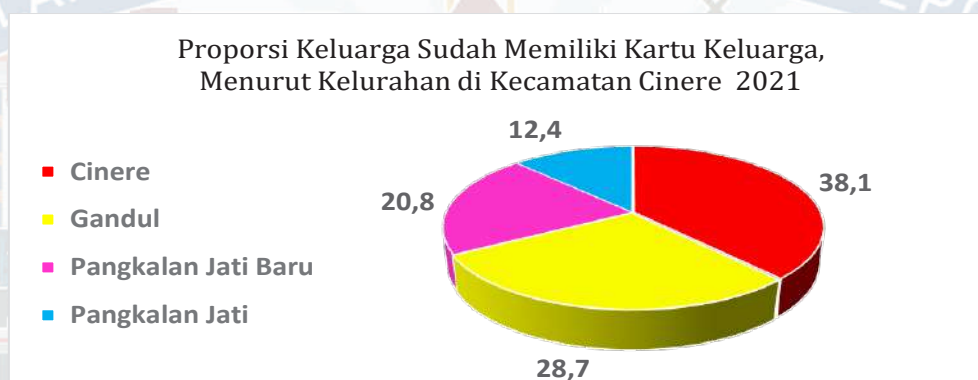


Gambar 5.10b
Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga, Menurut Kelurahan di Kecamatan Cilodong 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.1.9. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cinere

Jumlah keluarga di Kecamatan Cinere yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 25.672 keluarga atau 93.2 persen sedangkan yang belum memiliki sebanyak 1.864 keluarga atau 6,8 persen. Jumlah keluarga dan persentase yang sudah memiliki dan yang belum memiliki Kartu Keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.2 pada sub bab 5.1

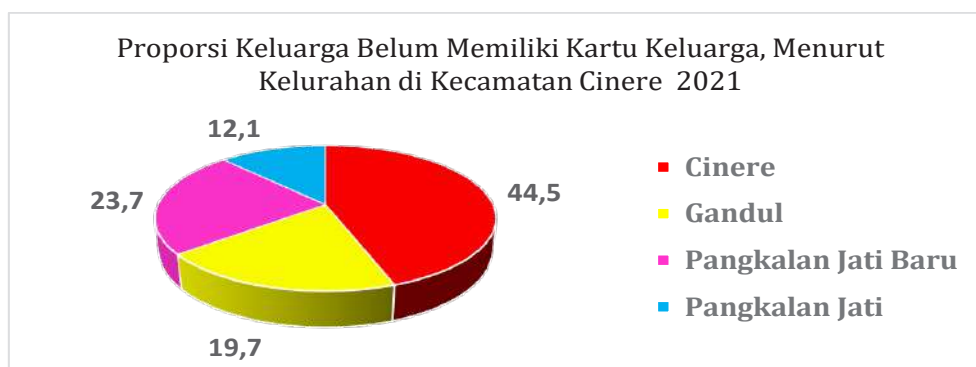


Gambar 5.11a
Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga, Menurut Kelurahan di Kecamatan Cinere 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan Cinere yang terdiri dari empat kelurahan, proporsi penyumbang terbesar untuk kepemilikan Kartu Keluarga terbesar adalah dari Kelurahan Cinere yaitu 38 persen (Gambar 5.11a). Selanjutnya berturut turut adalah Kecamatan Gandul (28,7 persen), Kelurahan Pangkalan Jati Baru (20,8 peren) dan Pangkalan Jati (12,4 persen).



Gambar 5.11b.
**Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Cinere 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

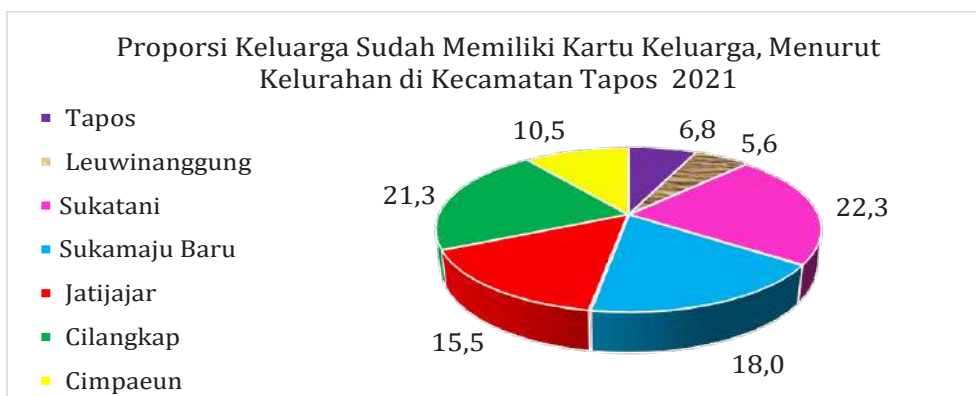
Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cinere pada Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Cinere, yakni sebanyak 829 keluarga. Dengan banyaknya jumlah keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga ini sekaligus kelurahan ini menjadi penyumbang terbanyak yaitu 44,5 persen dari seluruh 1.864 keluarga di Kecamatan Cinere yang belum memiliki Kartu Keluarga.

5.1.10. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Tapos

Jumlah keluarga di Kecamatan Tapos yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 73.001 keluarga atau 94,34 persen sedangkan yang belum memiliki sebanyak 4.376 keluarga atau 5,66 persen. Selanjutnya Gambar 5.12a memperlihatkan proporsi keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Tapos menurut masing-masing kelurahan. Terlihat bahwa Kelurahan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Sukatani dan Kelurahan Cilangkap adalah yang terbesar proporsi keluarga memiliki Kartu Keluarga. Kelurahan Sukatani meruoakan 22,3 persen dan Kelurahan Cilangkap 21,3 dari total 73.001 keluarga di Tapos yang memiliki Kartu Keluarga.

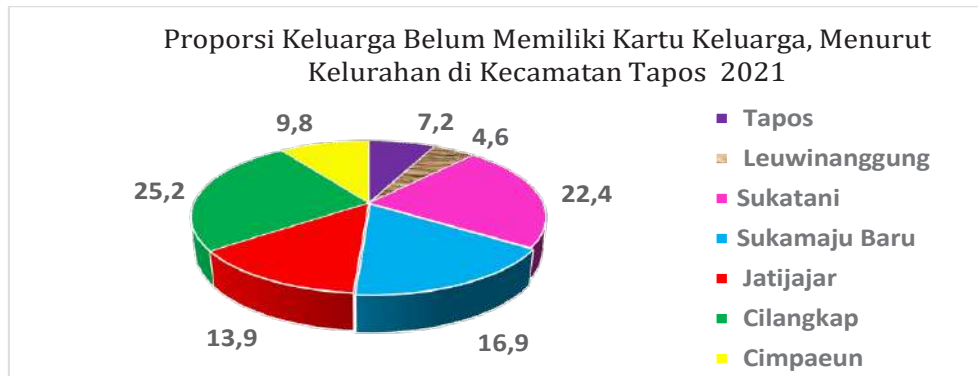


Gambar 5.12a
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Tapos 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Selanjutnya untuk proporsi keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Tapos dapat dilihat pada Gambar 5.12b. Kelurahan Cilangkap adalah kelurahan yang menyumbang paling banyak keluarga belum memiliki Kartu Keluarga yaitu 25 persen dari 4.376. Kelurahan Leuwinanggung adalah yang paling sedikit menyumbang 4,6 persen dari seluruh keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di kecamatan Tapos.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

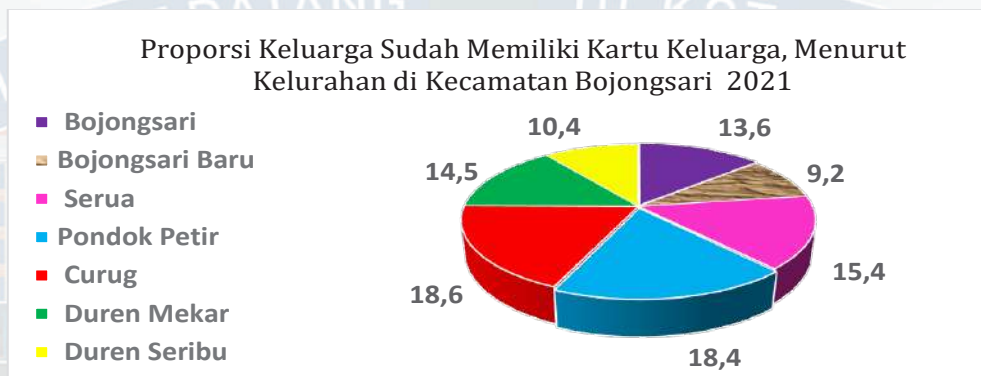


Gambar 5.12b.
**Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Tapos 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.1.11. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Bojongsari

Jumlah keluarga di Kecamatan Bojongsari yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 34.946 keluarga atau 95,44 persen sedangkan yang belum memiliki sebanyak 1.669 keluarga atau 4,56 persen. Jumlah keluarga yang sudah dan belum memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Bojongsari masing-masing kelurahan dapat dilihat pada Tabel 5..2 pada sub bab 5.1 di atas.



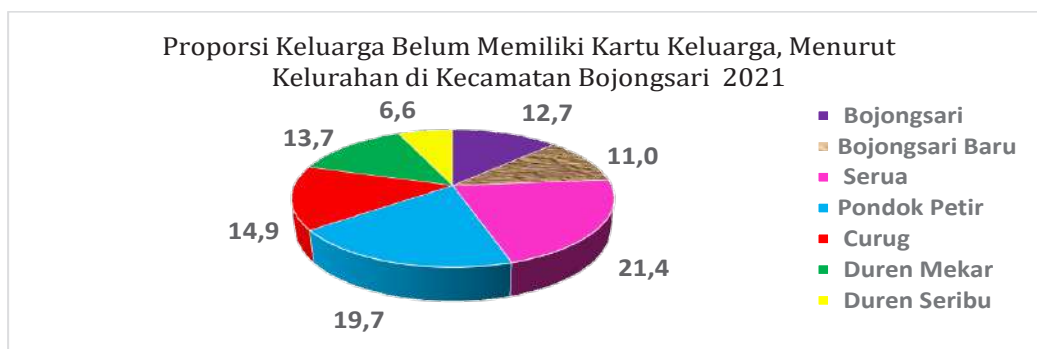
Gambar 5.13a.
**Proporsi Keluarga Sudah Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Bojongsari 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Dari 34.946 keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Bojongsari, distribusi proporsinya adalah sebagai berikut, terbanyak adalah Kelurahan Curug dan Pondok Petir masing-masing sebesar 18,6 persen dan 18,4 persen (Gambar 5.13a). Selanjutnya proporsi antar 10 -16 persen adalah Kelurahan Serua, Duren Mekar, Bojongsari, dan Duren Seribu. Sedangkan kelurahan Bojongsari Baru hanya 9 persen.

Selanjutnya proporsi keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga masing-masing kelurahan terhadap seluruh Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Bojongsari dapat dilihat pada gambar 5.13b.



Gambar 5.13b
**Proporsi Keluarga Belum Memiliki Kartu Keluarga,
Menurut Kelurahan di Kecamatan Bojongsari 2021**

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Serua dan Pondok Petir, yakni masing-masing sebanyak lebih dari 300 keluarga. Maka Serua dan Pondok Petir juga merupakan kelurahan yang proporsinya terbanyak keluarga belum memiliki Kartu Keluarga, Serua 21,4 persen dan Pondok Petir 19,7 persen dari 1.669 keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga di Kecamatan Bojongsari.

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah. Dengan memiliki KTP penduduk diakui secara legal keberadaannya dan bermanfaat sebagai alat keamanan sekaligus untuk pelayanan sosial ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh urusan dengan bank, mengurus BPJS, paspor, untuk mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, bisnis dan lain sebagainya.

Di Kota Depok Tahun 2021, tercatat 1.360.963 jiwa masuk kategori wajib KTP. Dari seluruh penduduk yang wajib KTP, ternyata hampir semua sudah punya KTP elektronik (eKTP) yaitu sebanyak 1.360.951 jiwa (99,99%), sisanya yang belum rekam e-KTP sebanyak 0,01% (12 jiwa) dari seluruh penduduk Kota Depok yang wajib KTP. Penduduk yang belum ber-eKTP diduga berkaitan dengan masih punya KTP biasa, dalam proses perekaman eKTP atau memegang Surat Keterangan seperti KTP, atau sama sekali belum melakukan perekaman eKTP.



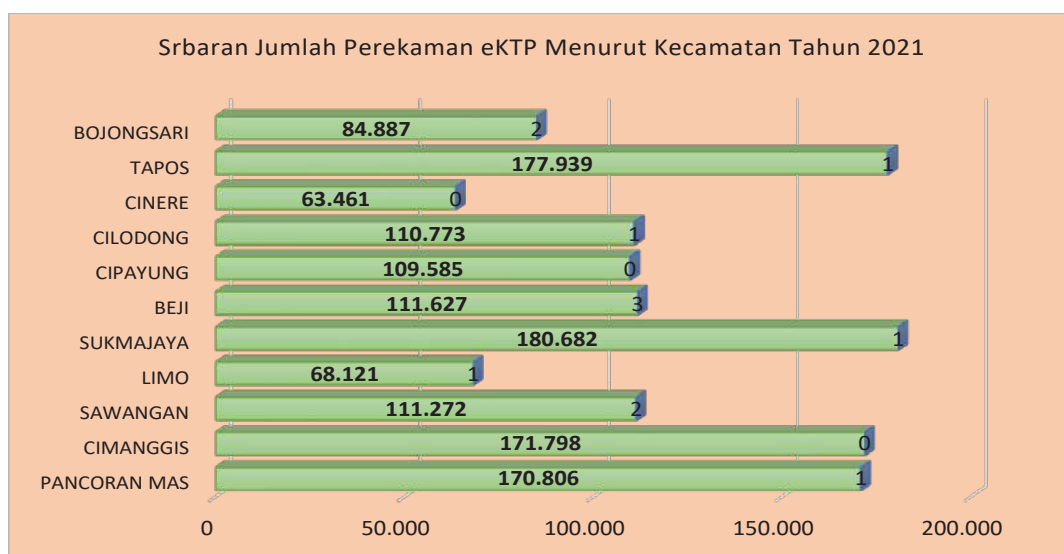
Gambar 5.14
Distribusi Penduduk menurut Status Kartu Tanda Penduduk,
Kota Depok, Tahun 2021

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Sebaran penduduk yang telah melakukan perekaman eKTP di 11 kecamatan, tertinggi di Kecamatan Sukmajaya (180,682 jiwa) berikutnya

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan Tapos (171,798 Jiwa), Kecamatan Cimanggis (171,798 Jiwa), dan Kecamatan Pancoranman (170,806 jiwa). Tujuh kecamatan lainnya dibawah 112 ribu jiwa. Besar kecilnya jumlah yang telah direkam sesuai dengan jumlah penduduk yang wajib KTP di kecamatan tersebut. Jika jumlah penduduk yang wajib KTP besar maka jumlah yang telah direkam juga besar. Secara rinci sebaran perekaman dapat dilihat pada Gambar 5.15.



Gambar 5.15
Distribusi Penduduk yang telah Perekaman eKTP menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2021.

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Sebaran penduduk yang belum mempunyai eKTP di 11 kecamatan Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 5.3 Jumlah penduduk yang wajib KTP namun belum mempunyai e-KTP jumlahnya relative kecil hanya 12 jiwa dari 1.360.963 Jiwa. Jumlah tertinggi terdapat di kecamatan Beji 3 jiwa, untuk kecamatan Sawangan dan Bojongsari 2 jiwa,, sementara kecamatan Pancoranmas, Limo, Sukmajaya, Cilodong, dan Tapos sebanyak 1 orang. Sisanya 3 kecamatan (Cimanggis, Cipayung, dan Cinere) yang warganya telah direkam semuanya (100%).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.3
Jumlah Wajib KTP dan Perekaman eKTP Menurut Kecamatan,
Kota Depok Tahun 2021

No.	Kecamatan	Wajib KTP	Sudah Rekam eKTP		Belum Rekam
			Jumlah	% Sudah Rekam	
1	01-PANCORAN MAS	170.807	170.806	99,999	1
2	02-CIMANGGIS	171.798	171.798	100,00	0
3	03-SAWANGAN	111.274	111.272	99,998	2
4	04-LIMO	68.122	68.121	99,999	1
5	05-SUKMAJAYA	180.683	180.682	99,999	1
6	06-BEJI	111.630	111.627	99,997	3
7	07-CIPAYUNG	109.585	109.585	100,00	0
8	08-CILODONG	110.774	110.773	99,999	1
9	09-CINERE	63.461	63.461	100,00	0
10	10-TAPOS	177.940	177.939	99,999	1
11	11-BOJONGSARI	84.889	84.887	99,998	2
	Total	1.360.963	1.360.951	99,999	12

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Jika diperhatikan tabel 5.3 jumlah perekaman menurut kelurahan, hampir seluruh kelurahan penduduknya sudah melakukan Perekaman e-KTP (100%), beberapa kelurahan jumlahnya 1 jiwa belum perekaman, hanya 1 kelurahan yaitu Kelurahan Pengasinan (Kecamatan Sawangan) yang jumlahnya 2 jiwa belum perekaman eKTP. Nampaknya penduduk proaktif untuk melakukan perekaman, karena merasa KTP sebagai kebutuhan dalam berbagai kepentingan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.4
Sebaran Jumlah Perekaman Wajib KTP Menurut Kelurahan.
Kota Depok Tahun 2021

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP			SUDAH REKAM				BELUM REKAM		
		LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH	(%)	LK	PR	JML
PANCORAN MAS	DEPOK	16.022	16.234	32.256	16.022	16.234	32.256	100	0	0	0
	DEPOK JAYA	8.762	9.884	18.646	8.762	9.884	18.646	100	0	0	0
	PANCORAN MAS	22.341	22.650	44.991	22.341	22.650	44.991	100	0	0	0
	MAMPANG	9.639	9.629	19.268	9.639	9.628	19.267	99,99	0	1	1
	RANGKAPAN JAYA BARU	13.432	13.696	27.128	13.432	13.696	27.128	100	0	0	0
	RANGKAPAN JAYA	14.241	14.277	28.518	14.241	14.277	28.518	100	0	0	0
JUMLAH		84.437	86.370	170.807	84.437	86.369	170.806	99,999	0	1	1
CIMANGGIS	HARJAMUKTI	8.522	8.753	17.275	8.522	8.753	17.275	100	0	0	0
	CURUG	8.098	8.301	16.399	8.098	8.301	16.399	100	0	0	0
	TUGU	30.920	31.191	62.111	30.920	31.191	62.111	100	0	0	0
	MEKARSARI	17.067	17.564	34.631	17.067	17.564	34.631	100	0	0	0
	PASIR GUNUNG SELATAN	12.645	11.354	23.999	12.645	11.354	23.999	100	0	0	0
	CISALAK PASAR	8.703	8.680	17.383	8.703	8.680	17.383	100	0	0	0
JUMLAH		85.955	85.843	171.798	85.955	85.843	171.798	100	0	0	0
SAWANGAN	PASIR PUTIH	9.324	9.172	18.496	9.324	9.172	18.496	100	0	0	0
	BEDAHAN	10.800	10.714	21.514	10.800	10.714	21.514	100	0	0	0
	PENGASINAN	9.459	9.540	18.999	9.458	9.539	18.997	99,99	1	1	2
	CINANGKA	7.041	7.069	14.110	7.041	7.069	14.110	100	0	0	0
	SAWANGAN	6.890	6.954	13.844	6.890	6.954	13.844	100	0	0	0
	SAWANGAN BARU	6.323	6.192	12.515	6.323	6.192	12.515	100	0	0	0
KEDAUNG	5.877	5.919	11.796	5.877	5.919	11.796	100	0	0	0	
JUMLAH		55.714	55.560	111.274	55.713	55.559	111.272	99,998	1	1	2
LIMO	MERUYUNG	6.996	7.052	14.048	6.995	7.052	14.047	99,99	1	0	1
	GROGOL	9.482	9.577	19.059	9.482	9.577	19.059	100,00	0	0	0
	KRUKUT	5.791	5.761	11.552	5.791	5.761	11.552	100,00	0	0	0
	LIMO	11.645	11.818	23.463	11.645	11.818	23.463	100,00	0	0	0
JUMLAH		33.914	34.208	68.122	33.913	34.208	68.121	99,999	1	0	1
SUKMAJAYA	SUKMAJAYA	11.609	12.017	23.626	11.609	12.017	23.626	100,00	0	0	0
	ABADIJAYA	21.496	22.520	44.016	21.495	22.520	44.015	99,998	1	0	1
	MEKARJAYA	20.883	22.366	43.249	20.883	22.366	43.249	100,00	0	0	0
	BAKTIJAYA	20.550	21.660	42.210	20.550	21.660	42.210	100,00	0	0	0
	CISALAK	6.284	6.388	12.672	6.284	6.388	12.672	100,00	0	0	0
	TIRTAJAYA	7.390	7.520	14.910	7.390	7.520	14.910	100,00	0	0	0
JUMLAH		88.212	92.471	180.683	88.211	92.471	180.682	99,999	1	0	1

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Lanjutan

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP			SUDAH REKAM				BELUM REKAM		
		LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH	(%)	LK	PR	JML
BEJI	BEJI	17.046	17.544	34.590	17.046	17.543	34.589	99,997	0	1	1
	KUKUSAN	6.526	6.533	13.059	6.526	6.533	13.059	100,00	0	0	0
	TANAH BARU	11.915	12.334	24.249	11.914	12.334	24.248	99,996	1	0	1
	KEMIRIMUKA	11.467	11.488	22.955	11.467	11.487	22.954	99,996	0	1	1
	PONDOK CINA	4.442	4.356	8.798	4.442	4.356	8.798	100,00	0	0	0
	BEJI TIMUR	3.913	4.066	7.979	3.913	4.066	7.979	100,00	0	0	0
JUMLAH		55.309	56.321	111.630	55.308	56.319	111.627	99,997	1	2	3
CIPAYUNG	CIPAYUNG	10.697	10.666	21.363	10.697	10.666	21.363	100,00	0	0	0
	CIPAYUNG JAYA	7.073	7.029	14.102	7.073	7.029	14.102	100,00	0	0	0
	RATU JAYA	14.385	14.701	29.086	14.385	14.701	29.086	100,00	0	0	0
	BOJONG PONDOK TERONG	12.831	12.814	25.645	12.831	12.814	25.645	100,00	0	0	0
	PONDOK JAYA	9.640	9.749	19.389	9.640	9.749	19.389	100,00	0	0	0
JUMLAH		54.626	54.959	109.585	54.626	54.959	109.585	100,00	0	0	0
CILODONG	SUKAMAJU	24.838	25.476	50.314	24.838	25.476	50.314	100,00	0	0	0
	CILODONG	7.761	7.123	14.884	7.761	7.123	14.884	100,00	0	0	0
	KALIBARU	10.527	10.496	21.023	10.527	10.495	21.022	99,995	0	1	1
	KALIMULYA	7.151	7.180	14.331	7.151	7.180	14.331	100,00	0	0	0
	JATIMULYA	5.058	5.164	10.222	5.058	5.164	10.222	100,00	0	0	0
JUMLAH		55.335	55.439	110.774	55.335	55.438	110.773	99,999	0	1	1
CINERE	CINERE	12.082	12.538	24.620	12.082	12.538	24.620	100,00	0	0	0
	GANDUL	8.808	9.070	17.878	8.808	9.070	17.878	100,00	0	0	0
	PANGKALAN JATI	6.519	6.683	13.202	6.519	6.683	13.202	100,00	0	0	0
	PANGKALAN JATI BARU	3.847	3.914	7.761	3.847	3.914	7.761	100,00	0	0	0
JUMLAH		31.256	32.205	63.461	31.256	32.205	63.461	100,00	0	0	0
TAPOS	TAPOS	5.963	5.839	11.802	5.963	5.839	11.802	100,00	0	0	0
	LEUWINANGGUNG	4.589	4.615	9.204	4.589	4.615	9.204	100,00	0	0	0
	SUKATANI	20.102	20.847	40.949	20.102	20.846	40.948	100,00	0	1	1
	SUKAMAJU BARU	15.977	16.159	32.136	15.977	16.159	32.136	100,00	0	0	0
	JATIJARAR	13.868	13.852	27.720	13.868	13.852	27.720	100,00	0	0	0
	CILANGKAP	19.042	19.316	38.358	19.042	19.316	38.358	100,00	0	0	0
	CIMPAEUN	8.964	8.807	17.771	8.964	8.807	17.771	100,00	0	0	0
JUMLAH		88.505	89.435	177.940	88.505	89.434	177.939	100,00	0	1	1

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Lanjutan

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP			SUDAH REKAM				BELUM REKAM		
		LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH	(%)	LK	PR	JML
BOJONGSARI	BOJONGSARI	5.729	5.706	11.435	5.729	5.705	11.434	99,99	0	1	1
	BOJONGSARI BARU	3.931	3.880	7.811	3.931	3.880	7.811	100,00	0	0	0
	SERUA	6.691	6.522	13.213	6.691	6.522	13.213	100,00	0	0	0
	PONDOK PETIR	7.914	8.234	16.148	7.914	8.234	16.148	100,00	0	0	0
	CURUG	7.679	7.689	15.368	7.679	7.689	15.368	100,00	0	0	0
	DUREN MEKAR	6.175	6.181	12.356	6.174	6.181	12.355	99,99	1	0	1
	DUREN SERIBU	4.269	4.289	8.558	4.269	4.289	8.558	100,00	0	0	0
JUMLAH		42.388	42.501	84.889	42.387	42.500	84.887	99,998	1	1	2
JUMLAH TOTAL		675.651	685.312	1.360.963	675.646	685.305	1.360.951	99,999	5	7	12

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2021

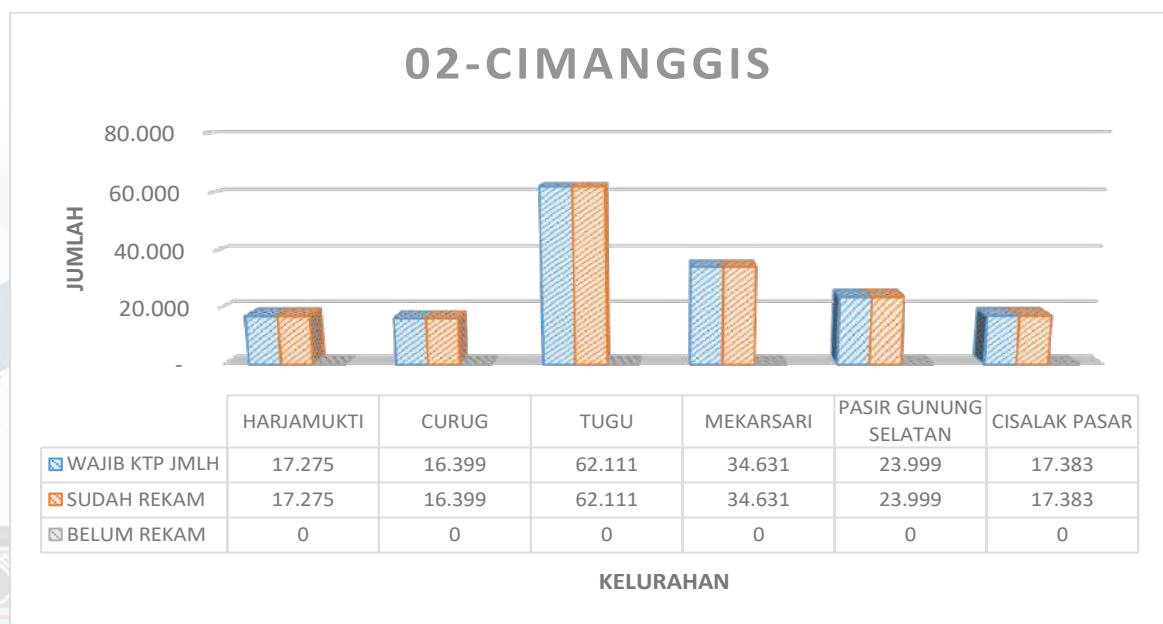
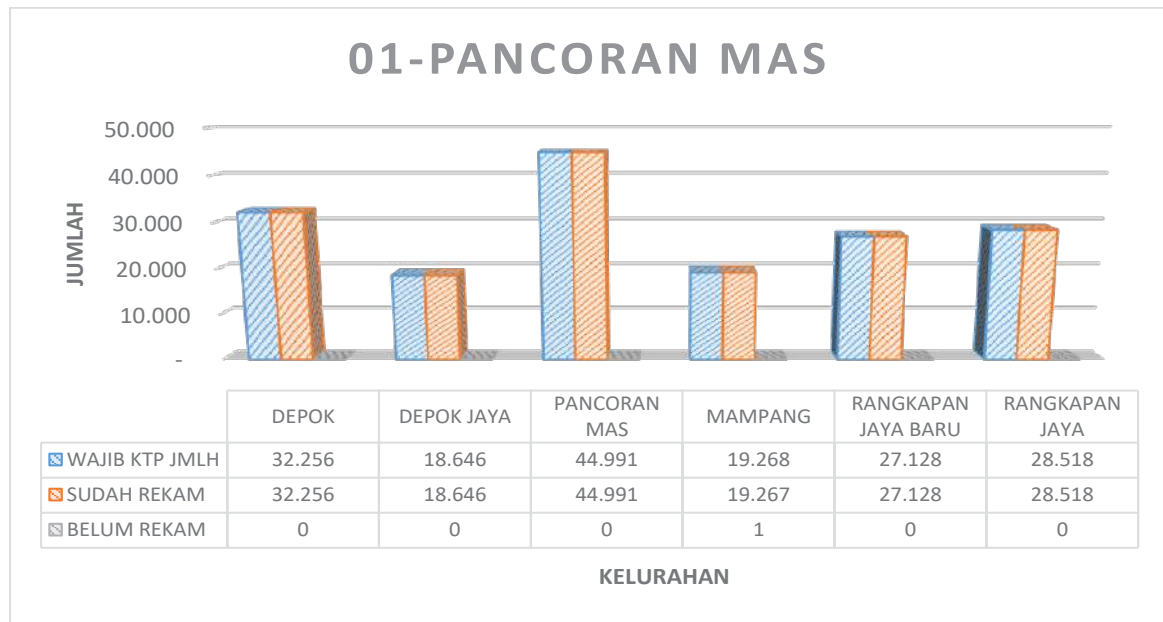
Sebagaimana kita ketahui bahwa memiliki bukti identitas diri adalah sangat penting. Fungsi dan Kegunaan e-KTP dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebagai identitas jati diri

1. Berlaku Nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya.
2. Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP, sehingga tercipta keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.
3. Untuk mendukung terwujudnya data base kependudukan yang akurat, sehingga Data Pemilih dalam pemilu & pemilukada yang selama ini sering bermasalah tidak akan terjadi lagi, dan semua warga negara Indonesia yang berhak memilih terjamin hak pilihnya.
4. Bahwa KTP Elektronik merupakan KTP Nasional yang sudah memenuhi ketentuan yang diatur dalam UU No.23 Thn 2006 & Perpres No.26 Thn 2009 dan Perpres No.35 Thn 2010, sehingga berlaku secara Nasional. Dengan demikian mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dari Lembaga Pemerintah dan Swasta, karena tidak lagi memerlukan KTP setempat.

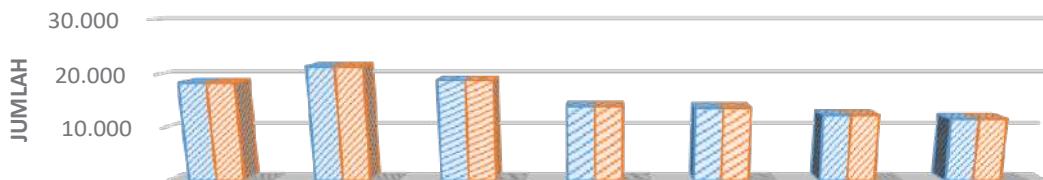
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Pada Gambar-gambar di bawah disajikan distribusi Perekaman e-KTP Menurut Kelurahan di Masing-masing Kecamatan di Kota Depok.



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

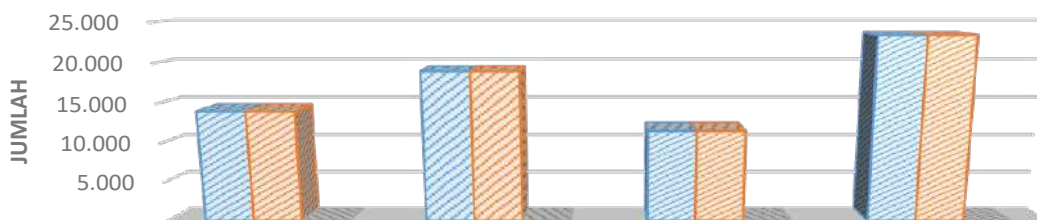
03-SAWANGAN



	PASIR PUTIH	BEDAHAN	PENGASINAN	CINANGKA	SAWANGAN	SAWANGAN BARU	KEDAUNG
WAJIB KTP JMLH	18.496	21.514	18.999	14.110	13.844	12.515	11.796
SUDAH REKAM	18.496	21.514	18.997	14.110	13.844	12.515	11.796
BELUM REKAM	0	0	2	0	0	0	0

KELURAHAN

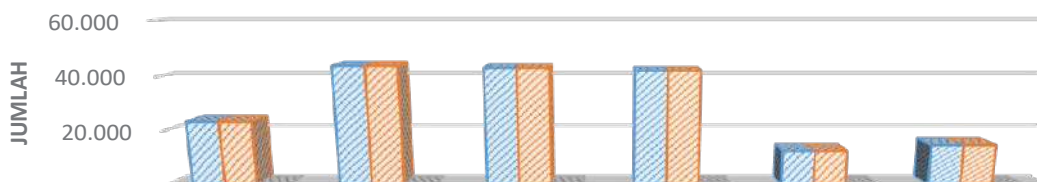
04-LIMO



	MERUYUNG	GROGOL	KRUKUT	LIMO
WAJIB KTP JMLH	14.048	19.059	11.552	23.463
SUDAH REKAM	14.047	19.059	11.552	23.463
BELUM REKAM	1	0	0	0

KELURAHAN

05-SUKMAJAYA

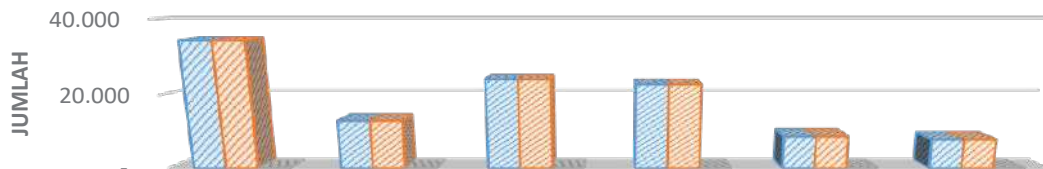


	SUKMAJAYA	ABADIJAYA	MEKARJAYA	BAKTIJAYA	CISALAK	TIRTAJAYA
WAJIB KTP JMLH	23.626	44.016	43.249	42.210	12.672	14.910
SUDAH REKAM	23.626	44.015	43.249	42.210	12.672	14.910
BELUM REKAM	0	1	0	0	0	0

KELURAHAN

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

06-BEJI



	BEJI	KUKUSAN	TANAH BARU	KEMIRIMUKA	PONDOK CINA	BEJI TIMUR
WAJIB KTP JMLH	34.590	13.059	24.249	22.955	8.798	7.979
SUDAH REKAM	34.589	13.059	24.248	22.954	8.798	7.979
BELUM REKAM	1	0	1	1	0	0

KELURAHAN

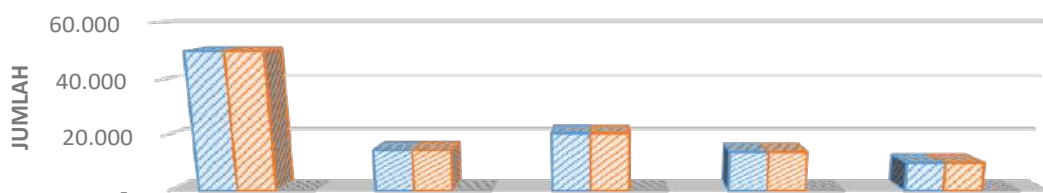
07-CIPAYUNG



	CIPAYUNG	CIPAYUNG JAYA	RATU JAYA	BOJONG PONDOK TERONG	PONDOK JAYA
WAJIB KTP JMLH	21.363	14.102	29.086	25.645	19.389
SUDAH REKAM	21.363	14.102	29.086	25.645	19.389
BELUM REKAM	0	0	0	0	0

KELURAHAN

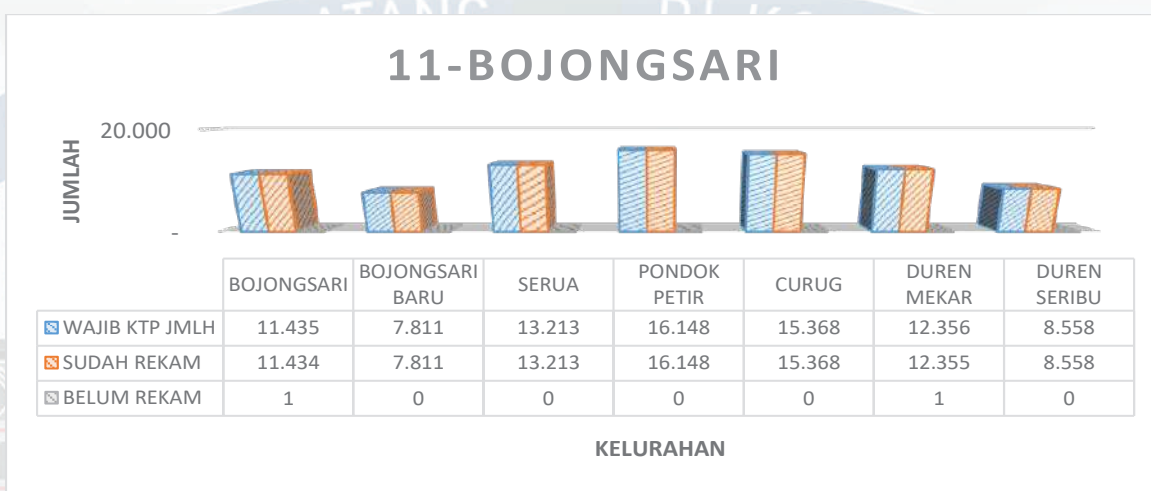
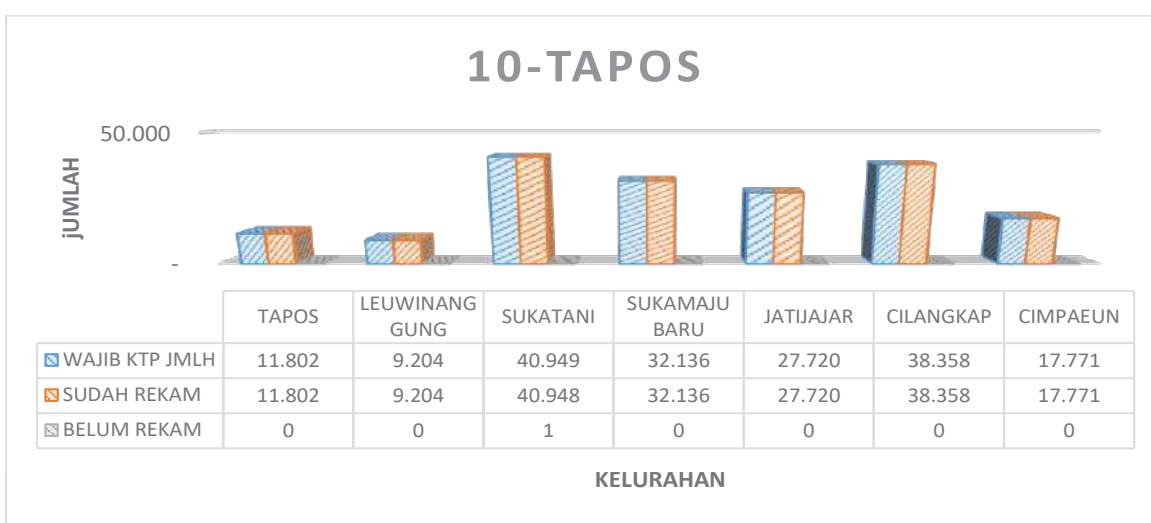
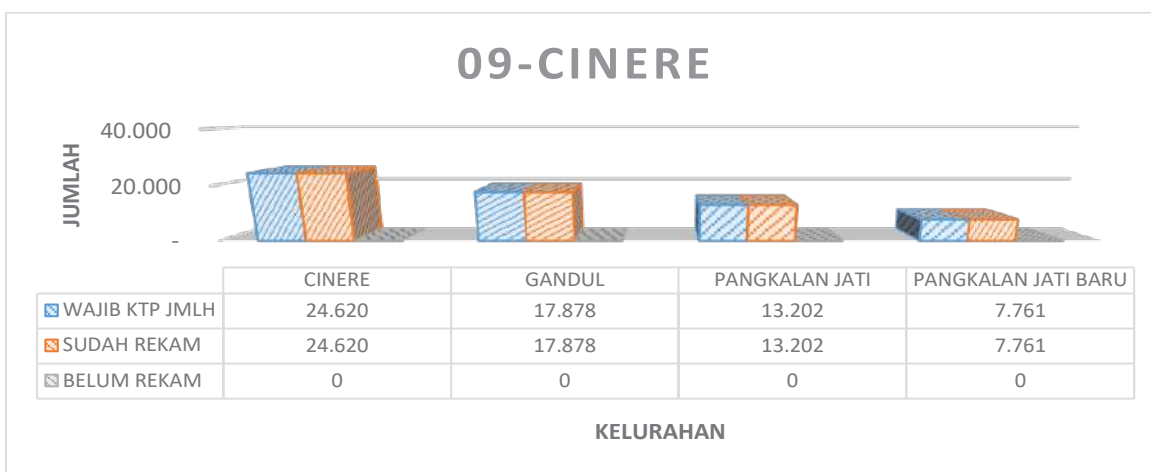
08-CILODONG



	SUKAMAJU	CILODONG	KALIBARU	KALIMULYA	JATIMULYA
WAJIB KTP JMLH	50.314	14.884	21.023	14.331	10.222
SUDAH REKAM	50.314	14.884	21.022	14.331	10.222
BELUM REKAM	0	0	1	0	0

KELURAHAN

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 5.16
Distribusi Perekam e-KTP Menurut Kelurahan di 11 (Sebelas) Kecamatan di Kota Depok Tahun 2021

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Persentase kepemilikan KTP yang tinggi menunjukkan kesadaran masyarakat yang tinggi, karena persentase cakupan kepemilikan KTP menjadi salah satu indikator kinerja dinas yang terkait. Sosialisasi dan kampanye sadar KTP harus terus dilakukan. Kepemilikan KTP selain untuk identitas diri juga dapat digunakan sebagai alat untuk meminimalisasi penyelundupan orang dari Negara atau daerah lain ke kabupaten/Kota yang bersangkutan. KTP juga mempunyai fungsi pertahanan terutama dalam menghadapi terorisme nasional dan internasional.

5.3. Kepemilikan Akta

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Dan pada ayat 17 menyebutkan bahwa Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. Pada kegiatan pelayanan publik, hasil dari pelayanan pencatatan sipil tersebut akan diterbitkan sebuah akta.

5.3.1. Akta Kelahiran

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

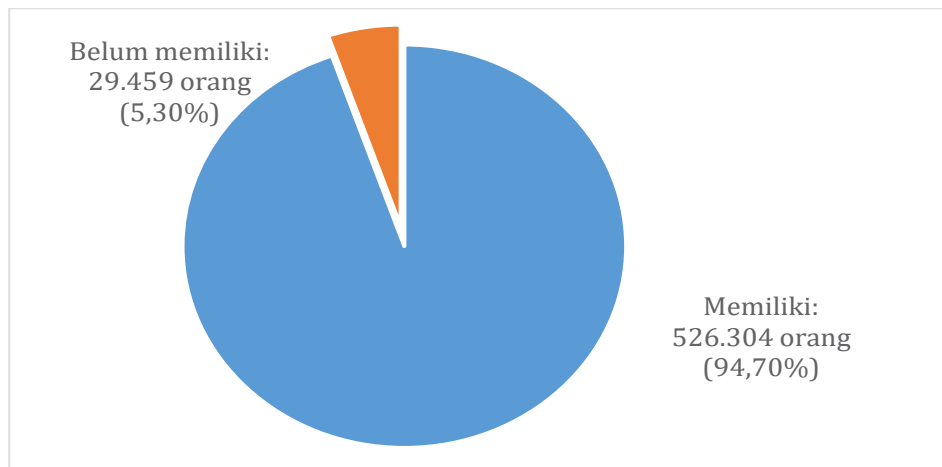
ibunya. Dalam Akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka akta kelahirannya hanya akan dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Kepemilikan Akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, hak waris, pengurus parpor dan dokumen lainnya.

Akta kelahiran yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ada 2 jenis yaitu:

- Akta Kelahiran Umum adalah Akta kelahiran yang diperoleh sebelum lewat batas waktu pelaporan peristiwa kelahiran. Batas waktu pelaporan adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak peristiwa kelahiran, kecuali untuk Warga Negara Asing adalah 10 (sepuluh) hari kerja sejak peristiwa kelahiran.
- Akta Kelahiran Istimewa adalah Akta yang diterbitkan khusus bagi orang-orang yang sejak dulunya sudah diwajibkan membuat Akta-Akta Catatan Sipil, yang pada saat ini terlambat pencatatannya (sudah melewati batas waktu yang ditentukan), yaitu bagi Warga Negara Indonesia keturunan Asing (Kecuali keturunan India dan Arab) dan Warga Negara Asing. Cara penerbitan Akta Kelahirannya harus melalui sidang Pengadilan Negeri. Berdasarkan penetapan Pengadilan Negeri tersebut maka diterbitkanlah Akta Kelahiran Istimewa oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Pada tahun 2021, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-17 tahun di Kota Depok sebanyak 526.304 orang (94,70 persen), dan tercatat 29.459 orang (5,30 persen) belum memiliki akta kelahiran. Perlu diketahui pada Tahun 2020, kepemilikan akta kelahiran penduduk menggunakan usia 0-18 tahun.

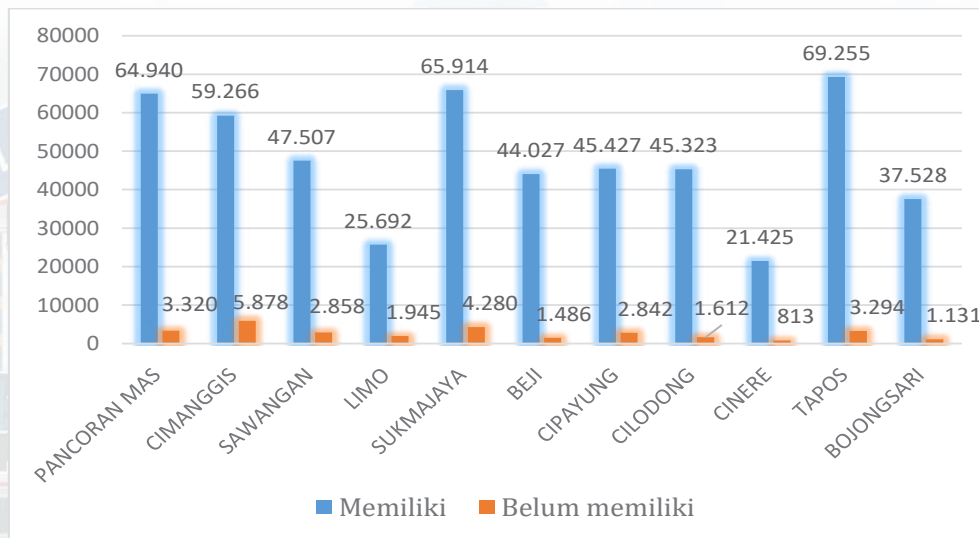
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 5.17
Distribusi Kepemilikan Akta Kelahiran
Kota Depok Tahun 2021

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

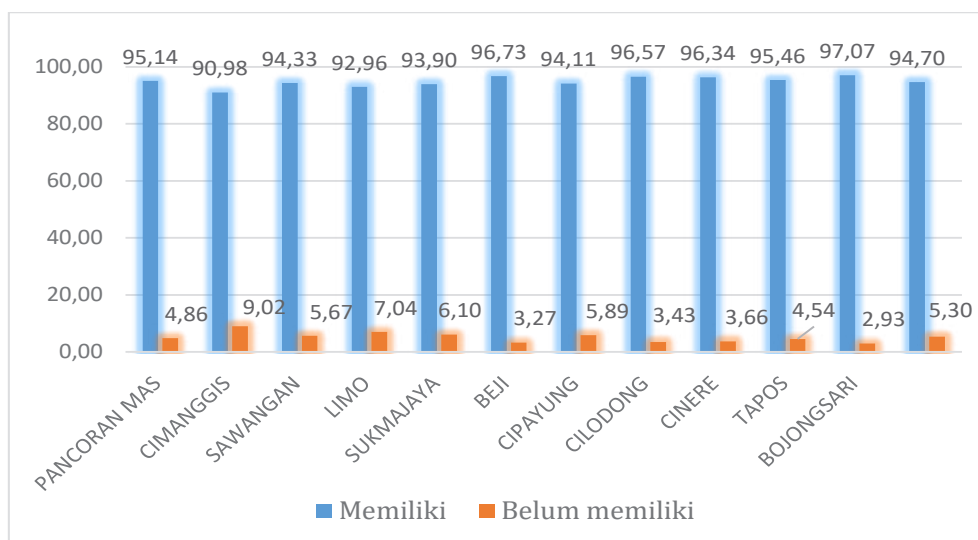
Di tingkat kecamatan, kepemilikan akta kelahiran bervariasi antar kecamatan satu dengan lainnya. Kepemilikan akta kelahiran tertinggi adalah Kecamatan Tapos mencapai 69.255 orang atau setara dengan 95,46 persen. Sebaliknya kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran terendah adalah Kecamatan Cinere yaitu sebesar 21.425 orang atau 96,34 persen.



Gambar 5.18
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan,
Kota Depok Tahun 2021

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021



Gambar 5.19
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan,
Kota Depok Tahun 2021

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

Secara absolut, kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Tapos lebih banyak dibandingkan Kecamatan Cinere, namun dilihat dari persentase kepemilikan akta kelahiran, Kecamatan Cinere lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Tapos. Hal ini disebabkan jumlah penduduk di Kecamatan Tapos lebih banyak dibandingkan Kecamatan Cinere. Persentase tertinggi kepemilikan akta kelahiran adalah di Kecamatan Bojongsari mencapai 97,07 persen. Sebaliknya persentase terendah adalah di Kecamatan Cimanggis yaitu 90,98 persen. Kepemilikan Akta Kelahiran untuk penduduk usia 0-17 tahun di masing-masing kecamatan di Kota Depok disajikan pada Gambar 5.18 dan 5.19, serta Tabel 5.5

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Tabel 5.5
Keperolehan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut
Kecamatan dan Kelurahan, Kota Depok, Tahun 2021

Kecamatan Pancoran Mas							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Depok	12.600	96,81	415	3,19	6.721	6.294	13.015
Depok Jaya	6.249	95,51	294	4,49	3.380	3.163	6.543
Pancoran Mas	16.945	93,32	1.213	6,68	9.427	8.731	18.158
Mampang	7.410	97,40	198	2,60	3.917	3.691	7.608
Rangkapan Jaya Baru	10.657	96,23	417	3,77	5.789	5.285	11.074
Rangkapan Jaya	11.079	93,40	783	6,60	6.201	5.661	11.862
Jumlah	64.940	95,14	3.320	4,86	35.435	32.825	68.260

Kecamatan Cimanggis							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Harjamukti	6.401	97,12	190	2,88	3.412	3.179	6.591
Curug	5.708	93,31	409	6,69	3.186	2.931	6.117
Tugu	21.329	90,22	2.312	9,78	12.214	11.427	23.641
Mekarsari	11.305	89,07	1.387	10,93	6.547	6.145	12.692
Pasir Gunung Selatan	8.277	90,74	845	9,26	4.712	4.410	9.122
Cisalak Pasar	6.246	89,47	735	10,53	3.564	3.417	6.981
Jumlah	59.266	90,98	5.878	9,02	33.635	31.509	65.144

Kecamatan Sawangan							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Pasir Putih	8.404	93,28	605	6,72	4.645	4.364	9.009
Bedahan	9.628	93,41	679	6,59	5.350	4.957	10.307
Pengasinan	7.593	92,84	586	7,16	4.263	3.916	8.179
Cinangka	5.826	96,03	241	3,97	3.169	2.898	6.067
Sawangan	5.970	96,66	206	3,34	3.224	2.952	6.176
Sawangan Baru	5.499	95,01	289	4,99	2.925	2.863	5.788
Kedaung	4.587	94,79	252	5,21	2.531	2.308	4.839
Jumlah	47.507	94,33	2.858	5,67	26.107	24.258	50.365

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan Limo							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Meruyung	5.467	92,27	458	7,73	3.108	2.817	5.925
Grogol	7.579	92,89	580	7,11	4.193	3.966	8.159
Krukut	4.351	91,72	393	8,28	2.436	2.308	4.744
Limo	8.295	94,17	514	5,83	4.570	4.239	8.809
Jumlah	25.692	92,96	1.945	7,04	14.307	13.330	27.637

Kecamatan Sukmajaya							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Sukmajaya	9.509	98,82	114	1,18	4.921	4.702	9.623
Abadijaya	15.902	94,71	889	5,29	8.651	8.140	16.791
Mekarjaya	14.785	93,04	1.106	6,96	8.149	7.742	15.891
Baktijaya	14.882	91,67	1.352	8,33	8.438	7.796	16.234
Cisalak	4.560	95,56	212	4,44	2.454	2.318	4.772
Tirtajaya	6.276	91,18	607	8,82	3.556	3.327	6.883
Jumlah	65.914	93,90	4.280	6,10	36.169	34.025	70.194

Kecamatan Beji							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Beji	12.957	96,33	493	3,67	6.955	6.495	13.450
Kukusan	5.273	97,96	110	2,04	2.725	2.658	5.383
Tanah Baru	9.969	96,51	360	3,49	5.313	5.016	10.329
Kemirimuka	9.297	95,78	410	4,22	5.051	4.656	9.707
Pondok Cina	3.448	99,39	21	0,61	1.796	1.673	3.469
Beji Timur	3.083	97,10	92	2,90	1.657	1.518	3.175
Jumlah	44.027	96,73	1.486	3,27	23.497	22.016	45.513

Kecamatan Cipayung							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Cipayung	9.154	96,48	334	3,52	4.867	4.621	9.488
Cipayung Jaya	6.011	94,57	345	5,43	3.243	3.113	6.356
Ratu Jaya	11.770	93,71	790	6,29	6.458	6.102	12.560
Bojong Pondok Terong	10.566	93,48	737	6,52	5.837	5.466	11.303
Pondok Jaya	7.926	92,57	636	7,43	4.474	4.088	8.562
Jumlah	45.427	94,11	2.842	5,89	24.879	23.390	48.269

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan Cilodong							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Sukamaju	18.099	95,87	779	4,13	9.767	9.111	18.878
Cilodong	6.136	97,04	187	2,96	3.225	3.098	6.323
Kalibaru	9.054	96,02	375	3,98	4.891	4.538	9.429
Kalimulya	6.762	96,79	224	3,21	3.552	3.434	6.986
Jatimulya	5.272	99,12	47	0,88	2.776	2.543	5.319
Jumlah	45.323	96,57	1.612	3,43	24.211	22.724	46.935

Kecamatan Cinere							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Cinere	7.731	95,75	343	4,25	4.192	3.882	8.074
Gandul	6.873	97,63	167	2,37	3.621	3.419	7.040
Pangkalan Jati	4.197	93,62	286	6,38	2.358	2.125	4.483
Pangkalan Jati Baru	2.624	99,36	17	0,64	1.338	1.303	2.641
Jumlah	21.425	96,34	813	3,66	11.509	10.729	22.238

Kecamatan Tapos							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Tapos	4.494	93,16	330	6,84	2.423	2.401	4.824
Leuwinanggung	3.928	99,04	38	0,96	2.083	1.883	3.966
Sukatani	14.453	94,74	803	5,26	7.946	7.310	15.256
Sukamaju Baru	12.168	94,85	661	5,15	6.677	6.152	12.829
Jatijajar	10.683	94,74	593	5,26	5.910	5.366	11.276
Cilangkap	15.790	96,39	592	3,61	8.377	8.005	16.382
Cimpaeun	7.739	96,54	277	3,46	4.175	3.841	8.016
Jumlah	69.255	95,46	3.294	4,54	37.591	34.958	72.549

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kecamatan Bojongsari							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-17 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Bojongsari	5.119	99,65	18	0,35	2.648	2.489	5.137
Bojongsari Baru	3.525	99,58	15	0,42	1.828	1.712	3.540
Serua	6.338	99,31	44	0,69	3.313	3.069	6.382
Pondok Petir	6.534	93,41	461	6,59	3.585	3.410	6.995
Curug	7.475	96,78	249	3,22	4.054	3.670	7.724
Duren Mekar	4.980	93,98	319	6,02	2.728	2.571	5.299
Duren Seribu	3.557	99,30	25	0,70	1.909	1.673	3.582
Jumlah	37.528	97,07	1.131	2,93	20.065	18.594	38.659
Jumlah Kota Depok	526.304	94,70	29.459	5,30	287.405	268.358	555.763

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2021

5.3.2. Akta Perkawinan

Merujuk Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) Undang Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menyebutkan bahwa suatu perkawinan harus dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya dan dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjelaskan bahwa ketentuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipilih keberlakuannya apabila hanya memenuhi salah satu ketentuan saja. Dengan kata lain, peristiwa perkawinan perlu memenuhi kedua ketentuan yang berlaku agar memenuhi unsur hukum yang ditentukan oleh undang-undang.

Akta Perkawinan adalah suatu legalitas untuk menentukan status hukum laki-laki dan perempuan bahwa mereka terikat sebagai suami istri. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan biasanya sangat kecil. Hanya sebagian kecil saja penduduk Kota Depok yang mengisi Formulir Biodata penduduk dengan melampirkan buku nikah sebagai pengganti Akta perkawinan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Bagi mereka yang melakukan perkawinan menurut Agama Islam, pencatatan dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA), pada umumnya dilaksanakan bersamaan dengan upacara akad nikah karena petugas pencatat nikah dari KUA hadir dalam acara akad nikah tersebut. Sedang bagi yang beragama Katholik, Kristen, Budha, Hindu, pencatatan itu dilakukan di Kantor Catatan Sipil setelah kedua mempelai melakukan pernikahan menurut agamanya masing-masing. Misalnya bagi mereka yang memeluk agama Katholik atau Kristen, kedua mempelai terlebih dahulu melakukan prosesi pernikahan di gereja, setelah itu, dengan membawa bukti (surat kawin) dari gereja, pernikahan tersebut akan dicatat di Kantor Catatan Sipil setempat.

Tabel 5.6
Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Per – Kecamatan
Tahun 2021

KECAMATAN	KEPEMILIKAN				JMLH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN
	MEMILIKI		BELUM MEMILIKI		
	JMLH	(%)	JMLH	(%)	
PANCORAN MAS	57.437	52,80	51.350	47,20	108.787
CIMANGGIS	57.403	51,29	54.509	48,71	111.912
SAWANGAN	39.671	52,49	35.913	47,51	75.584
LIMO	27.265	60,34	17.917	39,66	45.182
SUKMAJAYA	59.674	52,40	54.214	47,60	113.888
BEJI	41.509	58,09	29.950	41,91	71.459
CIPAYUNG	36.220	50,44	35.591	49,56	71.811
CILODONG	42.773	58,16	30.771	41,84	73.544
CINERE	20.601	50,70	20.035	49,30	40.636
TAPOS	62.314	52,51	56.362	47,49	118.676
BOJONGSARI	30.415	52,37	27.665	47,63	58.080
JUMLAH	475.282	53,43	414.277	46,57	889.559

Sumber: Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

Pada tahun 2021, dari 889.559 orang penduduk Kota Depok yang berstatus kawin baru sebanyak 475.282 orang (53,43 persen) yang telah melaporkan kepemilikan akta perkawinan / buku nikahnya kepada Disdukcapil, dan tercatat sebanyak 414.277 orang (46,57 persen) berstatus kawin yang belum melaporkan kepemilikan akta perkawinan / buku nikahnya.

5.3.3. Akta Perceraian

Akta perceraian adalah suatu bukti otentik tentang putusya suatu ikatan perkawinan. Sedikit berbeda dalam proses pencatatan dan penerbitan akta perkawinan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka proses perceraian harus melalui Pengadilan Negeri. Jadi setelah adanya Keputusan Pengadilan Negeri, yang telah menjadi kekuatan hukum yang pasti, baru dicatatkan atau didaftarkan dalam daftar perceraian yang berjalan yang telah diperuntukkan untuk itu.

Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, maka perceraianya melalui Keputusan Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama dan mendapatkan Akta Cerainya. Setiap peristiwa perceraian yang telah mendapatkan putusan pengadilan tetap yaitu Pengadilan Agama untuk pernikahan secara Islam (muslim), dan Pengadilan Negeri untuk pernikahan non muslim harus dilaporkan kepada Disdukcapil.

Total kasus perceraian baik muslim maupun non muslim, yang terjadi di Kota Depok selama tahun 2021 sebanyak 4.007 kasus. Perceraian penduduk muslim jauh lebih banyak sekitar 3.910 kasus dibandingkan kasus perceraian penduduk non muslim. Di sisi lain, kasus perceraian penduduk non muslim perempuan yaitu 67,3 persen, lebih tinggi dibandingkan kasus perceraian non muslim laki-laki sekitar 32,7 persen. Lima besar kasus perceraian non muslim dengan total mencapai 81 kasus atau sekitar 76 persen terdapat di lima kecamatan yaitu Pancoran Mas, Sukmajaya, Tapos, Cimanggis dan Cilodong masing-masing 17 persen (2 kecamatan), 16 persen dan 13 persen (2 kecamatan).

Selanjutnya, jumlah cakupan akta perceraian menurut DKB Semester 2 Tahun 2021. Tercatat dari 24.922 orang dengan status cerai hidup, baru sebanyak 16.072 orang (64,49 persen) yang telah melaporkan kepemilikan akta perceraianya kepada Disdukcapil dan masih ada 8.850 orang (35,51 persen) berstatus cerai hidup yang belum melaporkannya.

Tabel 5.7
Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Per - Kecamatan
Tahun 2021

KODE_NAMA_KEC	KEPEMILIKAN				JMLH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP
	MEMILIKI		BELUM MEMILIKI		
	JMLH	(%)	JMLH	(%)	
PANCORAN MAS	2.036	63,31	1.180	36,69	3.216
CIMANGGIS	1.795	60,91	1.152	39,09	2.947
SAWANGAN	982	53,31	860	46,69	1.842
LIMO	800	69,08	358	30,92	1.158
SUKMAJAYA	2.879	70,79	1.188	29,21	4.067
BEJI	1.572	66,95	776	33,05	2.348
CIPAYUNG	1.178	63,47	678	36,53	1.856
CILODONG	1.310	74,56	447	25,44	1.757
CINERE	766	56,32	594	43,68	1.360
TAPOS	2.055	66,96	1.014	33,04	3.069
BOJONGSARI	699	53,69	603	46,31	1.302
JUMLAH	16.072	64,49	8.850	35,51	24.922

Sumber: Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2021

5.3.4. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sebagai contoh akta kematian digunakan untuk pengurusan hak waris, urusan kepegawaian atau asuransi dan lain sebagainya.

Apabila ada anggota keluarga yang meninggal, maka anggota keluarga yang lain atau yang dikuasakan wajib membuatkan Akta Kematian. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan data. Jika seseorang sudah meninggal, maka data orang tersebut dihapus dari Kartu Keluarga, dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Pembaharuan Kartu Keluarga yang baru diterbitkan kembali sebagai hasil dari pelaporan. Selain itu, Akta Kematian juga perlu digunakan untuk mengurus penetapan ahli waris, pensiunan, klaim asuransi, dan persyaratan untuk melaksanakan perkawinan kembali bagi pasangan hidup yang telah ditinggalkan. Setiap kematian wajib dilaporkan oleh instansi terkait

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

berdasarkan visum Rumah Sakit/Puskesmas dengan mencantumkan diagnosa ke Disdukcapil selambat-lambatnya 30 hari sejak tanggal kematian.

Tabel 5.3.4. menyajikan cakupan akta kematian di Kota Depok pada tahun 2021, tercatat sebanyak 19.771. Akta kematian laki-laki lebih banyak yaitu 11.241, dibandingkan perempuan 8.530. Akta kematian di Kecamatan Sukmajaya adalah yang terbanyak yaitu 3000. Terbanyak kedua adalah di Kecamatan Pancoran Mas yaitu 2.704. Selain itu, kecamatan dengan jumlah akta kematian melebihi 2000 (dua ribu) adalah Kecamatan Cimanggis yaitu 2.561 dan Kecamatan Tapos yaitu 2.548. Sebaliknya jumlah akta kematian paling sedikit adalah di Kecamatan Limo yaitu 807. Selain itu, kecamatan dengan jumlah akta kematian di bawah seribu adalah Kecamatan Cinere yaitu 887.

Tabel 5.8
Jumlah Cakupan Akta Kematian Januari - Desember 2021

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
Pancoran Mas	Depok	322	233	555
	Depok Jaya	210	145	355
	Pancoran Mas	427	277	704
	Mampang	155	125	280
	Rangkapan Jaya Baru	254	141	395
	Rangkapan Jaya	254	163	417
Jumlah		1.622	1.084	2.704
Cimanggis	Harjamukti	137	109	246
	Curug	161	127	288
	Tugu	530	334	864
	Mekarsari	332	242	574
	Pasir Gunung Selatan	166	138	304
	Cisalak Pasar	152	133	285
Jumlah		1.478	1.083	2.561

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
Sawangan	Pasir Putih	129	98	227
	Bedahan	158	94	252
	Pengasinan	102	61	163
	Cinangka	106	84	190
	Sawangan	108	71	179
	Sawangan Baru	83	64	147
	Kedaung	95	63	158
	Jumlah		781	535
Limo	Meruyung	95	66	161
	Grogol	112	87	199
	Krukut	77	79	156
	Limo	161	130	291
	Jumlah		445	362
Sukmajaya	Sukmajaya	181	139	320
	Abadijaya	373	342	715
	Mekarjaya	488	372	860
	Baktijaya	399	306	705
	Cisalak	135	91	226
	Tirtajaya	97	77	174
	Jumlah		1.673	1.327
Beji	Beji	325	284	609
	Kukusan	121	97	218
	Tanah Baru	204	155	359
	Kemirimuka	179	162	341
	Pondok Cina	66	67	133
	Beji Timur	80	69	149
	Jumlah		975	834
Cipayung	Cipayung	189	159	348
	Cipayung Jaya	120	99	219
	Ratu Jaya	206	154	360
	Bojong Pondok Terong	238	197	435
	Pondok Jaya	133	102	235
	Jumlah		886	711

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
Cilodong	Sukamaju	429	304	733
	Cilodong	97	87	184
	Kalibaru	132	117	249
	Kalimulya	108	60	168
	Jatimulya	59	54	113
Jumlah		825	622	1.447
Cinere	Cinere	194	148	342
	Gandul	160	120	280
	Pangkalan Jati	110	55	165
	Pangkalan Jati Baru	59	41	100
Jumlah		523	364	887
Tapos	Tapos	86	66	152
	Leuwinanggung	65	71	136
	Sukatani	387	262	649
	Sukamaju Baru	250	232	482
	Jatijajar	235	182	417
	Cilangkap	259	213	472
	Cimpaeun	128	112	240
	Jumlah		1.410	1.138
Bojongsari	Bojongsari	96	83	179
	Bojongsari Baru	68	51	119
	Serua	70	66	136
	Pondok Petir	132	92	224
	Curug	123	78	201
	Duren Mekar	84	54	138
	Duren Seribu	50	46	96
Jumlah		623	470	1.093
Jumlah Total		11.241	8.530	19.771

Sumber: Disdukcapil – Data SIAK Tahun 2021

**BAB
4**

PENUTUP

SELAMAT DATANG
DI KOTA DEPOK

A stylized illustration of a cityscape with a train in the foreground. A banner arches over the scene with the text 'SELAMAT DATANG DI KOTA DEPOK'. The city features various buildings, including a mosque with a dome and minaret, and a modern skyscraper. The train is white with blue and red accents. The background shows a hazy sky and distant hills.

BAB VI. PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini memberikan gambaran mengenai Perkembangan Kependudukan Kota Depok. Berdasarkan gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi pendataan dan lainnya. Dengan demikian tujuan Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan.

Buku ini juga dapat untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan dan permasalahannya, maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga masyarakat diharapkan untuk selalu melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil.

6.1. Kesimpulan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2021 berdasarkan data yang tersedia dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil,

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Depok, dan dari instansi pusat terkait yang ada di Kota Depok, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Kuantitas Penduduk

Dari sisi kuantitas, perkembangan kependudukan di Kota Depok dapat dijelaskan berdasarkan komposisi dan persebaran penduduk menurut karakteristik sosio-demografi. Jumlah penduduk relatif meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir, dan pada tahun 2021 jumlahnya mencapai 1.893.321 jiwa, atau meningkat sebesar 81,3 ribu jiwa selama periode 2017-2021, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 0,88 persen. Kepadatan penduduk 9.471, artinya, tiap km² wilayah Kota Depok dihuni oleh 9.471 orang. Dua kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Sukmajaya (14.270 orang per km²) dan Cipayung (13.700 orang per km²). Kota Depok terbagi menjadi sebelas kecamatan dengan persentase tertinggi adalah Kecamatan Pancoran Mas 12,47 persen, dan terendah adalah Kecamatan Cinere 4,48 persen. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Bojongsari mencapai 1,75 persen.

Komposisi penduduk menurut dua karakteristik demografi utama yaitu umur dan jenis kelamin. Rasio Jenis Kelamin Kota Depok pada tahun 2021 adalah 101, artinya di antara 101 orang laki-laki terdapat 100 orang perempuan. Jumlah penduduk laki-laki (951.197 orang), lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan (942.124 orang). Menurut struktur umur penduduk, Kota Depok pada tahun 2021 didominasi penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebagai persentase tertinggi yaitu 70,58 persen, diikuti penduduk usia muda (0-14 tahun) 24,73 persen, dan persentase terendah adalah penduduk lansia (umur 65 tahun ke atas) 4,70 persen.

Transisi demografi yang terjadi di Kota Depok telah membentuk piramida penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 lebih mengarah ke bentuk

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Bentuk piramida seperti ini dialami negara atau daerah yang telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Kalau dilihat batang dasar piramida penduduk Kota Depok (kelompok umur 0-4 tahun) lebih pendek dibandingkan batang piramida kelompok umur 5-9 tahun, yang menunjukkan jumlah kelahiran yang semakin rendah. Selain itu, panjang batang piramida pada kelompok umur 15-19 tahun sampai 30-34 tahun relatif lebih pendek atau sempit dibandingkan kelompok umur lainnya, mengindikasikan jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut lebih sedikit. Hal ini kemungkinan banyaknya migrasi keluar pada kelompok umur tersebut. Jumlah penduduk usia produktif yang semakin berkurang berpengaruh pada rasio ketergantungan yang tinggi dimana jumlah penduduk yang menanggung beban akan semakin sedikit. Di sisi lain, piramida penduduk di beberapa kecamatan mengindikasikan jumlah penduduk lansia (lanjut usia) yang relatif meningkat.

Jika dilihat menurut umur median, penduduk Kota Depok termasuk kategori penduduk menengah atau intermediate dengan umur median 26,14 tahun. Selain itu, Rasio Ketergantungan penduduk Kota Depok yaitu 41,69 per 100 penduduk usia produktif, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif Kota Depok mempunyai tanggungan 42 penduduk usia non-produktif. Rasio Ketergantungan Muda sebesar 35,03 dan Rasio Ketergantungan Tua sebesar 6,66. Artinya, 42 penduduk usia non-produktif yang harus ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif terdiri dari 35 penduduk usia muda (0-14 tahun) dan 7 penduduk usia tua (65 tahun ke atas).

Distribusi penduduk Kota Depok pada Tahun 2021 menurut status marital dengan empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati sebagai berikut 46,98% penduduk berstatus kawin, 47,64% berstatus belum kawin, 4,06% sisanya bersatus cerai mati, dan 1,32% cerai hidup. Jumlah terbanyak penduduk berstatus kawin di Kecamatan Tapos yaitu 118.676 orang. Penduduk belum kawin terbanyak di Kecamatan Sukmajaya 118.020 orang. Cerai mati

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

terbanyak di Kecamatan Sukmajaya 11.851 orang. Cerai hidup, terbanyak di Kecamatan Sukmajaya 4.067 orang. Informasi penduduk menurut status marital bermanfaat untuk menghitung Umur Kawin Pertama (UKP) sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kelahiran. UKP laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rata-rata umur kawin pertama (UKP) perempuan 26,23 tahun, sedangkan UKP laki-laki 30,07 tahun.

Kondisi status marital penduduk dapat diukur dengan Angka Perkawinan Kasar. Angka Perkawinan Kasar Kota Depok tahun 2021 adalah 4,21. Artinya, dari 1.000 penduduk terdapat 4 orang yang berstatus kawin. Selain itu, Angka Perkawinan Umum, dianggap lebih baik dibandingkan Angka Perkawinan Kasar karena hanya memperhitungkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu umur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Angka Perkawinan Umum Kota Depok tahun 2021 sebesar 5,58 per 1.000 orang, artinya di antara 1000 orang berusia 15 tahun ke atas terdapat 5 sampai 6 orang yang berstatus kawin. Angka ini meningkat sebanyak 1 orang selama setahun terakhir (2020-2021). Jika dilihat menurut kelompok umur, Angka Perkawinan tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu 24,04. Ini berarti jumlah penduduk berstatus kawin terbanyak adalah pada rentang umur 25 hingga 29 tahun. Sebaliknya, angka perkawinan terendah yaitu 0,24 berada pada kelompok umur 70 tahun atau lebih. Hal ini dapat dipahami bahwa pada usia tua sebagian penduduk tidak lagi berada pada ikatan perkawinan yang kemungkinan disebabkan karena telah ditinggalkan oleh pasangannya atau dalam status perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup.

Selain perkawinan, faktor yang mempengaruhi kelahiran adalah perceraian. Perempuan yang termasuk dalam kelompok usia reproduktif atau usia subur yang berstatus cerai baik cerai mati atau cerai hidup tidak memiliki risiko melahirkan. Pada tahun 2021 sebanyak 4007 perceraian di Kota Depok baik penduduk muslim maupun non muslim, Kasus perceraian penduduk muslim jauh

lebih banyak yaitu sekitar 3.910. Dibandingkan tahun 2020, jumlah perceraian meningkat sebanyak 693 kasus. Ukuran yang menunjukkan kondisi perceraian adalah Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Kasar Kota Depok Tahun 2021 adalah 2,12 per 1000 penduduk. Artinya, dari 1.000 orang terdapat 2 (dua) kali kasus perceraian. Selama setahun terakhir (2020-2021), Angka Perceraian Kasar relatif meningkat sebesar 0,34 poin. Demikian pula Angka Perceraian Umum meningkat sebesar 0,45 poin. Angka Perceraian Umum Kota Depok tahun 2021 sebesar 2,81, artinya dari 1.000 orang berumur 15 tahun ke atas terdapat 2 sampai 3 orang yang berstatus cerai.

2. Kualitas Penduduk

Capaian IPM Kota Depok Tahun 2021 naik apabila dibandingkan dengan angka IPM di tahun sebelumnya. Demikian pula komponen kualitas penduduk selain IPM seperti Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi meunjukkan peningkatan. Dilihat dari indikator kesehatan, Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Kota Depok mempunyai Angka Harapan Hidup yang lebih tinggi dari nasional. Demikian pula TFR Kota Depok tahun 2021 adalah 2,06 jadi sudah lebih rendah daripada TFR nasional 2,1. Angka Kematian Bayi sebesar 2,62 atau dalam 1000 kelahiran hidup ditemukan 2-3 bayi yang mati. Sayangnya jumlah kematian ibu meningkat dibanding tahun 2020. Penyebab terbanyak kematian ibu adalah Covid 19 yang terjadi di hampir semua kecamatan di Depok.

Secara umum angka rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Depok adalah 11,46 tahun yang artinya sampai dengan kelas 2 SLTA. APK PAUD, SD dan SMP menurun, tetapi APK SMA meningkat pada tahun 2021. Pengeluaran Perkapita disesuaikan di Kota Depok pada tahun 2021 sebesar Rp. 15,420 juta perkapita per tahun, meningkat dari 15.281 juta daripada tahun 2020. APM sedikit menurun di

semua jenjang sekolah, barangkali hal ini juga karena pandemic Covid 19 sehingga orang tua khawatir jika anaknya masuk sekolah.

Indikator capaian ekonomi pada kualitas penduduk menunjukkan bahwa TPAK mengalami sedikit penurunan, tetapi untuk TPAK perempuan justru meningkat. Persentase pengangguran di Depok telah menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021, walaupun sempat naik pada tahun 2019. Kalau pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka (TPT) masih sekitar 9,87 persen, pada tahun 2021 menjadi 9,76 persen. Persentase penduduk miskin di Depok meningkat sejak tahun 2018 (2,14 persen) hingga tahun 2021 (2,58 persen) dengan peningkatan yang kecil dan lambat.

Dalam hal Kesejahteraan Sosial, walaupun ada yang meningkat pesat, tetapi ada pula yang berkurang dengan jumlah yang banyak yaitu Penyandang disabilitas, Gelandangan, Pengemis dan Korban Bencana Alam. Sedangkan yang meningkat jumlah PPKS k dari tahun 2020 ke 2021 terjadi pada Fakir miskin, Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun, Lanjut Usia Terlantar, Orang dengan HIV/AIDS, dan Keluarga Berumah Tidak Layak Huni.

3. **Mobilitas Penduduk**

Depok merupakan wilayah yang cukup strategis dan berada pada poros Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi), berbatasan langsung dengan Ibukota Negara, maka Kota Depok menjadi salah satu magnet bagi para pendatang untuk mencari pekerjaan.

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan, dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Ada dua

tipe mobilitas penduduk, yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan, karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun daerah tujuan.

Mobilitas permanen atau Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi Internasional). Migrasi ini juga diartikan sebagai perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik, terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Migrasi masuk (*in migration*) adalah masuknya penduduk ke suatu wilayah tempat tujuan (*area of destination*). Migrasi masuk Kota Depok merupakan jumlah penduduk yang masuk (pindah datang) dari berbagai wilayah datang ke Kota Depok untuk menetap. Migrasi penduduk masuk ke Kota Depok (pindah datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk sampai Bulan Desember Tahun 2021 adalah 37.332 jiwa, sementara pada tahun sebelumnya berjumlah 29.584 jiwa (2020). Pindah datang (migrasi masuk) yang berasal dari Antar Kota tahun 2021 berjumlah 10.588 jiwa dan dari Antar Provinsi berjumlah 26.744 jiwa. Angka Migrasi Masuk tahun 2021 sebesar 19,78 atau 20 jiwa. Ini berarti dari setiap 1.000 penduduk Depok pertengahan tahun terdapat 20 jiwa merupakan migran masuk (pindah datang).

Migrasi keluar (*out migration*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*). Migrasi keluar Kota Depok berarti jumlah penduduk yang pindah (pindah keluar) dari Kota Depok ke berbagai wilayah luar Kota Depok. Migrasi penduduk keluar dari Kota Depok (pindah keluar) pada Tahun 2021 berjumlah 35.633 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 29.888 jiwa (2020). Pindah keluar ke Antar Kota tahun 2021 berjumlah 12.679 jiwa, dan ke Antar Provinsi berjumlah 22.954 jiwa. Angka Migrasi Masuk tahun 2021 sebesar 18,88 atau 19 jiwa. Ini berarti dari setiap 1.000 penduduk Depok pertengahan tahun terdapat 19 jiwa penduduk pindah ke luar Depok.

Migrasi netto (*net migration*) adalah merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*out migration*). Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, maka disebut migrasi neto negatif. Migrasi neto di Kota Depok pada tahun 2021 sebanyak 1.699 jiwa. Jumlah ini merupakan selisih total migrasi masuk (37.332 jiwa) di kurang migrasi keluar (35.633 jiwa).

Terdapat 5 kecamatan terjadi migrasi neto negatif, 6 kecamatan lainnya terjadi migrasi neto positif. Migrasi neto negative tertinggi di kecamatan Cimanggis (-1.179 jiwa), dan terendah di kecamatan Pancoran Mas (-70 jiwa). Sedangkan migrasi neto positif, terbanyak di kecamatan Sawangan (2.038 jiwa) dan kecamatan Bojongsari (1.119 jiwa), yang terendah di kecamatan Tapos (231 jiwa).

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan menjadi kewajiban bagi setiap warga sebagai informasi identitas diri, keluarga dan lain sebagainya. Untuk penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui

pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya. Kepemilikan dokumen kependudukan terdiri dari, kepemilikan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan Kartu Akta.

a. **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Jumlah kepala keluarga yang status kartu kepala keluarganya sudah cetak (sudah memiliki kartu keluarga) dan melakukan pemutakhiran data di Kota Depok sampai kuartal ke 2 tahun 2021 sebanyak 553.356 atau 93,6 persen dari 590.983 jumlah total kepala keluarga di Kota Depok. Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga, didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti kelurahan. Berdasarkan kartu keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang disabilitas dan memerlukan pertolongan.

b. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Kartu Tanda Penduduk (KTP) wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah. Tahun 2021, tercatat 1.360.963 jiwa masuk kategori wajib KTP. Dari jumlah tersebut hampir semua sudah punya KTP elektronik (eKTP) yaitu sebanyak 1.360.951 jiwa (99,99%), hanya 12 jiwa yang belum memiliki eKTP. Sebaran penduduk yang telah melakukan perekaman eKTP di 11 kecamatan, tertinggi di Kecamatan Sukmajaya (180,682 jiwa) berikutnya Kecamatan Tapos (171,798 Jiwa), Kecamatan Cimanggis (171,798] iwa), dan

Kecamatan Pancoranman (170,806 jiwa). Tujuh kecamatan lainnya dibawah 112 ribu jiwa.

c. Kepemilikan Kartu Akta

Akta kelahiran. Pada tahun 2021, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-17 tahun di Kota Depok sebanyak 526.304 orang (94,70 persen), dan tercatat 29.459 orang (5,30 persen) belum memiliki akta kelahiran. Di tingkat kecamatan, kepemilikan akta kelahiran bervariasi antar kecamatan satu dengan lainnya. Kepemilikan akta kelahiran tertinggi adalah Kecamatan Tapos mencapai 69.255 orang atau setara dengan 95,46 persen. Sebaliknya kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran terendah adalah Kecamatan Cinere yaitu sebesar 21.425 orang atau 96,34 persen.

Akta perkawinan. Pernikahan secara Islam yang tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Depok. Pada tahun 2021 sebanyak 7.146, terbanyak yakni 1.138 (15,92 persen) di Kecamatan Tapos, Kecamatan Cimanggis 1.128 (15,79 persen). Sedangkan di Kecamatan lainnya jumlahnya tidak mencapai 1000. Dan paling sedikit di Kecamatan Cinere yaitu 201 (2,81 persen). Perkawinan non muslim. Jumlah pelaporan nikah untuk non muslim di Kota Depok pada tahun 2021 berjumlah 890, dengan rincian beragama Kristen 670, Katholik 183. Konghucu yang paling sedikit yaitu 7. Di tingkat kecamatan, pernikahan secara agama Kristen terbanyak adalah di Kecamatan Sukmajaya yaitu 131, di Kecamatan Cimanggis 102, dan paling sedikit di Kecamatan Bojongsari yaitu 18. Pernikahan secara agama Konghucu, di empat kecamatan, masing-masing Tapos (3), Cimanggis (2), Pancoran Mas (1) dan Limo (1).

Akta Perceraian. Setiap peristiwa perceraian yang telah mendapatkan Putusan Pengadilan tetap yaitu Pengadilan Agama untuk pernikahan secara Islam (muslim), dan Pengadilan Negeri untuk pernikahan non muslim harus dilaporkan

kepada Disdukcapil. Pada Tahun 2021, di Kota Depok tercatat 3.910 kasus perceraian muslim, dan 97 kasus perceraian penduduk bukan muslim. Lima besar kasus perceraian non muslim sekitar 76 persen terdapat di lima kecamatan yaitu Pancoran Mas, Sukmajaya, Tapos, Cimanggis dan Cilodong masing-masing 17 persen (2 kecamatan), 16 persen dan 13 persen (2 kecamatan).

Akta kematian. Cakupan akta kematian di Kota Depok pada tahun 2021, tercatat sebanyak 19.771. Akta kematian laki-laki lebih banyak yaitu 11.241, dibandingkan perempuan 8.530. Di tingkat kecamatan, terbanyak di Kecamatan Sukmajaya mencapai 3000. Terbanyak kedua di Kecamatan Pancoran Mas yaitu 2.704. Kecamatan dengan jumlah akta kematian melebihi 2000 (dua ribu) adalah Kecamatan Cimanggis yaitu 2.561 dan Kecamatan Tapos yaitu 2.548. Jumlah akta kematian paling sedikit adalah di Kecamatan Limo yaitu 807. Selain itu, kecamatan dengan jumlah akta kematian di bawah seribu adalah Kecamatan Cinere yaitu 887.

6.2. Rekomendasi

- a. Jumlah penduduk yang relatif meningkat selama lima tahun terakhir dengan pertumbuhan penduduk dan kelahiran yang menurun dan struktur penduduk yang menua. Perlu terus mengupayakan pengendalian kuantitas penduduk dan memfokuskan pada peningkatan kualitas dan kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak.
- b. Penduduk lansia yang relatif semakin meningkat, perlu mengupayakan kemudahan akses lansia pada pelayanan publik dan mendorong pembangunan sarana prasarana yang ramah lansia. Disamping terus meningkatkan program peningkatan kualitas kesehatan lansia.
- c. Perlu upaya pengendalian migrasi keluar terutama pada usia produktif muda 20- 24 tahun sampai 30-34 tahun dengan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk produktif muda dan memperluas akses pada pendidikan dan pelatihan non formal.

- d. Perlu upaya agar usia kawin pertama (UKP) tidak menurun, antara lain melalui peningkatan partisipasi sekolah dan peningkatan peluang kerja bagi perempuan. Dengan semakin tinggi pendidikan perempuan semakin membuka kesempatan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja. Kemandirian perempuan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini. Selain itu, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kasus perceraian di Kota Depok selama setahun terakhir yang relatif meningkat, dan kasus perceraian yang dialami perempuan relatif lebih banyak dibandingkan laki-laki.
- e. Kepemilikan akta kelahiran, 5,3 % penduduk usia 0-17 tahun belum memiliki akta. Untuk itu perlu mengupayakan kemudahan akses bagi masyarakat pada pelayanan publik terutama dalam mengurus dokumen pencatatan sipil (akta), perubahan data Kartu Keluarga, KTP, agar masyarakat lebih tertib administrasi kependudukan. Hal ini misal dengan pelayanan jemput bola yaitu pelayanan administrasi kependudukan secara keliling seperti di sekolah, kelurahan, sekretariat RW/RT dan ruang terbuka publik.
- f. Bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan khusus, Disdukcapil dapat menyediakan:
 1. Ruang laktasi untuk ibu menyusui.
 2. Ruang bermain Anak.
 3. Ruang ramah lansia, ruangan yang nyaman bagi lansia.
 4. Ram dan pegangan tangan di sisi gedung untuk memudahkan kaum difabel masuk ke ruang pelayanan, dan juga untuk menuju ke kamar kecil (toilet).
 5. Nomor Antrian Elektronik, dan dapat diakses secara online.
- g. Dalam pembangunan sumberdaya manusia di Kota Depok terdapat 2 (dua) pelayanan umum yang menjadi kewajiban Pemerintah Kota Depok berkaitan dengan kependudukan, yaitu sektor pendidikan dan kesehatan. Oleh sebab itu, perhatian terhadap kedua sektor tersebut perlu untuk ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

- h. Sesuai dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005- 2025, kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya 149 berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia, seperti meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat, dan antar daerah. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas membaik.
- i. Kemampuan ekonomi diperlukan agar penduduk dapat mengakses segala macam pelayanan yang diperlukan agar dapat hidup sesuai standard yang diinginkannya. Sisi ekonomi ini merupakan dimensi penting dalam mencapai *wellbeing* dalam arti *empowered* (berkemampuan) dan *security* (aman) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut maka pembangunan kependudukan di bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan pendapatan yang dicerminkan dengan GDP per kapita, Maka perlu strategi sebagai berikut:
- 1). Mendorong perluasan kesempatan kerja dengan menciptakan kemudahan berinvestasi terutama investasi yang mempunyai daya serap tenaga kerja tinggi.
 - 2). Menurunkan jumlah penduduk miskin dengan mendorong percepatan ekonomi kelas menengah kebawah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan bantuan dan perluasan akses permodalan, produksi dan pemasaran yang diharapkan mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

- 3). Mengembangkan dan menambah jumlah pusat-pusat ekonomi rakyat dengan memperhatikan potensi wilayah dan keterampilan masyarakat sekitarnya.
 - 4). Mendorong inovasi ekonomi kreatif yang berbasis budaya dan kreatifitas anak muda.
 - 5). Meningkatkan ketrampilan dengan menambah jumlah sekolah menengah kejuruan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
 - 6). Memperluas akses bagi penduduk miskin untuk memperoleh pelatihan sesuai bidang yang dibutuhkan pasar kerja.
 - 7). Mengembangkan potensi pariwisata daerah berbasis wisata religi, wisata alam, wisata kuliner dan wisata sejarah yang berdampak pada peningkatan usaha mikro kecil dan menengah. Perlu memaksimal peran duta pariwisata dan sarana promosi wisata lainnya.
 - 8). Meningkatkan jaminan sosial tenaga kerja melalui sistem BPJS dan skema jaminan sosial lainnya seperti *socialpreneurship*.
- j. Untuk peningkatan kualitas penduduk kota Depok dari segi pendidikan, arah kebijakannya adalah:
- 1). Meningkatkan kompetensi dan daya kompetisi penduduk melalui pendidikan (jalur: formal, nonformal dan informal)
 - 2). Mengurangi kesenjangan pendidikan menurut jenis kelamin melalui peningkatan perempuan untuk memperoleh pendidikan.
 - 3). Mengurangi hambatan dan segala restriksi sehingga pendidikan dapat diakses dengan mudah
 - 4). Meningkatkan status ekonomi penduduk melalui perluasan kesempatan kerja.
 - 5). Mengurangi kesenjangan ekonomi sebagai salah satu usaha untuk menurunkan angka kemiskinan.
- k. Mobilitas penduduk non permanen tidak hanya terjadi antar kabupaten/kota tetapi juga antar provinsi dan antar negara. Pemerintah perlu memberikan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

perhatian terhadap mobilitas masuk dari negara lain. Jika hal ini tidak dapat diatasi, maka tidak menutup kemungkinan Kota Depok yang sudah padat akan semakin padat dengan bertambahnya penduduk imigran dari negara lain. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan mengaktifkan kegiatan pencatatan dan pelaporan setiap kejadian mobilitas penduduk. Bagi penduduk pendatang terutama dari negara lain, yang tidak mempunyai kelengkapan administrasi, baik ijin tinggal maupun bekerja, diberlakukan penerapan penegakan hukum dan peraturan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi meledaknya arus migrasi masuk ke Kota Depok, dan mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan penduduk.

l. Perlu kesamaan konsep dalam penyajian data.

Data dan informasi yang dimuat dalam buku profil ternyata juga dipergunakan oleh OPD lain, maka perlu kerjasama dan penyamaan konsep dan sebutan untuk data yang disajikan. Sebagai contoh konsep kondisi dan penyebab kematian ibu menghasilkan dua informasi yang tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian penyajian data juga harus konsisten, jika hanya sampai pada kondisi kematian ibu maka sebaiknya profil kependudukan dari tahun ke tahun hanya mengajukan data kondisi ibu melahirkan (Ibu Hamil, Melahirkan, dan nifas). Walaupun menggunakan konsep yang berbeda maka harus disertai penjelasan tentang perbedaan konsep tersebut. Misalnya konsep “status bekerja” atau “jenis pekerjaan” yang digunakan oleh BPS ternyata berbeda dengan formulir “status/jenis pekerjaan” dari Dinas Dukcapil. Hal ini harus dijelaskan sehingga tidak terjadi kerancuan antara pengertian status /jenis pekerjaan dengan kegiatan utama.

-----000000-----



**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL KOTA DEPOK**

Jl. Margonda Raya No 54 Telp. (021) 7756256 Faks. (021) 7756256